

# PASAR PELANGI



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



**R3** REKA  
RUPA  
RUANG

## Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna

*Design of Pasar Pelangi in Sepatan Tangerang Using a User Behavior Pattern Approach*

**Vivih Nati Jatus Salahsiah**  
**20512210**

Dosen Pembimbing :  
**M. Galieh Gunagama, ST., M.Sc.**

Dosen Penguji 1 :  
**Hastuti Saptorini, Ir. M.A.**  
Dosen Penguji 2 :  
**Hanif Budiman, Ir. M.T., Ph.D**



# PASAR PELANGI

copyright © 2024 by Vivih Nati Jatuh Salahsiah  
email : vivihnatijs17@gmail.com  
instagram : @vivih.ns

All rights reserved



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna

*Design of Pasar Pelangi in Sepatan Tangerang Using a User Behavior Pattern Approach*



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교  
Korea Architectural Association





## Lembar Pengesahan

### **Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :**

*Final Archhitecture Design Studio Entitled*

### **Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna**

*Design of Pasar Pelangi in Sepatan Tangerang Using a User Behavior Pattern Approach*

**Nama Lengkap Mahasiswa**

*Student's Full Name*

**: Vivih Nati Jatus Salahsiah**

**Nomor Induk Mahasiswa**

*Student's Identification*

**: 20512210**

**Telah Diuji dan Disetujui Pada**

*Has been evaluated and agreed on*

**: Yogyakarta, 29 November 2024**

*Yogyakarta, 29 November 2024*

**Pembimbing**

*Supervisor*

M. Galieh  
Gunagama, ST.,  
M.Sc.

**Penguji 01**

*Jury 01*

Hastuti Saptorini, Ir.  
M.A.

**Penguji 02**

*Jury 02*

Hanif Budiman,  
Ir. M.T., Ph.D.,

**Diketahui Oleh**

*Acknowledge By*

**Ketua Program Studi Arsitektur**

*Head of Undergraduate Program Architecture*



Hanif Budiman, Ir. M.T., Ph.D.,



## Catatan Dosen Pembimbing

**Penilaian buku Studio Akhir Desain Arsitektur :**

*Final Architecture Design Book assessment*

**Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna**

*Design of Pasar Pelangi in Sepatan Tangerang Using a User Behavior Pattern Approach*

**Nama Lengkap Mahasiswa** \_\_\_\_\_ : **Vivih Nati Jatus Salahsiah**

*Student's Full Name*

\_\_\_\_\_ : **20512210**

**Nomor Induk Mahasiswa**

*Student's Identification*

**Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur**

Sedang\*) **Baik\*)** Sangat Baik\*)

Sehingga

**Direkomendasikan) / Tidak direkomendasikan\*)**

Untuk Menjadi acuan Produk Studio Akhir Desain Arsitektur

**Yogyakarta, 16 Desember 2024**

*Yogyakarta, 16 December 2024*

**Pembimbing**

*Supervisor*

\_\_\_\_\_  
M. Galieh Gunagama, ST., M.Sc.

# PERNYATAAN KEASLIAN

*Statement of Authenticity*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivih Nati Jatus Salahsiah  
Nim : 20512210  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul “**Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna**” adalah sebuah karya yang dibuat oleh saya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta Tanggal, 16 Desember 2024

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown, partially obscured by a black ink signature. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the number '10000' in large red digits. The serial number '429ABA 0249 9727' is visible at the bottom.

(VIVIH NATI JATUS SALAHSIAH)

# KATA PENGANTAR

*Forewords.*

Assalamualaiku wr.wb

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya, serta salam dan shalawat kepada junjungan nabi tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulisan laporan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Pusat Pelayanan Autisme Anak dan Remaja di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku" dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kata pengantar ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, diantaranya penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, dan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, Ayah dan Mamah yang selalu memberikan support dan doa terbaik untuk penulis, karena setiap langkah yang baik pasti ada doa yang terus mereka panjatkan setiap harinya. terimakasih untuk kerja keras Ayah sehingga penulis selalu yakin dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir di tahun ini. terimakasih untuk Mamah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan setiap harinya tanpa henti melalui virtual mobile.
3. Yosi, Zidan, Gahal, yang selalu menghibur pada saat penulis menyelesaikan tugas akhirnya sehingga rasa lelah yang penulis pikul berkurang pada saat mendengar dan melihat hiburan dari mereka.
4. Bapak M. Galieh Gunagama S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukkan yang sangat berharga untuk tugas akhir penulis. senang rasanya berproses dan berdiskusi pada saat melakukan sesi bimbingan.
5. Ibu Hastuti Saptorini, Ir., M.A. dan Bapak Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukkan dan tanggapan untuk lebih baik lagi.
6. Seseorang yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi harapan penulis sebagai tempat berkeluh kesah selama menjalankan dan menyelesaikan proses tugas akhir ini, bersedia di repotkan dan dimintai saran oleh penulis. dan menajadikan penulis seseorang yang sangat mandiri dalam menyelesaikan tugas akhirnya.
7. Teman-teman satu bimbingan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
8. Teman-teman penulis cinta, wanda, mute yang selalu bersedia menjawab telfon dari penulis dan mendengarkan berbagai cerita setiap harinya yang dialami penulis, bahkan menemani penulis berproses menyelesaikan tugas akhirnya.
9. Teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, atas dukungan dan semangat juga waktunya untuk berproses bersama-sama.
10. Diri sendiri karena sudah hebat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, berbagai macam masalah diluar tugas akhir telah dilewati dengan sangat baik dan di selesaikan dengan sangat dewasa.

Penulis menyadari bahwa laporan ini dalam hal penulisan, penyusunan, dan tata bahasa masih jauh ari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan hati yang terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Semog karya ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

Trimakasih

Wassalamualaikum wr.wb.

**Penulis,**  
Vivih Nati Jatuz Salahsiah

# ABSTRAK

Pasar Pelangi merupakan salah satu pasar yang berada di daerah Sepatan Tangerang yang menjadi salah satu pusat perekonomian warga setempat. pada tahun 2021 Pasar Pelangi telah diresmikan oleh Pemerintah Setempat dan pada saat itu juga Pasar Pelangi mulai beroperasi hingga sekarang.

Adanya Pasar Pelangi bertujuan untuk mengatasi masalah Pasar Tumpah yang berada di sepanjang jalan Sepatan Tangerang. Banyaknya keluhan masyarakat terhadap pasar tumpah menggerakkan Pemerintah merancang Pasar Pelangi. Namun, perancangan Pasar Pelangi bukanlah sepenuhnya menjawab persoalan masyarakat, Pasar Pelangi dibangun dengan kapasitas yang jauh lebih sedikit dari jumlah pedagang pasar tumpah. hal tersebut membuat pedagang yang belum mendapatkan lapak di area dalam Pasar Pelangi memutuskan untuk kembali berjualan di bahu jalan. Maka, permasalahan yang masih terus di keluhkan masyarakat belum terjawab sepenuhnya.

Pola sirkulasi, Jarak mencapai Eksisting dan Tipe kategori Zonasipun menjadi keluhan pedagang yang berjualan di dalam eksisting. pedagang ingin rancangan yang dapat memperhatikan gaya berjualan mereka kepada pembeli.

Maka, Perancangan Pasar Pelangi yang baru diharapkan dapat menjawab persoalan Pengguna dan juga masyarakat setempat dengan menggunakan dan memperhatikan Pola Perilaku Pengguna baik pada eksisting ataupun pada kajian yang telah dipelajari.

**Kata Kunci :** Pola Perilaku, Pasar, Kapasitas

# ABSTRAK

Pelangi Market is one of the markets located in the Sepatan area of Tangerang, serving as a key economic hub for the local community. In 2021, Pasar Pelangi was officially inaugurated by the local government, and it has been operating since then.

The establishment of Pasar Pelangi aimed to address the issues caused by the "Pasar Tumpah" (spillover market) along the Sepatan Tangerang road. Numerous complaints from the public about the Pasar Tumpah prompted the government to design Pasar Pelangi. However, the development of Pasar Pelangi has not entirely resolved the concerns of the community. The market was built with a capacity far smaller than the number of vendors from the Pasar Tumpah. As a result, many vendors who were unable to secure stalls within Pasar Pelangi opted to return to selling on the roadside, leaving the persistent community complaints unresolved.

Issues such as circulation patterns, accessibility distance, and zoning category types have also been raised by vendors operating within the existing market. These vendors seek a design that accommodates their selling styles and interactions with buyers.

Thus, the redesign of Pasar Pelangi is expected to address the needs of both users and the local community by incorporating and considering user behavior patterns observed in the existing market and through studied analyses.

**Keyword :** Behaviour Pattern, Market, Capacity

# DAFTAR ISI



## PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Perancangan	6
Peta Permasalahan	7
Keaslian Penulis	11



## PERSOALAN PERANCANGAN

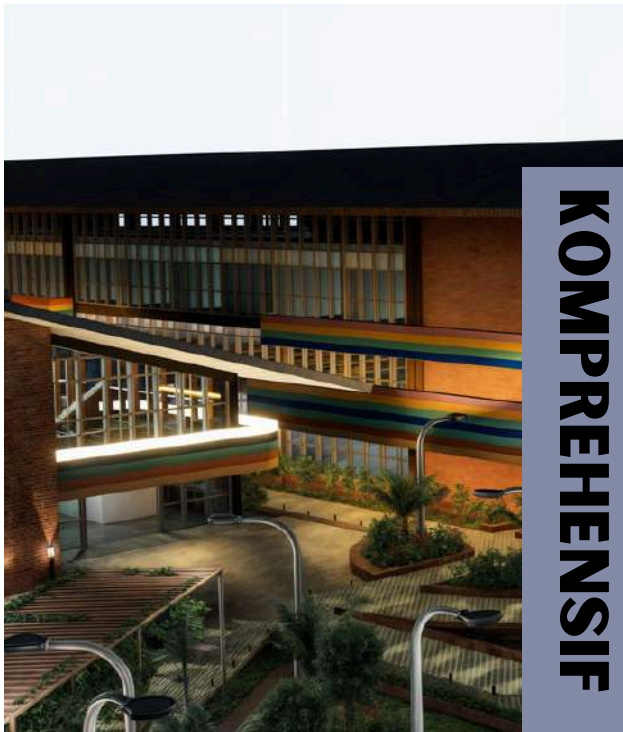
Kajian Lokasi Perancangan	12
Kajian Tipologi Pasar	14
Kajian Pendekatan	34
Kajian Pola Perilaku Pengguna	48
Kajian Preseden	59



## PERMASALAHAN PEMECAHAN

Perhitungan Kapasitas	65
Respon Konteks Site	69
Konsep dalam Ruang	78
Penataan Ruang	87

# DAFTAR ISI



## EVALUASI KOMPREHENSIF

Evaluasi Komprehensif

95



## DESIGN DEVELOPMENT

Siteplan

118

Kawasan

120

(Denah, Tampak, Potongan)

Massa 1

123

(Denah, Tampak, Potongan)

Massa 2

132

(Denah, Tampak, Potongan)

Rencana

135



## UJI DESIGN

Peraturan SNI

151

Keseluruhan Uji

156

# DAFTAR ISI



## EVALUASI PENDADARAN

Evaluasi pendadaran

157



## LAMPIRAN

Apreb  
Cek Plagiasi  
Maket



## REFERENSI

Daftar Pustaka

# 01

## PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Perancangan
4. Batasan Permasalahan
5. Metode Perancangan
6. Peta Persoalan
7. Keaslian Penulis



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학 교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

### Pengertian Pasar

Pasar adalah salah satu tempat interaksi sosial masyarakat dari berbagai macam karakter, juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perekonomian. Sederhananya, Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Secara umum pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (Philip Kotler, 1988).

Adapun definisi pasar menurut (Akhmad Mujahidin, 2007) Pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang, Pasar juga berfungsi sebagai fasilitas umum untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. ebagian besar yang diperdagangkan terdiri dari barang-barang kebutuhan sehari-hari dan dengan harga yang relatif murah. Meskipun secara fisik suasana berbelanja dipasar kurang menyenangkan,

Meskipun secara fisik suasana berbelanja dipasar kurang menyenangkan, namun pasar mempunyai jangkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat. Dengan demikian, pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain itu pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

### Adanya Pasar

Berfungsi sebagai fasilitas untuk memwadhahi kegiatan masyarakat dengan baik dan optimal. Bangunan yang dirancang manusia secara sadar/tidak sadar mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup di dalam arsitektur dan lingkungannya. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia dan sebaliknya, dari arsitektur itulah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali (Tandal dan Egam, 2011).

### Sejarah Pasar Pelangi

Pasar Pelangi deresmikan pada 31 Januari 2021, oleh Bupati Tangerang yaitu Bapak Zaki Iskandar, yang berlokasi di Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, Banten. Sebelum di Relokasikan Pasar Pelangi ini berupa Pasar Tumpah yang berada di sepanjang bahu jalan utama Sepatan-Tangerang.

### Permasalahan Pasar

Pasar Pelangi merupakan Pasar yang dibangun akibat adanya peluberan Pasar yang sebelumnya dikarenakan letak Pasar tersebut tepat di sepanjang Jalan Utama Sepatan-Tangerang. Kemudian banyaknya keluhan para masyarakat akibat adanya Pasar Tumpah di bahu jalan yang menyebabkan kemacetan pada pagi hari dengan tingkat aktivitas yang tinggi diarea tersebut, membuat banyaknya keluhan masyarakat. dan karena permasalahan tersebutlah Pasar Pelangi ini diresmikan oleh Pemerintah setempat, untuk menanggulangi keluhan yang dirasakan masyarakat.

Pedagang Kali Lima (PKL) masih berjualan di pinggir jalan, meskipun Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang sudah menyediakan tempat khusus di Pasar Pelangi Sepatan. Padahal pedagang jenis ini beberapakali ditertibkan untuk mengurangi kemacetan di Jalan Raya Sepatan, Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang.

# LATAR BELAKANG

Permasalahan **Kapasitas** yang belum ditangani dengan baik oleh pengelola juga menjadi salah satu keluhan Pembeli dan Penjual. Kapasitas yang ada di dalam Pasar belum dapat mengakomodasi seluruh pedagang pasar tumpah.

Dan dari Permasalahan **Kapasitas** tersebut Pasar yang sudah di Relokasikan dengan tujuan menyelesaikan **masalah kemacetan** masih belum bisa mengurangi permasalahan kemacetan tersebut dikarenakan masih ada beberapa Pedagang yang membuka lapaknya di luar Pasar yang baru. Dan menyebabkan **Pasar meluber kembali** walau tidak separah sebelumnya.

Namun peluberan pasar tersebut membuat pedagang yang berada di dalam pasar pelangi mengeluhkan ketidak samarataan jumlah pembeli yang jumlah-nya lebih banyak terjadi di pasar tumpah dibandingkan di pasar pelangi akibat kebiasaan pola Pedagang dan Pembeli yang terjadi dipasar tumpah belum dapat terealisasi dibangun pasar pelangi

Untuk mengoptimalkan kembali kegiatan yang ada di Pasar Pelangi maka dibutuhkan **rancangan baru atau menata kembali pasar tersebut** dengan menggunakan pendekatan perilaku sebagai acuan olahan design bangunan. Penerapan pendekatan perilaku tersebut disesuaikan dengan standarisasi yang ada dan dapat diikuti dengan peranan arsitektur perilaku sebagai acuan kebiasaan perilaku pengguna yang melakukan kegiatan di pasar.



dari kios dan los yang dibangun oleh Pemkab Tangerang. Untuk itu, pihaknya selaku pengelola pasar pelangi bakal meminta dana swadaya pedagang.

"Mmengingat banyaknya jumlah PKL di pasar Sepatan yang akan di relokasi, sementara kios dan los yang dibangun Pemkab Tangerang tidak mencukupi, maka sebagian pedagang pasar Sepatan, sepakat melakukan pembangunan pasar tradisional dengan swadaya. Koperasi akan meminta iuran para pedagang,"

Jembar menerangkan, pembangunan Pasar Tradisional Sepatan yang dibangun oleh Pemkab Tangerang tidak sebanding jumlahnya dengan PKL yang berdagang di pinggir jalan. Agar relokasi ini berjalan lancar, pihaknya bersama pedagang mengambil solusi membangun kios-kios di lahan kosong yang berdekatan dengan bangunan Pasar Tradisional yang dibangun oleh pemkab.

"Kami panitia bersama pemerintah kecamatan telah melakukan musyawarah bersama pedagang untuk menata lahan yang ada dengan menggunakan anggaran swadaya," tuturnya.

# LATAR BELAKANG

## Perilaku Pembeli Pasar Tumpah

Pola Perilaku dalam berbelanja di Pasar juga menjadi sebuah urgensi yang harus di amati untuk mengatasi urgensi yang sudah ada.

Kebiasaan yang dilakukan para Pembeli di Pasar Tumpah ini dilihat dari kebiasaan para Pembeli bertransaksi dengan para pedagang :

- Pembeli yang menginginkan kecepatan dalam bertransaksi dengan penjual
- Enggan Mencari dan Menelusuri pasar dengan waktu lama
- Tingkat kepadatan pembeli berada pada pukul dini hari yaitu rentan waktu 04.00-08.00 WIB

Pola tersebut dilihat dari kebiasaan langsung yang biasa dilakukan oleh penjual dan pembeli di area pasar tumpah. namun, dikarenakan pasar tersebut telah direlokasikan dan pengelola tida melihat perilaku yang biasa digunakan oleh para pembeli, membuat penurunan tingkat transaksi jual beli yang berada di pasar pelangi tersebut.

## Solusi untuk Permasalahan

Dari permasalahan yang ada pada area Pasar Pelangi untuk mengembalikan kegiatan transaksi jual - beli seperti yang sudah biasa mereka lakukan di pasar sebelumnya, maka ada beberapa solusi yang dapat digunakan diantaranya,

dengan memperhatikan Kebiasaan Pola Pembeli yang biasa digunakan.

- Meperhatikan jarak antara penjual dan pembeli
- Memperhatikan kecepatan layanan yang diinginkan pembeli.
- Perletakan Zonasi pedagang disesuaikan dengan seringnya para pembeli membeli jenis bahan dagangan yang ada di pasar.
- Melayout Ruangan dengan menyesuaikan kebiasaan pembel bertransaksi dengan pedagang

## Menurut SNI Pasar

Kebutuhan ruang pada pasar rakyat memiliki kriteria dan persyaratan yang berdasar pada Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat. Untuk memahami perilaku produsen dan pembeli didalam pasar maka acuan yang akan dipakai adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan dimulai dari klasifikasi tipe pasar yang ada pada Pasar Pelangi Sepatan.

Standar Nasional Indonesia (**SNI) 8152:2021** dengan judul Pasar rakyat merupakan revisi dari **SNI 8152:2015**, Pasar rakyat. Revisi standar ini dilakukan berdasarkan hasil rapat kaji ulang Komite Teknis pada 6 Agustus 2019. Standar ini disusun dengan tujuan sebagai pedoman dalam membangun, mengelola dan memberdayakan komunitas pasar rakyat

# LATAR BELAKANG

Pasar rakyat dikelola berdasarkan 8 (delapan) prinsip yaitu: Efisien, Efektif, Produktif, Akuntabel, Kepentingan umum, Berwawasan lingkungan, Tanggung jawab sosial, dan Gotong Royong. Dengan dikelolanya pasar rakyat sesuai dengan pedoman ini diharapkan produk yang beredar di dalam pasar sesuai ketentuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan perlindungan terhadap konsumen.

Disamping itu diharapkan pasar rakyat dapat dikelola secara lebih profesional dan menjadi sarana perdagangan yang kompetitif terhadap pusat perbelanjaan, pertokoan, mall, plaza, maupun sarana perdagangan lainnya.

Kemudian setelah diklasifikasi bahwa Pasar Pelangi Sepatan termasuk kedalam klasifikasi Tipe Pasar III dengan jumlah pedagang antara 250 sampai 500 orang. Kemudian lokasi site juga menjadi sangat penting dalam SNI pembangunan pasar agar aktivitas didalamnya berjalan dengan optimal. Pasar Pelangi sepatan juga tidak mengacu pada SNI zonasi yang membuat belum tertatanya kios para pedagang yang sesuai dengan zonasi dan memunculkan permasalahan - permasalahan baru yang dirasakan oleh para pedagang dan pembeli.

SNI 8152:2021

## Pasar rakyat

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan ketentuan dari persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelolaan yang dimiliki oleh pasar rakyat.

Pasar yang memperdagangkan komoditi khusus (pasar tematik), seperti pasar hewan, pasar bunga, dan lain-lain) tidak termasuk dalam cakupan standar ini.

Standar ini meliputi istilah dan definisi, klasifikasi pasar rakyat, persyaratan pasar rakyat, dan penerapan persyaratan pada klasifikasi pasar rakyat.

#### 2.1

##### **pasar rakyat**

pasar dengan lokasi tetap yang berupa sejumlah toko, kios, los, dan/atau bentuk lainnya dengan pengelolaan tertentu yang menjadi tempat jual beli dengan proses tawar-menawar

#### 2.2

##### **klasifikasi pasar rakyat**

pengelompokan kelas pasar rakyat untuk penerapan persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelolaan

#### 2.3

##### **persyaratan umum**

kondisi umum yang diperlukan oleh suatu pasar rakyat

#### 2.4

##### **persyaratan teknis**

persyaratan yang mengatur teknis (spesifikasi) bangunan atau fisik pasar

#### 2.5

##### **pos ukur ulang**

sarana yang menyediakan layanan pengukuran ulang (mengukur, menakar dan menimbang) bagi konsumen dan pedagang secara mandiri

#### 2.6

##### **sidang tera dan tera ulang**

kegiatan melakukan tera dan tera ulang terhadap alat ukur, takar dan timbangan

#### 2.7

##### **toko**

ruang dagang yang mempunyai dinding pemisah, berlokasi menghadap jalan dan mengelilingi pasar

#### 2.8

##### **kios**

ruang dagang yang mempunyai dinding pemisah dan berlokasi di dalam pasar

# RUMUSAN MASALAH

## Permasalahan Umum

bagaimana Merancang Pasar Pelangi dengan mengunakan Pendekan Perilaku Pengguna?

## Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Pasar Pelangi yang dapat mengurangi permasalahan kemacetan pada jam yang memiliki volume kepadatan tertinggi?
- Bagaimana merancang aksesibilitas dan sirkulasi yang memudahkan pengguna?
- Bagaimana merancang pasar pelangi agar para pedagang tetap pada zonasi yang sudah ditetapkan dan tidak meluber kembali ke area bahu jalan, dengan pendekatan pola perilaku pengguna?

## **Batas Perancangan**

- Merancang pasar pelangi dengan memanfaatkan area kosong dan infrastruktur yang sudah ada, lalu mengembangkan sistem yang lama agar terintegrasi dengan lebih baik.
- Menata ulang rancangan lansekap pasar pelangi mulai dari area masuk, parkir, hingga pedestrian
- Membuat layout interior mulai dari memperhatikan penglihatan para pengguna, dan pergerakan para pengguna.

## Pendekatan

Masalah yang kursorial pada pasar pelangi ini adalah kemacetan dan sistem zonasi yang menyebabkan peluberan kembali pasar yang baru. Jika tidak ada upaya untuk menanggulangnya maka akan mengulang permasalahan yang sama pada seperti pasar tumpah yang sebelumnya. Karena, di relokasikannya pasar tumpah menjadi pasar pelangi sebagai upaya mengurangi kemacetan namun belum dapat tertangani dengan baik, hal, ini dapat diatasi dengan pendekatan Pola Perilaku Pengguna pada pasar.

## **Tujuan Perancangan**

Merancang pasar pelangi agar dapat mendistribusikan aksesibilitas dan sirkulasi yang mudah, aktivitas yang lebih efisien dan efektif, juga pesebaran zonasi yang merata.

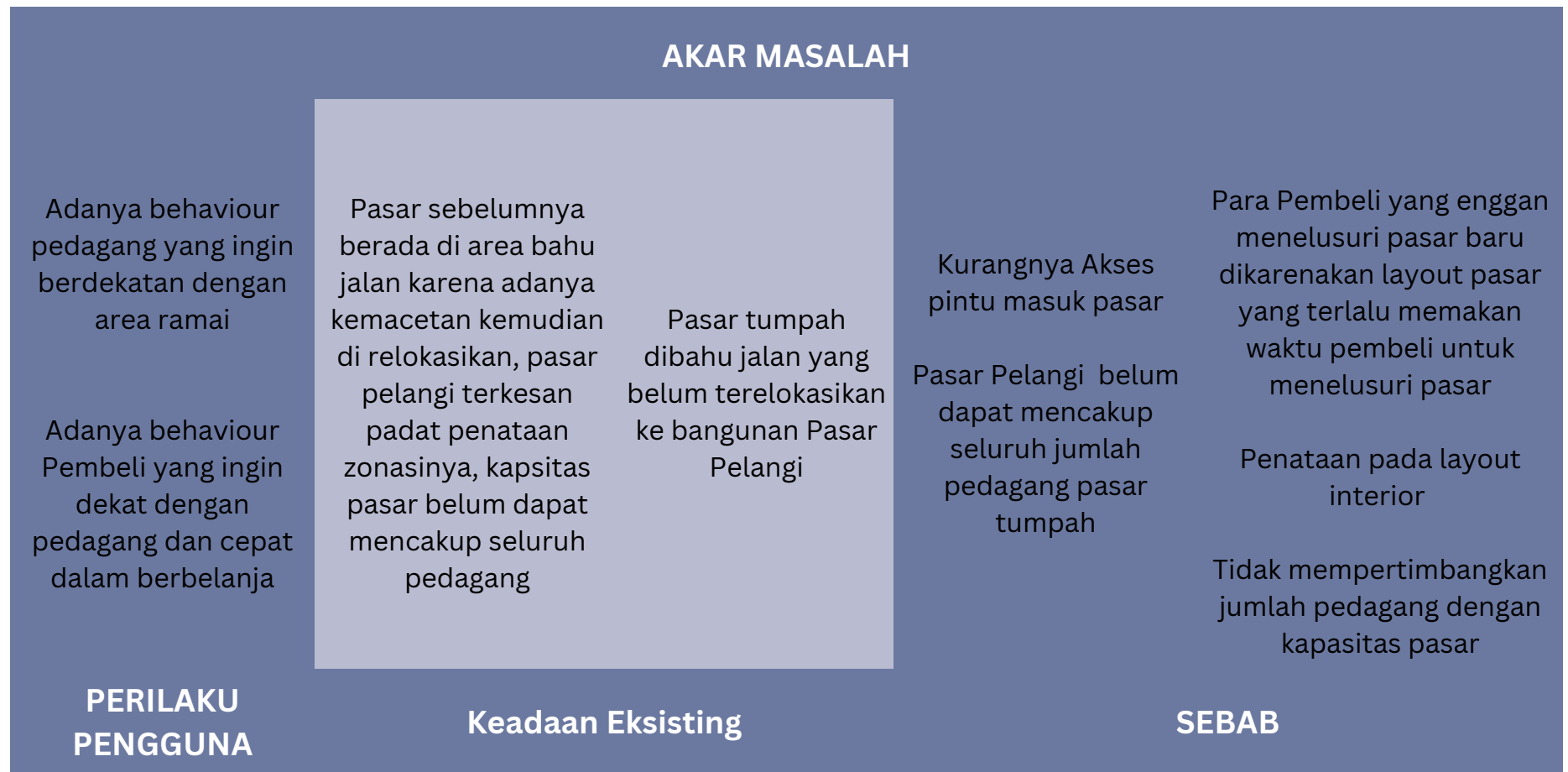
# METODE PERANCANGAN

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data secara langsung, seperti wawancara, dan studi literatur terkait dengan judul yang di ajukan.

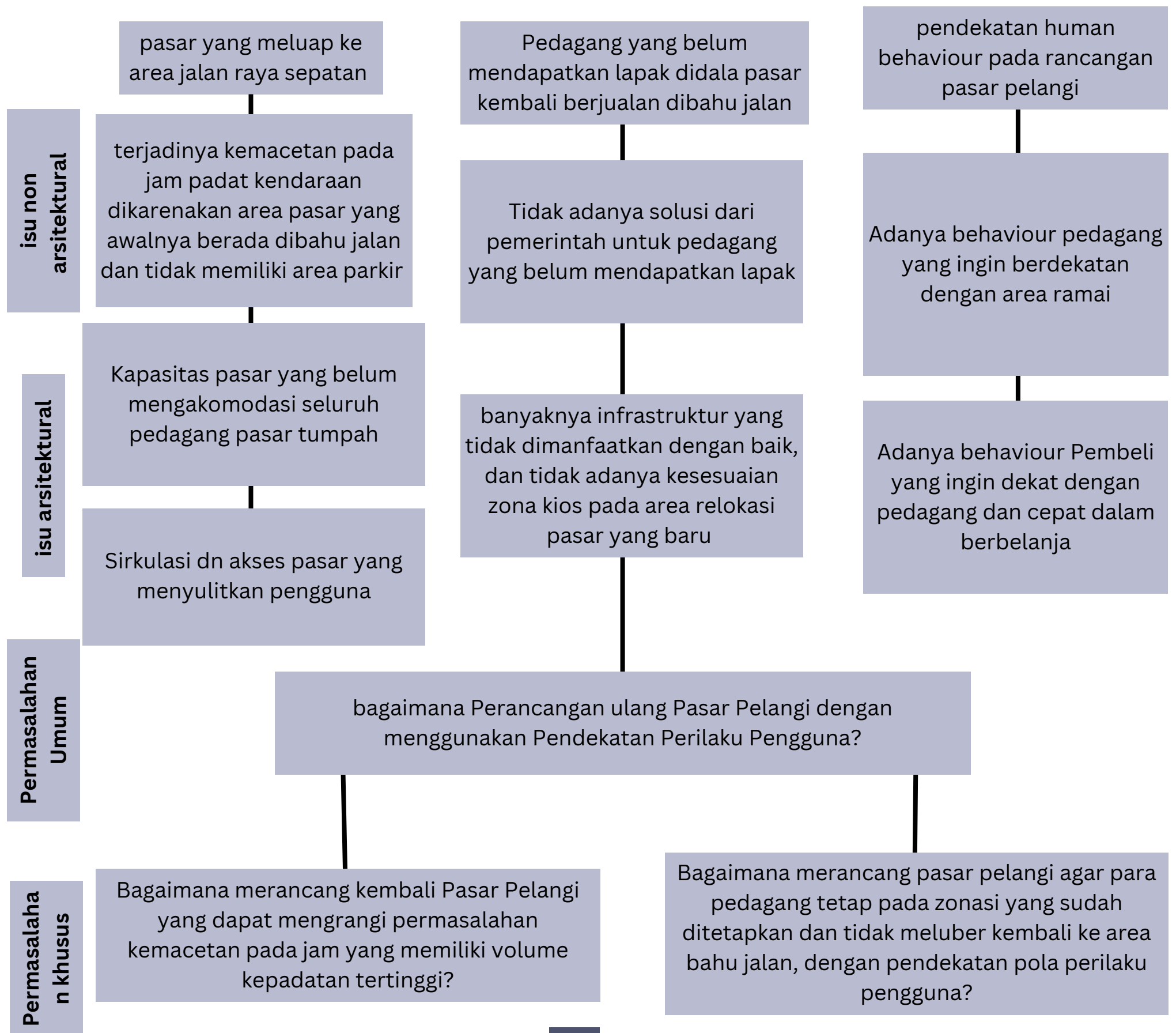
Tabel metode pengumpulan data

No.	Metode	Jenis Data	Data yang dicari	Fungsi
1.	Observasi	Primer	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ukuran Site</li><li>• Kondisi Eksisting</li><li>• Aktivitas Sekitar</li></ul>	Menentukan batasan site rancangan
2.	Wawancara <ul style="list-style-type: none"><li>• Pedagang</li><li>• Pembeli</li></ul>	Primer	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pola Aktivitas</li><li>• Kebutuhan Ruang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan kebutuhan Ruang</li><li>• Menentukan pola aktivitas</li></ul>
3.	Studi Literatur	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tata Massa</li><li>• Integrasi</li><li>• Zoning</li><li>• Perilaku</li><li>• Preseden</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan pola ruang untuk mewadahi aktivitas</li><li>• Menemukan referensi bangunan yang sudah ada</li></ul>

# PETA ISU

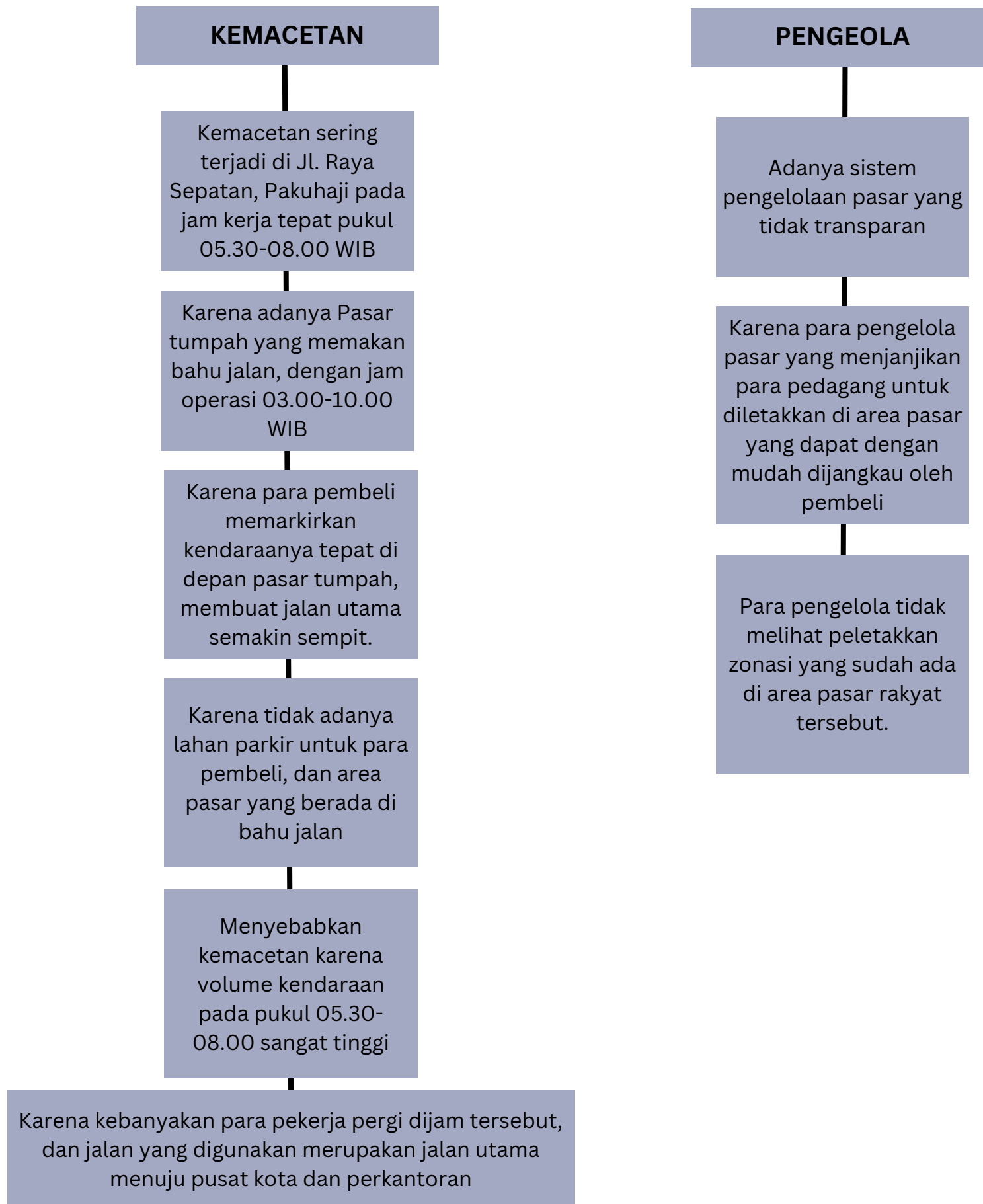


# PETA PERMASALAHAN

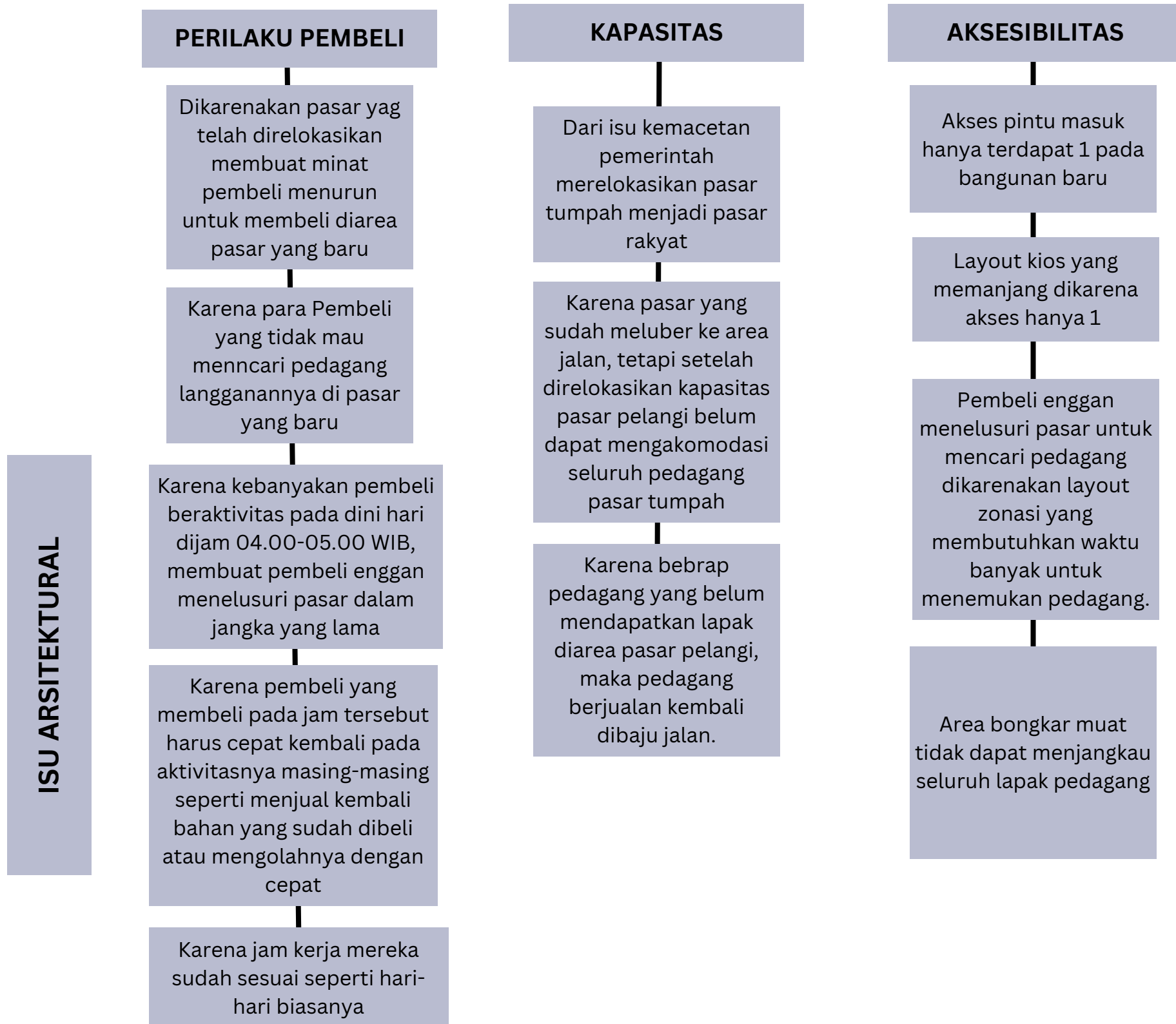


# PETA ISU

## ISU NON ARSITEKTURAL



# PETA ISU



# KEASLIAN PENULIS

NO.	Nama, Th, Univ/Instansi	Judul Perancangan	Pendekatan	Lokasi	Perbedaan
01.	Citra Destianti, Agung Kumoro Wahyu, Kahar Sunoko . 2021	Pendekatan Arsitektur Perilaku pada Pasar Banyumas	Arsitektur Perilaku	Jl. Gatot Subroto, Banyumas	Fokus pada eksterior bangunan
02.	Gugun Suatno Adiputra, Lily Mauliani, Yeptadian Sari, 2018/UMJ	Kajian Arsitektur Perilaku pada Kawasan Festival Budaya Betawi Setu Babakan di Jakarta	Arsitektur Perilaku	Jakarta	Pendekatan diterapkan pada Perilaku pengunjung di ruang public kebudayaan
03.	Aditya Rivaldi, Layung Paramesti Martha, Roni Jayawinangun, 2022/Universitas Pakuan	Pola Komunikasi Pedagang dan Pembeli di Pasar di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pasar Cianjur	Perilaku Pengguna	Cianjur	Pendekatan yang digunakan sangat memfokuskan pada pola komunikasi pengguna di masa pandemi
04.	Wahyu Hidayat, Widiartanto, Apriatni Endang Prihartini dan Reni Shinta Dewi, 2018/Undip	Model Pengembangan Pasar Berbasis Pada Perilaku Konsumen	Perilaku Konsumen	Semarang	Pada akhir penelitian hanya memberikan saran secara tertulis dan tidak dikembangkan dalam design
05.	Putu Tia Anggreni, 2022/Universitas Lampung	Pengaruh Harga, Kualitas dan Servicecape terhadap keputusan Konsumen Berbelanja di Pasar Untung Suropati	Perilaku Konsumen	Lampung	Mengamati perilaku Konsumen dalam mengambil keputusan untuk membelu dengan acuan pada servicecape

# 02

## PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

1. Kajian Lokasi Perancangan
2. Kajian Tipologi Pasar
3. Kajian Pola Perilaku Pengguna
4. Kajian Preseden



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD





**SDN 1**



**SMAN 11**



**KANTOR  
KECAMATAN**

**KUA  
SEPATAN**



**SITE**



**KANTOR  
BALAI DESA**



**AREA  
KOMPLEK**



**SMPN 2**

KDB = 60%  
= 8.150 m<sup>2</sup> x 60%  
= 4.890m<sup>2</sup> area yang boleh di bangun

KLB = 6  
= 8.150 x 6  
= 29.340 m<sup>2</sup> luas lantai yang boleh dibangun

JUMLAH LANTAI = 15 Lantai

KDH = 10%

RTH : 30%  
GSB : 1/2 dari jalan utama 10 meter

Jalan Raya Pakuhaji

Sepatan

Jalan Besar Mati



## Konteks Site

Pemilihan site yang strategis sangatlah penting untuk keberlanjutan kawasan tersebut, begitupun konteks sekitar site yang mempengaruhi dalam konteks sekitar site, terdapat banyak elemen bangunan dan kawasan yang memiliki fungsi masing-masing. konteks site juga berpengaruh terhadap rancangan aktifitas pada bangunan.

# S.W.O.T ANALYSIS

## STRENGTH

## WEAKNES

## OPPORTUNITY

## THREAT

### S

- Jalan Raya Pakuhaji area jalan yang strategis karena berdekatan dengan berbagai macam objek di Sepatan
- Jalan Raya Pakuhaji merupakan kawasan yang sudah lama ada
- Jalan Raya Pakuhaji merupakan peluang bisnis yang tinggi karena integrasi dan sirkulasinya yang baik

### W

- Seringnya terjadi kemacetan pada volume kepadatan aktivitas
- Terdapat pasar tumpah yang memakan bahu jalan

### O

Jalan Raaya Pakuhaji memiliki Pasar Kecamatan yang baru saja di relokasi pada tahun 2021 oleh pemerintah Tangerang, guna untuk menanggulangi kemacetan yang sering terjadi. Pasar Tersebut menjadi potensi besar untuk perekonomian warga setempat jika pengelolaan dan penataannya sesuai dengan kriteria standar Pasar RAKYAT.

### T

Ancamannya adalah, sering terjadinya kemacetan dan area pasar yang masih meluber keluar bahu jalan membuat jalan raya pakuhaji akan semakin kumuh dan seperti tidak terawat

# AREA LUBERAN BARU



Gambar : Situasi Peluberan Pasar Pelangi  
Sumber : Penulis 2024

## Keterangan :

**Area Site**



**Luberan Pasar yang baru**

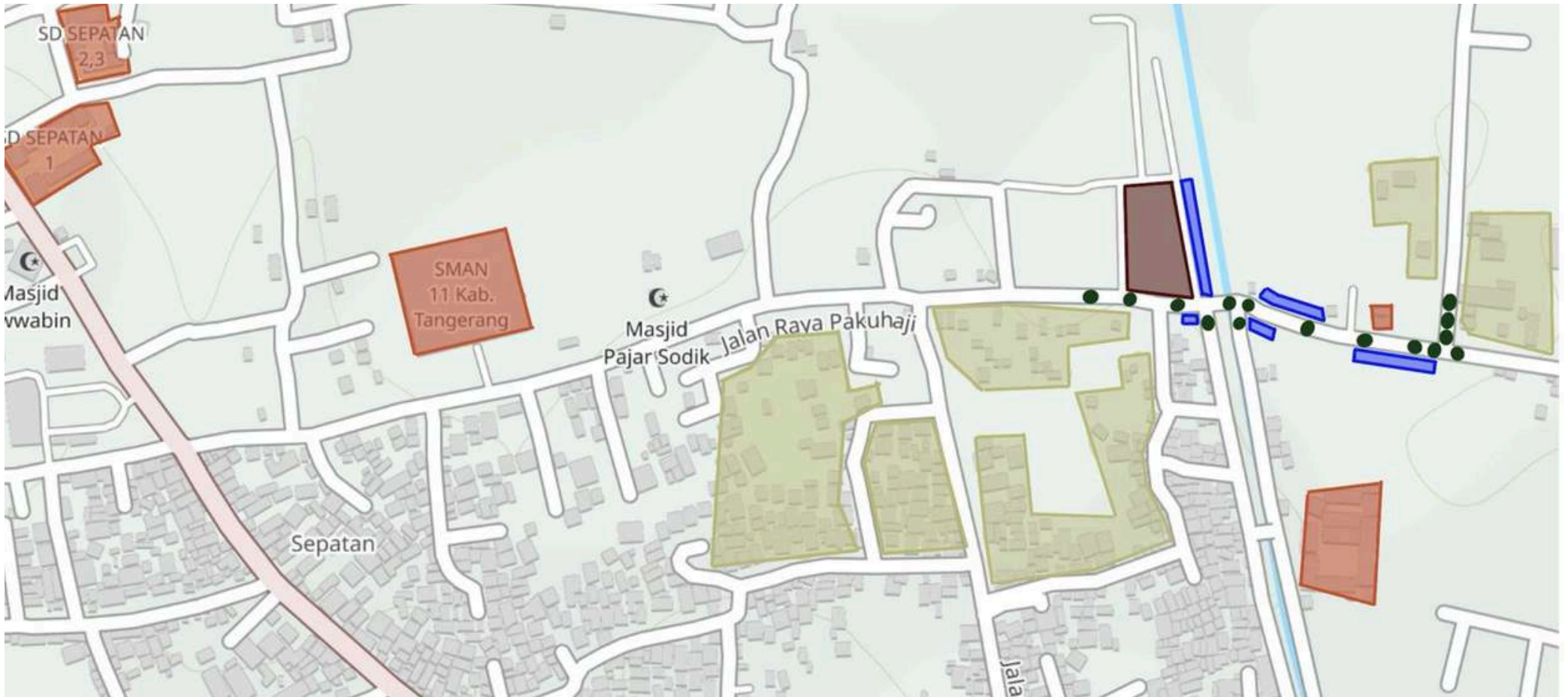


## Permasalahan Kursial Pasar Pelangi

Permasalahan kursial Pasar Pelangi saat ini adalah peluberan pasar yang baru akibat adanya perubahan perilaku pengguna, yaitu para pedagang yang ingin berdekatan dengan area ramai, dan adanya perilaku pembeli yang ingin berbelanja dengan cepat dan mudah.

Kemudian dari peluberan yang baru ini permasalahan kemacetan masih sering terjadi di area jalan tersebut

# AKIBAT LUBERAN PASAR



Gambar : Akibat Peluberan Pasar Pelangi

Sumber : Penulis 2024

## Keterangan :

Titik Kemacetan

Area Site

Luberan Pasar pelangi

Permukiman yang berdekatan dengan pasar

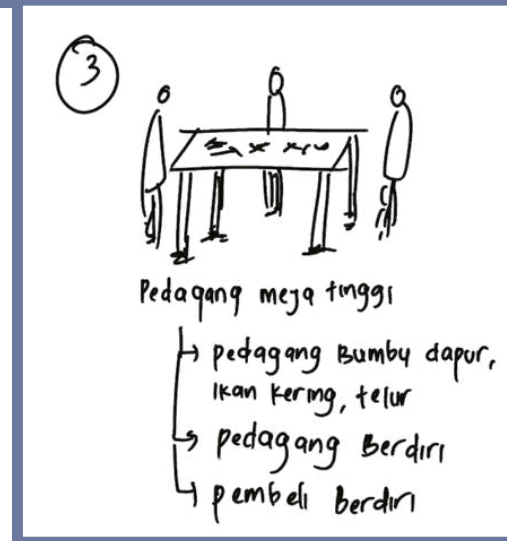
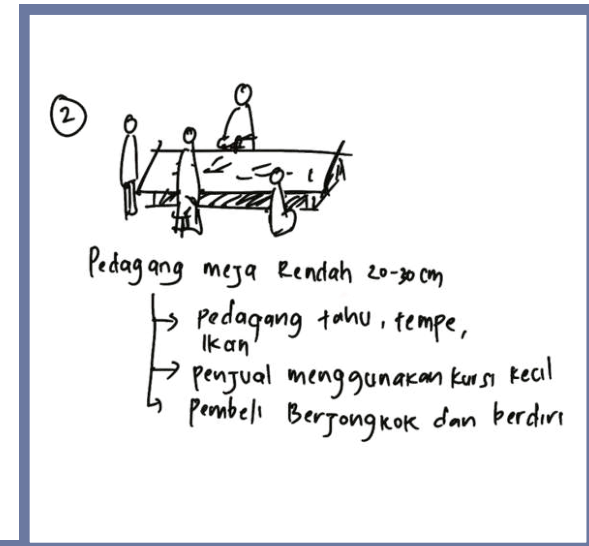
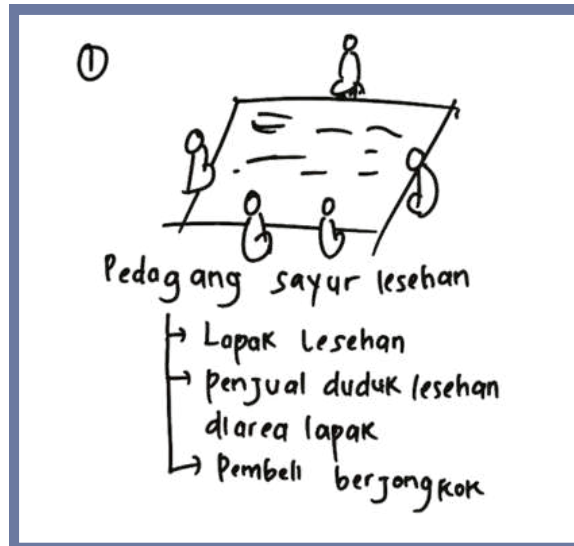
Area Pendidikan

Akibat dari luberan pasar pelangi yang baru akan menyebabkan kemacetan kembali dilihat dari area permukiman yang berdekatan dengan area pasar, maka menyebabkan warga dari permukiman tersebut akan sering melewati area pasar untuk melakukan aktivitasnya. dan adanya area pendidikan yang berdekatan dengan area pasar pun akan menjadi penyebab kemacetan di jam operasional pasar yang bersamaan dengan aktivitas para pelajar dipagi hari.

warga sekitar pun masih mengeluhkan hal kemacetan tersebut di area sekitar pasar, akibat peluberan yang baru dan belum tertangani dengan baik. Dan di dukung dengan area sekitar pasar yang merupakan area padat penduduk dan area pendidikan maka akan memungkinkan permasalahan kemacetan ini terjadi.

# AKTIVITAS EKSISTING

## HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS EKSISTING



- Para pedagang di area bahu jalan kini mulai berjualan kembali
- Para pedagang mengeluhkan area pasar pelangi sulit untuk diakses pembeli dikarenakan jarak antara pintu masuk dan area penjual
- Area pasar indoor lebih sedikit pengunjung dibandingkan outdoor, dikarenakan akses outdoor lebih mudah
- Para pedagang menginginkan pasar yang terbuka agar akses yang dilalui oleh pembeli bisa mudah dilalui dari area manapun
- Tidak adanya area loading barang untuk para pedagang sayuran, dan buah-buahan

# AKTIVITAS EKSISTING

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS EKSISTING



Berikut titik pedagang yang berada di area Indoor, dengan kategori pedagang meja tinggi permanen.

# AKTIVITAS EKSISTING

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS EKSISTING



Berikut titik pedagang yang berada di area semi outdoor, dengan kategori pedagang meja tinggi permanen.

# AKTIVITAS EKSISTING

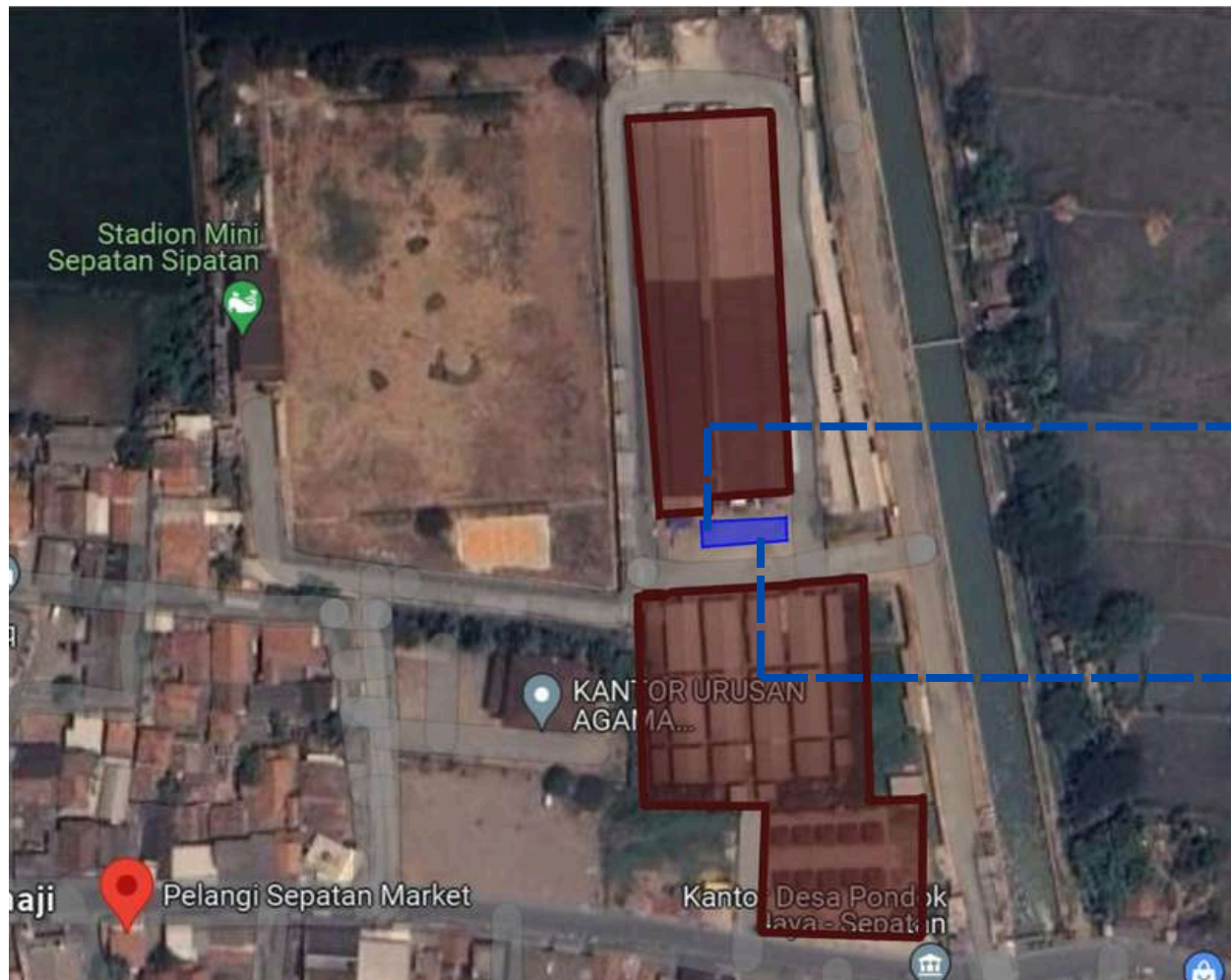
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS EKSISTING



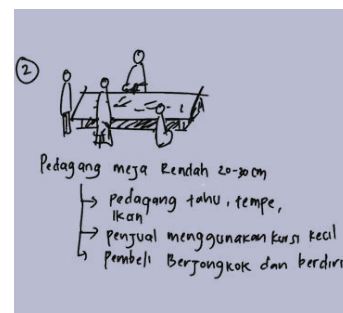
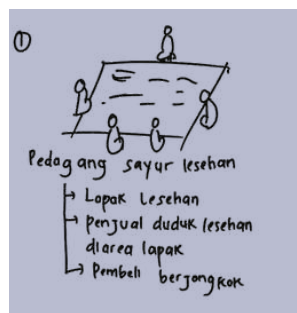
Berikut titik pedagang yang berjualan di area parkir gedung, dengan kategori pedagang pengguna meja tinggi.

# AKTIVITAS EKSISTING

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS EKSISTING



Berikut titik pedagang yang berjualan di area parkir gedung, dengan kategori pedagang lesehan.





# RENCANA RANCANGAN

## PASAR PELANGI

Jl. Raya Pakuhaji No.km 1 15520, Sepatan, Kec. Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten 15520

### KETERANGAN WARNA

- Rancangan Baru
- Redesign Area
- Jalan Kecil
- Jalan Besar
- Area Parkir
- Gate

### BATAS WILAYAH





## SIRKULASI EKSISTING



### KETERANGAN WARNA

- Re-design Area
- Rancangan Baru
- Jalan Besar
- Alur Sirkulasi

# ANALISIS SITE

ANALISIS PENCAPAIAN

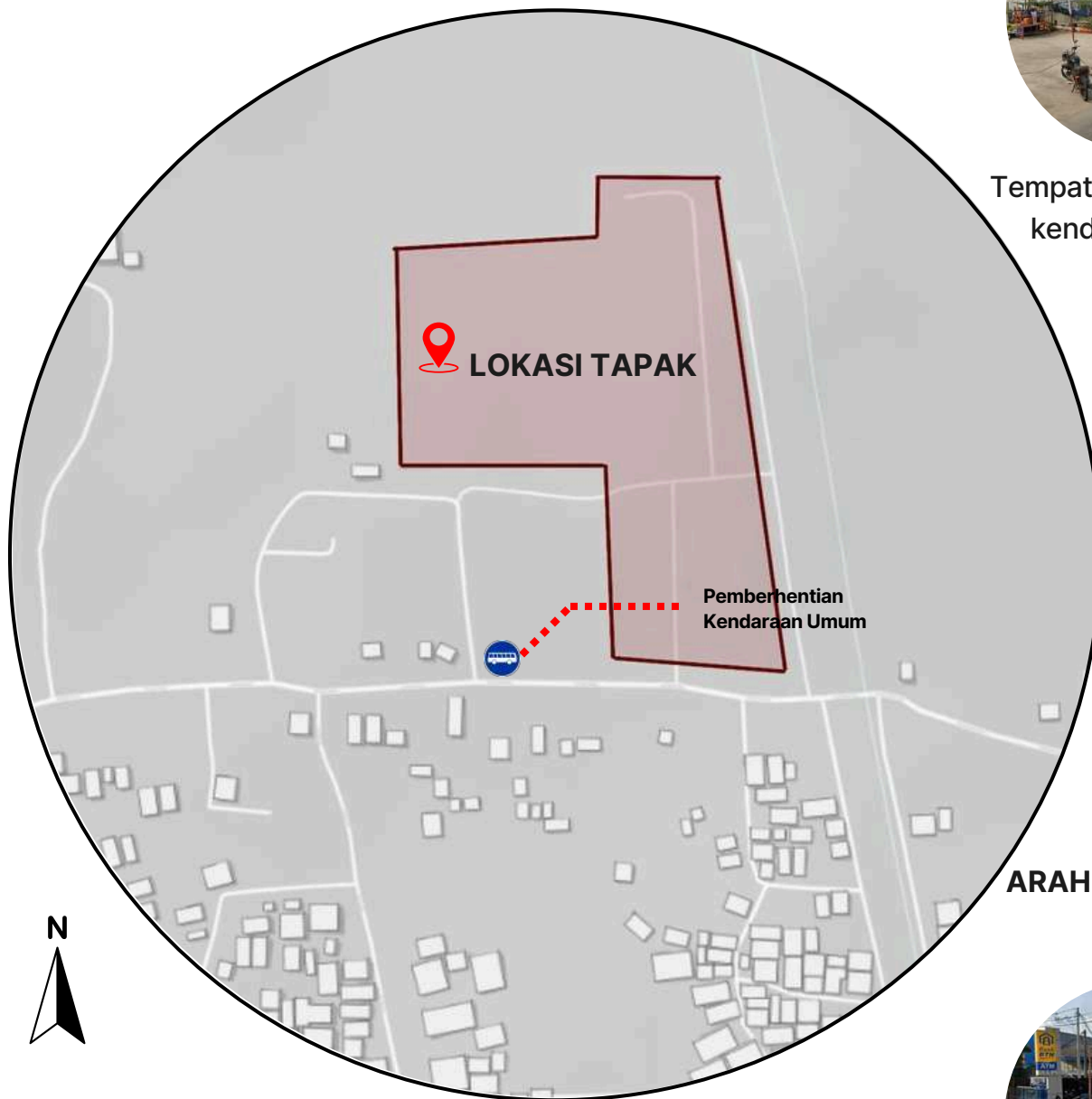
## ARAH SELATAN



Tempat pemberhentian kendaraan umum (120m)



Jalan Utama (180m)



## RESPON

Memberikan kenyamanan layanan transportasi seperti tempat pemberhentian atau pemberangkatan transportasi umum atau halte.

## ARAH BARAT



ATM Bersama (1,2km)



POLDA (1,1km)



Pertamina (1,3km)



# ANALISIS SITE

## ANALISIS SHADOW MATAHARI UNTUK PERLETAKAN KIOS



Shadow bangunan akan dimanfaatkan sebagai perletakan kategori zona pedagang, untuk mempertimbangkan ketahanan barang dagangan yang di jualnya terhadap sinar matahari, juga akan memperletakan pedestrian untuk mengutamakan kenyamanan pengguna.

# ANALISIS SITE

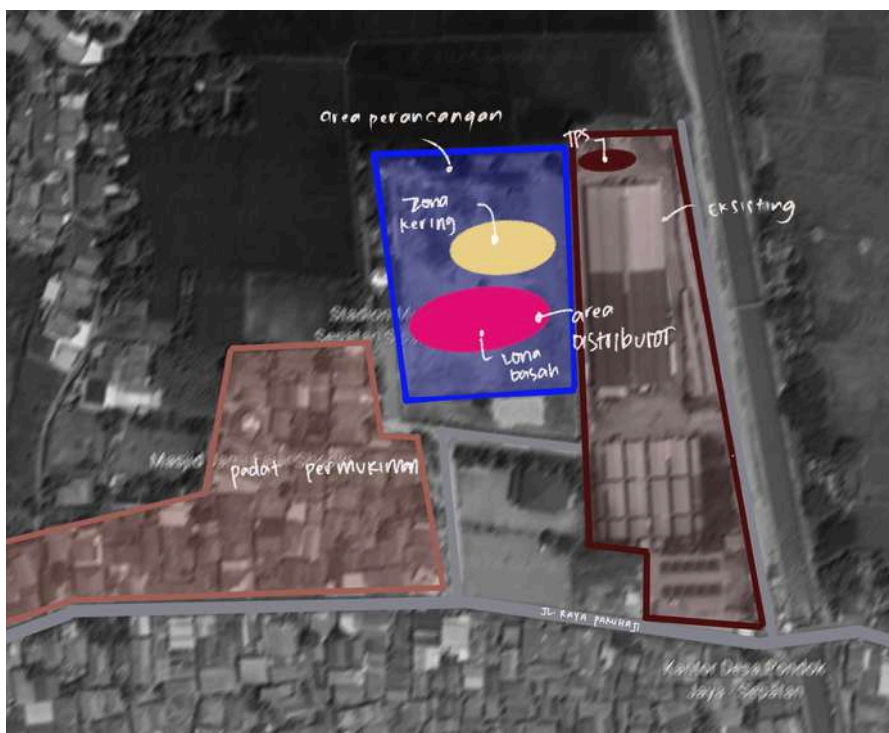
UNTUK PERLETAKAN TPS DAN KIOS



Pergerakan angin dilihat dari data yaitu : Utara dan Barat.

Pergerakan angin ini akan mempengaruhi perletakan TPS pada area pasar. Maka perletakan TPS akan di pertimbangan dari gerak angin guna untuk menghindari efek aroma yang akan di timbulkan pada area TPS.

Dikarenakan pada sisi Barat terdapat Permukiman warga, dan di Utara hanya lahan hijau kosong milik pemerintah. maka kemungkinan perletakan TPS berada pada area Utara diliat dari jarak permukiman dan pergerakan Angin di lokasi site



# KAJIAN AWAL TIPOLOGI

## Klasifikasi Pasar

Pasar adalah salah satu tempat interaksi sosial masyarakat dari berbagai macam karakter, juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perekonomian.

Berdasarkan klasifikasi jumlah pedagang yang ada pada pasar pelangi ini masuk kedalam klasifikasi pasar tipe II dengan jumlah pedagang 500-700 pedagang sesuai dengan SNI 8152:2015. Kemudian berdasarkan kalsifikasi waktu, Pasar Pelangi merupakan Pasar harian yang dimana waktu kegiatan jual - beli dilakukan setiap hari.

No.		Pasar	Area Penunjang
1.	Typologi	Pasar adalah salah satu tempat interaksi sosial masyarakat dari berbagai macam karakter, juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perekonomian	Area Penunjang yang ada pada pasar sesuai dengan Standar Nasional Indonesia adalah Toilet, Tempat Ibadah, Ruang Pengelola, dan Ruang Service
2,	Kegiatan	Kegiatan yang ada pada Pasar adalah, transaksi jual beli. Kriteria penjualan dari pedgang adalah sayur, buah, lauk - pauk, bumbu rumah tangga, dan keperluan sandang	Kegiatan yang ada pada Area penunjang adalah, kegiatan beribadah, buang air kecil - air besar, dan mengamati area pasar.
3.	Target User	Target User pada pasar tradisonal ini adalah masyarakat lokal, ibu rumah tangga, para pedagang kecil.	Target User pada pasar tradisonal ini adalah masyarakat lokal, ibu rumah tangga, para pedagang kecil.

## KAJIAN AWAL TIPOLOGI

Isi	Tujuan	Kriteria
Tipe Kios, Luasan tiap kios	Menentukan tipe kios yang dilihat dari perilaku para pengguna, dan dimensi luasan tiap kios yang sesuai dengan standar pasar.	Kios-kios yang disediakan akan memiliki beberapa tipe sesuai dengan pola perilaku penjual dan pembeli dan kategori dagangan yang dijual belikan.
Jalur Sirkulasi	Menentukan jalur sirkulasi yang efisien dan nyaman	Menyediakan jalur sirkulasi pembeli yang setidaknya dapat dilalui oleh 2 orang
Zonasi	Menata zona pedagang sesuai dengan kategori barang dagangannya	Menempatkan area pedagang pada zona zona yang sudah dikategorikan dari barang dagangannya, seperti zona kering, zona basah, dan zona tertutup.
	Memudahkan pengunjung untuk menemukan area para pedagang	Menyediakan signage untuk pengunjung menemukan zona pedagang.
Aksesibilitas	Memudahkan pengunjung untuk mengakses kesemua area pasar.	Menghubungkan akses area pasar lama dengan pasar rancangan yang baru agar pengunjung dapat menjangkau semua area dan persebaran pengunjung tetap sama.
	Memudahkan orientasi pengunjung didalam pasar	Jalur sirkulasi dirancang secara hierarkis
Fasilitas Umum	Menyediakan fasilitas umum untuk menunjang kegiatan pasar	Fasilitas umum yang disediakan pada pasar menurut SNI adalah Toilet, Musholah, dan Ruang Pengelola.

# KAJIAN AWAL TIPOLOGI

## Menata Area Dagang

Berdasarkan pada SNI 8152:2015 adapun persyaratan Ruang dagag diantaranya :

1. Pembagian area sesuai dengan komoditinya (Los Kering, Los Basah)
2. Pada setiap area komoditi memiliki penanda yang jelas dan mudah dipahami.
3. Setiap los memiliki koridor yang berukuran 1,8 m
4. Setiap los memiliki identitas atau nomor yang dapat dan mudah di temukan.

## Penataan Area Basah dan Kering

Pada area basah ada beberapa persyaratan yang dikeluarkan oleh SNI diantaranya adalah :

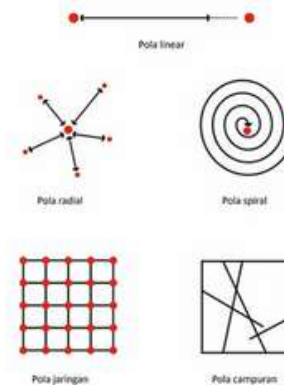
1. Mempunyai meja tempat jualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
2. Menyediakan area gantung untuk daging
3. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
4. Saluran pembuangan limbah terturup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak melewati area penjualan.

Selanjutnya ada juga persyaratan untuk penataan area kering menurut SNI, Sebagai berikut :

1. Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup
2. Pada tiap sisi diberikan sekat pembatas
3. Terbuat dari bahan anti karat bukan dari bahan kayu.

## Sirkulasi Pasar

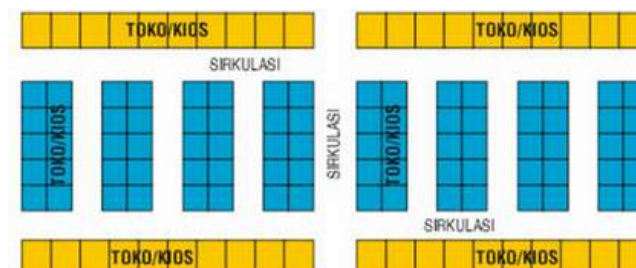
Yang dapat mempengaruhi penataan komoditas, los, kios, dan juga akses adalah perancangan pola-pola sirkulasi didalam pasar yang biasa dilakukan oleh manusia. (D.K. Ching, 2007).



Gambar : Pola Tata Ruang  
Sumber : D.K. Ching 2007

## Pola Kios

Pola kios yang dapat mengakses keseluruhan area.



Gambar :Pola Tata Ruang  
Sumber : D.K. Ching 2007

## Persyaratan Pembangunan Pasar

pasar harus memenuhi persyaratan kesehatan baik dari segi sanitasi maupun dari konstruksi. Adapun persyaratan kesehatan pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, sebagai berikut :

### Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

#### A. Lokasi

- Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat (RUTR)
- Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir dsb
- Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan
- Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan
- Mempunyai batas wilayah yg jelas, antara pasar dan lingkungannya

#### B. Bangunan

Secara Umum : Bangunan dan rancang bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan syarat pada Penataan Ruang dagang, antara lain :

- pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti : basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas

- pembagian zoning diberi identitas yg jelas
- tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus
- setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yg lebarnya minimal 1,5 meter
- setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat
- jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 m
- khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan

#### Ruang Kantor Pengelola

- Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20 % dari luas lantai
- Tingkat pencahayaan ruangan minimal 200 lux
- Tersedia ruangan kantor pengelola dengan tinggi langit2 dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku
- Tersedia toilet terpisah bagi laki2 dan perempuan
- Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir

## Persyaratan Pembangunan Pasar

### Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan

#### a. Tempat penjualan bahan pangan basah

- mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bhn tahan karat dan bukan dari kayu
- penyajian karkas daging harus digantung
- alas pemotong (telenan) tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air dan mudah dibersihkan
- pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dan tidak berkarat
- tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan
- tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
- saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah serta tidak melewati area penjualan
- tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat

#### b. Tempat penjualan bahan pangan kering

- mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yg rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai
- meja tempat penjualan terbuat dari bahan yg tahan karat dan bukan dari kayu
- tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat

### Area Parkir

- Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar
- Adanya parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut, seperti : mobil, motor, sepeda, andong/delman dan becak
- Tersedia area parkir khusus untuk pengangkut hewan hidup dan hewan mati
- Tersedia area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung
- Tidak ada genangan air
- Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10 m
- Ada tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas, yang berbeda antara jalur masuk dan keluar
- Adanya tanaman penghijauan
- Adanya area resapan air di pelataran parkir

## Persyaratan Pembangunan Pasar

### Konstruksi

#### a. Atap

- atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penular penyakit
- kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit2
- ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku
- atap yang mempunyai ketinggian 10 m atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir

#### b Lantai

- lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan
- lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air

### Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20 % dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation)

### Pencahayaan

- Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan.
- Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux

### Kamar Mandi dan Toilet

- Harus tersedia toilet laki2 dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas
- Didalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik

### Pengelolaan Sampah

- Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
- Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar

# STANDAR NASIONAL INDONESIA

## Acuan Standar Pasar

Berdasarkan klasifikasi jumlah pedagang yang ada pada pasar pelangi ini masuk kedalam klasifikasi pasar tipe II dengan jumlah pedagang 500-700 pedagang sesuai dengan SNI 8152:2015. Kemudian berdasarkan klasifikasi waktu, Pasar Pelangi merupakan Pasar harian yang dimana waktu kegiatan jual - beli dilakukan setiap hari.

SNI 8152:2015

SNI 8152:2015

- Proses pembangunan pasar meliputi proses studi kelayakan (termasuk UKL, UPL, AMDAL), perencanaan teknis, konstruksi, dan pengoperasian pasar,
- Proses perencanaan teknis harus bersifat partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan,
- Rencana untuk pembangunan pasar harus mendapatkan izin dari pihak-pihak yang berwenang.

### 5 Penerapan persyaratan pada klasifikasi pasar

Persyaratan teknis dan persyaratan pengelola untuk setiap tipe pasar rakyat secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan pasar rakyat berdasarkan tipe

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
1.	Jumlah pedagang terdaftar	> 750 orang	501 – 750 orang	250 - 500 orang	< 250 orang
<b>Persyaratan Teknis</b>					
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m <sup>2</sup>	Minimal 2 m <sup>2</sup>	Minimal 2 m <sup>2</sup>	Minimal 1 m <sup>2</sup>
3.	Jumlah Pos Ukur/Ulang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 1 Pos
4.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus	Tersedia khusus	ada	ada
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah	Terpisah	ada	ada
8.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,8 m	Minimal 1,8 m	Minimal 1,5 m	Minimal 1,2 m
9.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	ada

Gambar : Persyaratan Pasar

Sumber : <https://adoc.pub/pasar-rakyat-sni-81522015.html>

Tabel 1 - lanjutan

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
10.	Lokasi toilet dan Kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 3 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi
11.	Jumlah toilet pada satu lokasi	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita	Minimal 3 toilet pria dan 3 toilet wanita	Minimal 2 toilet pria dan 2 toilet wanita	Minimal 1 toilet pria dan 1 toilet wanita
12.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah / lemari pendingin	ada	ada	--	--
13.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 3 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi
14.	Ruang Menyusui	Minimal 2 ruang	Minimal 1 ruang	ada	ada
15.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi	--
16.	Ruang peribadatan	Minimal 2 ruang	Minimal 1 ruang	Minimal 1 ruang	ada
17.	Ruang bersama	ada	ada	ada	--
18.	Pos kesehatan	ada	ada	ada	ada
19.	Pos keamanan	ada	ada	ada	ada
20.	Area merokok	ada	ada	ada	ada
21.	Ruang disinfektan	ada	ada	ada	--
22.	Area penghijauan	ada	ada	ada	ada
23.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm
24.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm
25.	Akses untuk kursi roda	ada	ada	--	--
26.	Jalur evakuasi	ada	ada	ada	ada

Gambar : Persyaratan Pasar

Sumber : <https://adoc.pub/pasar-rakyat-sni-81522015.html>

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penyangangan di www.bsn.go.id dan tidak untuk di komersialkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penyangangan di www.bsn.go.id dan tidak untuk di komersialkan"

# STANDAR NASIONAL INDONESIA

SNI 8152:2015

Tabel 1 - lanjutan

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
27.	Tabung pemadam kebakaran	ada	ada	ada	ada
28.	Hidran air	ada	ada	--	--
29.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun	Setiap 1 tahun
30.	Pengujian limbah cair	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun	Setiap 1 tahun
31.	Ketersediaan tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran</li> <li>setiap fasilitas pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran</li> <li>setiap fasilitas pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran</li> <li>setiap fasilitas pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran</li> <li>setiap fasilitas pasar</li> </ul>
32.	Alat angkut sampah	ada	ada	ada	ada
33.	Tempat pembuangan sampah sementara	ada	ada	ada	ada
34.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	ada	ada	ada	ada
35.	Sarana telekomunikasi	ada	ada	ada	ada
<b>Persyaratan Pengelolaan</b>					
36.	Informasi identitas pedagang	ada	ada	ada	ada
37.	Informasi kisaran harga	ada	ada	ada	ada
38.	Informasi zonasi pasar	ada	ada	ada	ada
39.	Prosedur Kerja /SOP	ada	ada	ada	ada

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di www.bsn.go.id dan tidak untuk di komersialkan"

Tabel 1 - lanjutan

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
40.	Struktur Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Pasar,</li> <li>Bidang Administrasi dan Keuangan,</li> <li>Bidang Ketertiban dan Keamanan,</li> <li>Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan,</li> <li>Bidang Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Pasar</li> <li>Bidang Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas</li> <li>Bidang Ketertiban dan Keamanan,</li> <li>Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Pasar</li> <li>Bidang Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas</li> <li>Bidang Ketertiban, Keamanan, Pemeliharaan, dan Kebersihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Pasar,</li> <li>Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas</li> <li>Bidang Ketertiban, Keamanan, Pemeliharaan, dan Kebersihan.</li> </ul>
41.	Jumlah pengelola	Minimal 5 orang	Minimal 4 orang	Minimal 3 orang	Minimal 2 orang
42.	Pelaksanaan sidang tera/ tera ulang	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun
43.	Program pengembangan dan aktivasi pasar	ada	ada	ada	ada
44.	Program pemberdayaan komunitas pasar	ada	ada	ada	ada

Standar tersebut akan menjadi acuan rancangan Pasar Pelangi yang dapat mewadahi seluruh pedagang pasar tumpah

Gambar : Persyaratan Pasar

Sumber : <https://adoc.pub/pasar-rakyat-sni-81522015.html>

# KAJIAN TEORI

## Definisi Perilaku membeli

Perilaku adalah semua respon (Reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan organisme (Chaplin, 1999). Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (1991) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Perilaku membeli dapat dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan orang-orang dalam hak merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa. Dapat dikatakan bahwa perilaku membeli merupakan bagian yang integral dari perilaku manusia.

**Tata letak produk** merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar menarik perhatian konsumen terhadap suatu pembelian dengan cara melihatnya secara langsung (Priyanto et al., 2019). Jika tata letak produk yang harus dibeli berjauhan, maka pengunjung akan membutuhkan banyak waktu untuk mencari produk yang akan di beli, Jumlah barang yang dibeli juga mempengaruhi pada lamanya waktu yang dibutuhkan. Semakin banyak produk yang dijual, semakin penting menerapkan tata letak yang baik.

Salah satu **cara untuk menciptakan kepuasan pelanggan dipasar** adalah dengan **meminimumkan jarak tempuh antar pelanggan** di dalam pasar.

Lokasi pedagang yang berdekatan akan mengurangi jarak untuk mengambil barang dan mempercepat pembeli untuk menemukan barang dan meninggalkan lokasi sehingga mengurangi waktu pengunjung di dalam pasar. (Purwaningsih et. al., 2020).

Menurut Jaannah et al. (2018) faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah sebagai berikut :

- **Faktor Kebudayaan**, dengan pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen
- **Kelas Sosial**, bagian masyarakat yang relatif homogen dan tidak terpisahkan dengan kesamaan tata nilai, nilai minat, dan perilaku yang mirip
- **Faktor Kepribadian**, yang mempengaruhi keputusan membeli, seperti usia pembeli, sirkulasi hidup, pekerjaan, situasi keuangan, gaya hidup, kepribadian,, dan persepsi pribadi pembeli.
- **Faktor Psikologis**, yang mempengaruhi pilihan pembeli, seperti motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan dan pendirian.

Menurut Shandy (2015), berdasarkan kepentingan produsen bahwa pentingnya produk harus ditempatkan di posisi yang tepat untuk menarik perhatian konsumen dan terstimulasi untuk membelinya agar konsumen bisa dengan mudah memperolehnya. Konsumen harus berkeliling pasar untuk mendapatkan barang yang dibelinya, dan membuat konsumen tidak nyaman saat berbelanja.

Kajian ini di ambil dari hasil pengamatan Putu Tia Anggreni tahun 2022, Bandar Lampung tentang *“Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan dan Servicecape terhadap keputusan konsumen berbelanja di Pasar ”*.

## KAJIAN TEORI 1

### Kesimpulan dari Penelitian Putu Tia

Pada penelitian ini lebih memfokuskan kualitas pelayanan dan servicecape di Pasar Lampung dan yang harus **diunggulkan dalam pasar adalah tingkat fasilitas yang ada seperti menata pedagang** agar terlihat tertata dan rapi maka konsumen lebih nyaman berbelanja, **serta memikirkan jarak para pedagang** agar konsumen tidak banyak membuang waktu didalam pasar untuk menemukan barang yang akan di belinya. pedagang dapat **memperhatikan kualitas harga produk yang dijual.**

## KAJIAN TEORI 2

Pentingnya sebuah tata letak akan lebih terlihat jika dikaitkan dengan aktivitas yang berlangsung di tempat tersebut. Tata letak yang optimal memungkinkan lalu lintas pelanggan di dalam fasilitas ritel dapat berjalan aman dan lancar. Konsumen merasa nyaman didalamnya dan pemanfaatan display produk secara maksimal. Pada dasarnya ada tiga jenis tata letak, yaitu pengaturan tata letak berdasarkan produk (layout by product), pengaturan tata letak berdasarkan proses (layout by process), dan pengaturan tata letak posisi tetap (layout fixed position). Kemudian saat ini berkembang juga mengenai tata letak lainnya seperti tata letak kantor, tata letak toko ritel, gudang, dan selular.

Menurut Harsanto (2022), dalam bisnis ritel terdapat konsep servicecape yang berarti suasana fisik dimana layanan yang ditawarkan dapat mempengaruhi baik pelanggan maupun penjual. Menurut terdapat tiga elemen penyusun servicecape yaitu:

- a. **Kondisi lingkungan (ambient condition)**, yaitu fokus pada tingkat kebisingan, suhu, pencahayaan yang dapat memengaruhi lama pelanggan berada.
- b. **Penataan ruang dan fungsionalitas (spatial layout and functionality)** meliputi penempatan jalur lalu lintas dan pengelompokan produk atau item.
- c. **Tanda (signs, symbols, and artifacts)**, yaitu ciri dari desain bangunan yang memberikan fungsi tertentu.

Dengan mengimplementasikan tata letak yang baik, dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk produksi dan tenaga yang digunakan oleh pekerja atau seseorang (Rosyidi, 2018). Tata letak produk yang strategis dan optimal akan menguntungkan karena beberapa konsumen akan lebih menyukai tata letak yang baik dan dapat diakses dengan mudah sehingga dapat meningkatkan kenyamanan berbelanja (Purwantoro, 2019). Tata letak toko dibuat dan dirancang sebaik mungkin agar sesuai dengan jenis dan karakteristik toko serta suasana yang diharapkan oleh konsumen.

## KESIMPULAN KAJIAN

Jarak perpindahan pembelian antar produk yang jauh akan menyebabkan rentang waktu yang dibutuhkan cukup lama, sehingga dapat 20 menyebabkan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan membuat jarak menjadi lebih dekat dalam perpindahan pembeli, maka akan mengurangi pemborosan waktu saat sedang berbelanja (Handoko, 2013).

### Kesimpulan dari Penelitian ke 2

Tata **letak jarak dan lokasi zona** jenis barang yang dijual belikan **sangat penting dalam proses pengambilan keputusan konsumen untuk membeli suatu barang** dari pedagang di pasar. Karena, jarak pedagang yang sesuai zonasi akan mengurangi waktu konsumen dalam mengambil keputusan dan hal tersebut akan membuat konsumen berbelanja dengan waktu yang singkat dan konsumen dapat memanfaatkan waktu lainnya untuk mengolah pembeliannya.

### Kesimpulan

Dari ke 2 kajian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan yang perlu diperhatikan dalam pola perilaku konsumen di pasar yaitu :

JARAK ANTAR  
PEDAGANG

ZONASI PEDAGANG  
DENGAN KATEGORI  
PENJUALANNYA

FASILITAS  
PASAR

AKSESIBILITAS  
PASAR

# KARAKTERISTIK PENGGUNA

## Karakteristik Pengguna Pasar

Menurut Drs. Damsar, MA tahun 1997, pengguna pasar dibedakan menjadi dua yaitu penjual dan pembeli. Untuk karakteristik pembeli secara umum dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Mereka yang datang ke pasar tanpa ada tujuan melakukan pembelian suatu barang, mereka hanya menghabiskan waktu luangnya dan biasanya orang yang tidak membawa kantong belanjaan saat sedang berada di dalam pasar.
2. Mereka datang ke pasar dengan masud membeli barang, dan biasanya orang atau responden yang dapat diambil adalah orang yang sedang membawa kantong belanjaan yang besar.
3. Mereka yang datang ke pasar dengan maksud membeli barang untuk dijual kembali, dan telah emiliki tujuan dimana akan membelinya, responden yang dapat diambil adalah orang yang membawa karung belanjaan yang besar.

## Aspek yang mempengaruhi perilaku membeli

Para pembeli memiliki aspek-aspek pembelian yang mendorong mereka melakukan pembelian. Menurut Lovelock (2002), Mengenai aspek-aspek pembelian ada 3 macam (Baxhri Alma 2007) yaitu :

1. *Primary buying motive*. Yaitu motive membeli yang sebenarnya.
2. *Selective buying motive*. Yaitu pemilihan terhadap barang, ini bisa berdasarkan rasio. Misalnya, apakah ada keuntungan bila kita membeli.
3. *Partonage buying motive*. Ini adalah selective buying motif yang ditunjukkan kepada tempat atau toko tertentu. Pemilihan ini bisa timbul karea layanan yang memuaskan, tempatnya dekat, cukup persediaan barang, dan sebagainya.



# PENDEKATAN DESIGN

## Pola Perilaku Konsumen sebagai Pendekatan Desain

Secara ringkas, konsumen merupakan orang atau sekelompok orang yang membeli dan menggunakan barang dan jasa untuk digunakan sebagai keperluan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada beberapa teori yang memperkenalkan jenis konsumen diantaranya, konsumen yang memperhatikan mutu atau kualitas produk, maka konsumen tersebut cenderung tidak memperlmasalahkan harga atau nominal yang telah di bandrol untuk mendapatkan suatu kualitas barang yang baik. Dan sebaliknya, jika seorang konsumen yang sangat memperhatikan harga dari barangtersebut, maka mereka akan memilih produk dengan harga yang lebih rendah. Kualitas barang tidak menjadi masalah selama harga yang mereka dapat sesuai dengan jangkauan mereka.

**Perilaku Pembeli** atau Konsumen adalah sikap atau aktivitas Konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang digunakan untuk kebutuhan pribadi. **Pemasar harus memahami Perilaku pembelian** konsumen. Jika Pemasar dpaat memahami proses pengambilan keputusan oleh konsumen untuk pembelian barang atau jasanya, maka Pemasar dapat menyusun strategi yang efektif dan tepat sasaran. Adapun 2 sasaran yang perlu diperhatikan dalam Pola Perilaku Konsumen, yaitu :

1. Bagaimana **Karakteristik konsumen** atau pembeli dapat mempengaruhi persepsi dan reaksi terhadap strategi pemasaran oleh para pedagang. Maka dari itu Pemasar harus mengetahui mengapa Konsumen **lebih memilih Produk A dari pada Produk B yang sejenis.**
2. Bagaimana Proses pengambilan keputusan yang dapat **menarik konsumen untuk melakukan pembelian di waktu tersebut.**

## Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumen

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Konsumen diantaranya : Perseption atau sensasion, cognition, affect, beliefes, dan social. Maka dari itu, Konsumen melakukan pengambilan keputusan sebelum membeli atau melakukan research info, choices, preferences, dan communication yang dapat dilihat dari diagram berikut :



Gambar : Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

# PENDEKATAN DESIGN

## Masalah Pola Perilaku Pada Pasar Pelangi

Pola Perilaku Konsumen pada Pasar Pelangi belum diperhatikan dengan baik, akibat relokasi pasar dari pasar tumpah menjadi pasar pelangi membuat perubahan pola perilaku konsumen yang mempengaruhi penanggulangan permasalahan oleh pemerintah masih belum bisa terjawab.

Kebiasaan Konsumen yang berbelanja di bahu jalan yaitu pada area pasar tumpah masih melekat di keseharian konsumen. hal tersebut sangat berpengaruh juga dengan para pedagang yang sudah menempatkan dagangannya di area pasar pelangi, pengaruh yang dirasakan yaitu penurunan pendapatan dari para pedagang, kemudian, permasalahan kemacetanpun belum dapat teratasi dengan maksimal karena pasar luber yang dibahu jalan belum sepenuhnya terelokasikan.

Dari permasalahan tersebut maka harus dilihat pola perilaku pengguna yang sering digunakan pada area pasar. dengan mengacu pada teori - teori dan penelitian perilaku yang biasa digunakan konsumen pada pasar pelangi dapat menjawab masalah - masalah yang kini terjadi di area pasar yang baru.

## HUMAN BEHAVIOUR

(PRALIYA, S., & GARG, P., 2019)

### Human Behaviour

Perilaku manusia (human behaviour) merupakan suatu hal yang penting dan perlu dipahami secara baik. hal ini disebabkan karena perilaku manusia terdapat dalam setiap aspek kehidupan manusia. perilaku manusia tidak terdiri sendiri, perilaku manusia mencakup dua komponen, yaitu sikap atau mental dan tingkah laku.

### Evaluasi Aksesibilitas

Menurut Seema Praliya dan Pushplata Garg, Ruang publik yang baik harus memenuhi beberapa kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi accessible & linked adalah salah satu evaluasi yang paling penting terhadap ruang publik hal ini karena evaluasi ini menyangkut aksesibilitas terhadap bangunan dan keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa adanya aksesibilitas dan keterhubungan, bangunan akan menjadi bangunan yang tidak aktif karena tidak adanya pengunjung dan pengguna yang dapat mengakses bangunan. Accessible & Linked terdiri dari enam atribut, yaitu (Praliya, S., & Garg, P., 2019):

## **SIRKULASI RUANG (CHING, FRANCIS D. K. 2008).**

### **1. Visibility of space from a distance**

Pada atribut ini, evaluasi memperhatikan tingkat visibilitas ruang dari jarak kejauhan.

**2. Visibility of space from immediate surroundings** Pada atribut ini, evaluasi memperhatikan tingkat visibilitas ruang dari jarak lingkungan terdekat.

### **3. Accessibility walking**

Pada atribut ini, evaluasi memperhatikan sebuah aksesibilitas pengguna untuk menuju bangunan dengan melakukan jalan kaki, sehingga ketersediaan jalur pedestrian sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas bangunan bagi pejalan kaki.

### **4. Accessibility via private transport**

Pada atribut ini, evaluasi memperhatikan bagaimana sebuah bangunan dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini menyangkut ketersediaan tempat parkir, sirkulasi pasar yang baik untuk kendaraan lewat.

### **5. Accessibility via public transport**

Pada atribut ini, evaluasi memperhatikan cara sebuah bangunan dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan publik atau umum seperti bus, angkot, dan lain-lain. Hal ini menyangkut ketersediaan tempat drop off atau tempat menunggu kendaraan umum.

### **6. Ease of movement in and around**

Pada atribut ini, evaluasi ini memperhatikan bagaimana sebuah bangunan memiliki sirkulasi yang baik didalam bangunan maupun diluar bangunan untuk penggunaannya agar kegiatan atau aktivitas yang terjadi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah halangan yang dapat memperlambat pergerakan dan mengurangi kenyamanan pengguna.

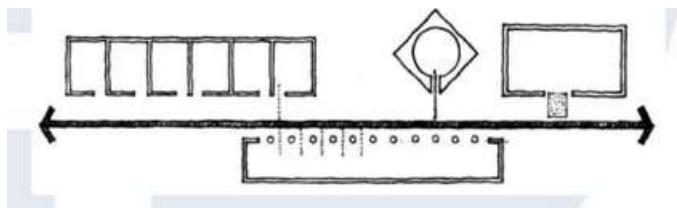
## **Sirkulasi**

Mengutip dari buku Teori Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya (Ching, Francis D. K, 2008). Sirkulasi dapat digambarkan sebagai tali yang menghubungkan ruang-ruang dalam bangunan ataupun ruangan luar bangunan dengan ruang luar bangunan, serta ruang luar bangunan dengan ruang dalam bangunan.

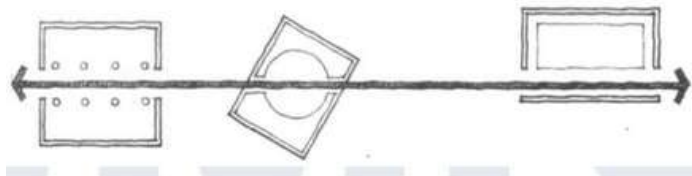
## SIRKULASI RUANG (CHING, FRANCIS D. K. 2008).

### 1. Sirkulasi sebagai Penghubung Ruang

a. Sirkulasi yang **melewati suatu ruang**, jenis sirkulasi ini menjadi penghubung ruang satu dengan ruang lainnya.



b. Sirkulasi yang **menembus suatu ruang**, jenis sirkulasi ini menjadi penghubung ruang satu dengan lainnya dan menembus atau melalui ruang lain.

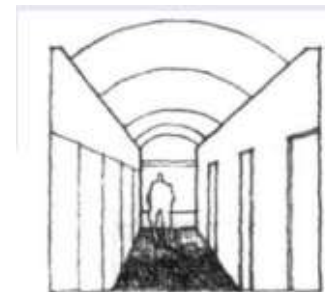


c. Sirkulasi yang **berakhir dalam sebuah ruang**, jenis sirkulasi ini memfokuskan akses secara langsung ke ruang yang dianggap penting sehingga sirkulasi ini menjadi akses langsung yang berakhir pada satu ruang.

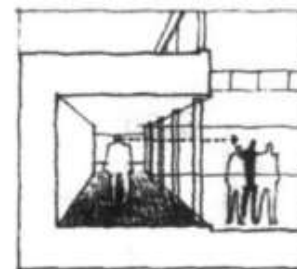


### 2. Bentuk Ruang Sirkulasi

a. **Tertutup**, bentuk ruang sirkulasi ini membuat jalur sirkulasi tidak memiliki ruang istirahat atau berhenti sejenak untuk menikmati pemandangan karena tidak adanya bukaan. Bentuk ruang sirkulasi ini membuat pengguna fokus berjalan.



b. **Terbuka** satu sisi, bentuk ruang sirkulasi ini membuat jalur sirkulasi memiliki ruang istirahat atau berhenti sejenak dengan bukaan satu sisi agar pengguna dapat melihat sekitar.



# STANDAR RUANG

## Tukang Daging

Pada area tukang daging lebih baik menggunakan jenis display seperti, kios yang terbuat dari keramik, proselen, mosaik atau sejenisnya guna untuk memudahkan pedagang mencuci lapaknya. Proses yang terjadi pada area penjualan daging adalah :

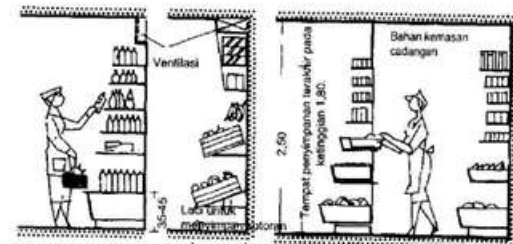
- Penyerahan
- Pemotongan
- Di potong-potong
- Pengolahan
- Pendinginan
- Penjualan



Gambar : Area Penjualan Daging  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2, 2002

## Tukang Sayur

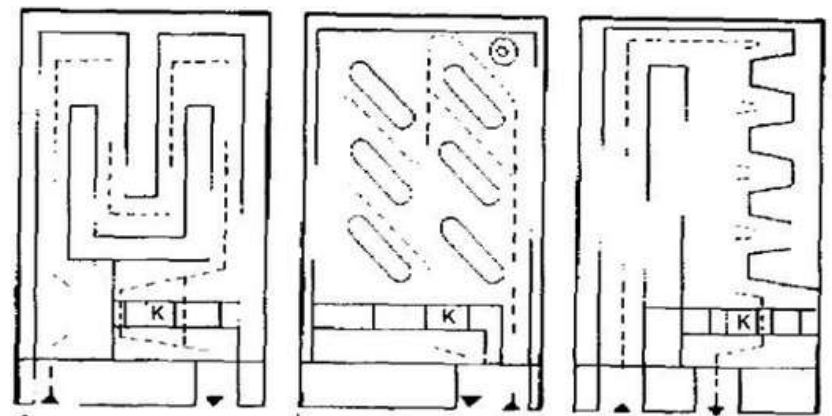
Untuk kriteria penjualan sayur dan buah buahan tidak membutuhkan aktivitas pendinginan. Dan disarankan untuk meletakkan sayur dan buah - buahan pada wadah atau kotak yang diletakkan di atas meja lapak pedagang, guna untuk mempermudah penglihatan pembeli pada objek yang dijual.



Gambar : Area penjualan sayur dan buah - buahan  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2, 2002

## Arah Sirkulasi Manusia Pada Pasar

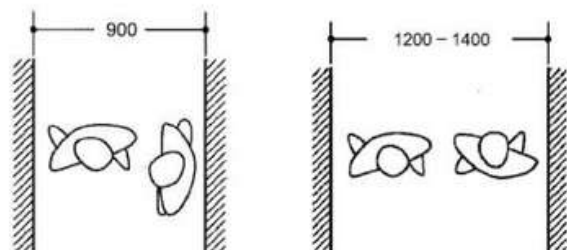
Menurut data Arsitek Jilid 2 karya Ernsts Neufert, ada 3 pola sirkulasi yang terjadi pada pasar yaitu diantaranya sebagai berikut :



Gambar : Pola Sirkulasi Manusia Pada Pasar  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2, 2002

## Ukuran Sirkulasi Manusia

Ukuran sirkulasi ini digunakan untuk menentukan ukuran sirkulasi manusia dengan menentukan jarak agar tidak terjadi kepadatan sirkulasi di dalamnya.



Gambar : Ukuran Sirkulasi Manusia  
Sumber : Data Arsitek Jilid 1, 1996

## TINJAUAN PERILAKU PASAR PELANGI

Pasar Pelangi memiliki 3 Komoditas perilaku pedagang yang berbeda yaitu, Pedagang Kering, dan Pedagang Basah, dan kios tertutup

Kelompok dari pedagang kering diantaranya, Pedagang Sayur, Buah, Ikan Kering, dan Pedagang Sandang.

Perilaku Pedagang kering seperti sayur biasanya diam di satu ruang tertentu tanpa pergerakan yang banyak dikarenakan ruang yang dimiliki kecil. dan proses jual beli dilakukan lesehan, atau tanpa meja dan kursi.

Berikut adalah Sketsa Pola Perilaku Penjual dan Pembeli yang biasa dilakukan di Pasar Pelangi.



Gambar : Pola Perilaku Pedagang dan Pembeli di Pasar Pelangi  
Sumber : Analisis

## ANALISIS KEGIATAN PADA PASAR PELANGI

Pelaku Kegiatan pada Pasar Pelangi terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya, :

### 1. Pelaku Kegiatan Utama

**Pedagang**, yang memiliki kegiatan membuka lapak, dan menjual barang dagangannya.

**Pembeli**, yang memiliki kegiatan datang ke area pasar dengan bertujuan untuk membeli barang dagangan para pedagang

### 2. Pelaku Kegiatan Penunjang

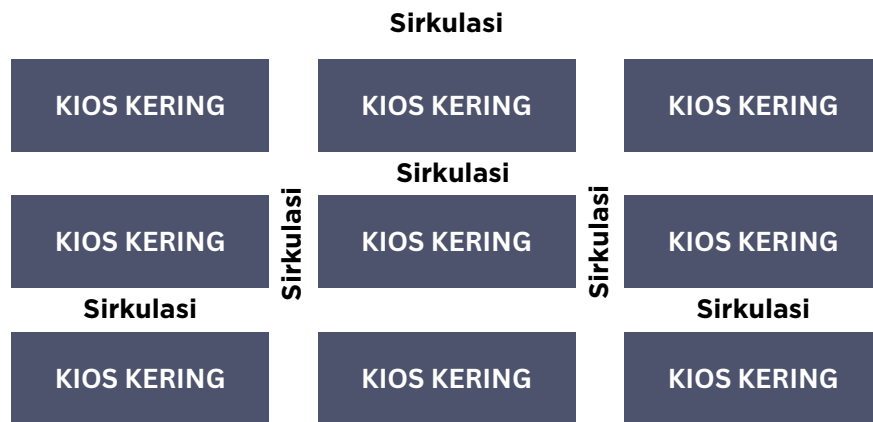
**Pengelola**, yang memiliki kegiatan untuk mengawasi dan mengontrol area Pasar

# POLA SIRKULASI PASAR PELANGI

Pola Sirkulasi pada Pasar Pelangi :

- Pola 1

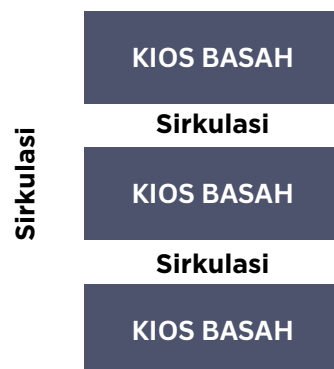
Pola yang menciptakan banyaknya koridor pada bagian tengah. Kemudian Koridor tersebut sebagai pembuka jalan untuk menuju area kios.



Gambar : Sirkulasi Banyak Koridor  
Sumber : Penulis 2024

- Pola 2

Pola yang menciptakan 1 sampai 2 koridor pada bagian tengahnya.



Gambar : Sirkulasi Kios Basah Pasar Pelangi  
Sumber : Penulis 2024

- Pola 3

Pola yang menciptakan 1 koridor untuk menjangkaunya



Gambar : Sirkulasi Kios Tertutup  
Sumber : Penulis 2024

## Kesimpulan Pola Pada Pasar Pelangi

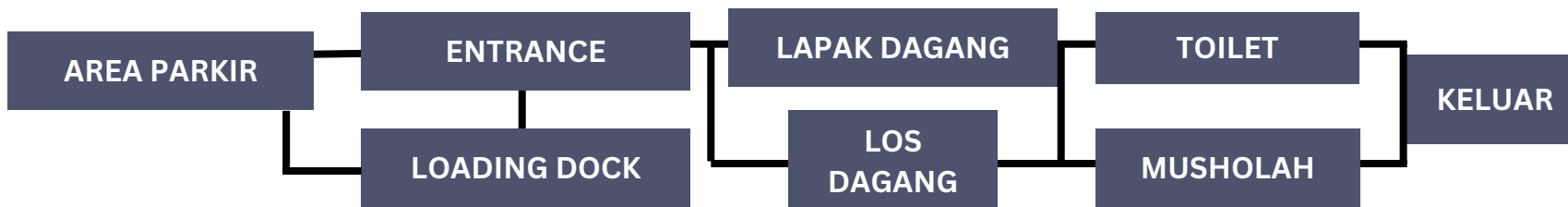
Kesimpulan dari ke 3 pola yang di dapat pada pasar pelangi membuat penumpukan dan kepadatan disetiap koridornya, dikarenakan tidak ada pemecah orientasi sirkulasi pengunjung.

Ditambah area pintu akses yang hanya terdapat 1 saja, membuat sirkulasi keluar dan masuk tidak ada pembedanya dan hal tersebut semakin mempengaruhi pola pengguna yang akan menggunakan area perbelanjaan ini.

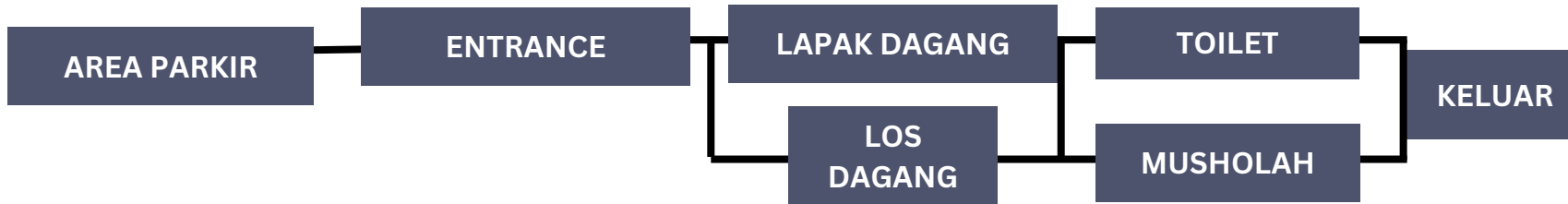
Dari pembentukan pola tersebut maka wajar saja jika para pedagang membuat area luberan terbaru di area luar pasar yang kemungkinan bertujuan untuk memudahkan sirkulasi pengguna untuk mencapai tempat pedagang

# ALUR AKTIVITAS PENGGUNA

Dari kegiatan yang ada pada Pasar Pelang maka, Pola Aktifitas Penggunanya akan terjadi seperti bagan berikut, :



Gambar : Alur Aktifitas Pedagang  
Sumber : Penulis 2024



Gambar : Alur Aktifitas Pembeli  
Sumber : Penulis 2024

## TIMELINE PENJUAL

NO.	Jenis Pengguna	Waktu	Jenis Penyangga		
			Kering	Basah	Tertutup
1.	Penjual (Sayur, Ikan Kering, Bumbu Dapur)	03.00WIB - 10.00WIB			
2.	Penjual Daging (Ayam, Sapi Ikan)	03.30WIB - 09.30WIB			
3.	Penjual (Tempe, Tahu, Telur)	04.00WIB - 08.30WIB			
4.	Penjual (Buah-Buahan)	07.00WIB - 10.00WIB			
5.	Distributor	08.00WIB - 15.00WIB			
6.	Penjual Pakaian	08.30WIB - 15.00WIB			
7.	Penjual Keperluan Rumah Tangga	08.30WIB - 15.00WIB			

Table : Timeline Penjual  
Sumber : Penulis 2024

### Summary

Dari timeline perilaku pengguna dengan kategori penjual, titik keramaian penjual sesuai dengan zonasi nya dapat di simpulkan sebagai berikut : **Pada jam 03.00wib - 10.00wib titik keramaian penjual berada pada zona kering** dengan tingkat keramaian penjual yang tinggi dan **zona basah dengan tingkat keramaian sedang.** kemudian dilanjut pada **rentan pukul 08.00wib - 15.00wib** tingkat keramaian terjadi pada **zonasi dengan kategori kios tertutup** dengan tingkat keramaian yang **sangat tinggi.**

## TIMELINE PEMBELI

NO.	Jenis Pengguna	Waktu	Jenis Penyangga		
			Kering	Basah	Tertutup
1.	Pembeli (Penjual Sarapan Pagi)	03.30WIB - 04.00WIB			
2.	Pembeli (Ibu Rumah Tangga)	06.00WIB - 08.00WIB			
3.	Pembeli (Penjual Eceran)	07.00WIB - 10.00WIB			
4.	Pembeli (Kebutuhan Sehari-hari)	08.00WIB - 10.00WIB			
5.	Pembeli (Penjual kembali)	11.00WIB - 15.00WIB			
6.	Pembeli (Lain-lain)	10.00WIB - 15.00WIB			

Table : Timeline Pembeli  
Sumber : Penulis 2024

### Summary

Dari timeline perilaku pengguna dengan kategori Pembeli, Titik keramaian pembeli pada zonasi kios pasar dapat disimpulkan sebagai berikut : Pada rentan **jam 03.30WIB - 10.00WIB tingkat keramaian pembeli berada pada kios kering**, kemudian **rentan jam 05.00WIB - 09.30WIB tingkat keramaian pembeli juga berada pada area kios basah**. dan diikuti pada rentan jam **11.00WIB - 15.00WIB pembeli akan berada di area kios tertutup** dengan **tingkat keramaian sedang**.

# ANALISIS KEGIATAN PENGGUNA

KATEGORI PEDAGANG SAYUR LESEHAN



Gambar : Perilaku Pengguna Lesehan  
Sumber : Penulis 2024

- **Perilaku mencari dan bertransaksi**

Perilaku ini biasa dilakukan pertama kali oleh para pengguna baik pembeli maupun pedagang. tahap pertama pembeli akan bertanya harga atau keberadaan barang yang ingin dibelinya, kemudian pedagang akan memberi harga dan menunjukan barang dagangan terbaiknya kepada pembeli.



Gambar : Perilaku Pengguna Lesehan  
Sumber : Penulis 2024

- **Perilaku mengambil dan memberi barang**

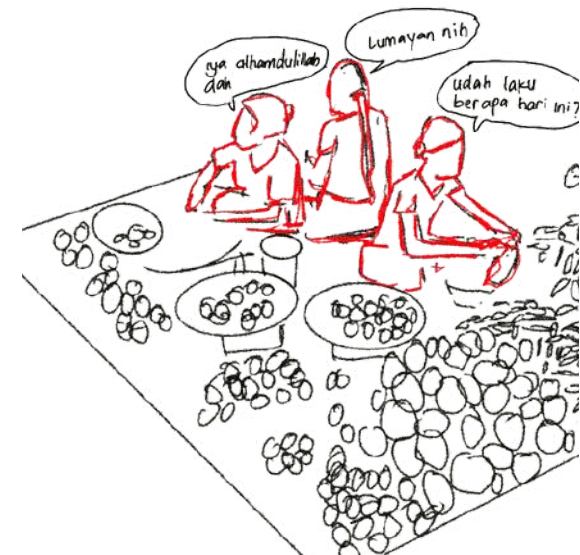
Perilaku terakhir ini biasanya pembeli sudah setuju dengan barang yang dibelinya baik dari segi kualitas, harga, dan juga banyaknya. kemudian pedagang akan memberikan barang pembeli dan pembeli akan memberikan uang sesuai dengan harga yang ditawarkan pedagang.



Gambar : Perilaku Pengguna Lesehan  
Sumber : Penulis 2024

- **Perilaku memutuskan keinginan**

Perilaku selanjutnya pembeli akan memutuskan barang apa yang akan dibeli dan meminta penjual memilihkan/ pembeli sendiri yang memilih barang yang akan dibeli, kemudian penjual akan menimbang barang dagangannya dan menunjukan angka timbangannya kepada pembeli seakan-akan meminta persetujuan.



Gambar : Perilaku Pengguna Lesehan  
Sumber : Penulis 2024

- **Perilaku menunggu pembeli**

Perilaku menunggu pembeli biasanya digunakan untuk pedagang berbincang mengenai keadaan hari ini atau hal lainnya.

# ANALISIS KEGIATAN PENGGUNA

## KATEGORI PEDAGANG BUAH



Gambar : Perilaku Pengguna Los Kering  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku mencari dan bertransaksi

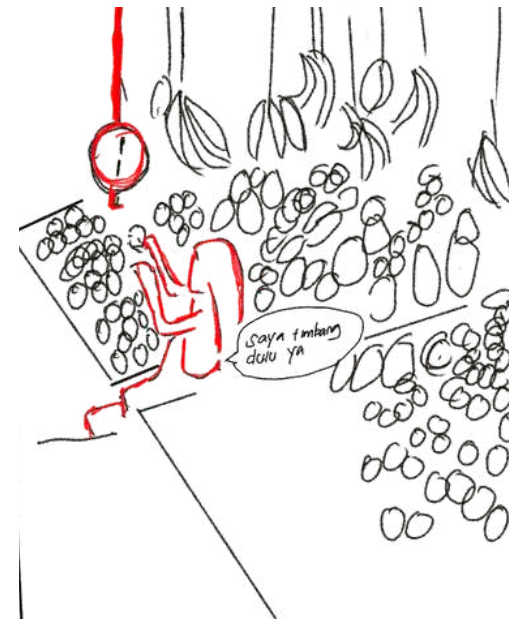
Perilaku ini biasa dilakukan pertama kali oleh para pengguna baik pembeli maupun pedagang. tahap pertama pembeli akan bertanya harga atau keberadaan barang yang ingin dibelinya, kemudian pedagang akan memberi harga dan menunjukan barang dagangan terbaiknya kepada pembeli.



Gambar : Perilaku Pengguna Los Kering  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku mengambil dan memberi barang

Perilaku terakhir ini biasanya pembeli sudah setuju dengan barang yang dibelinya baik dari segi kualitas, harga, dan juga banyaknya. kemudian pedagang akan memberikan barang pembeli dan pembeli akan memberikan uang sesuai dengan harga yang ditawarkan pedagang.



Gambar : Perilaku Pengguna Los Kering  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku memutuskan keinginan

Perilaku selanjutnya pembeli akan memutuskan barang apa yang akan dibeli dan meminta penjual memilihkan/ pembeli sendiri yang memilih barang yang akan dibeli, kemudian penjual akan menimbang barang dagangannya dan menunjukan angka timbangannya kepada pembeli seakan-akan meminta persetujuan.



Gambar : Perilaku Pengguna Los Kering  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku menunggu pembeli

Perilaku menunggu pembeli biasanya digunakan untuk pedagang berbincang mengenai keadaan hari ini atau hal lainnya.

# ANALISIS KEGIATAN PENGGUNA

KATEGORI PEDAGANG DAGING DAN IKAN



Gambar : Perilaku Pengguna Los Basah  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku memutuskan keinginan

Perilaku pembeli pada area daging biasanya langsung meminta kepada penjual untuk disiapkan daging dan banyak jumlahnya.



Gambar : Perilaku Pengguna Los Basah  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku memotong dan memberikan dagangan

Perilaku selanjutnya setelah pembeli memberitahu jumlah daging yang akan dibeli, maka penjual akan memotong dagingnya lalu menimbang daging tersebut dan setelahnya pedagang akan memberikan daging tersebut kepada pembeli.



Gambar : Perilaku Pengguna Los Basah  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku mencari dan bertransaksi

Perilaku ini biasa dilakukan pertama kali oleh para pengguna baik pembeli maupun pedagang. tahap pertama pembeli akan bertanya harga atau keberadaan barang yang ingin dibelinya, kemudian pedagang akan memberi harga dan menunjukan barang dagangan terbaiknya kepada pembeli.



Gambar : Perilaku Pengguna Los Basah  
Sumber : Penulis 2024

- Perilaku mengambil dan memberi barang

Perilaku terakhir ini biasanya pembeli sudah setuju dengan barang yang dibelinya baik dari segi kualitas, harga, dan juga banyaknya. kemudian pedagang akan memberikan barang pembeli dan pembeli akan memberikan uang sesuai dengan harga yang ditawarkan pedagang.

## ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNA

Tabel Studi Aktivitas Pedagang						
No.	Pelaku	Waktu	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang	Sifat Kegiatan
1	Pedagang Kios Kering	03.00-05.00	Datang, Parkir kendaraan	Area Parkir	Oudoor	Public
		03.00-10.00	Datang, Parkir Kendaraan/dijemput	Area Drop-Off	Oudoor	Public
			Pulang			
		03.00-04.00	Turun Barang	Area LoadingDock	Oudoor	Public
		10.00-11.00	Naik Barang	Area LoadingDock	Oudoor	Public
		03.00-04.00	Bekerja	Lapak/Kios Kering	Semi Outdoor	Public
		05.00-08.00	1. Meletakkan Barang Dagangan			
		08.00-10.00	2. Menata Barang Dagangan			
			3. Melayani Pembeli			
		10.00-11.00	4. Menawarkan Barang Dagangan			
			5. Melakukan Transaksi			
			6. Istirahat, (Makan, Minum)	Area Lapak/Foodcourt/Taman	Indoor/Outdoor	Public
			BAB/BAK	Lavatory	Indoor	Private
	SHOLAT	Mushola	Indoor	Semi-Private		
2	Pedagang Kios Basah	03.30-05.00	Datang, Parkir kendaraan	Area Parkir	Oudoor	Public
		03.30-10.00	Datang, Parkir Kendaraan/dijemput	Area Drop-Off	Oudoor	Public
			Pulang			
		03.30-04.30	Turun Barang	Area LoadingDock	Oudoor	Public
		09.00-11.00	Naik Barang	Area LoadingDock	Oudoor	Public
		04.00-04.30	Potong Daging	Area Pematongan	Indoor	Service
		06.00-07.00	Bekerja	Lapak/Kios Basah	Indoor	Public
		08.00-09.00	1. Meletakkan Barang Dagangan			
			2. Menata Barang Dagangan			
		09.00-11.00	3. Melayani Pembeli			
			4. Menawarkan Barang Dagangan			
			5. Melakukan Transaksi			
			6. Istirahat, (Makan, Minum)	Area Lapak/Foodcourt/Taman	Indoor/Outdoor	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Indoor	Private		
	SHOLAT	Mushola	Indoor	Semi-Private		

Table : Aktivitas Pedagang  
Sumber : Penulis 2024

# ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNA

Studi Aktivitas Distributor						
No.	Pelaku	Waktu	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang	Sifat Kegiatan
1	Supir Truck	08.00-14.00	1. Datang/Pulang, Parkir Kendaraan	Area Parkir	Outdoor	Service
	(angkutan Besar)		2. Memarkirkan Kendaraan Untuk Bongkar muat	Area LoadingDock	Outdoor	Public
			3. Istirahat, Makan, dan Minum	Foodcourt/Kantin	Indoor	Public
			BAB/BAK	Lavatory	Indoor	Private
			Sholat	Musholla	Indoor	Semi Private
2	Petugas Distributor	08.00-14.00	1. Menuju Area lokasi turun barang sesuai dengan tujuan pedagang	Area Pasar	Outdoor	Public
			2. Turun Barang	Area LoadingDock	Outdoor	Public
			3. Istirahat, Makan, dan Minum	Foodcourt/Kantin	Indoor	Public
			BAB/BAK	Lavatory	Indoor	Private
			Sholat	Musholla	Indoor	Semi Private
3	Supir Pickup (angkutan Kecil)	14.00-16.00	1. Datang/Pulang, Parkir Kendaraan	Area Parkir	Outdoor	Service
			2. Menuju lokasi naik barang sesuai dengan pedagang tujuan	Area Pasar	Outdoor	Public
			3. Naik Barang	Area LoadingDock	Outdoor	Public
			3. Istirahat, Makan, dan Minum	Foodcourt/Kantin	Indoor	Public
			BAB/BAK	Lavatory	Indoor	Private
Sholat	Musholla	Indoor	Semi Private			
Studi Pekerja Kuli Panggul						
No.	Pelaku	Waktu	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang	Sifat Kegiatan
1	Kuli Panggul	08.00-14.00	Datang/Pulang, Parkir kendaraan/	Area Parkir	Outdoor	Service
			1. Mengambil Barang/memindahkan barang dari truk distributor	Area LoadingDock	Outdoor	Service
			2. Memindahkan barang ke mobil pickup			
			3. Menuju ke area kios pedagang	Pedestrian/Ramp/Akses	Outdoor	Service
			4. Menata barang dikios/lapak	Area Kios	Indoor	Public
			Istirahat, makan, dan minum	Foodcourt/Kantin	Indoor	Public
			BAB/BAK	Lavatory	Indoor	Private
Sholat	Musholla	Indoor	Semi Private			

Table : Aktivitas Pekerja  
Sumber : Penulis 2024

# KONSEP FUNGSI BANGUNAN

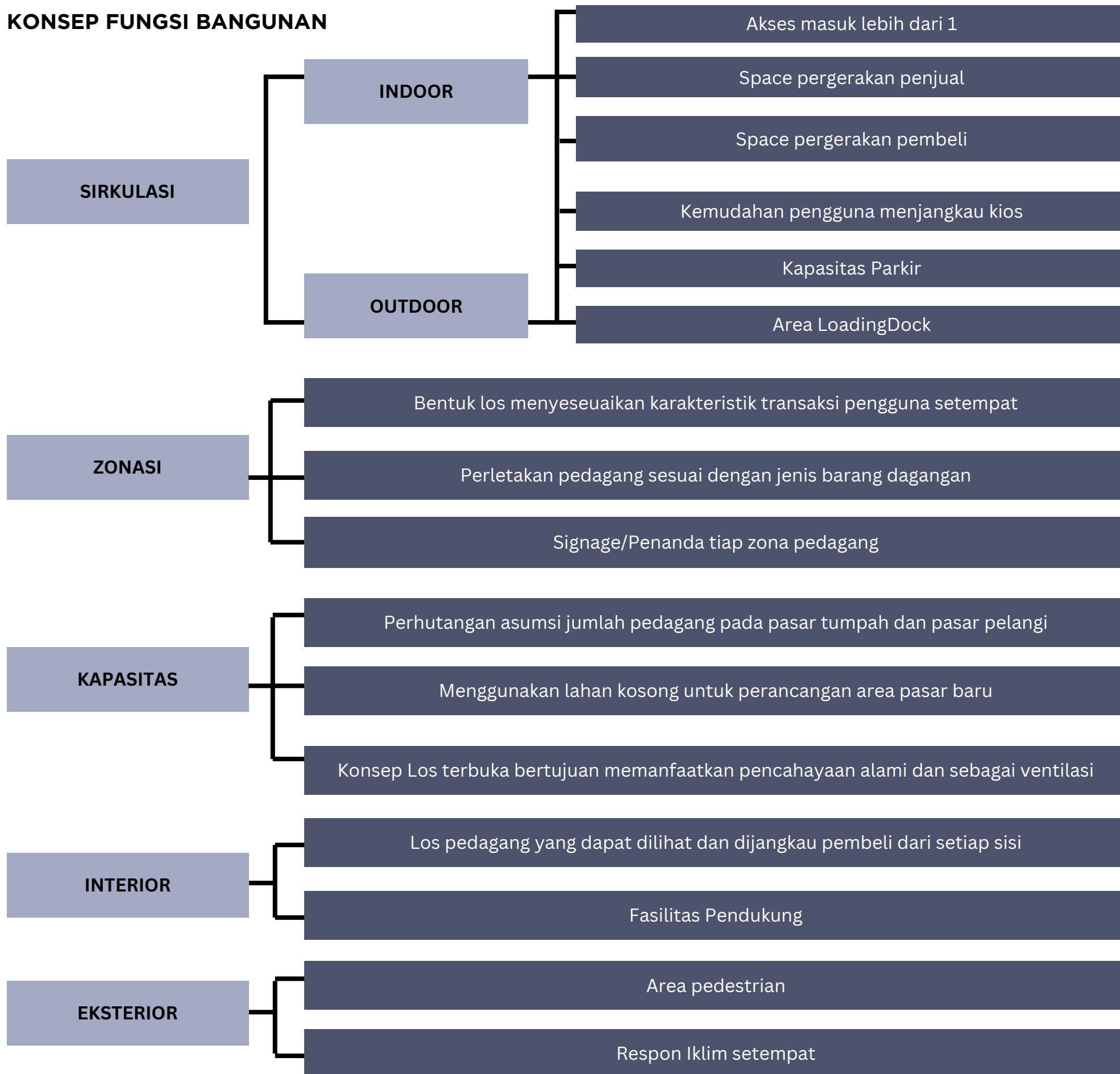
No.	POINT ASPEK	PENJUAL	PEMBELI	PEMDA	PROBLEM STATEMENT
1	<i>Sirkulasi (Indoor)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para penjual menginginkan, tambahan akses pintu masuk ke area indoor.</li> <li>2. Para Pedagang Indoor ingin menghindari tata letak kios yang memanjang, karena khawatir hal tersebut akan memicu pembeli enggan menelusuri area pasar dengan waktu yang lama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembeli menginginkan area yang dikelompokkan sesuai dengan kategori pedagang, agar lebih mudah saat menelusuri pasar.</li> <li>2. Pembeli ingin cepat menemukan pedagang yang akan di tuju tanpa harus berkeliling lama di pasar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah menginginkan sirkulasi yang terhubung antara kios terbuka dan semi terbuka, sehingga pasar memiliki sirkulasi yang merata.</li> <li>2. Pemerintah menginginkan para pedagang menempatkan kios mereka dengan rapih sesuai dengan jenis barang dagangan, untuk mempermudah sirkulasi pasar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan area pintu masuk pada beberapa titik</li> <li>2. Menata kembali tata letak kios menjadi lebih teratur sesuai dengan kategori pedagang sehingga memudahkan pembeli dalam menjelajahi area pasar dan meningkatkan kesempatan penjualan bagi para pedagang</li> </ol>
2	<i>Sirkulasi (Outdoor)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjual berharap jalan di area lapak semi-outdoor dapat diperlebar, dan diaspal beton untuk mencegah adanya genangan air.</li> <li>2. Penjual menginginkan adanya penambahan lapak di area semi-outdoor karena banyaknya penjual yang tertarik berjualan di area tersebut. Hal ini disebabkan karena sirkulasi yang ada di area tersebut merata.</li> <li>3. Penjual menginginkan area bongkar muat di dalam pasar agar kendaraan mereka dapat lebih mudah mencapai lapak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembeli ingin parkir di area depan pasar, tetapi area tersebut dipakai oleh pedagang lesehan, sehingga pembeli harus parkir di bahu jalan atau area pintu masuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah menginginkan area parkir digunakan sesuai fungsinya, tetapi masih banyak pedagang yang berjualan di area parkir. Akibatnya, pengendara terpaksa memarkirkan kendaraannya diluar pasar</li> <li>2. Pemerintah berencana menyediakan area bongkar muat di dalam pasar, guna untuk mengurangi kemacetan di luar pasar yang disebabkan oleh pedagang yang melakukan bongkar muat di bahu jalan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelebaran di area lapak semi-outdoor untuk meningkatkan sirkulasi dan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli.</li> <li>2. Penambahan lapak semi-Outdoor untuk mengakomodasi banyaknya penjual yang ingin berjualan di area tersebut.</li> <li>3. Penambahan area parkir untuk para pembeli dan pengunjung pasar memarkirkan kendaraannya</li> </ol> <p>04.00</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penambahan area bongkar muat yang cukup luas dan strategis untuk memastikan distribusi barang dapat dilakukan dengan efisien dan aman.</li> </ol>
3	<i>Zonasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedagang ingin lapak yang disesuaikan dengan jenis barang dagangan mereka, seperti lapak dengan meja tinggi untuk barang dagangan tertentu dan lapak lesehan untuk barang lainnya, yang ditempatkan dalam zona pasar sesuai kategori produk untuk meningkatkan keteraturan dan kenyamanan belanja</li> <li>2. Pedagang ingin setiap kios memiliki tanda nama yang jelas sesuai dengan zonasi pasar agar pembeli dengan mudah menemukan kios yang dicari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1, Pembeli menginginkan petunjuk arah di area sebelum memasuki pasar untuk memudahkan dan mempercepat mereka menemukan pedagang yang dicari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah ingin para pedagang menempatkan lapak sesuai dengan zonasi yang telah ditetapkan untuk memastikan barang dagangan yang dijual pedagang berada dalam kategori yang seragam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan lapak yang beragam, seperti lapak dengan meja tinggi dan lapak lesehan, agar pedagang dapat memilih yang paling sesuai dengan jenis barang dagangan mereka.</li> <li>2. Memperbaiki tata letak pasar dengan zona-zona yang jelas sesuai dengan kategori produk, sehingga pedagang dapat menempatkan lapak sesuai dengan jenis barang dagangan mereka</li> <li>3. Memasang petunjuk arah yang mudah dibaca dan dipahami di sekitar area sebelum memasuki pasar.</li> <li>4. Menyediakan peta pasar yang menunjukkan lokasi pedagang dan zonasi area, sehingga pembeli dapat merencanakan rute belanja mereka.</li> </ol>
4	<i>Kapasitas</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas area semi-outdoor sudah penuh dengan pedagang yang ada, sementara masih banyak pedagang pasar tumpah yang belum mendapatkan lapak di area tersebut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembeli ingin berbelanja di satu tempat namun kapasitas pasar pelatar terbatas sehingga tidak mencakup semua pedagang. Akibatnya, pembeli perlu menghabiskan banyak waktu berbelanja di dua lokasi pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah ingin melakukan penataan ulang tata letak kios untuk menambahkan kios baru bagi pedagang dan mengakomodasi pedagang yang ingin berjualan dipasar dengan memperluas kapasitas pasar.</li> <li>2. Pemerintah ingin memanfaatkan lahan kosong untuk merancang area pasar baru guna memperluas kapasitas pasar pelangi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penambahan Kios baru pada area site yang masih tersedia.</li> <li>2. Penambahan lapak semi outdoor pada lahan yang baru agar dapat mengakomodasi pedagang lebih banyak.</li> </ol>

## KONSEP FUNGSI BANGUNAN

5	<i>Interior</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedagang menginginkan pencahayaan yang cukup terang dan merata diseluruh area pasar untuk memudahkan mereka dalam bertransaksi dan menarik perhatian pembeli</li> <li>2. Pedagang menginginkan sirkulasi udara yang baik karena hal tersebut akan membuat suasana pasar lebih nyaman bagi pedagang dan pembeli.</li> <li>3. Pedagang menginginkan design lapak yang fungsional dan efisien, yang sesuai dengan karakteristik barang dagangan mereka.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembeli menginginkan pasar memiliki penerangan yang baik untuk memudahkan mereka melihat barang dagangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah menginginkan pemisah yang jelas antara area yang berbeda seperti zona jualan, area penyimpanan area sanitasi untuk memperjelas lalu lintas di dalam pasar</li> <li>2. Pemerintah menginginkan design interior yang tidak terhalang untuk memperlancar aliran udara dengan mendukung keamanan dan keselan dan memudahkan sirkulasi udara di dalam pasar bagi pedagang pembeli, termasuk jalur evakuasi, akses darurat dan sistem kebakaran yang memadai.</li> <li>3. Pemerintah menginginkan adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti, toilet umum, ruang istirahat, dan tempat sampah yang teratur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penempatan lampu yang strategis, mengatur penempatan lampu secara strategis di seluruh area pasar untuk memastikan pencahayaan yang merata dan mengurangi bayangan gelap.</li> <li>2. Desain interior pasar yang terbuka dengan ruang-ruang</li> <li>3. Memberikan area jalur evakuasi, dan akses darurat</li> <li>4. Memberikan fasilitas pendukung untuk para pengguna pasar.</li> </ol>
6	<i>Eksterior</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedagang menginginkan ruang terbuka yang nyaman di sekitar pasar, seperti area pejalan kaki atau taman kecil untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi pembeli.</li> <li>2. Pedagang menginginkan perlindungan dari cahaya matahari seperti kanopi untuk melindungi dari panas dan hujan.</li> <li>3. Pedagang menginginkan area untuk berinteraksi dengan sesama pedagang atau pembeli diluar pasar, seperti tempat duduk atau area istirahat.</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah menginginkan fasad pasar mencerminkan identitas lokal atau tradisi seperti penggunaan desain arsitektur khas daerah setempat untuk memberikan identitas atau ornamen tradisional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan area pedestrian, dan area hijau</li> <li>2. mendesign fasad bangunan dengan karakteristik pasar.</li> </ol>

bagan wawancara ini merupakan hasil diskusi yang dilakukan oleh pengguna, mulai dari pihak pemerintah, pedagang, dan pembeli. diskusi yang mendengarkan problem yang disampaikan pedagang yang berada dieksiating kemudian di rangkum dan dijadikan acuan design sebagai salah satu tahap uji design yang nantinya akan dilakukan pada tahap akhir.

## KONSEP FUNGSI BANGUNAN



## BATAS RANCANGAN

Rencana Rancangan Pasar Pelangi

No.	PROBLEM STATEMENT	POIN ASPEK	FOKUS RANCANGAN	STATUS RANCANGAN	KETERANGAN
<i>Eksisting</i>					
1	<i>Sirkulasi</i>	Sirkulasi	Area Indoor	<i>Re-Layout</i>	Adanya penambahan pada area pintu masuk.
2	<i>Penunjuk Arah</i>	Zonasi	Semua Area	<i>Re-Layout</i>	adanya penambahan penunjuk arah pada setiap area pintu masuk.
3	<i>Tata letak kios</i>			<i>Re-Layout</i>	Hanya menata pedagang sesuai dengan kategori kios
4	<i>Penerangan</i>	Interior	Area Indoor	<i>Tetap</i>	Memfaatkan pencahayaan alami dengan menggunakan skylight/jendela.
5	<i>Pintu Masuk</i>		Area Outdoor	<i>Tetap</i>	Mengurangi penyekat dinding pada area fasad
6	Jalan		<i>Tetap</i>	Hanya memberi aspal beton pada area jalan	



Area-area yang akan di re-layout dan pengembangan sirkulasi adapada area kotak merah dan rancangan baru akan berada di area kotak biru. Re-layout mencakup Penataan **Los dan Kios**, **Penambahan Akses**, **Penambahan area parkir** dan **penataan sirkulasi yang baru**.

## BATAS RANCANGAN

Rencana Rancangan Area Baru					
No.	PROBLEM STATEMENT	POIN ASPEK	FOKUS RANCANGAN	STATUS RANCANGAN	KETERANGAN
<i>Bangunan Paasar Baru</i>					
1	<i>Sirkulasi</i>	Sirkulasi	Seluruh Area	<i>Rancangan Baru</i>	Mendesign sirkulasi yang dapat di jangkau pada sisi manapun
2	<i>Kios/Lapak</i>	Zonasi	Seluruh Area	<i>Rancangan Baru</i>	Mendesign kios/lapak dalam 3 kategori yaitu kios/lapak kategori meja tinggi pada area kering dan area basah, dan area kios/lapak los untuk area kering. Kemudian kios tertutup untuk pedagang pakaian.
3	<i>Bentuk massa Kios</i>	Zonasi	Seluruh Area	<i>Rancangan Baru</i>	Mendesign bentuk Kios/lapak dengan massa yang sesuai seragam dan sesuai dengan kategorinya
4	<i>Gubahan Baru</i>	Kapasitas	Seluruh Site	<i>Rancangan Baru</i>	Merelokasikan pasar tumpah dengan rancangan baru/kios yang akan ditambahkan pada area site yang belum terpakai
5	<i>Pola Kios</i>		Seluruh Site	<i>Rancangan Baru</i>	Pola kios yang memanjang harus kurang dari 50 meter, dan memberikan akses pintu masuk dan keluar pada beberapa titik.
6	<i>Ventilasi</i>		Seluruh Site	<i>Rancangan Baru</i>	Mendesign ruang pasar dengan banyak bukaan untuk pencahayaan alami bagi para pedagang dan pembeli

## BATAS RANCANGAN

7	Pereletakan Kios/Lapak	Interior	Seluruh Site	Rancangan Baru	Meletakkan Pedagang sesuai dengan lamanya kegiatan operasional pedagang dan banyaknya minat pembeli yang bertransaksi dengan Pedagang, contoh : Pedagang kering dengan kategori sayur, telur, tempe berada pada area terdekat akses pintu masuk, dikarenakan banyaknya minat pembeli yang bertransaksi pada para pedagang jenis kategori tersebut, dan jam operasional pedagang sayur yang lebih lama dibandingkan pedagang daging, dan bumbu dapur
8	Rencana perletakan tiap kategori		Seluruh Site	Rancangan Baru	Rancangan kios/lapak yang berada pada lantai dasar, kios tersebut merupakan kios pedagang dengan zona kering, dan basah. Kemudian pada lantai selanjutnya dapat ditambahkan sebagai area kios tertutup, foodcourt, dan penunjang lainnya seperti : Toilet, Musholah
9	Area Hijau	Eksterior	Seluruh Site	Rancangan Baru	Merancang area pedestrian untuk pejalan kaki yang ingin menggunakan pasar, dan memberikan area taman untuk transaksi antara pedagang dan pembeli di luar area lapak
	Kondisi Fasad				Merancang pasar dengan design fasad yang dapat memberikan karakteristik daerah tersebut dengan sentuhan ornamen tradisional pada fasad bangunan

# MANAGEMENT

## Pasar Pelangi Sepatan

---

Pemilik	Pemerintah Daerah
---------	-------------------

---

Pengelola	Dinas Peindustrial dan Perdagangan
-----------	---------------------------------------

---

<b>Pedagang</b>	<b>Pembeli</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka Lapak</li><li>• Loading Dock</li><li>• Menjual barang dagangan</li><li>• Menutup Lapak</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berbelanja</li><li>• Tawar Menawar</li><li>• Menyusuri area pasar</li></ul>

---

Pengelola	Pedagang
-----------	----------

---

Pengguna	Masyarakat lokal
----------	------------------

---

# PRESEDENT



## Iron Market

Lokasi : Port-Au-Prince, Haiti

Arsitek : John McAslan

Dibangun : 1891

Pasar Iron ini merupakan pasar yang menjadik identitas Haiti. Pasar ini dirancang dengan keterbukaannya. Pasar ini juga di design dengan memperhatikan pola perilaku penggunanya yaitu pedagang dan pembeli sehingga pasar tersebut masih terjaga ke tradisonalnya.

Konsep keterbukaan pasar ini memiliki banyakk keuntungan pada sirkulasi karena dapat mudah dijangkau, dan pencahayaan alami juga penghematan energi yang sekaligus didapat oleh bangunanpasar dengan konsep keterbukaan ini.



# PRESEDENT



## MARKET HUMANGUILLO, MEXICO

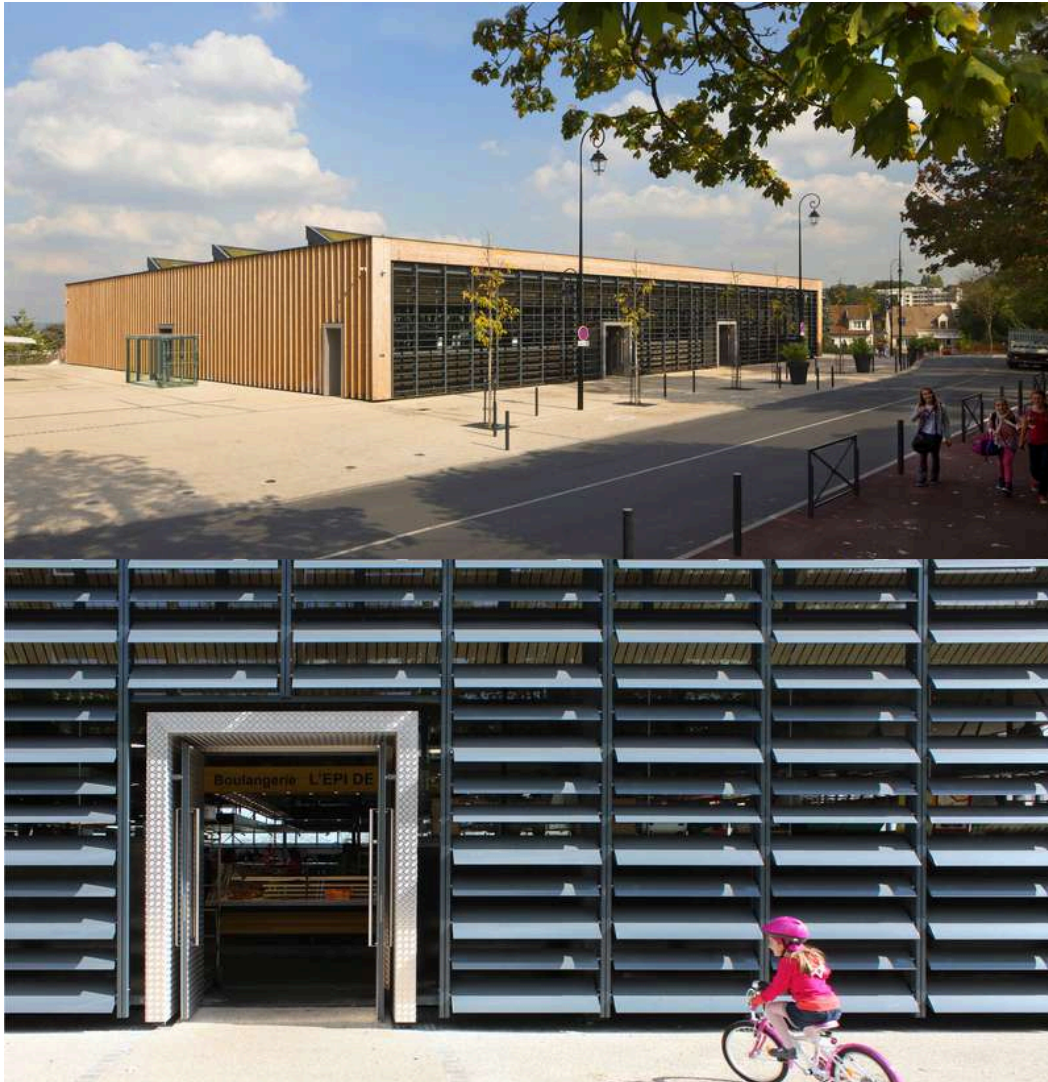
Lokasi : Mexico  
Arsitek : 128 arquitectura y diseño urbano  
Dibangun : 2021

Pasar Humanguillo adalah pasar yang baru dibangun kembali akibat kerusakan parah pada infrastruktur dan suprastrukturnya.

Pasar ini dibangun dengan konsep keterbukaannya untuk memudahkan pengguna untuk mengakses pasar dari sisi mana saja. Pasar ini memiliki 2 zonasi yaitu zona terbuka dan zona tertutup, hal tersebut dilihat dari perilaku pengguna yang sering membeli bahan apa saja di area tersebut.



# PRESEDENT



Penutup vegetasi meningkatkan persepsi visual yang baik tentang atap. Ini juga meningkatkan kenyamanan termal dan memfasilitasi pengelolaan air hujan. Fasad dilengkapi dengan pelindung matahari dari kayu yang ditempatkan secara horizontal atau vertikal, sesuai dengan orientasinya.

## Marly-Le-Roi Market

Arsitek : Ameller, Doubois and Assicics

Luas Lahan : 16400 m<sup>2</sup>

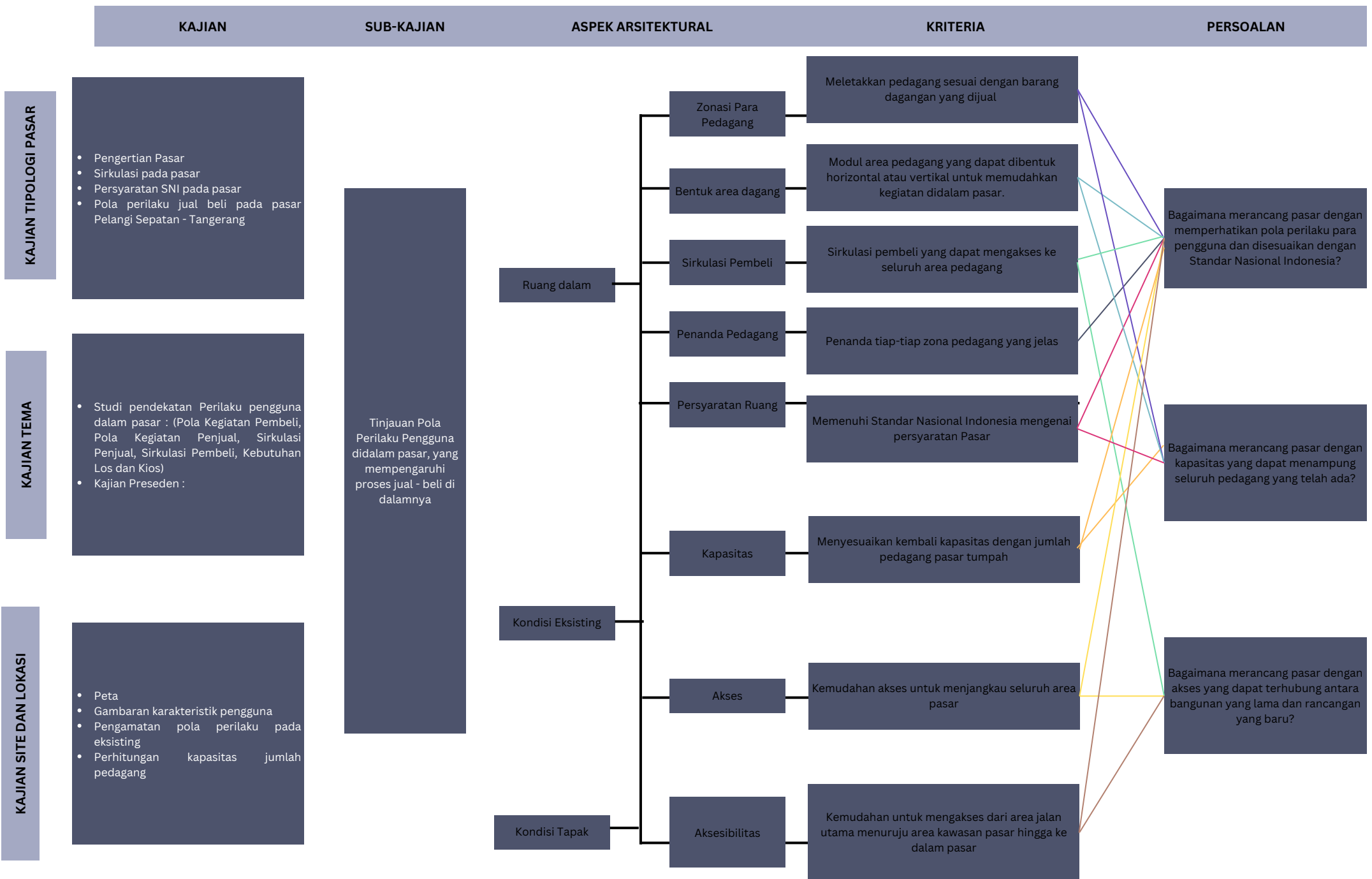
Tahun : 2014

Pasar berbentuk persegi dengan sedikit gerakan atap memungkinkan masuknya cahaya puncak yang menghadap ke utara. Aula dibebaskan dari semua kolom, yang memberikan bangunan fleksibilitas desain dan evolusi yang lengkap. Bagian bawah aula ditutupi dengan lapisan kayu yang memastikan akustik yang menyenangkan.



Puncak pohon yang muncul dari teras mirip dengan yang ada di tempat parkir yang ditanam, menciptakan hubungan visual antara halaman depan dan tempat parkir lanskap. Parkir yang ada dipelihara dan dibawa ke standar. Berkat terasnya, perluasannya mendapat manfaat dari tempat parkir yang nyaman dan terang. Lift memberikan akses ke lapangan dari luar serta parkir interior. Perawatan kacanya membuatnya menjadi elemen pengadilan yang bijaksana dan kontemporer.

# Kerangka Berfikir



## Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Analisa	Tolak Ukur
Konteks Site dan Fungsi bangunan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Bangunan</li> <li>Fungsi Pasar</li> <li>Kondisi Eksisting</li> <li>Kriteria Rancangan</li> <li>Program Ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>GSB min 10 m dari jalan utama</li> <li>Area site berhadapan langsung dengan jalan urama pada sisi selatan</li> <li>Standar acuan SNI pasar rakyat</li> <li>Pelaku dan Objek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata Ruang</li> <li>Sirkulasi</li> <li>Infrastruktur</li> <li>Lansekap</li> </ul>
Human Behaviour	Pergerakan Pola Pengguna didalam Pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses menuju pasar</li> <li>Bentuk Sirkulasi Penjual dan Pembeli</li> <li>Jarak antar Pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pintu Keluar Masuk</li> <li>Tata Ruang</li> </ul>
	Pergerakan Pola Pengguna pada Los	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses penjual menjangkau Los</li> <li>Penjual meletakkan barang dagangan</li> <li>Penjual mengambil barang dagangan</li> <li>Pembeli menjangkau Los</li> <li>Pembeli memilih barang dagangan</li> <li>Pembeli bertransaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata Ruang</li> <li>Bentuk Los</li> <li>Ukuran Meja</li> <li>Jarak Los</li> </ul>
	Pergerakan Pola Pengguna diluar Pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses Menuju Pasar</li> <li>Pola Perilaku Parkir</li> <li>Pola perilaku pejalan kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sirkulasi Kendaraan</li> <li>Sirkulasi Manusia</li> <li>Sirkulasi Loadingdock</li> <li>Jarak Parkir terhadap Bangunan</li> <li>Pedestrian</li> </ul>

# 03

## PEMECAH PERMASALAHAN

1. Respon Konteks Site
2. Perhitungan Kapasitas
3. Eksplorasi Pola Perilaku Dalam Ruang
4. Penataan Ruang (Zoning, Sirkulasi, Plotting)
5. Gubahan Bentuk Bangunan
6. Konsep Perancangan



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# RESPON REGULASI KONTEKS SITE



**KDB 60%**

8.150 M<sup>2</sup> X 60%  
yang boleh dibangun : 4.890m<sup>2</sup>

**KDH 10%**

**KLB 6**

8.150 x 6 = 29.340

**RTH 30%**

# KAPASITAS

PERHITUNGAN KAPASITAS PEDAGANG PADA RANCANGAN

Data pedagang pada taun 2020 adalah :

- Kapasitas pada eksisting : 320 pedagang
- Sedangkan jumlah pedagang : 400 pedagang

maka pedagang yang belum mendapat lapak di area eksisting dan berjualan di bahu jalan adalah :

$$320 - 400 = 80 \text{ pedagang}$$

maka diasumsikan yang pedagang yang berjualan dibahu jalan pada tahun 2020 adalah : **100 Pedagang**

Pada tahun 2023 data pedagang yang berada di bahu jalan berjumlah 321 pedagang. maka dapat diasumsikan sebagai berikut :

- **Pedagang yang belum mendapatkan lapak** di area eksisting dan sudah berjualan dari tahun 2020 sebanyak 50% dari jumlah data, maka asumsi jumlah pedagang dalam kategori ini **sebanyak 170 pedagang**
- **Pedagang yang sudah dapat lapak namun tetap berjualan di area bahu jalan** diasumsikan 50% dari jumlah data. Maka, asumsi jumlah pedagang yang harus direlokasikan ke **area eksisting adalah 170 pedagang.**

Maka perhitungan dari tiap tahun adalah :

2020 : 100 pedagang  
2023 : 170 pedagang

↳ asumsi kenaikan per 3 tahun

$$= \frac{\text{Jum pedagang thn 2023} - \text{Jum pedagang 2021}}{\text{Jum pedagang thn 2023}} \times 100\%$$

$$= \frac{170 - 100}{170} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{170} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{170} \times 100\%$$

$$= 0,137 \text{ } \rightarrow \text{ } 13,7\% \text{ pertahun}$$

Maka perhitungan asumsi daya tampung pada rancangan :

$$P_t = P_0 \times (1+r)$$

$$= 170 \times (1+0,137)$$

$$= 170 \times (1,137)$$

$$= 193,29 \rightarrow 200 \text{ daya tampung}$$

Maka rancangan pasar pelangi diasumsikan akan menampung 200 pedagang, kemudian pada area eksisting akan menampung 360 pedang. maka klasifikasi pasar berada pada tipe ke III

No	Kriteria	Tipe III	Penilaian Mandiri
1.	Jumlah pedagang terdaftar	250 - 500 orang	(Dapat melampirkan terdokumentasi terkait)

## PKL Sepatan Bakal Direlokasi ke Pasar Pelangi Sepatan

Administrator | Kamis, 16 Januari 2020



Kios dan los di pasar Pelangi Sepatan tengah disiapkan untuk relokasi para PKL yang masih memadati jalan.

SEPATAN, (JT) - Pedagang Kaki Lima (PKL) yang masih memenuhi jalan Raya Sepatan dan sekitarnya bakal direlokasi ke Pasar Pelangi yang dibangun Pemkab Tangerang. Hanya saja, ratusan PKL yang telat mendaftar, bakal menempati kios dan los yang dibangun atas dana swadaya para PKL.

Ketua Koperasi Tunas Pondok Jaya Jember mengungkapkan, saat ini PKL yang sudah mendaftar untuk menempati pasar pelangi sudah mencapai 400-500 pedagang. Sedangkan jumlahnya lebih besar

dari kios dan los yang dibangun oleh Pemkab Tangerang. Untuk itu, pihaknya selaku pengelola pasar pelangi bakal meminta dana swadaya pedagang.

Gambar : Data Jumlah Pedagang diBahu jalan

Sumber : [jurnaltangerang.com](http://jurnaltangerang.com)

Data tahun 2020 menunjukkan bahwa pedagang pasar tumpah yang telah mendaftar untuk berjualan di area pasar pelangi berjumlah **400 pedagang**, sedangkan pasar **pelangi hanya dapat menampung 320** pedagang dengan 3 kategori pedagang.

los kering : 230 unit

Los Basah : 50 unit

Kios tertutup : 48 unit

dengan total daya tampung pasar pelangi 320, dan jumlah pedagang yang belum direlokasikan dari jumlah pendaftar yaitu sekitar 100 pedagang.

data diambil pada tahun 2020



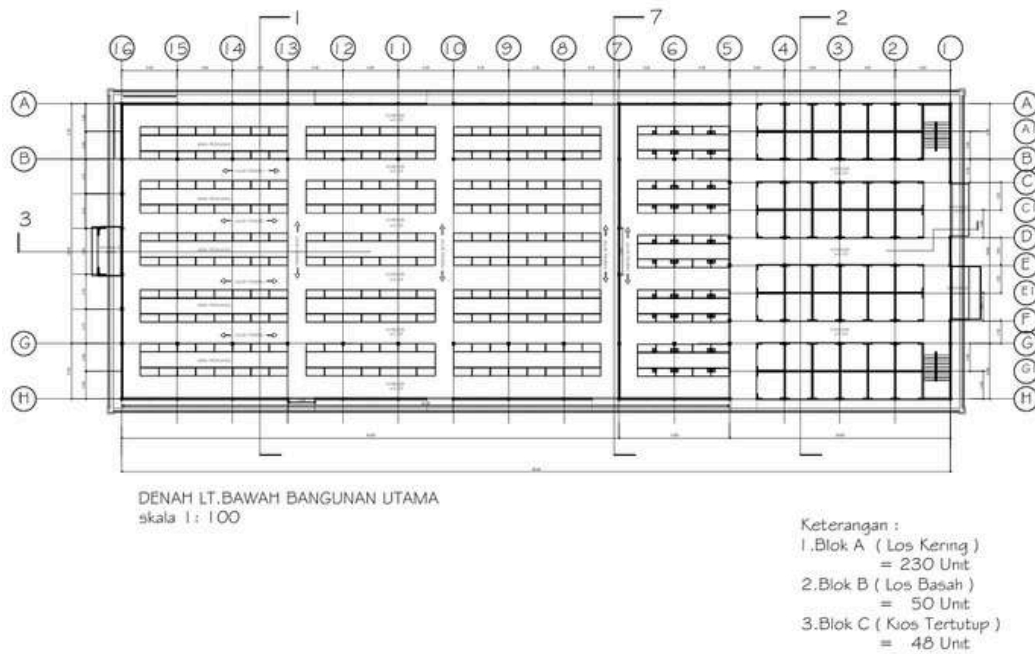
INDOPOLITIKA.COM - Sebanyak 321 pedagang kaki lima (PKL) yang berada di wilayah Sepatan bakal ditertibkan pihak Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Hal itu dilakukan untuk kelancaran lalu lintas dan kenyamanan para pedagang kaki lima.

Gambar : Data Jumlah Pedagang diBahu jalan

Sumber : [jurnaltangerang.com](http://jurnaltangerang.com)

Kemudian tahun 2023, Pemda menyatakan 321 pedagang yang masih berjualan di area bahu jalan maka ada peningkatan jumlah pedagang dalam rasio selama 3 tahun setelahnya

# PERHITUNGAN KAPASITAS



Gambar : Denah Eksisting Pasar Pelangi  
Sumber : Pemda

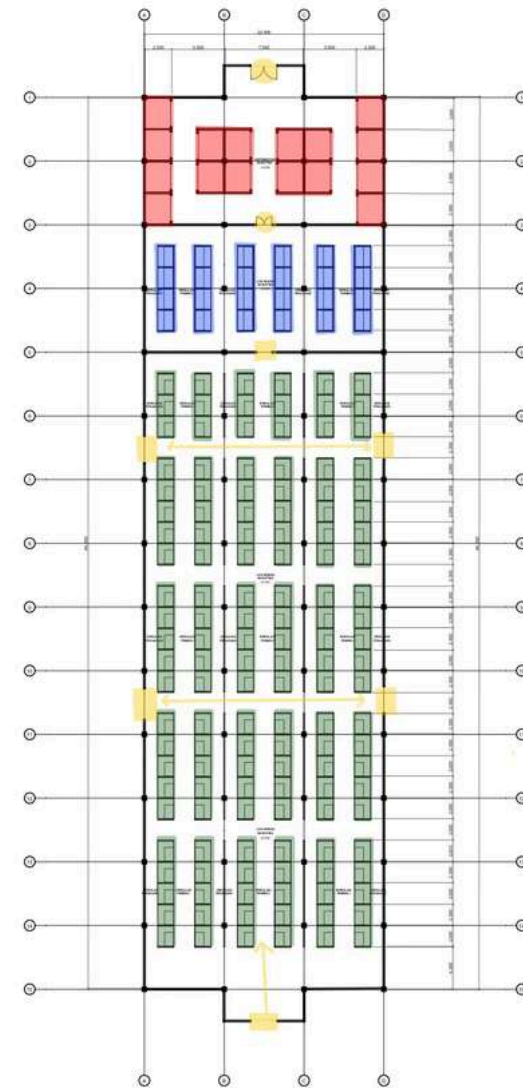
Data tahun 2020 menunjukkan bahwa pedagang pasar tumpah yang telah mendaftar untuk berjualan di area pasar pelangi berjumlah **400 pedagang**, sedangkan pasar **pelangi hanya dapat menampung 320** pedagang dengan 3 kategori pedagang.

Los kering : 230 unit

Los Basah : 50 unit

Kios tertutup : 48 unit

dengan total daya tampung pasar pelangi 320, dan jumlah pedagang yang belum direlokasikan dari jumlah pendaftar yaitu sekitar 100 pedagang.



Gambar : Denah Re-layout Eksisting Pasar Pelangi  
Sumber : Penulis 2024

Setelah diredesign penataan los kering, los basah, dan kios tertutup dengan penambahan 4 akses masuk, maka kapasitas eksisting berubah menjadi :

Los Kering : 152

Los Basah : 32

Kios Tertutup : 20

Maka total sebelum diredesign berjumlah 320 kapasitas dan setelah **dire-layout menjadi 204 kapasitas kios**. Dengan selesai jumlah kapasitas 116 yang akan dimasukkan ke dalam rancangan baru.

# DATA PERHITUNGAN KAPASITAN DALAM JANGKA PANJANG

PERHITUNGAN KAPASITAS PADA R.

pada rancangan : 316 pedagang di tahun 2023

turunan di tahun 2020 : 80 pedagang - 100 pedagang

↳ maka :  $\frac{\text{Jum P. 2023} - \text{Jum 2020}}{\text{Jum 2020}} \times 100\%$

$$= \frac{316 - 100}{100} \times 100\% = \frac{216}{100} = 216\%$$

↳ maka untuk 10 tahun pada rancangan :

↳ Los Kering :  $\frac{2.057}{100} \times 168 \times 10 = 34,19 \rightarrow 168 + 34 = 204$

↳ Los Basah :  $\frac{2.057}{100} \times 68 \times 10 = 13,19 \rightarrow 68 + 14 = 82$

↳ Kios :  $\frac{2.057}{100} \times 88 \times 10 = 18,11 \rightarrow 88 + 18 = 106$

pada rancangan : 392

↳ maka rancangan akan menampung 400 kapasitas dalam 10 tahun kedepan

Perhitungan dalam jangka 10 tahun kedepan yang akan mencakup seluruh pedagang pada rancangan baru.

Dari perhitungan awal untuk tahun 2023 akan mencakup 316 pada rancangan baru, ada perubahan kapasitas dihitung dari 10 tahun kedepan maka rancangan baru untuk kedepannya akan mencakup kapasitas **400 pedagang**

Perhitungan untuk 10 tahun kedepan				
No.	Tipe Pedagang	Jumlah Pedagang		Kenaikan
		2023	2033	
1	Los Kering	168	204	36
2	Los Basah	68	82	14
3	Kios Distributor	88	106	18
		Total :		392
		Jum Rancangan		400

Perhitungan dari tahun 2023 ke tahun 2033

## Massa 1 berkapasitas :

Los Kering : 204 Pedagang

Distributor : 106 Pedagang

Maka total pedagang pada massa 1 sejumlah 310 Pedagang

## Massa 2 berkapasitas :

Los Basah 90 Pedagang.

Jumlah tiap jenis pedagang dalam 10 tahun kedepan dapat diasumsikan sebagai berikut :

Jumlah asumsi pedagang kering

Jenis Pedagang	Perhitungan
Pedagang Sayur	30% x 204 = 60
Pedagang Buah	20% x 204 = 41
Pedagang tahu, tempe	17% x 204 = 35
Pedagang telur	10% x 204 = 20
Pedagang Ikan kering	13% x 204 = 27
Pedagang Bumbu dapur	10% x 204 = 20

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapsitas

Sumber : Penulis 2024

Jumlah tiap jenis pedagang dalam 10 tahun kedepan dapat diasumsikan sebagai berikut :

Jum pedagang basah

Jenis Pedagang	Perhitungan
Pedagang daging ayam	45% x 82 = 37
pedagang daging sapi	25% x 82 = 20
pedagang ikan	30% x 82 = 25

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapsitas

Sumber : Penulis 2024

## Klasifikasi Tipe Pasar

### 3 Klasifikasi pasar

Klasifikasi pasar rakyat terbagi menjadi 4 (empat) tipe:

#### 3.1 Tipe I

Pasar rakyat dengan jumlah pedagang lebih dari 750 orang.

#### 3.2 Tipe II

Pasar rakyat jumlah pedagang antara 501 sampai 750 orang.

#### 3.3 Tipe III

Pasar rakyat dengan jumlah pedagang antara 250 sampai 500 orang.

#### 3.4 Tipe IV

Pasar rakyat dengan jumlah pedagang kurang dari 250 orang.

Setelah melakukan perhitungan kapasitas dalam 10 tahun yang akan datang klasifikasi pasar pelangi masuk pada kategori pasar **Tipe II**

## KEBUTUHAN RUANG

### AREA DAGANG

Jenis Ruang	Nama Ruang	Standar	Kapasitas	Jumlah Unit	Luasan (M2)	Total (M2)
<b>AREA DAGANG</b>	Los Kering	Min 1	2orang	204	4	916
	Los Basah	Min 1	2orang	82	6	492
	Kios Distributor	Min 2	3orang	106	12	1272

### AREA SEKUNDER

Jenis Ruang	Nama Ruang	Standar	Kapasitas	Jumlah Unit	Luasan (M2)	Total (M2)
<b>AREA SEKUNDER</b>	Area Parkir Motor	1,4m2	1	200	1,4	280
	Area Parkir Mobil	12,5m2	21	80	12,5	1.000
	TPS 3R	2m2	4 Kontainer	1	2	8
	Loading Dock	7.17m2/Mobil Pickup	2Mobil	3	21,51	21,51

### AREA PENUNJANG

Jenis Ruang	Nama Ruang	Standar	Kapasitas	Jumlah Unit	Luasan (M2)	Total (M2)
<b>AREA PENUNJANG</b>	Toilet	1,65m2/orang	1	10	1,65m2	16,5
	Musholah	0,7m2/Orang	8	1	0,7m2	5,6m2
	Storage	16m2	1	1	16m2	16m2
	Ruang Pengelola	16m2	1	1	16m2	16m2
	Ruang Panel	1,8m2	1	3	1,8m2	1,8m2

# ANALISIS POLA PERILAKU

## KATEGORI PEMBELI

### analisis pola perilaku parkir

No.	Pola Perilaku	Keterangan	Jenis Moda	Kategori Pelaku
<b>Eksisting</b>				
1	A	Pengunjung pasar datang ke lokasi pasar, melihat ke area lahan parkir di dalam pasar setelah itu pengunjung memastikan area parkir didalam pasar kosong, lalu pengunjung akan memarkirkan kendaraanya di lokasi pasar dengan area parkir yang kosong.	Motor/Mobil	P2/P3
2	B	Pengunjung pasar datang ke lokasi pasar, melihat ke area lahan parkir didalam pasar namun ternyata lahan parkir sudah penuh. Lalu pengunjung akan memarkirkan kendaraanya di sepanjang jalan akses masuk pasar, dengan jarak parkir yang tidak jauh dari area gate pasar.	Motor/Mobil	P1/P2/P3
3	C	Pengunjung pasar datang ke lokasi pasar, melihat ke area lahan parkir didalam pasar dan di sekitar area akses masuk namun ternyata kedua lahan parkir sudah penuh. Lalu, pengunjung akan memarkirkan kendaraanya di area bahu jalan dengan jarak 100m ke area pasar	Motor/Mobil	P1/P2
4	D	Pengunjung pasar datang ke lokasi pasar, yang sudah memiliki tujuan yang jelas untuk membeli kebutuhannya, kemudian memarkirkan kendaraanya dimana saja yang dekat dengan area pedagang.	Motor	P3

Berikut adalah ciri-ciri pengguna pasar. Kemudian, ciri-ciri tersebut dikaitkan dengan analisis pola perilaku parkir untuk mengkategorikan setiap pelaku. Hal ini bertujuan memetakan pergerakan perilaku pengguna sehingga dapat menempatkan area parkir yang sesuai berdasarkan pola perilaku manusia di pusat perbelanjaan.

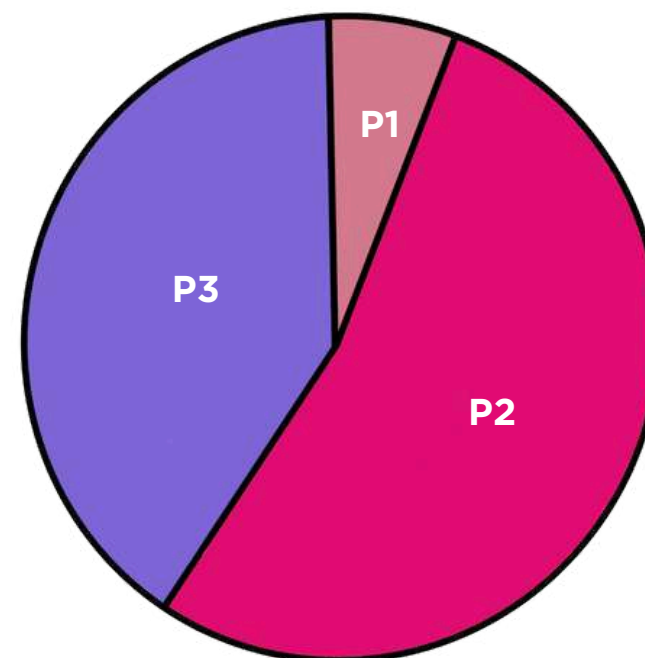
No.	Jenis	Ket
1	P1	Mereka yang datang ke pasar tanpa ada tujuan melakukan pembelian suatu barang, mereka hanya menghabiskan waktu luangnya dan biasanya orang yang tidak membawa kantong belanjaan saat sedang berada di dalam pasar
2	P2	Mereka yang datang ke pasar dengan maksud membeli barang, tetapi belum mempunyai tujuan akan membeli dimana, dan biasanya orang atau responden yang dapat diambil adalah orang yang sedang membawa kantong belanjaan yang besar
3	P3	Mereka yang datang ke pasar dengan maksud membeli barang untuk dijual kembali, dan telah memiliki tujuan dimana akan membelinya, responden yang dapat di ambil adalah orang yang membawa karung belanjaan yang sangat besar

Dijelaskan oleh Masyhuri dan Zainudin (2008)

NO.	Jenis Pengguna	Waktu	Jenis Penyangga			Kategori Perilaku
			Kering	Basah	Tertutup	
1.	Pembeli (Penjual Sarapan Pagi)	03.30WIB - 04.00WIB				P3
2.	Pembeli (Ibu Rumah Tangga)	06.00WIB - 08.00WIB				P2
3.	Pembeli (Penjual Eceran)	07.00WIB - 10.00WIB				P2/P3
4.	Pembeli (Kebutuhan Sehari-hari)	08.00WIB - 10.00WIB				P2
5.	Pembeli (Penjual kembali)	11.00WIB - 15.00WIB				P2/P3
6.	Pembeli (Lain-lain)	10.00WIB - 15.00WIB				P1/P2/P3

### Time line pembeli

Maka layout parkir, akan ditentukan dengan pola aktivitas terbanyak yang telah didapatkan oleh persebaran kategori perilaku. kemudian data akan dikelola dengan gambaran aktivitas perilaku tersebut.



Gambar : Diagram besaran kategori perilaku  
Sumber : Penulis 2024

# ANALISIS POLA PERILAKU

## KATEGORI PENJUAL

### Pemetaan zonasi pedagang

No.	Jenis Pedagang	Kategori Kios	Jarak Zonasi Pedagang dari titik Panas		
			Dekat	Jauh	Flexible
1	Pedagang sayur	Kios Kering			
2	Pedagang bumbu dapur				
3	Pedagang ikan kering				
4	Pedagang Daging Ayam	Kios Basah			
5	Pedagang Daging Sapi				
6	Pedagang Ikan Basah				
7	Pedagang Tahu	Kios Kering			
8	Pedagang Tempe				
9	Pedagang Telur				
10	Pedagang Buah				
11	Distributor	Kios Tertutup			
12	Pedagang Pakaian				
13	Pedagang parabol				

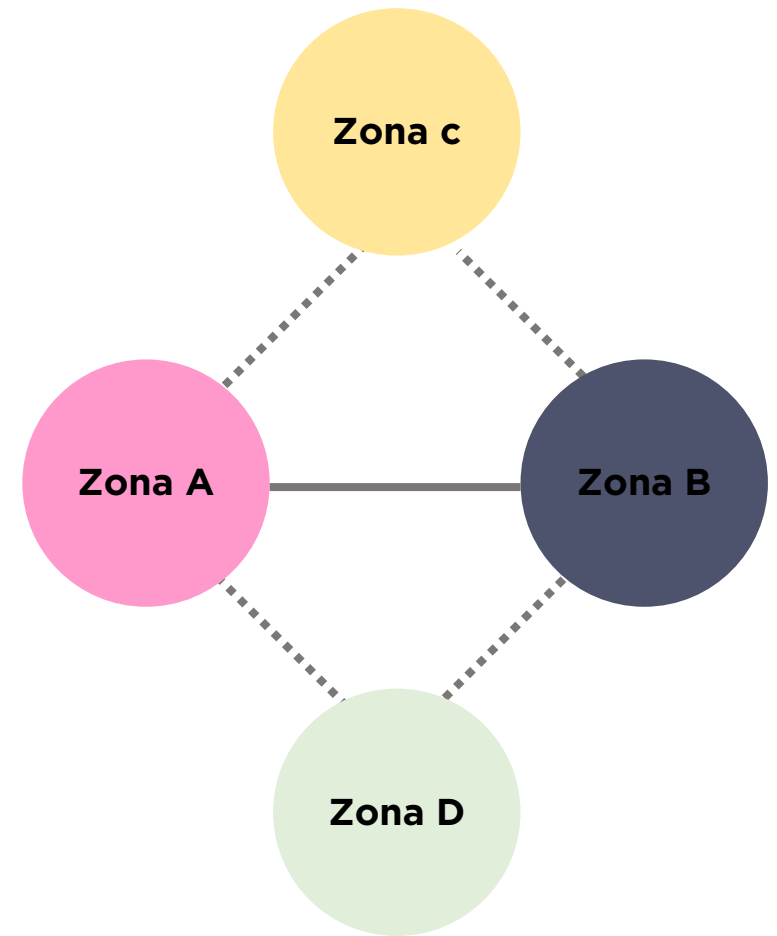
Berikut Tabel penempatan zonasi yang ditentukan dari titik paparan sinar matahari agar menghasilkan tingkat kenyamanan dan ketahanan barang dagangan yang dianalisa melalui tabel zonasi yang sudah ada. Kemudian, nanti akan di sesuaikan dengan pola perilaku pengguna untuk mendapatkan zonasi yang nyaman sesuai dengan keinginan para pengguna pasar.

Zonasi		
Zonasi	Jenis Pedagang	Kategori Kios
A	Pedagang Sayur	Kios Kering
	Pedagang Ikan Kering	
	Pedagang Telur	
	Pedagang Buah	
B	Pedagang Bumbu Dapur	Kios Kering
	Pedagang Tahu	
	Pedagang Tempe	
C	Distributor	Kios Tertutup
	Pedagang Pakaian	
	Pedagang Parabol	
D	Pedagang Daging Ayam	Kios Basah
	Pedagang Daging Sapi	
	Pedagang Ikan Basah	

Gambar : Pembagian tiap zona pedagang

Sumber : Penulis 2024

Table diatas adalah perletakan zonasi pedagang yang disesuaikan dengan kategori kios dan barang dagangan para pedagang.



Keterangan :  
 Zona A 'Sangat Dekat' dengan Zona B  
 Zona A dan B 'Cukup Dekat' dengan zona C  
 Zona C 'Jauh' dengan zona D

# PERHITUNGAN KAPASITAS

Perhitungn untuk 10 tahun kedepan

No.	Tipe Pedagang	Jumlah Pedagang		Kenaikan
		2023	2033	
1	Los Kering	168	204	36
2	Los Basah	68	82	14
3	Kios Distributor	88	106	18
		Total :		392
		Jum Rancangan		400

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapasitas  
Sumber : Penulis 2024

Kapasitas pada rancangan baru akan menampung 400

Maka Kapasitas rancangan baru akan menampung 400 pedagang dengan 3 kategori

Jadi pada eksisting akan menampung 204 pedagang dari 3 kategori, dan pada rancangan baru akan menampung 400 pedagang. Jumlah pedagang yang akan ditampung pada 2 bangunan adalah :720 Pedagang.

Jumlah parkir pada rancangan :

Zonasi	Jenis Pedagang	Kategori Kios
A	Pedagang Sayur	Kios Kering
	Pedagang Ikan Kering	
	Pedagang Telur	
	Pedagang Buah	
B	Pedagang Bumbu Dapur	Kios Tertutup
	Pedagang Tahu	
	Pedagang Tempe	
C	Distributor	Kios Basah
	Pedagang Pakaian	
	Pedagang Parabot	
D	Pedagang Daging Ayam	Kios Basah
	Pedagang Daging Sapi	
	Pedagang Ikan Basah	

**Motor 50%**

**Kendaraan Umum 30%**

**Mobil 20%**

Presentasi pengendara x Kapasitas pasar =

Motor : 200

Kendaraan umum : 120

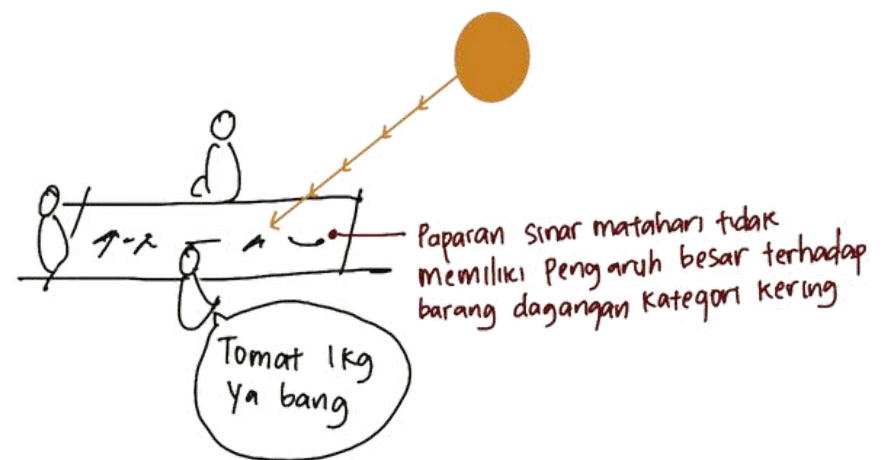
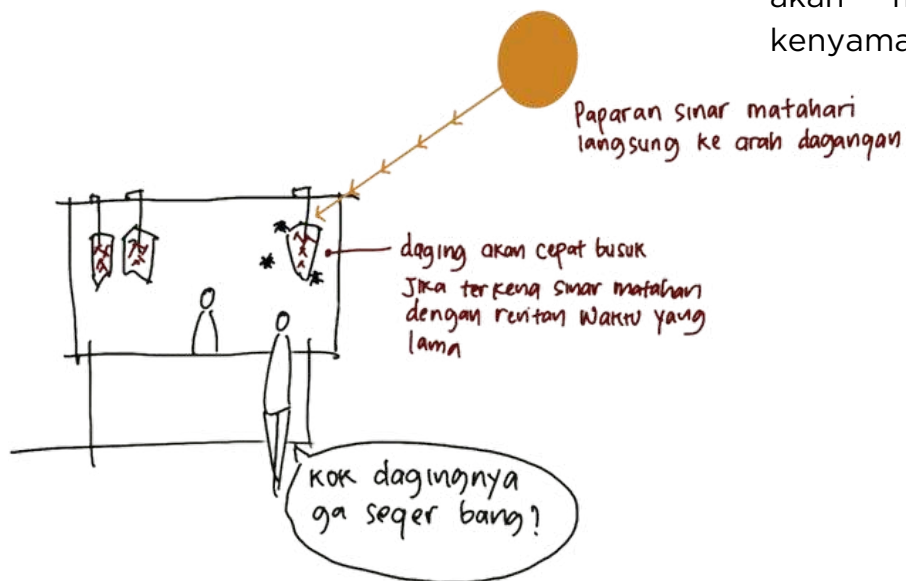
Mobil : 80

# KONSEP MASSA BANGUNAN

TATA MASSA BANGUNAN

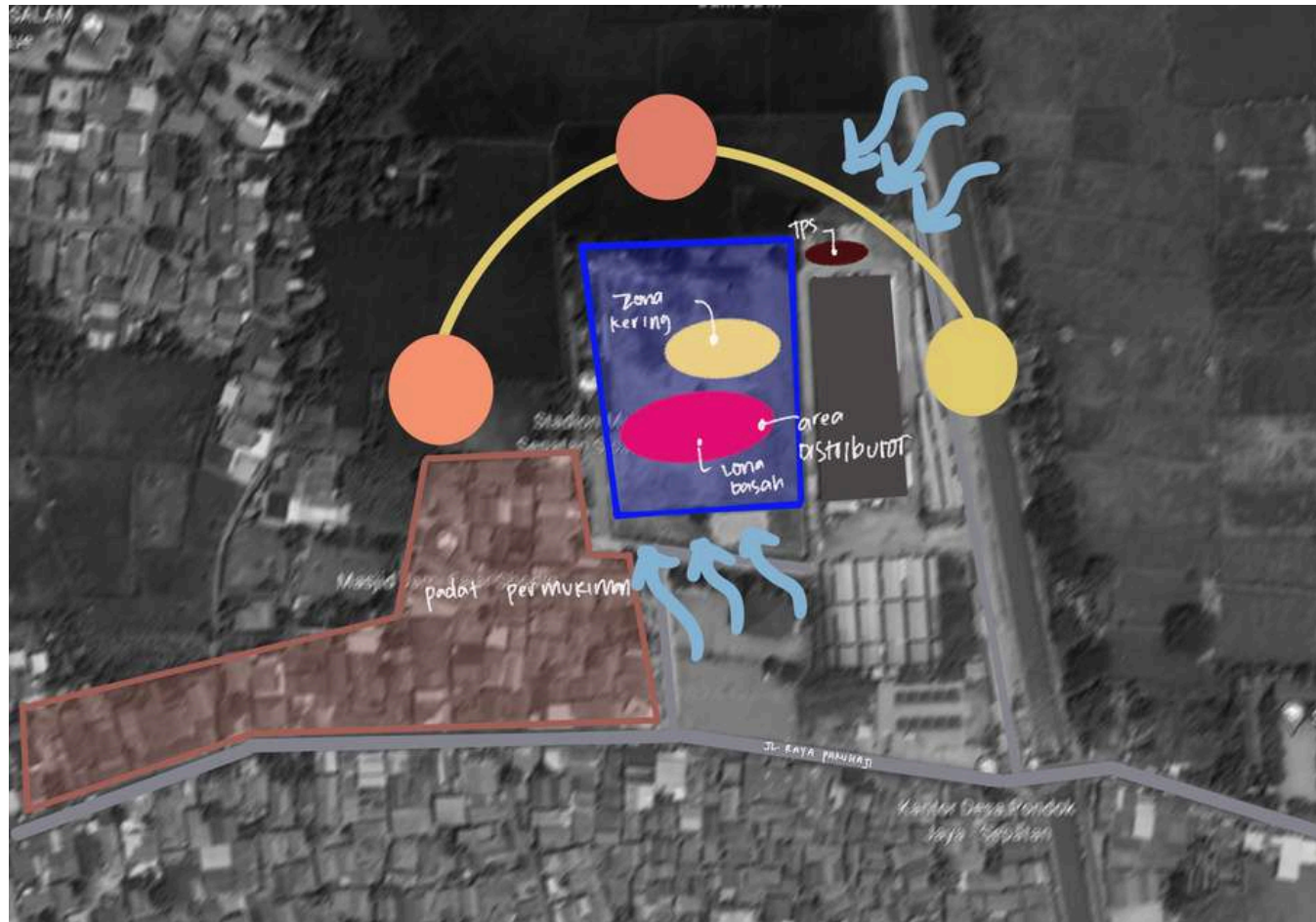


Shadow bangunan akan dimanfaatkan sebagai perletakkan kategori zona pedagang, untuk mempertimbangkan ketahanan barang dagangan yang di jualnya terhadap sinar matahari, juga akan memperletakkan pedestrian untuk mengutamakan kenyamanan pengguna.



# KONSEP MASSA BANGUNAN

## TATA MASSA BANGUNAN



Perletakkan zona kering pada sisi barat dengan kategori paparan matahari cukup banya, hal tersebut dikarenakan kategori barang dagangan yang dijual oleh pedagang kering memiliki ketahanan cukup kuat untuk terpapar matahari lebih lama dibandingkan zona basah, yang harus diletakkan pada sisi timur dengan pertimbangan zona basah pada sisi tersebut akan terlindungi oleh shadow bangunan eksisting dan bangunan zona lainnya, karena ketahanan barang zona basah akan cepat membusuk jika terpapar sinar matahari dengan jangka yang lebih lama.

Kemudian pertimbangan perletakkan TPS pada sisi utara adalah arah pergerakan angin dan area padat permukiman, untuk meminimalisirkan aroma yang berasal dari TPS agar tidak mengganggu bangunan sekitarnya.

Area parkir diletakkan pada bagian tengah bangunan karena merespon paparan sinar matahari dan pola perilaku pengguna yang tidak bisa menempuh jarak parkir yang jauh ke area bangunan.

## JARAK TERHADAP PERILAKU

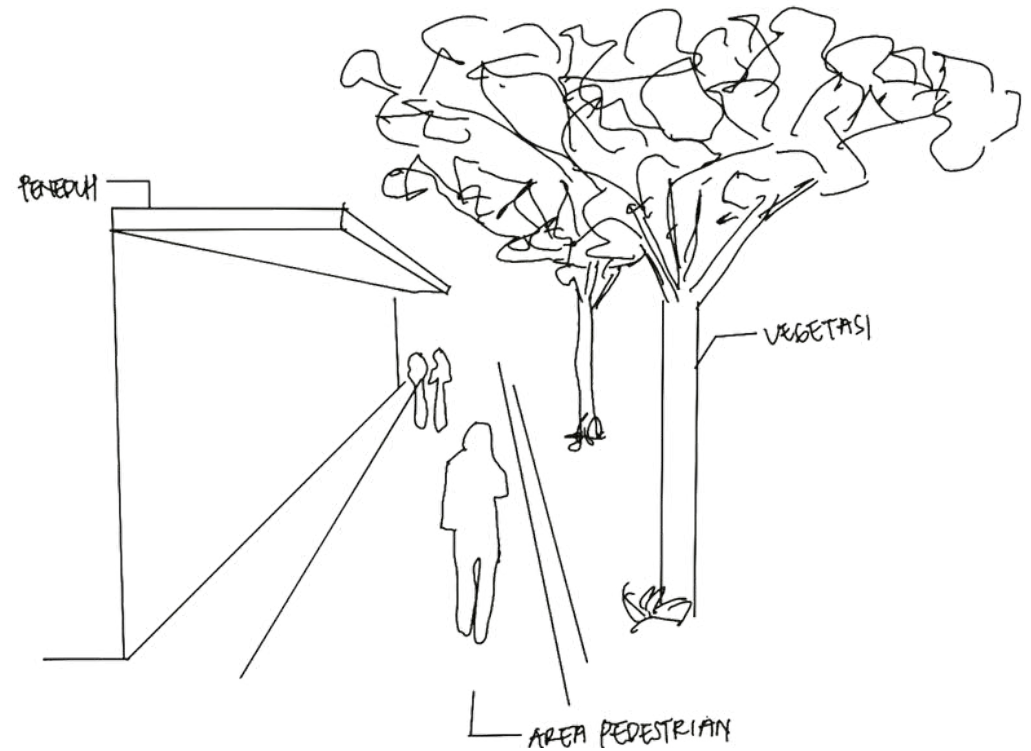
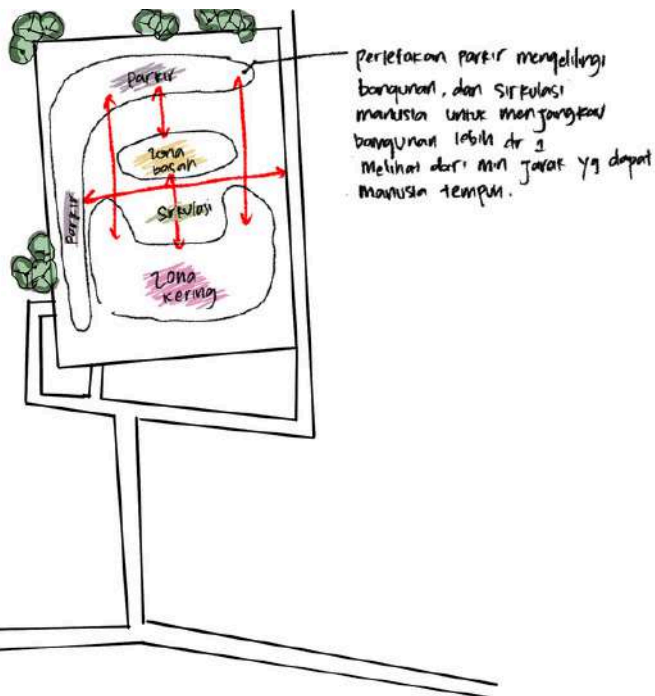
JARAK PARKIR TERHADAP RANCANGAN

Jarak maksimum yang dapat manusia tempuh dari parkir ke kawasan pasar sekiranya 60 meter. Kemudian untuk jarak naik turun pengguna kendaraan umum dari jalan adalah 30 cm dengan minimal jarak 600 cm.

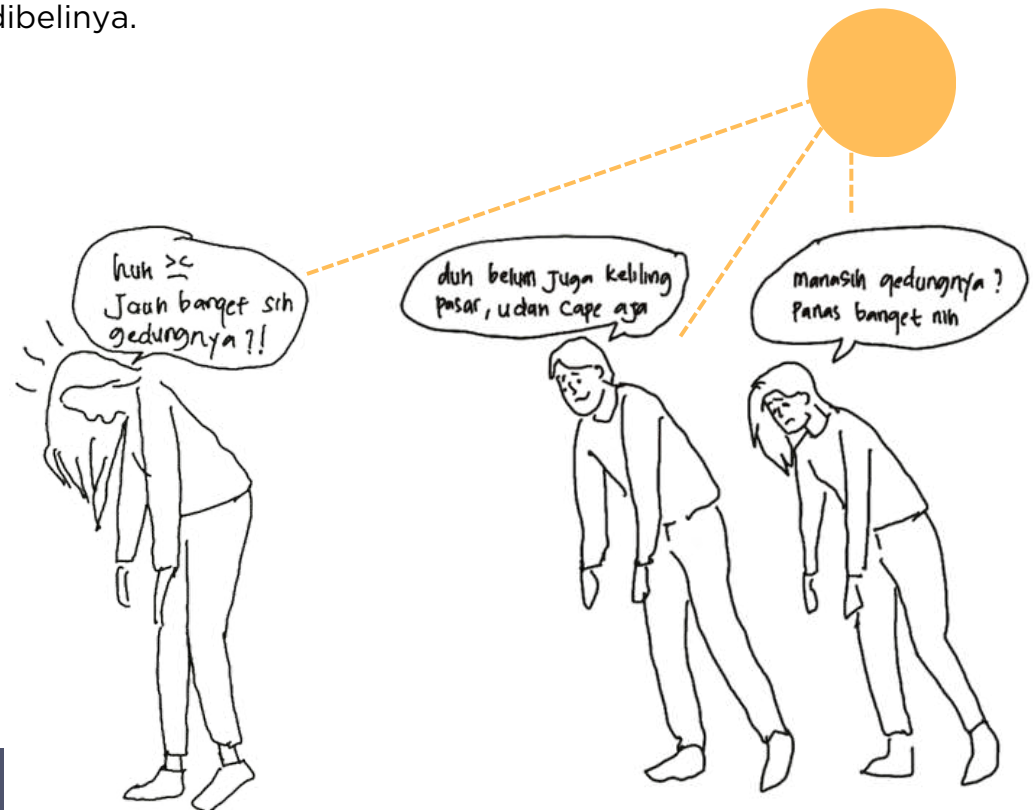
hal tersebut disebutkan dalam (Keputusan Menteri Pekerja Umum No: 468/KPTS/1998)

b. Daerah menaik-turunkan penumpang:

- Kedalaman minimal dari daerah naik turun penumpang dari jalan atau jalur lalu-lintas sibuk adalah 360 cm dan dengan panjang minimal 600 cm.



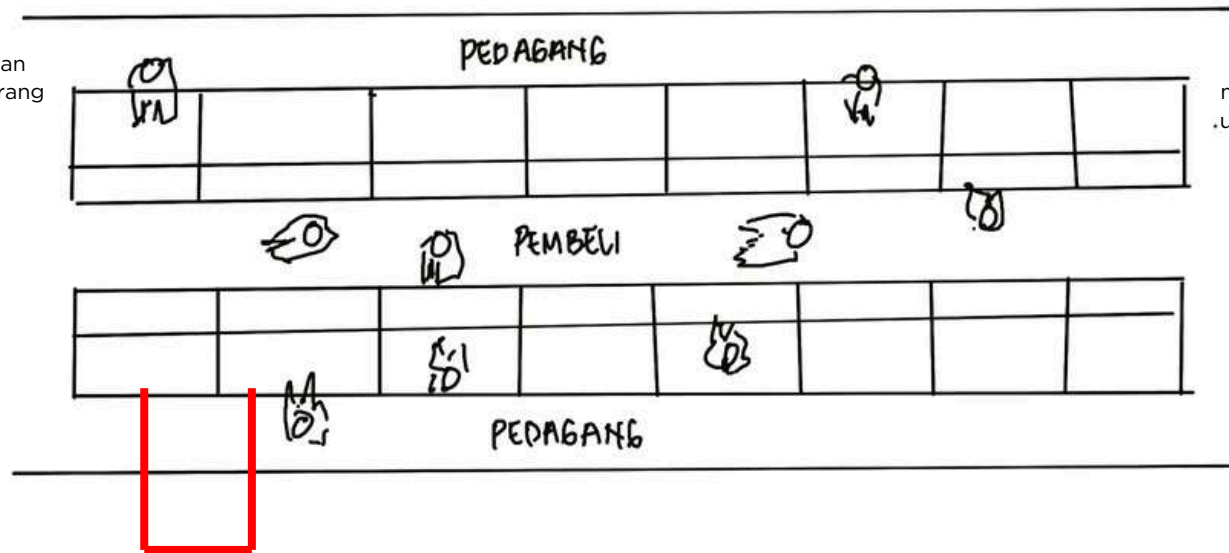
Selain memperhatikan jarak parkir, area pedestrian sangat penting bagi pengguna. Untuk mengantisipasi pengguna yang cepat lelah akibat jalan dengan jarak yang jauh pedestrian dengan adanya peneduh juga vegetasi akan meminimalisir tingkat lelah pengguna sebelum sampai ke pusat pasar dan mencari barang untuk dibelinya.



# JARAK TERHADAP PERILAKU

PENGARUH JARAK PEDAGANG TERHADAP PEMBELI

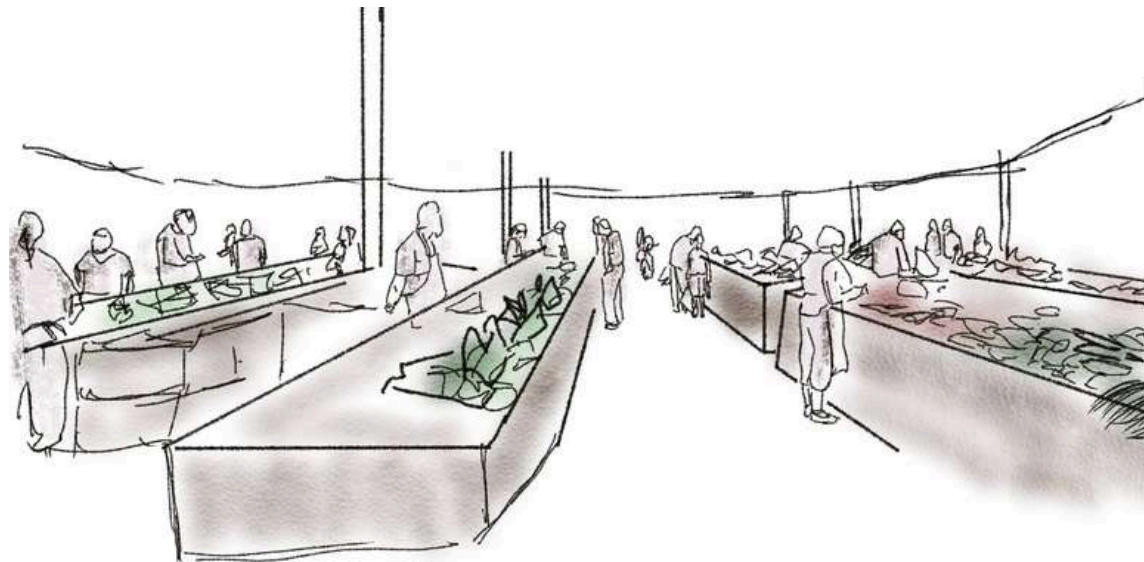
Dipastikan satu line merupakan pedagang dengan kategori barang dagangan yang sama



Acuan ukuran Los menggunakan SNI dengan ukuran 2x2 tiap modulnya.

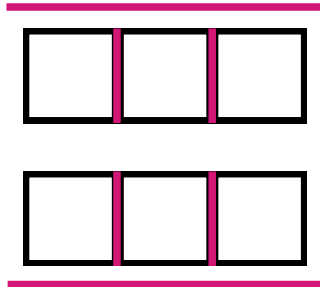
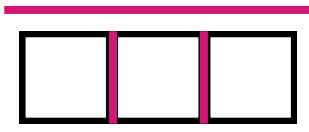
Jarak pedagang yang saling berdekatan

Untuk menciptakan kepuasan pelanggan dipasar adalah dengan meminimumkan jarak tempuk antar pelanggan didalam pasar. Lokasi pedagang yang berdekatan akan mengurangi jarak untuk mengambil barang dan mempercepat pembeli untuk menemukan barang.



# EKPLORASI KONSEP

KONSEP BERDASARKAN PERILAKU PENGGUNA

NO.	Jenis Kios	Kategori Pedagang	Jenis Konsep
	Kering	Sayur	<p>1.Mendesign Los lesehan menggunakan penyekat kurang dari 50cm agar dapat digunakan oleh penjual sayur</p> <p>2.Melayout pedagang dengan layout yang berhadapan dan bersampingan dan memiliki jarak yang dekat antar pedagang sayur</p> 
	Kering	Buah	<p>1.Mendesign area los yang dapat diisi dengan meja tidak permanen, agar penjual dapat menata barang dagangan sesuai dengan keinginan dan kebiasaan yang telah dilakukan saat berjualan</p> <p>2.Melayout los saling berhadapan dan bersampingan, lalu memberikan penyekat dinding kurang dari 1meter agar tiap kios memiliki jarak yang sama rata.</p> 

# EKPLORASI KONSEP

KONSEP BERDASARKAN PERILAKU PENGGUNA

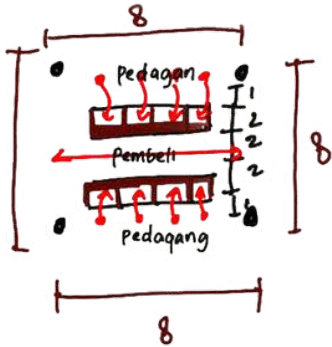
NO.	Jenis Kios	Kategori Pedagang	Jenis Konsep
	Basah	Daging	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendesign los dengan meja permanen, dan meja akan diberikan finishing keramik agar penjual dapat membersihkan area meja dengan mudah.</li><li>2. Memberikan area gantung untuk penjual menggantungkan daging yang akan dijual</li></ol>
	Basah	Ikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendesign los dengan meja permanen, dan meja akan diberikan finishing keramik agar penjual dapat membersihkan area meja dengan mudah.</li></ol>

# EKPLORASI KONSEP

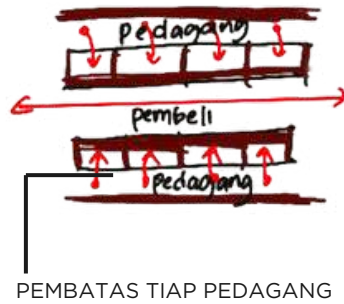
KONSEP TATA RUANG

## MODUL LOS KERING

o) modul los kering



o) sirkulasi los kering

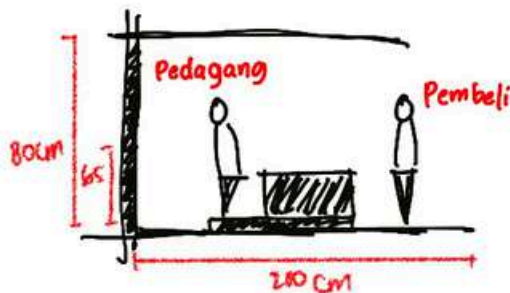


Gambar : Modul Los kering

Sumber : Penulis 2024

Modul struktur dengan ukuran 8x8 untuk perletakan tiap-tiap Los. Ukuran 1 modul kios adalah 2x2 dengan acuan SNI 81252:2015. dari ukuran tersebut dengan struktur kolom 8x8 maka didapatkan 4 modul pada tiap struktur kolom. pada bagian tengah menunjukkan alur sirkulasi pembeli dengan bebas kolom agar pergerakan pembeli mudah menjangkau pedagang. sirkulasi pergerakan pembeli membutuhkan ukuran 2 meter, sedangkan untuk pedagang 1 meter.

o) Modul Potongan los Kering



Gambar : Potongan Modul Los Kering

Sumber : Penulis 2024

## MODUL LOS LESEHAN

o) modul los kering lesehan

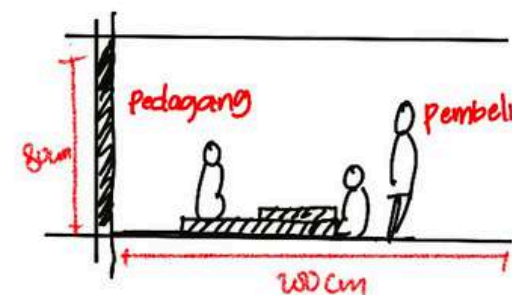


Gambar : Modul Los kering

Sumber : Penulis 2024

Pada modul los lesehan menggunakan ukuran yang sama dengan los kering biasa, hanya saja pada los kering lesehan ini tidak disediakan meja dikarenakan untuk kategori pedagang sayuran dengan karakteristik setmpat yang berjualan tanpa meja.

o) Potongan modul Los Lesehan



Gambar : Potongan Modul Los Lesehan

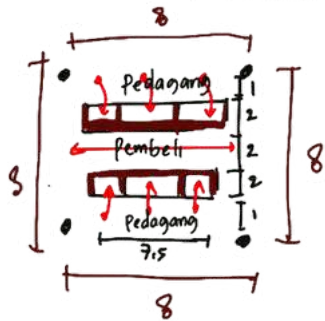
Sumber : Penulis 2024

# EKPLORASI KONSEP

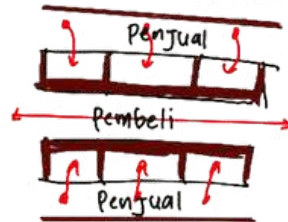
KONSEP TATA RUANG

## MODUL LOS BASAH

•> modul Los Basah



•> modul sirkulasi Los Basah

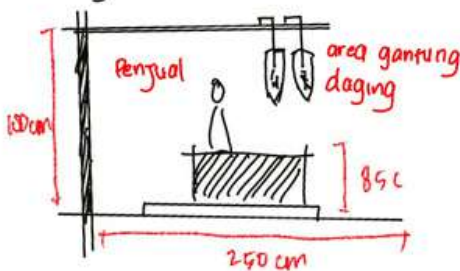


Gambar : Modul Los Basah

Sumber : Penulis 2024

Modul struktur dengan ukuran 8x8 untuk perletakan tiap-tiap Los. Ukuran 1 modul kios adalah 2,5x2 dengan acuan SNI 81252:2015. dari ukuran tersebut dengan struktur kolom 8x8 maka didapatkan 3 modul pada tiap struktur kolom. pada bagian tengah menunjukkan alur sirkulasi pembeli dengan bebas kolom agar pergerakan pembeli mudah menjangkau pedagang. sirkulasi pergerakan pembeli membutuhkan ukuran 2 meter, sedangkan untuk pedagang 1 meter.

•> Potongan Los Basah

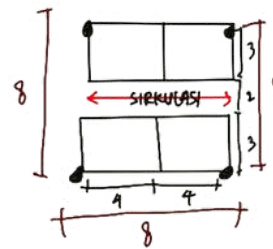


Gambar : Modul Los Basah

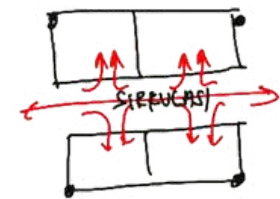
Sumber : Penulis 2024

## MODUL KIOS DISTRIBUTOR

•> modul kios distributor



•> modul sirkulasi



Gambar : Modul Kios

Sumber : Penulis 2024

Modul struktur dengan ukuran 8x8 untuk perletakan tiap-tiap Los. Ukuran 1 modul kios adalah 3x4 dengan acuan SNI 81252:2015. dari ukuran tersebut dengan struktur kolom 8x8 maka didapatkan 2 modul pada tiap struktur kolom. pada bagian tengah menunjukkan alur sirkulasi pembeli dengan bebas kolom agar pergerakan pembeli mudah menjangkau pedagang. sirkulasi pergerakan pembeli membutuhkan ukuran 2 meter, sedangkan untuk pedagang 1 meter.

# EKPLORASI KONSEP

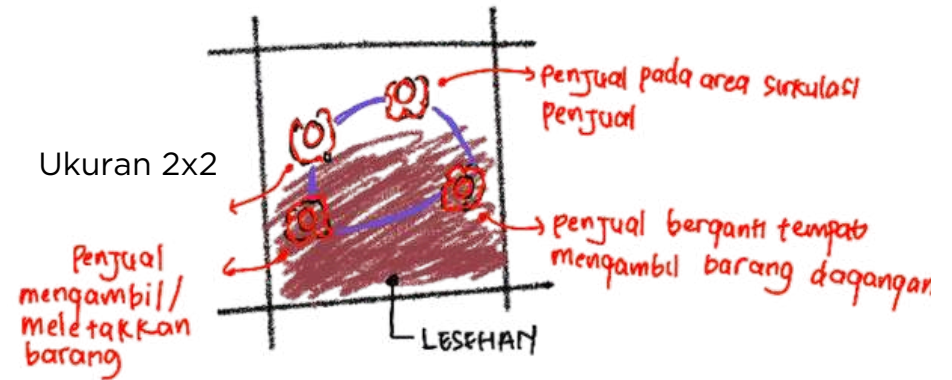
KONSEP TATA RUANG

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS



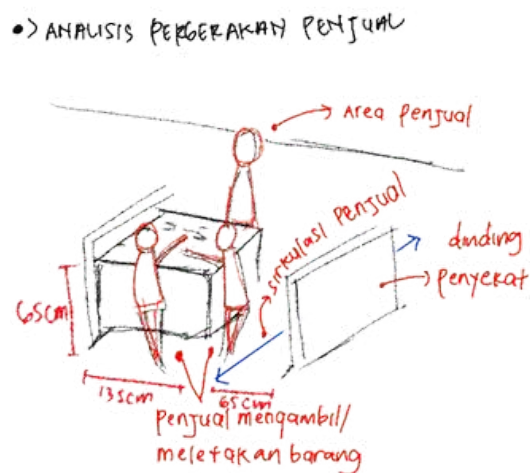
Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS LESEHAN



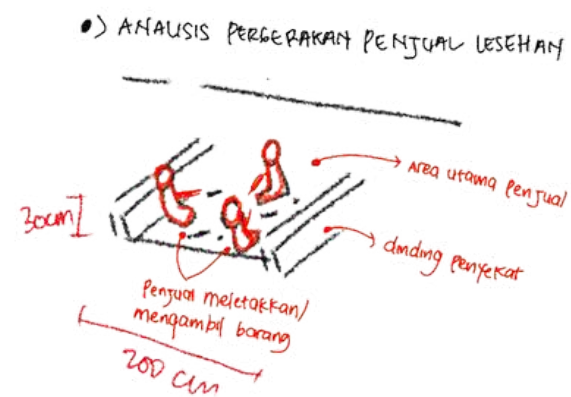
Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS



Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS LESEHAN



Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

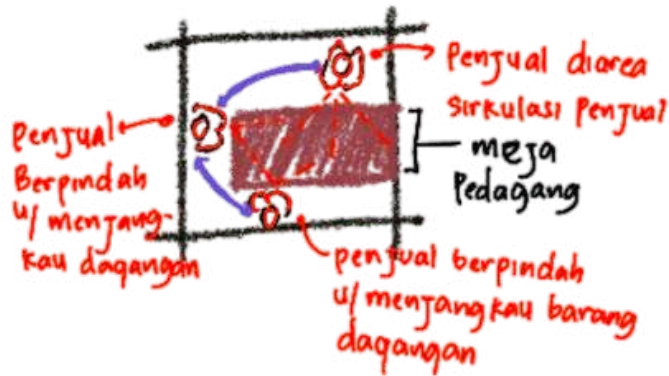
Pergerakan yang akan terjadi pada los ini mempengaruhi layout perletakan meja dagangan, maka dari pergerakan yang terjadi area meja dagangan ada sisi yang tidak langsung berdekatan dengan dinding penyekat, untuk memberikan ruang sirkulasi pedagang bergerak untuk mengambil/meletakkan barang dagangannya.

Pergerakan pedagang yang terjadi pada kategori lesehan dapat dijangkau dari sisi manapun oleh pedagang dikarenakan pada kategori ini area dagang tidak menggunakan meja datang dan hanya diberikan penyekat kurang dari 50cm.

# EKPLORASI KONSEP

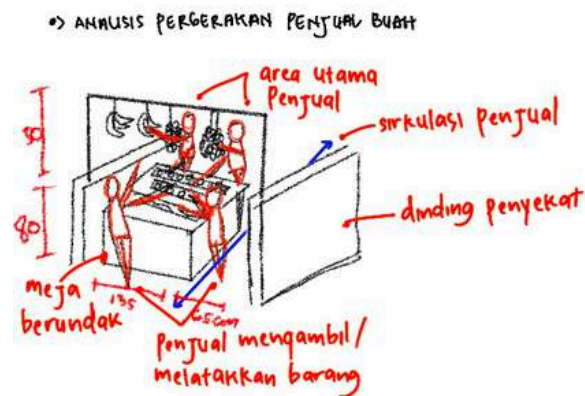
KONSEP TATA RUANG

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS (PEDAGANG BUAH)



Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS (PEDAGANG BUAH)

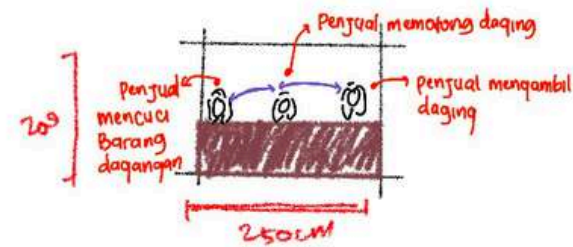


Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

Pergerakan yang akan terjadi pada los ini mempengaruhi layout perletakan meja dagangan, maka dari pergerakan yang terjadi area meja dagangan ada sisi yang tidak langsung berdekatan dengan dinding penyekat, untuk memberikan ruang sirkulasi pedagang bergerak untuk mengambil/meletakkan barang dagangannya.

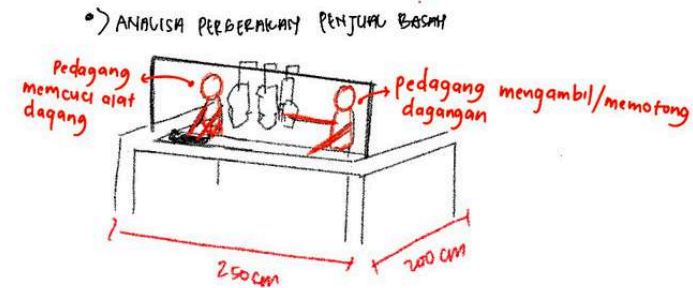
## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS BASAH

### ANALISIS PERGERAKAN PENJUAL BASAH



Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS BASAH (DAGING)



Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

Pergerakan yang akan terjadi pada los ini mempengaruhi layout perletakan dan bentuk los untuk mempermudah sirkulasi pedagang untuk menjangkau pembeli.

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS BASAH (IKAN)

### ANALISA PERGERAKAN PENJUAL IKAN

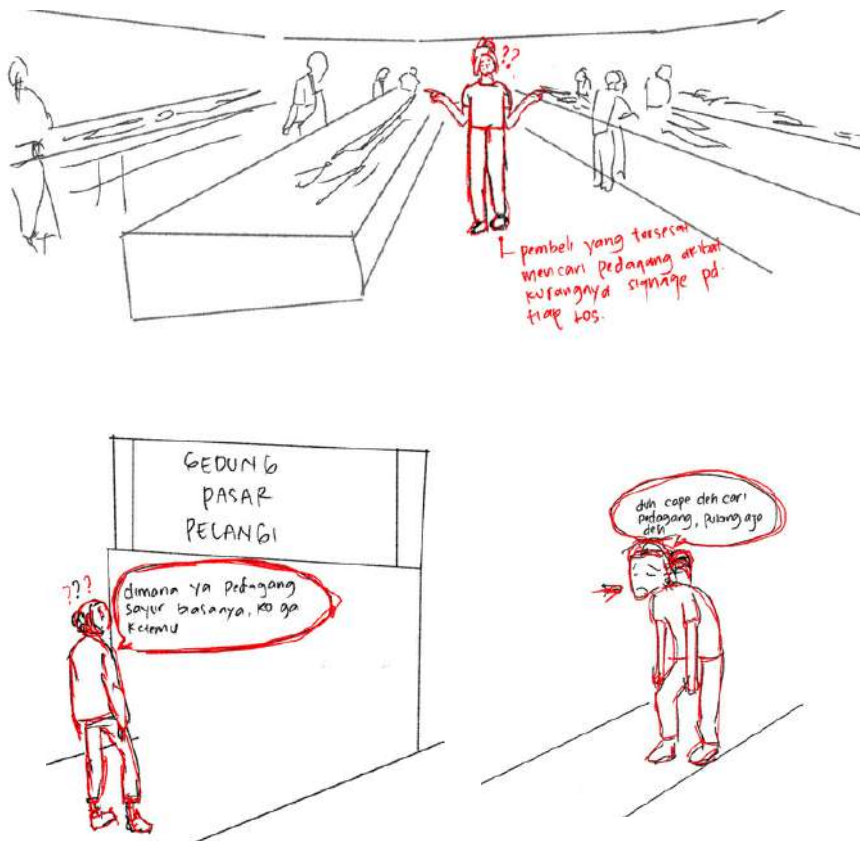


Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los  
Sumber : Penulis 2024

# EKPLORASI KONSEP

KONSEP TATA RUANG

## PERILAKU MANUSIA Mencari TIAP LOS PEDAGANG YANG DIKENALNYA

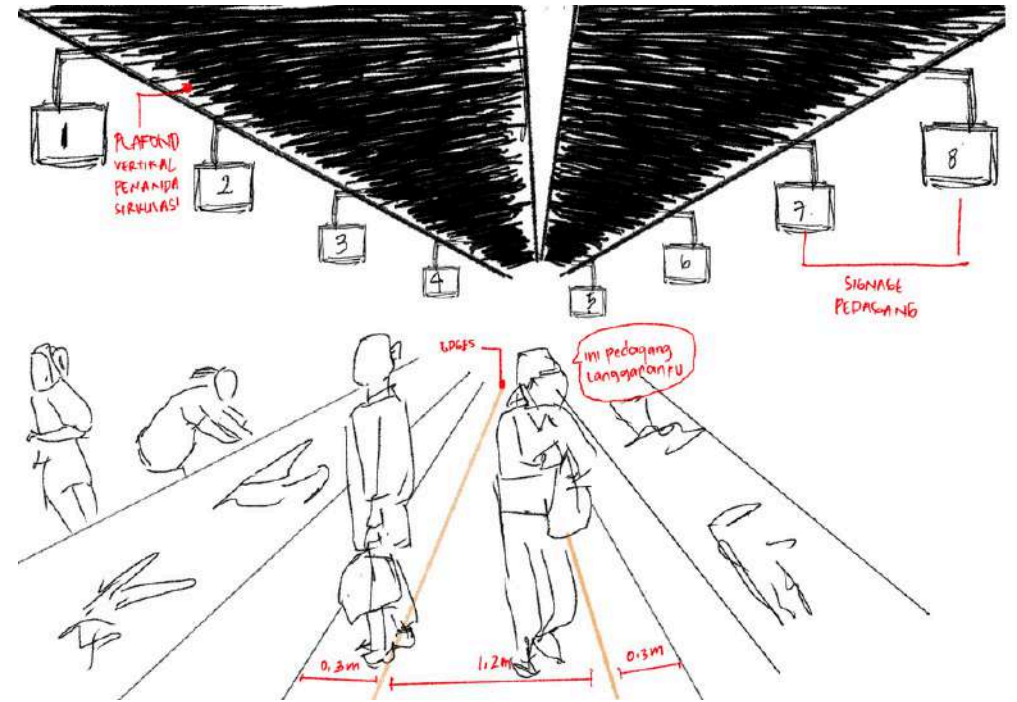


Gambar : Perilaku manusia mencari pedagang  
Sumber : Penulis 2024

Perilaku manusia pada saat mencari pedagang dieksisting biasanya tidak berjalan dengan waktu yang lama, diakibatkan dengan tidak adanya tanda pengenal atau arah yang bisa digunakan pembeli dengan mudah untuk menemukan para pedagang yang sudah menjadi langganan mereka.

biasanya setelah tidak menemukan pedagang lebih dari 10menit mereka memutuskan untuk kembali kerumah atau membeli ditempat lain yang lebih mudah ditemukan seperti area pasar yang berada di bahu jalan.

## TATA INTERIOR YANG AKAN DIGUNAKAN PADA RANCANGAN



Gambar : Tata interior yang akan terjadi pada rancangan  
Sumber : Penulis 2024

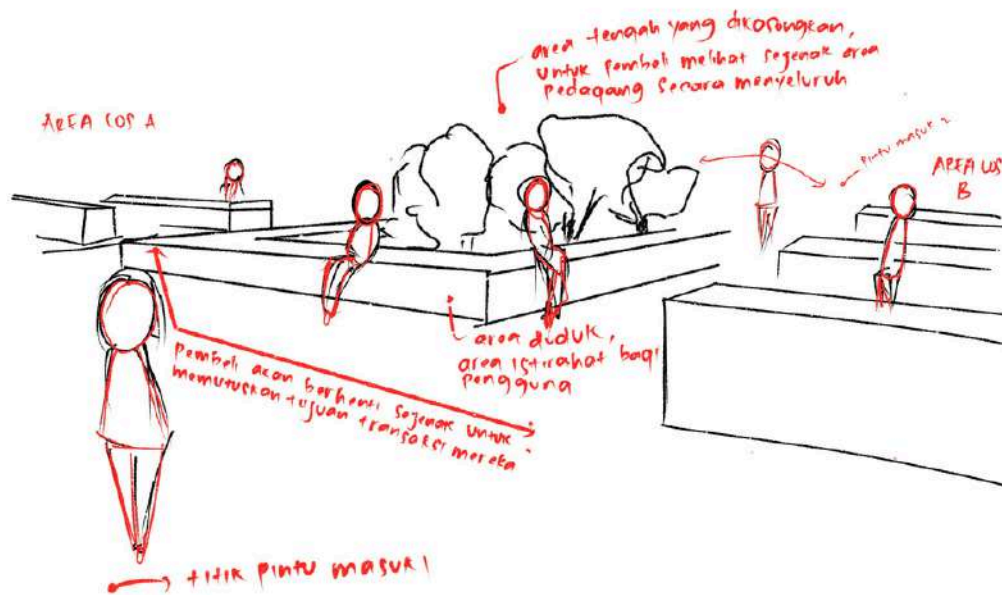
Untuk menjawab keluhan pengguna pasar maka, tata interior yang akan terjadi pada rancangan baru di pasar pelangi adalah, mementingkan kemudahan pembeli untuk menemukan para pedagang. dengancara :

1. Mendesign plafon vertikal selaras dengan sirkulasi yang akan digunakan pembeli
2. Memberikan pembatas untuk membedakan kegiatan transaksi dan mencari
3. Memberikan signage atau tanda nama pada tiap tiap pedagang tepat di bagian atap los pedagang untuk mudah ditemukan dan dilihat pembeli.

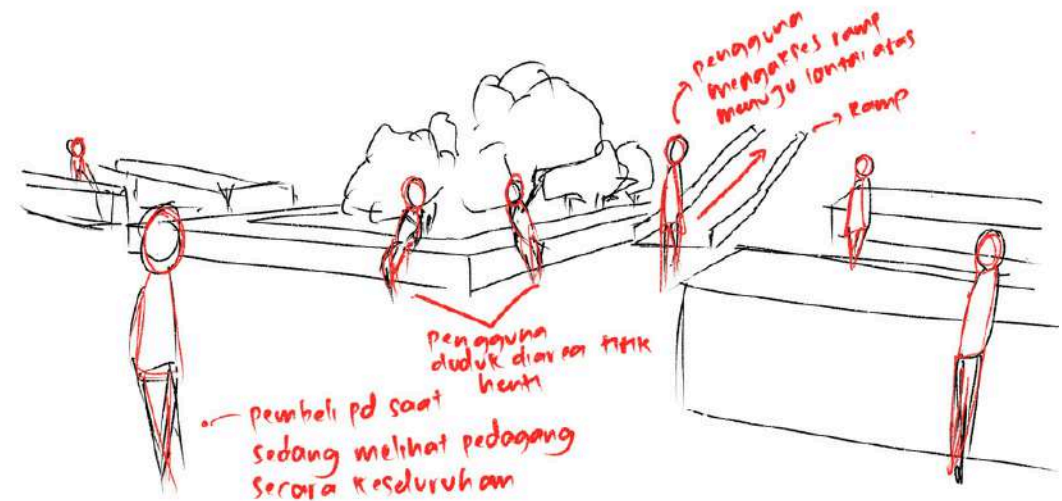
# EKPLORASI KONSEP

KONSEP TATA RUANG LOS KERING

## PERILAKU MANUSIA SAAT MENGAMBIL KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN TRANSAKSI



Gambar : Perilaku manusia saat mengambil keputusan untuk bertransaksi kepada pedagang  
Sumber : Penulis 2024



Gambar : Perilaku mengakses lantai berikutnya  
Sumber : Penulis 2024

Tinjauan perilaku ini diamati sesuai dengan keadaan yang sering terjadi pada pengguna pasar.

pada saat pembeli memasuki area pasar setelah mengakses pintu masuk, biasanya pembeli akan berhenti sejenak 3-5detik untuk memperhatikan sekitar, yang bertujuan untuk mengambil keputusan kemana pembeli akan berbelanja terlebih dahulu, atau pedagang apa yang harus mereka jangkau terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi jual-beli.

maka pada tata ruang kali ini dapat memanfaatkan area tengah sebagai area titik temu/titik henti bagi pengguna untuk memperhatikan dan mencari keadaan juga keberadaan pedagang yang akan mereka jumpai.

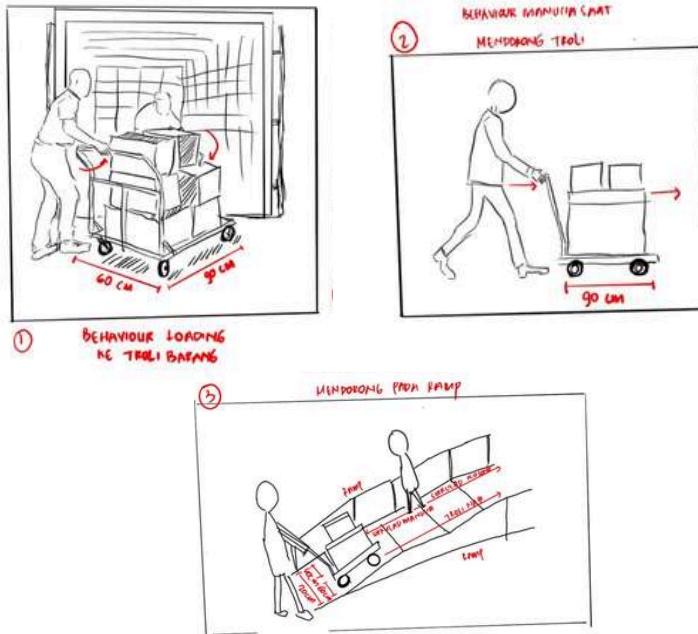
Kemudia pada area titik temu/titik henti inipun dapat dimanfaatkan sebagai penempatan akses menuju lantai berikutnya, seperti penempatan ramp yang dapat digunakan pengguna untuk menuju area distributor.

Penempatan ramp di area bagian tengah rancangan ini berguna juga untuk meminimalisir jarak dari area los ke bagian akses ramp.

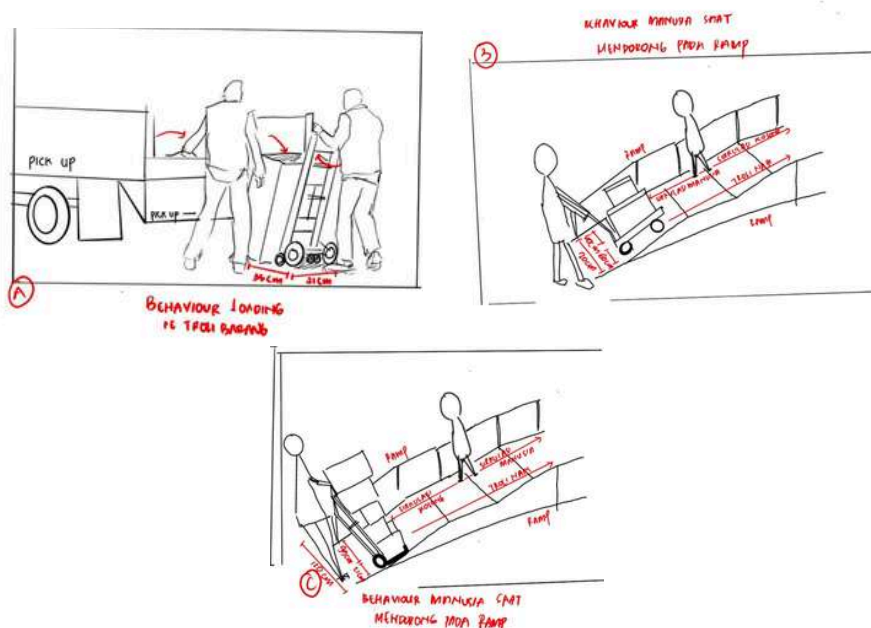
# EKPLORASI KONSEP

PERGERAKAN PADA RAMP

## PERGERAKAN MANUSIA MEMBAWA TROLI DAGANGAN KERING



Gambar : Pergerakan Manusia Mendorong Trolis Kategori 1  
Sumber : Penulis 2024



Gambar : Pergerakan Manusia Mendorong Trolis Kategori 2  
Sumber : Penulis 2024

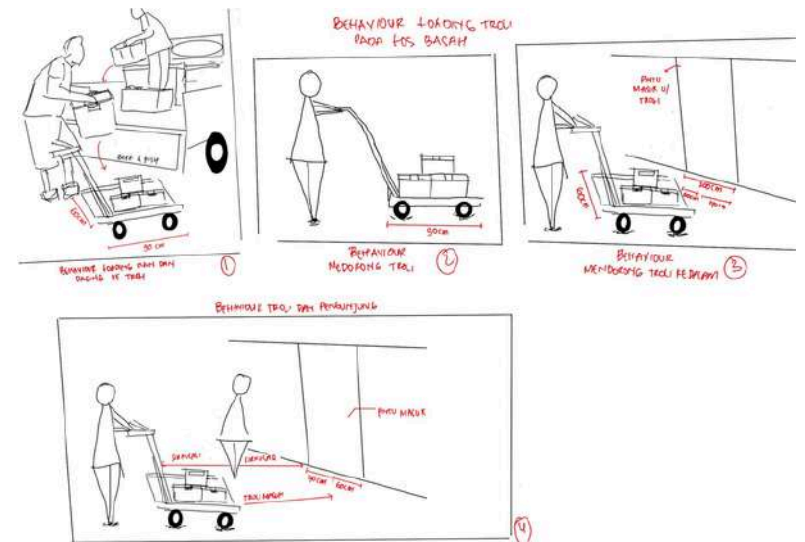
Pergerakan yang akan terjadi saat manusia mendorong trolis di waktu loading barang untuk menentukan ukuran standart ramp yang sesuai dengan kenyamanan manusia pada saat melakukan kegiatan loading barang pada kategori dagangan kering.

Adapun tiap-tiap gerakan yang terjadi sebagai berikut :

1. Manusia menurunkan barang dari mobil box yang berada pada area loading barang
2. Manusia mendorong trolis menuju tiap-tiap los pedagang
3. Manusia mendorong trolis pada ramp.

karena ukuran standart trolis ada 2 kategori. kategori pertama adalah 60x90cm dan kategori kedua adalah 36x21cm, maka ramp yang akan digunakan berukuran 120cm untuk memungkinkan 2 sirkulasi sekaligus, yaitu sirkulasi loading barang dan sirkulasi manusia naik-turun.

## PERGERAKAN MANUSIA MEMBAWA TROLI DAGANGAN BASAH



Gambar : Pergerakan Manusia Mendorong Trolis Dagangan Basah  
Sumber : Penulis 2024

Pergerakan yang akan terjadi saat manusia mendorong trolis di waktu loading barang untuk menentukan ukuran Sirkulasi masuk yang sesuai dengan kenyamanan manusia pada saat melakukan kegiatan loading barang pada kategori dagangan Basah.

Adapun tiap-tiap gerakan yang terjadi sebagai berikut :

- Manusia menurunkan barang dari mobil box yang berada pada area loading barang
- Manusia mendorong trolis menuju tiap-tiap los pedagang

karena ukuran standart trolis pada pedagang basah 60x90cm maka ukuran sirkulasi yang dibutuhkan 200cm untuk memungkinkan 2 sirkulasi sekaligus pada waktu bersamaan.

# EKPLORASI KONSEP

KONSEP TATA RUANG

## PERILAKU PEDAGANG LOS BASAH PADA SAAT MELAKUKAN AKTIVITAS JUAL-BELI



Perilaku pedagang los basah pada saat kegiatan berlangsung biasanya memiliki ciri sebagai berikut :

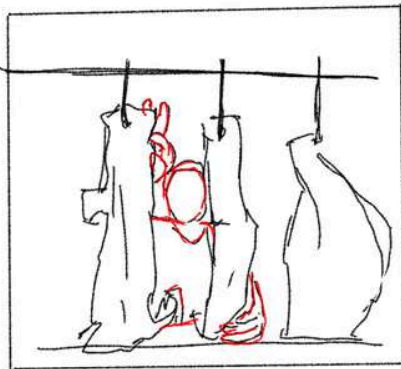
### 1. Pedagang memotong daging pada area meja los

maka meja los harus memiliki ketahanan yang kuat karena kegiatan potong memotong akan dilakukan di area meja



### 2. Pedagang menyiram daging dan area meja los dengan air, untuk membersihkan setelah dipotong.

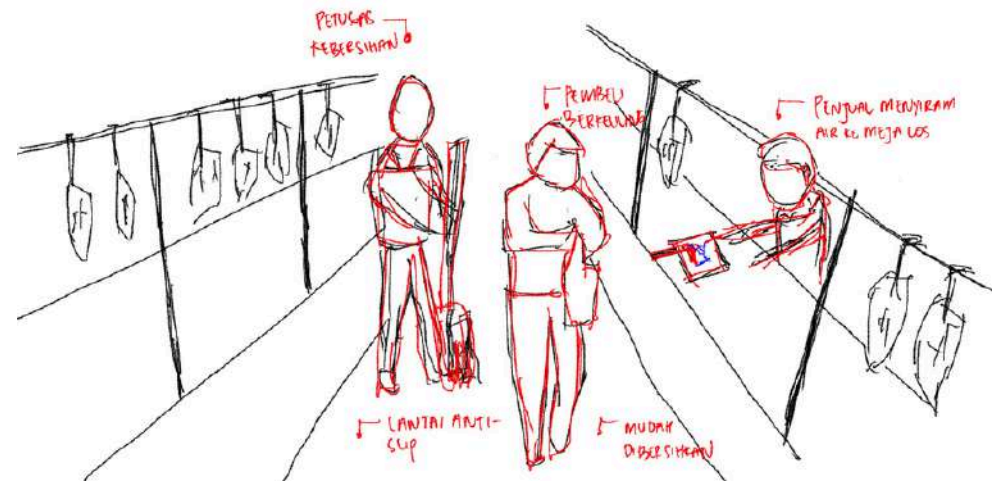
maka meja los harus memiliki material yang mudah mengalirkan air dan mudah dibersihkan dari noda bekas pemotongan.



### 3. Pedagang mendesply daging di area meja los

Gambar : Pergerakan Pedagang Pada Los Basah  
Sumber : Penulis 2024

## TATA INTERIOR YANG AKAN DIGUNAKAN PADA RANCANGAN



Gambar : Interior yang akan terjadi pada area basah  
Sumber : Penulis 2024

Kegiatan yang akan ada di area koridor los adalah :

1. Pembeli yang berkeliling mencari para pedagang
2. Petugas kebersihan yang membersihkan area lantai
3. Penjual yang membersihkan meja mereka.

Akibat dari kegiatan di area koridor :







1. Lantai akan terkena air penjual
2. Lantai akan meninggalkan jejak noda kaki pembeli
3. Lantai akan menjadi licin

Maka dari itu diperlukan kriteria material sebagai berikut untuk menanggulangi kegiatan yang ada di area los basah :

1. Lantai anti-slip
2. Lantai dapat menyerap air dengan cepat
3. Lantai dapat dengan mudah dibersihkan dari noda jejak pengguna
4. Lantai memiliki ketahanan yang kuat.

# EKPLORASI KONSEP

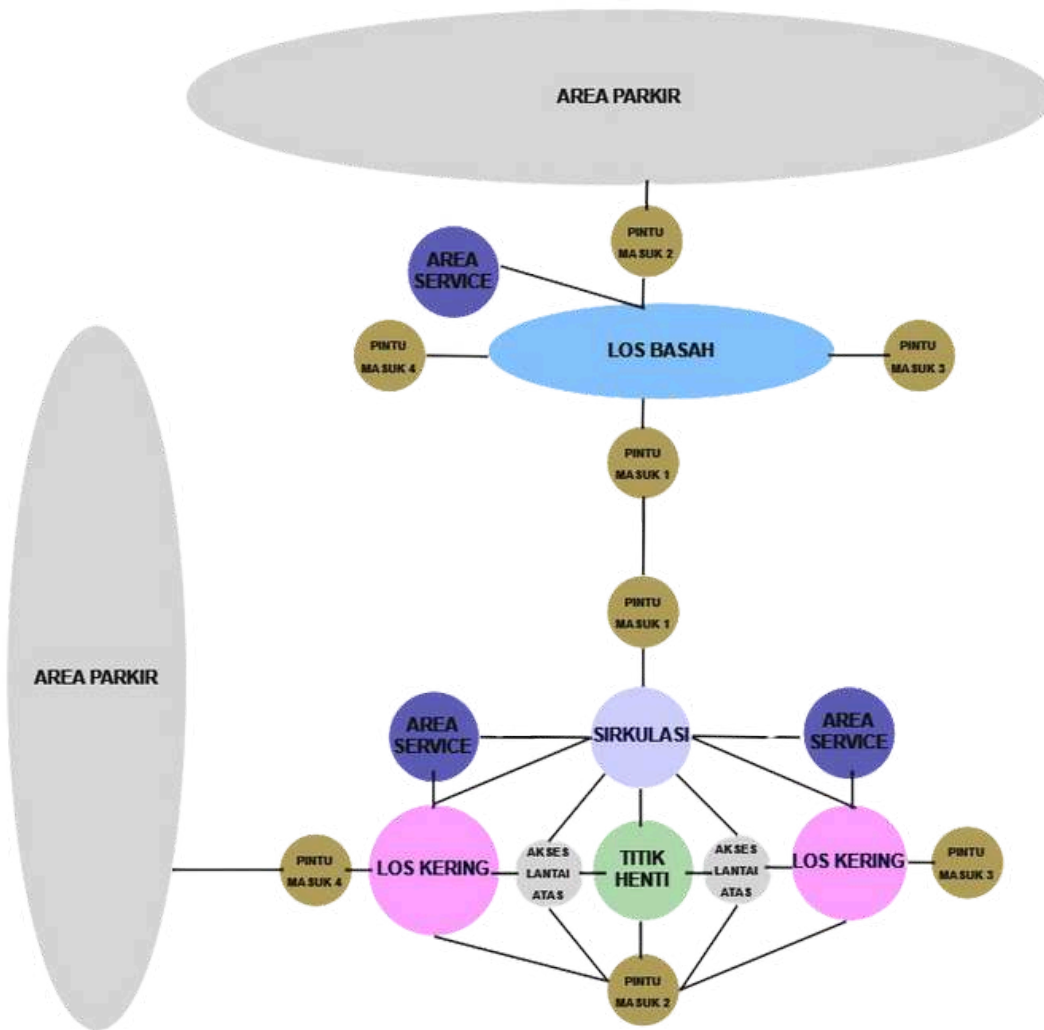
KONSEP INTERIOR LOS BASAH

NO.	Jenis Material	Kelebihan	Kekurangan	Kegunaan		Gambar
				Meja	Lantai	
	Keramik Glossy	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dibersihkan</li> <li>2. Dapat mengalirkan air dengan mudah</li> <li>3. Tahan Panas</li> <li>4. Harga terjangkau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah Pecah</li> <li>2. Mudah tergores</li> </ol>			
	Keramik Proselen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah menyerap air atau Anti-Slip</li> <li>2. Mudah dibersihkan</li> <li>3. Tidak mudah pecah</li> <li>4. Tidak mudah tergores</li> <li>5. Tahan Noda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga lebih mahal sedikit dibanding dengan keramik biasa</li> <li>2. Pemasangan yang cukup rumit</li> </ol>			
	Keramik Matte	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anti-Slip</li> <li>2. Harga terjangkau</li> <li>3. Pemasangan mudah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Noda sulit dibersihkan</li> </ol>			

- Meja**
1. Mudah dibersihkan
  2. Air dapat mengalir dengan mudah
  3. tidak mudah rusak
- Lantai**
1. Mudah menyerap air
  2. Mudah dibersihkan
  3. Permukaan tidak licin
  4. Tahan lama

# EKPLORASI KONSEP

DIAGRAM RUANG DAN KETERHUBUNGANNYA



**DIAGRAM RUANG PADA LANTAI 1**

**Ground Floor dan Integrasi Pintu Masuk:**

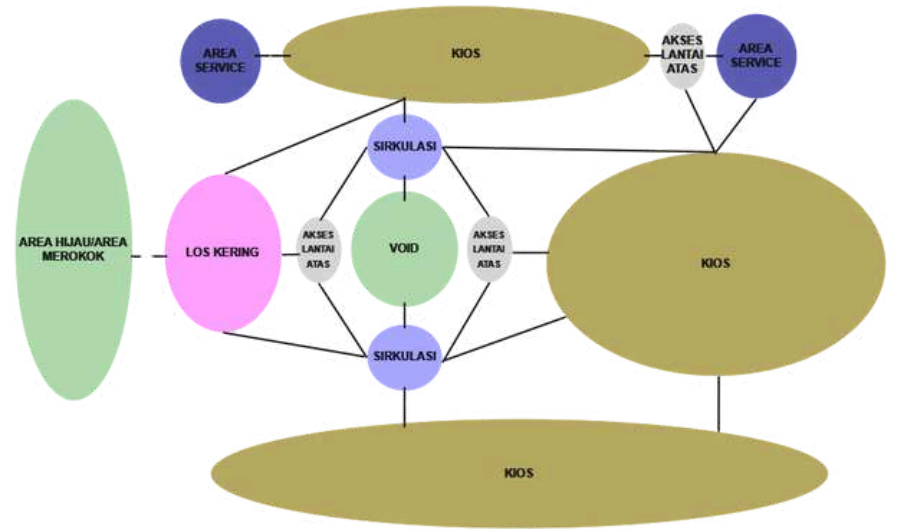
Pada lantai dasar (ground floor), pintu-pintu masuk dirancang saling terhubung dengan seluruh area di dalam bangunan. Integrasi ini bertujuan untuk mengurangi jarak yang perlu ditempuh oleh pengguna saat berpindah dari satu area ke area lainnya. Konsep ini memprioritaskan kenyamanan dan efisiensi dalam mobilitas.

**Empat Pintu Akses pada Kedua Massa:**

Bangunan terdiri dari dua massa utama, masing-masing memiliki empat pintu akses masuk yang terletak di keempat arah (utara, selatan, timur, dan barat). Dengan sirkulasi yang dirancang sedemikian rupa, baik pejalan kaki maupun kendaraan dapat dengan mudah mengelilingi bangunan tanpa hambatan, memastikan aksesibilitas yang optimal di setiap sisi.

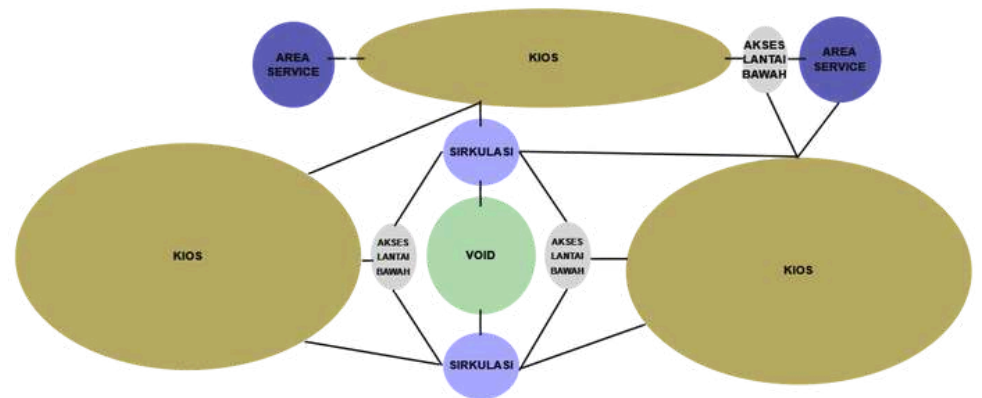
**Integrasi dengan Akses Eksisting:**

Selain pintu-pintu baru, pintu masuk pada massa ketiga juga terhubung dengan akses eksisting yang telah diubah (re-layout). Perubahan ini mencakup penambahan dua pintu masuk baru, masing-masing di sisi barat dan timur bangunan, untuk meningkatkan konektivitas dan kemudahan akses.



**DIAGRAM RUANG PADA LANTAI 2**

Pada area lantai 2 terdapat 2 kategori pedagang, los kering dan area distributor.



**DIAGRAM RUANG PADA LANTAI 3**

Pada area lantai 3 hanya terdapat area pedagang dengan kategori kios, yang sudah memenuhi kapasitas perhitungan.

# EKPLORASI KONSEP

PERGERAKAN PADA SITE

## ALTERNATIF 1

### LEGENDA :

-  Bangunan Eksisting
-  Rancangan Baru
-  Jalan Besar
-  Jalan Kecil
-  Area Parkir
-  Akses dari Eksisting
-  Akses dari jalan besar
-  Akses Keluar
-  TPS
-  Sirkulasi masuk dari jalan besar
-  Sirkulasi Keluar
-  Akses Tps



-  Akses pintu keluar
-  Akses pintu masuk
-  Akses dari gate
-  Akses dari eksisting
-  Akses dari eksisting
-  Pedestrian
-  Pejalan Kaki



# EKPLORASI KONSEP

KONSEP TATA RUANG

## ALTERNATIF 2

### LEGENDA :

- Bangunan Eksisting
- Rancangan Baru
- Jalan Besar
- Jalan Kecil
- Area Parkir
- Akses dari Eksisting
- Akses dari jalan besar
- Akses Keluar
- TPS
- Sirkulasi masuk dari jalan besar
- Sirkulasi Keluar
- Akses Tps



- Akses pintu keluar
- Akses pintu masuk
- Akses dari gate
- Akses dari eksisting
- Akses dari eksisting
- Pedestrian
- Pejalan Kaki



# EKPLORASI KONSEP

KONSEP TATA RUANG

## ALTERNATIF 3

### LEGENDA :

 Bangunan Eksisting


 Rancangan Baru


 Jalan Besar

 Jalan Kecil


 Area Parkir


 Akses dari Eksisting

 Akses dari jalan besar


 Akses Keluar


 TPS

 Sirkulasi masuk dari jalan besar

 Sirkulasi Keluar


 Akses Tps

 Akses pintu keluar


 Akses pintu masuk

 Akses dari gate

 Akses dari eksisting

 Akses dari eksisting

 Pedestrian

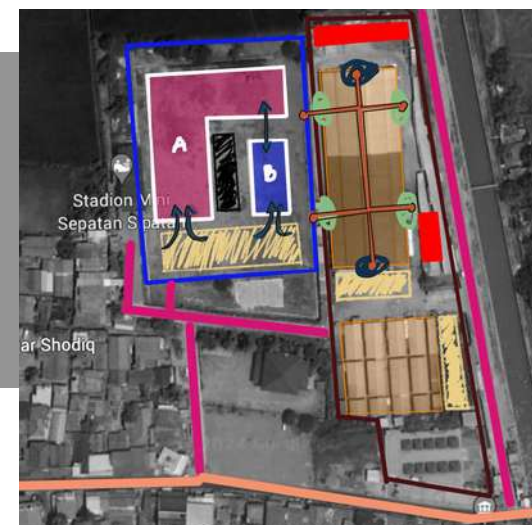
 Pejalan Kaki



Loading Dock



Pergerakan Manusia



# EKPLORASI KONSEP

KONSEP TATA RUANG

## ALTERNATIF 4

### LEGENDA :

-  Bangunan Eksisting
-  Rancangan Baru
-  Jalan Besar
-  Jalan Kecil
-  Area Parkir
-  Akses dari Eksisting
-  Akses dari jalan besar
-  Akses Keluar
-  TPS
-  Sirkulasi masuk dari jalan besar
-  Sirkulasi Keluar
-  Akses Tps



-  Akses pintu keluar
-  Akses pintu masuk
-  Akses dari gate
-  Akses dari eksisting
-  Akses dari eksisting
-  Pedestrian
-  Pejalan Kaki









# EKPLORASI KONSEP

PENILAIAN PADA KONSEP

GAMBAR ALTERNATIF	FOKUS KONSEP					TOTAL POINT
	Sirkulasi Kendaraan	Sirkulasi Manusia	Sirkulasi Loading Dock	Sirkulasi mobil TPS	Akses Parkir	
 <p><b>ALTERNATIF 1</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak adanya crash</li> <li>Membedakan sirkulasi pengunjung dan Loadingdock</li> <li>Sirkulasi terintegrasi dengan area eksisting</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses masuk lebih dari 1</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak adanya crash</li> <li>Membedakan sirkulasi pengunjung dan Loadingdock</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menempatkan TPS dengan kemudahan akses keluar dan visualisasi yang tidak terlihat banyak pengguna</li> </ul> <p><b>POINT : 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses parkir ditengah bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 1</b></p>	<p><b>11 POINT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4 : Sangat Baik</li> <li>3 : Baik</li> <li>2 : Cukup</li> <li>1 : Tidak baik</li> </ul>
 <p><b>ALTERNATIF 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak adanya crash</li> <li>Sirkulasi terintegrasi dengan area eksisting</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses masuk lebih dari 1</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Area Loading dock terdapat 1, dibagian tengah bangunan untuk dapat memudahkan loading keseluruhan area zonasi</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menempatkan TPS dengan kemudahan akses keluar dan visualisasi yang tidak terlihat banyak pengguna</li> </ul> <p><b>POINT : 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>akses parkir berada di bagian selatan yang memudahkan kendaraan</li> </ul> <p><b>POINT : 1</b></p>	<p><b>11 POINT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4 : Sangat Baik</li> <li>3 : Baik</li> <li>2 : Cukup</li> <li>1 : Tidak baik</li> </ul>

# EKPLORASI KONSEP

PENILAIAN PADA KONSEP

GAMBAR ALTERNATIF	FOKUS KONSEP					
	Sirkulasi Kendaraan	Sirkulasi Manusia	Sirkulasi Loading Dock	Sirkulasi mobil TPS	Akses Parkir	TOTAL POINT
   <p><b>ALTERNATIF 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan sirkulasi pengunjung dan Loadingdock</li> <li>Sirkulasi terintegrasi dengan area eksisting</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses masuk lebih dari 1</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan sirkulasi pengunjung dan Loadingdock</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menempatkan TPS dengan kemudahan akses keluar dan visualisasi yang tidak terlihat banyak pengguna</li> </ul> <p><b>POINT : 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses parkir ditengah bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 1</b></p>	<p><b>10 POINT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4 : Sangat Baik</li> <li>3 : Baik</li> <li>2 : Cukup</li> <li>1 : Tidak baik</li> </ul>
   <p><b>ALTERNATIF 4</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sirkulasi terintegrasi dengan area eksisting</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses masuk lebih dari 1</li> <li>Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan</li> </ul> <p><b>POINT : 3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Area Loading dock terdapat 1, dibagian tengah bangunan untuk dapat memudahkan loading keseluruhan area zonasi</li> </ul> <p><b>POINT : 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menempatkan TPS dengan kemudahan akses keluar dan visualisasi yang tidak terlihat banyak pengguna</li> </ul> <p><b>POINT : 4</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>akses parkir berada di bagian selatan yang memudahkan kendaraan</li> </ul> <p><b>POINT : 1</b></p>	<p><b>12 POINT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4 : Sangat Baik</li> <li>3 : Baik</li> <li>2 : Cukup</li> <li>1 : Tidak baik</li> </ul>

Maka Kemungkinan alternatif yang akan dikembangk adalah alternatif 2, dan perubahan tersebut dilihat dari tata letak parkir, layout zonasi dan penempatan TPS

# EVALUASI KOMPREHENSIVE



DEPARTMENT *of*  
ARCHITECTURE



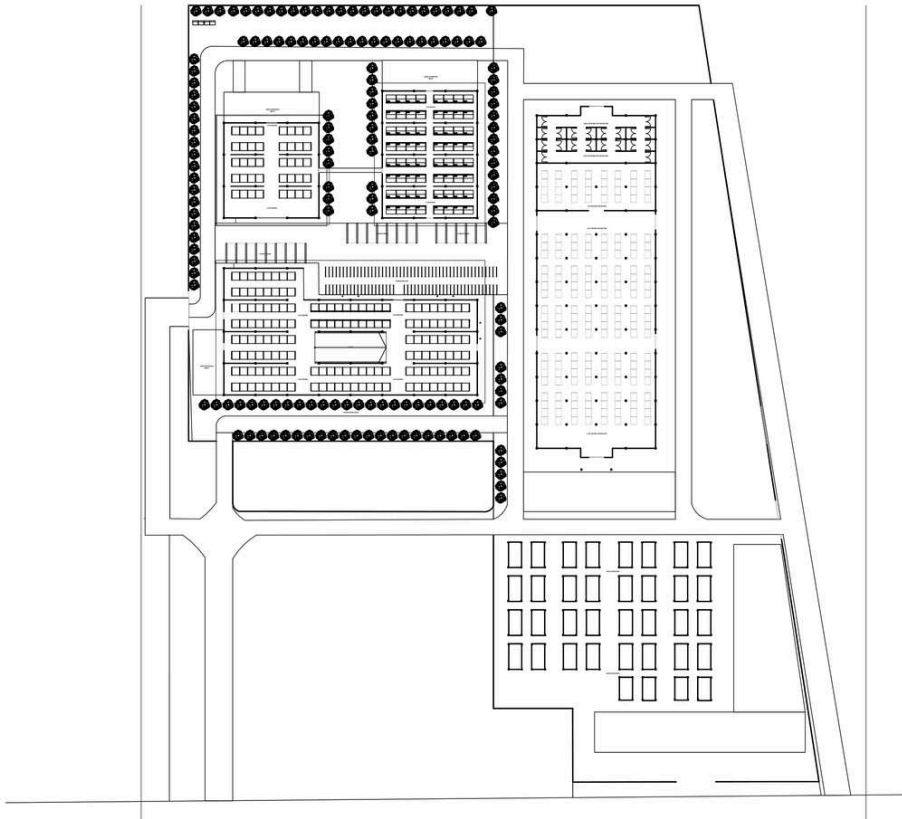
한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD

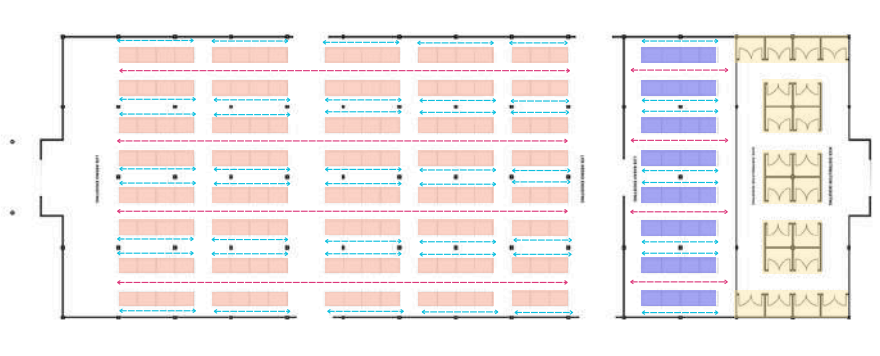


## SITEPLAN



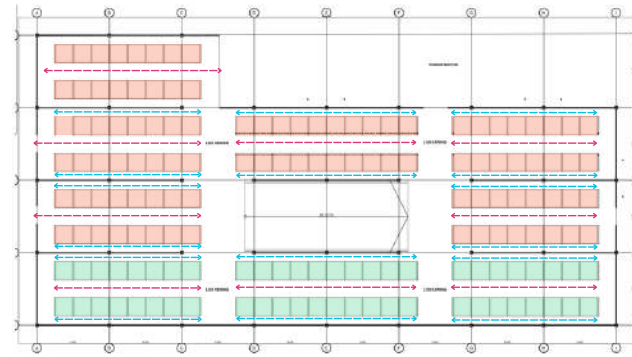
Siteplan pada rancangan komprehensif belum dapat memenuhi jangkauan pendekatan, sirkulasi kendaraan masih belum berjalan dengan baik, dan massa bangunan belum bisa dipertimbangkan kenyamanan dari sisi pengguna dengan baik.

## DENAH EKSTING



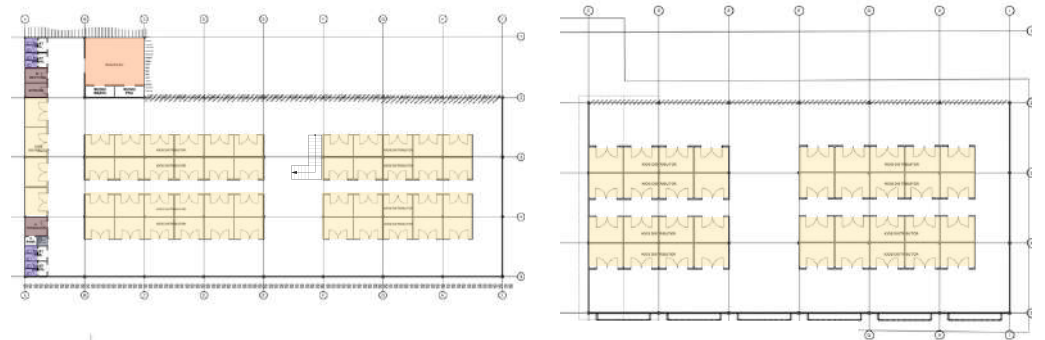
Denah eksisting pada tahap komprehensif bukan sebagai re-design melainkan re-layout kemudian re-layout yang ada di komprehensif belum menunjukkan keintegrasian dengan denah perancangan.

## DENAH LT 1



Denah pada tahap komprehensif belum mempertimbangkan sirkulasi pengguna yang ada di dalamnya dan belum mempertimbangkan aktivitas dari perilaku pengguna baik dari pedagang, dan pembeli.

## DENAH LT 2 DAN LT 3



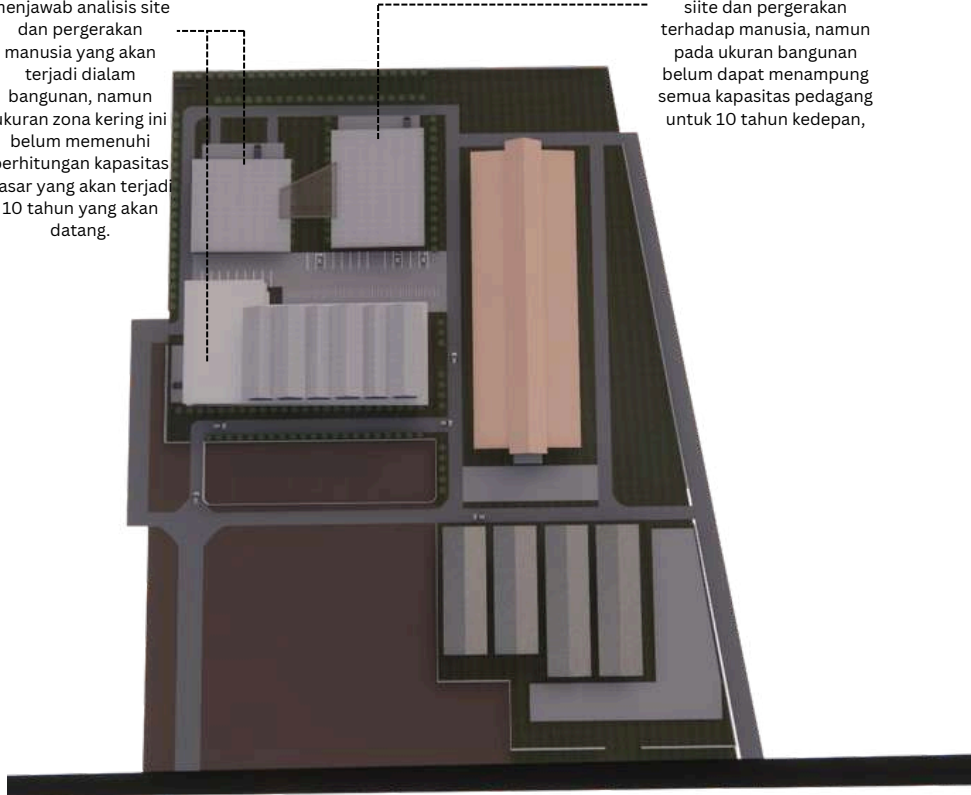
Denah Lt 2 dan 3 pada tahap komprehensif belum menempatkan ruang-ruang yang ada pada SNI dan perletakan ramp, serta tangga darurat belum ada pada denah rancangan komprehensif

Note : pada tiap lantai kapasitas belum dihitung untuk beberapa tahun kedepan maka pada kapasitas komprehensif belum mempertimbangkan seluruh kapasitas pedagang yang akan datang.

# SKEMATIK PENYELESAIAN PROBLEMA DESAIN

## ZONA KERING

Penempatan zonasi kering pada tahap komprehensif sudah menjawab analisis site dan pergerakan manusia yang akan terjadi dalam bangunan, namun ukuran zona kering ini belum memenuhi perhitungan kapasitas pasar yang akan terjadi 10 tahun yang akan datang.



## ZONA BASAH

Penempatan zona basah pada tahap komprehensif sudah menjawab analisis site dan pergerakan terhadap manusia, namun pada ukuran bangunan belum dapat menampung semua kapasitas pedagang untuk 10 tahun kedepan,



Memberikan tanaman pada tiap sisi zona basah untuk mengurangi area amis yang akan dibawa oleh sirkulasi angin dari dalam bangunan

## PENAMBAHAN AKSES

Pada tahap komprehensif sudah ada penambahan akses dari eksisting menuju rancangan, namun belum terintegrasi dengan baik dan belum membedakan sirkulasi kendaraan dan manusia.



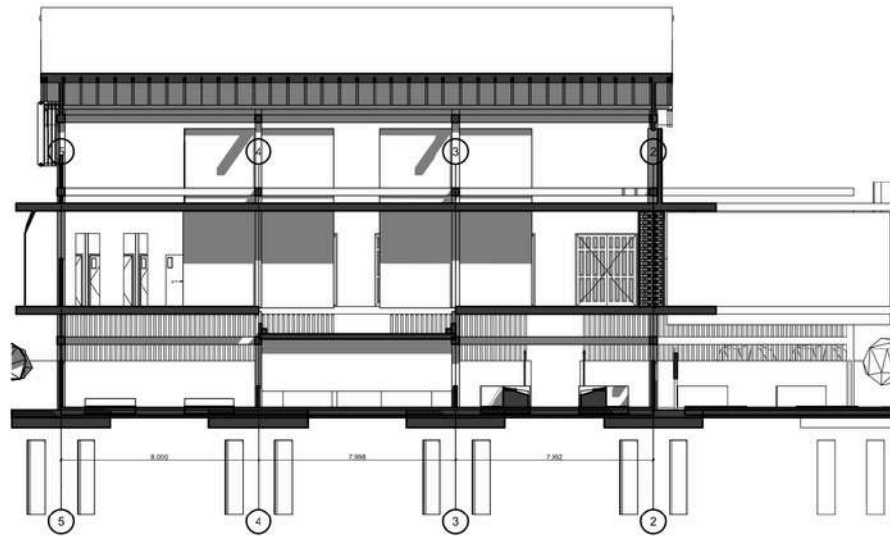
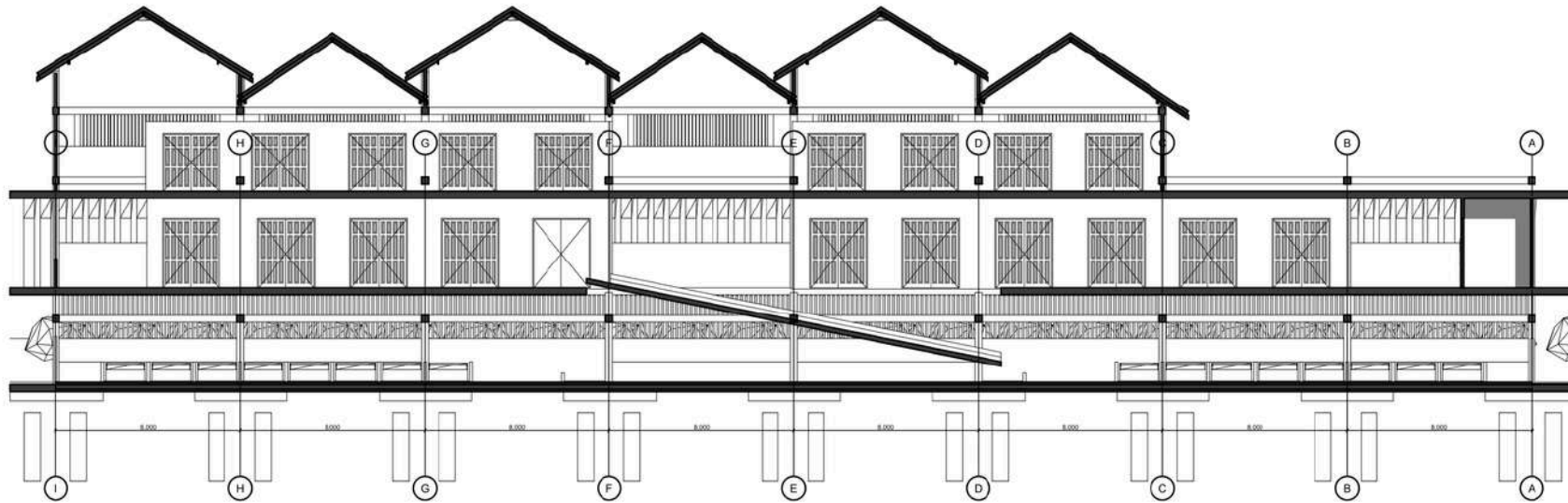
## SKEMATIK SELUBUNG BANGUNAN



Pada tahap komprehensif selubung bangunan belum dapat menjawab keselarasan dengan eksisting.

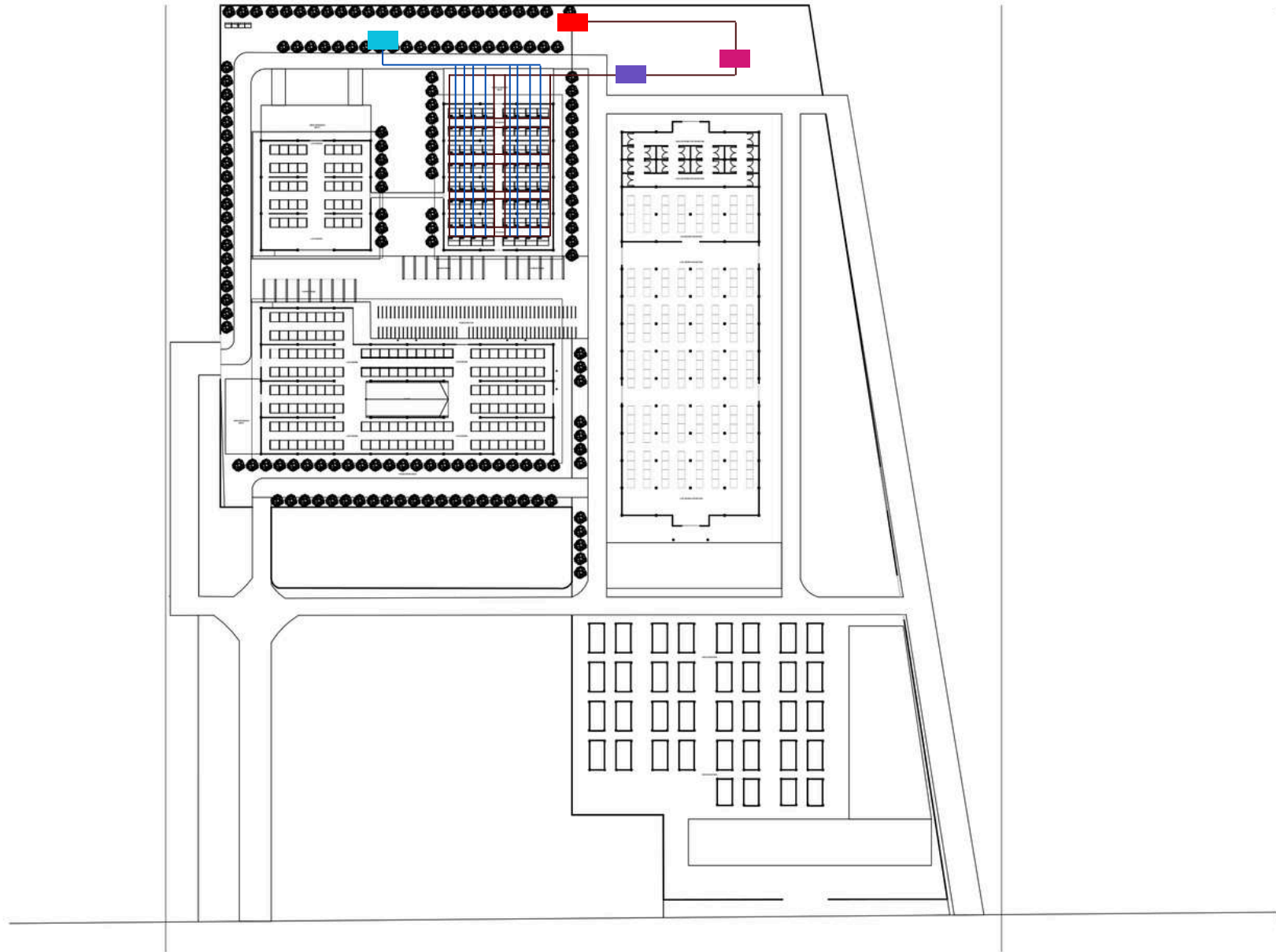
## SKEMATIK SELUBUNG BANGUNAN

ARCHICA



Pada tahap comprehensive dibagian potongan belum mengekspresikan akses dari lantai dasar menuju lantai atas, ramp belum disesuaikan dengan aktivitas yang ada didalamnya. ketinggian lantai belum sesuai dengan fungsi bangunan untuk menyimpan pipa pipa dibagian atap. dan pondasi yang dipakai belum sesuai dengan kekuatan bangunan.

- Utilitas



- Septic Tank
- Penangkap Lemak
- Sumur Resapan
- GWT

Siteplan  
 SKALA 1:900

ARCHICAD EDUCATION VERSION

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Kalurang St. No.Km. 14.5, Krawitan, Umbulmari  
 Ngemplak, Sleman Regency, Special Region  
 Yogyakarta 55584

---

WORK DESCRIPTION  
 DESKRIPSI KERJA

**#Project Name**

---

LOCATION  
 LOKASI

**#Site Full Address**

---

YEAR  
 TAHUN

**2024**

---

DRAWING PLAN  
 GAMBAR RENCANA

△					
△					
△					
△					
REV	DATE	REVISION STATUS	SI		
△					
△					
△					
APPV	DRAWING NO.	REFERENCE DRAWING			

---

PROJECT APPROVAL  
 PERSETUJUAN PROYEK

---

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**M. Galieh Gunagama, S.T., M.Eng.**  
 Dosen

**Vivih Nati Jatus Salahsiah**  
 20512210

---

TIM PERENCANA TEAM PLANNERS		PAR SK
Leader		
Architect		
Structure		
MEP		

---

DRAWING TITLE  
 JUDUL GAMBAR

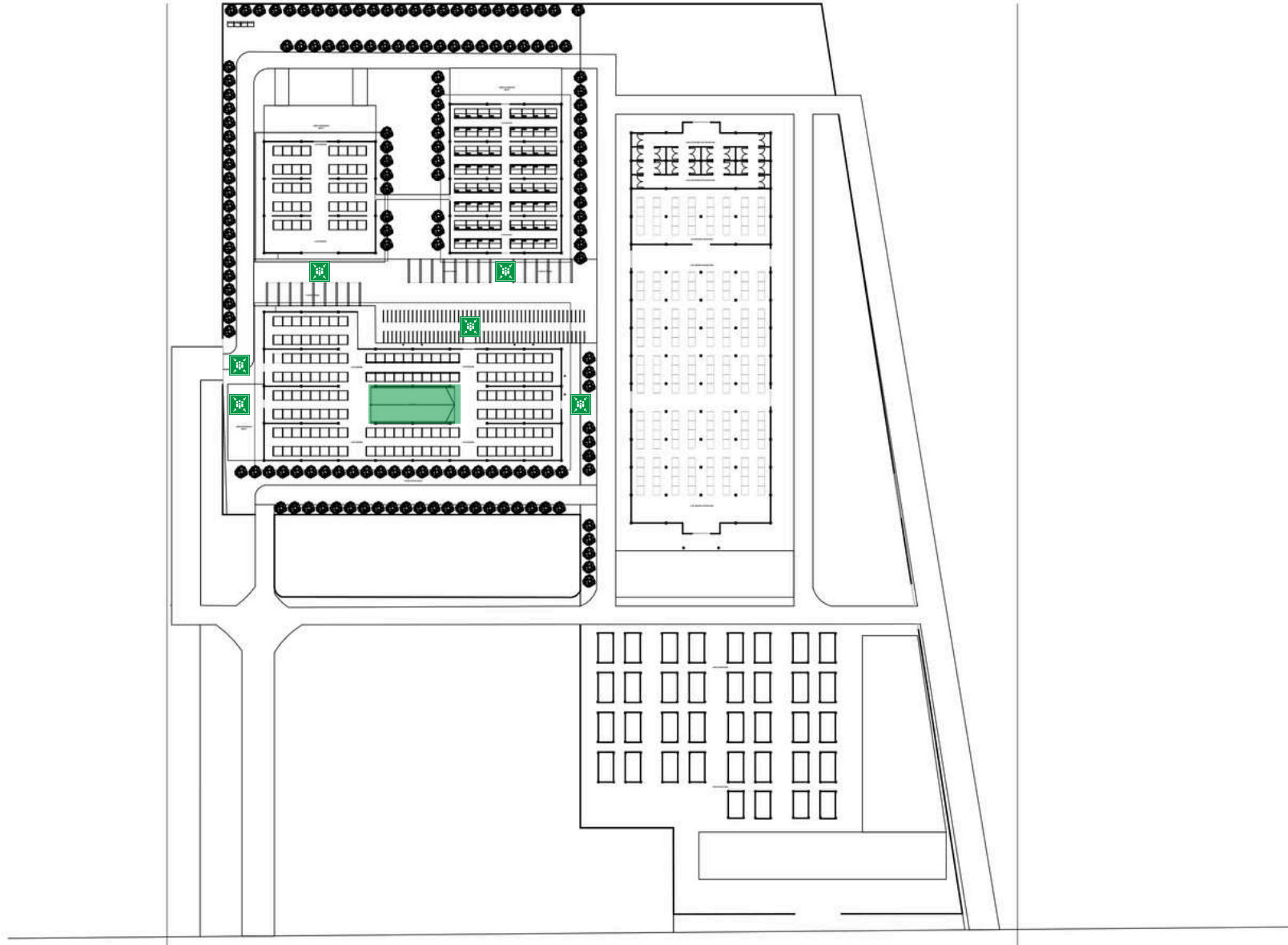
**Siteplan**

---

SCALE SKALA	DRAWING NUMBER NOMOR GAMBAR
<b>1:900</b>	
DRAWING CODE KODE GAMBAR	PAGE HALAMAN
	TOTP TOTAL

Pada tahap comprehensive Utilitas belum menyediakan ruang pompa, dan skema yang baik. dan penjelasan skemanya pun belum menjelaskan ukuran yang sesuai dengan peraturan

Pada siste barrier free ditahap komprehensive belum dapat menjawab keamanan dengan baik, jalur exit yang belum tersedia. pintu keluar yang belum terintegrasi dengan area jalan.



# BATAS RANCANGAN

## Rencana Rancangan Pasar Pelangi

No.	PROBLEM STATEMENT	POIN ASPEK	FOKUS RANCANGAN	STATUS RANCANGAN	KETERANGAN
<i>Eksisting</i>					
1	<i>Sirkulasi</i>	Sirkulasi	Area Indoor	<i>Re-Layout</i>	Adanya penambahan pada area pintu masuk.
2	<i>Penunjuk Arah</i>	Zonasi	Semua Area	<i>Re-Layout</i>	adanya penambahan penunjuk arah pada setiap area pintu masuk.
3	<i>Tata letak kios</i>			<i>Re-Layout</i>	Hanya menata pedagang sesuai dengan kategori kios
4	<i>Penerangan</i>	Interior	Area Indoor	<i>Tetap</i>	Memfaatkan pencahayaan alami dengan menggunakan skyligt/jendela.
5	<i>Pintu Masuk</i>		Area Outdoor	<i>Tetap</i>	Mengurangi penyekat dinding pada area fasad
6	<i>Jalan</i>		<i>Tetap</i>	Hanya memberi aspal beton pada area jalan	



Area-area yang akan di re-layout dan pengembangan sirkulasi adapada area kotak merah dan rancangan baru akan berada di area kotak biru. Re-layout mencakup Penataan **Los dan Kios, Penambahan Akses, Penambahan area parkir dan penataan sirkulasi yang baru.**

**NOTES :** Batasan area sudah diubah penjelasannya dari re-design menjadi re-layout, dan memberikan gambaran batasan bagian-bagian yang dire-layout dan area perancangan baru

Jumlah tiap los dapat diasumsikan sebagai berikut :

Perhitungan jumlah kapasitas rancangan baru

Jenis Pedagang	Perhitungan
Los Kering	45% x 200 = 90
Los Basah	25% x 200 = 50
Kios Tertutup	30% x 200 = 60

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapasitas  
Sumber : Penulis 2024

Rasio pedagang berdasarkan pembagian unit pada pasar dapat di asumsikan,

Los kering : Los Basah : Kios tertutup  
45 % : 35 % : 20 %

Jumlah tiap jenis pedagang dapat diasumsikan sebagai berikut :

Jumlah asumsi pedagang kering

Jenis Pedagang	Perhitungan
Pedagang Sayur	30% x 90 = 27
Pedagang Buah	20% x 90 = 18
Pedagang tahu, tempe	17% x 90 = 15
Pedagang telur	10% x 90 = 9
Pedagang Ikan kering	13% x 90 = 12
Pedagang Bumbu dapur	10% x 90 = 9

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapasitas  
Sumber : Penulis 2024

Perhitungan jumlah kebutuhan ruang

Kebutuhan Ruang	Kategori Pedagang	Kapasitas	Standar ukuran ruang (m)	Luas ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Luas Total (m <sup>2</sup> )
Los Kering	Pedagang Sayur	27	1 x 1,75	4,5	(SNI) 8152:2015	121,5
	Pedagang Buah	18	1 x 1,75	4,5	(SNI) 8152:2015	81
	Pedagang Tahu, Tempe	15	1 x 1,75	4,5	(SNI) 8152:2015	67,5
	Pedagang Telur	9	1 x 1,75	4,5	(SNI) 8152:2015	40,5
	Pedagang Ikan kering	12	1 x 1,75	4,5	(SNI) 8152:2015	54
	Pedagang Bumbu dapur	9	1 x 1,75	4,5	(SNI) 8152:2015	40,5
Total						405

Gambar : Perhitungan Kebutuhan Ruang  
Sumber : Penulis 2024

Jumlah tiap jenis pedagang dapat diasumsikan sebagai berikut :

Jenis Pedagang	Perhitungan
Pedagang daging ayam	45% x 50 = 22
pedagang daging sapi	25% x 50 = 12
pedagang ikan	30% x 50 = 15

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapasitas  
Sumber : Penulis 2024

Perhitungan jumlah kebutuhan ruang

Kebutuhan Ruang	Kategori Pedagang	Kapasitas	Standar ukuran ruang (m)	Luas ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Luas Total (m <sup>2</sup> )
Los Basah	Pedagang daging ayam	22	2 x 2	6	(SNI) 8152:2015	132
	pedagang daging sapi	12	2 x 2	6	(SNI) 8152:2015	72
	pedagang ikan	15	2 x 2	6	(SNI) 8152:2015	90
Total						294

Gambar : Perhitungan Kebutuhan Ruang  
Sumber : Penulis 2024

Tabel 1 - Persyaratan pasar rakyat berdasarkan tipe

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
1.	Jumlah pedagang terdaftar	> 750 orang	501 – 750 orang	250 - 500 orang	< 250 orang
<b>Persyaratan Teknis</b>					
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m <sup>2</sup>	Minimal 2 m <sup>2</sup>	Minimal 2 m <sup>2</sup>	Minimal 1 m <sup>2</sup>
3.	Jumlah Pos Ukur Ulang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 1 Pos
4.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non pangan</li> <li>Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus	Tersedia khusus	ada	ada
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah	Terpisah	ada	ada
8.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,8 m	Minimal 1,8 m	Minimal 1,5 m	Minimal 1,2 m
9.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	ada

Data ukuran mengikuti standar yang sesuai dengan klasifikasi tipe pasar

**NOTES :** Kapasitas yang berada pada table halaman ini merupakan hasil penjumlahan pada saat comprehensive, setelah melakukan evaluasi ternyata perhitungan pada kapasitas berubah diakibatkan melihat kapasitas dalam jangka waktu yang panjang. perhitungan terbaru telah diupdate pada table halaman 65-66

# PERHITUNGAN KAPASITAS

## Perhitungan jumlah kapasitas rancangan baru

Jenis Pedagang	Perhitungan
Los Kering	45% x 200 = 90
Los Basah	25% x 200 = 50
Kios Tertutup	30% x 200 = 60

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapasitas  
Sumber : Penulis 2024

Kapasitas pada rancangan baru akan menampung 200 pedagang kemudian ditambahkan dengan selisih jumlah eksisting yaitu 116 pedagang.

Maka Kapasitas rancangan baru akan menampung 316 pedagang dengan 3 kategori.

Perhitungan jumlah kapasitas rancangan baru		
Jenis Pedagang	Perhitungan	Redesign
Los Kering	45% x 200 = 90	78
Los Basah	25% x 200 = 50	18
Kios Tertutup	30% x 200 = 60	28
	Total : 200	Total : 116
	Kapasitas Rancangan : 316	

Gambar : Perhitungan Asumsi Jumlah Kapasitas  
Sumber : Penulis 2024

Jadi pada eksisting akan menampung 204 pedagang dari 3 kategori, dan pada rancangan baru akan menampung 316 pedagang. Jumlah pedagang yang akan ditampung pada 2 bangunan adalah : 520 Pedagang.

**NOTES : Dikarenakan perhitungan jumlah kapasitas berubah, maka kapasitas parkirpun akan berubah jumlahnya, pada table ini kapasitas parkir yang tertara merupakan hasil perhitungan komprehensif, kemudian setelah di evaluasi perhitungan pada table tersebut berubah dan telah di update table halaman 70**

## Jumlah parkir pada rancangan :

Zonasi	Jenis Pedagang	Kategori Kios
A	Pedagang Sayur	Kios Kering
	Pedagang Ikan Kering	
	Pedagang Telur	
	Pedagang Buah	
B	Pedagang Bumbu Dapur	Kios Tertutup
	Pedagang Tahu	
	Pedagang Tempe	
C	Distributor	Kios Basah
	Pedagang Pakaian	
	Pedagang Parabot	
D	Pedagang Daging Ayam	Kios Basah
	Pedagang Daging Sapi	
	Pedagang Ikan Basah	

Motor 50%

Kendaraan Umum 40%

Mobil 10%

Presentasi pengendara x Kapasitas pasar =

Motor : 100


Kendaraan umum : 80

Mobil : 20

# ALTERNATIF 1

## LEGENDA :

 Bangunan Eksisting


 Rancangan Baru

 Jalan Besar

 Jalan Kecil


 Area Parkir

 Akses dari Eksisting

 Akses dari jalan besar


 Akses Keluar


 TPS


 Sirkulasi masuk dari jalan besar


 Sirkulasi Keluar


 Akses Tps


 Akses pintu keluar

 Akses pintu masuk

 Akses dari gate

 Akses dari eksisting

 Akses dari eksisting

 Pedestrian

 Pejalan Kaki



**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

## ALTERNATIF 2

### LEGENDA :


 Bangunan Eksisting


 Rancangan Baru

 Jalan Besar

 Jalan Kecil


 Area Parkir

 Akses dari Eksisting

 Akses dari jalan besar

 Akses Keluar

 TPS

 Sirkulasi masuk dari jalan besar

 Sirkulasi Keluar

 Akses Tps




-  Akses pintu keluar
-  Akses pintu masuk
-  Akses dari gate
-  Akses dari eksisting
-  Akses dari eksisting
-  Pedestrian
-  Pejalan Kaki



**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

## ALTERNATIF 3

### LEGENDA :


 Bangunan Eksisting


 Rancangan Baru

 Jalan Besar

 Jalan Kecil


 Area Parkir


 Akses dari Eksisting

 Akses dari jalan besar

 Akses Keluar


 TPS


 Sirkulasi masuk dari jalan besar

 Sirkulasi Keluar


 Akses Tps




 Akses pintu keluar


 Akses pintu masuk

 Akses dari gate

 Akses dari eksisting

 Akses dari eksisting

 Pedestrian

 Pejalan Kaki



Sirkulasi Manusia



Pengguna Kendaraan Umum



**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaannya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

# ANALISIS 4

## LEGENDA :

- Bangunan Eksisting
- Rancangan Baru
- Jalan Besar
- Jalan Kecil
- Area Parkir
- Akses dari Eksisting
- Akses dari jalan besar
- Akses Keluar
- TPS
- Sirkulasi masuk dari jalan besar
- Sirkulasi Keluar
- Akses Tps



- Akses pintu keluar
- Akses pintu masuk
- Akses dari gate
- Akses dari eksisting
- Akses dari eksisting
- Pedestrian
- Pejalan Kaki



**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

# ALTERNATIF 5

## LEGENDA :

Bangunan Eksisting

Rancangan Baru

Jalan Besar

Jalan Kecil

Area Parkir

Akses dari Eksisting

Akses dari jalan besar

Akses Keluar

TPS

Sirkulasi masuk dari jalan besar

Sirkulasi Keluar

Akses Tps

Akses pintu keluar

Akses pintu masuk

Akses dari gate

Akses dari eksisting

Akses dari eksisting

Pedestrian

Pejalan Kaki



**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaannya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

## ALTERNATIF 6

### LEGENDA :


 Bangunan Eksisting


 Rancangan Baru

 Jalan Besar

 Jalan Kecil


 Area Parkir


 Akses dari Eksisting

 Akses dari jalan besar


 Akses Keluar


 TPS


 Sirkulasi masuk dari jalan besar


 Sirkulasi Keluar


 Akses Tps


 Akses pintu keluar

 Akses pintu masuk

 Akses dari gate

 Akses dari eksisting

 Akses dari eksisting

 Pedestrian

 Pejalan Kaki



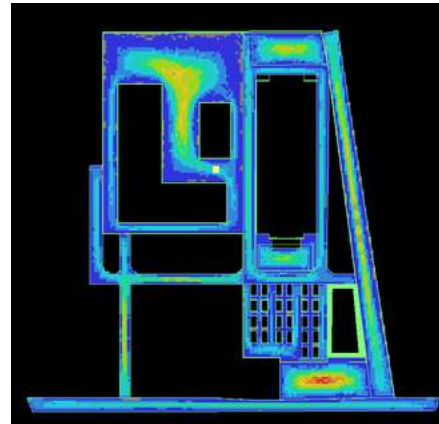
**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

# UJI DAN ANALISA

ALTERNATIF 1



## MOVEMENT AGENT



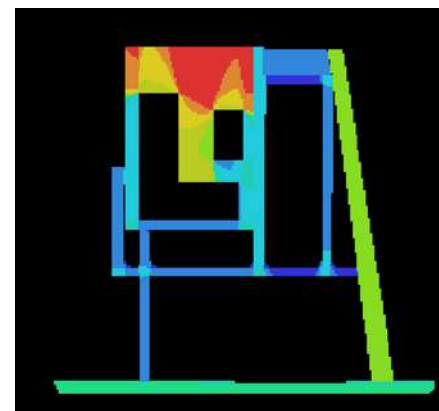
Pada hasil uji simulasi pergerakan manusia di dalam site tidak terlalu baik, sebab tidak adanya titik pusat untuk dapat mencapai bangunan, maka penyebaran manusia pada alternatif ini dikatakan tidak baik.

## HUMAN PATH



Pada hasil uji simulasi dalam tingkat kepadatan atau area yang sering dilalui manusia didalam site dikatakan tidak cukup baik, karena area kepadatan manusia berada pada sisi barat bangunan yaitu area loadingdock, sedangkan area yang seharusnya padat adalah area parkir di sisi pusat bangunan tetapi tingkat kepadatan tidak terdapat di area tersebut

## VISIBILITY



Pada hasil uji simulasi visibility menunjukkan bahwa area yang dijangkau secara visibilitas cukup baik, karena area berwarna merah tersebut tersebar di sisi utara yang mana area tersebut merupakan area parkir yang dapat menjangkau untuk ke 3 zonasi. Namun pada sisi selatan dan timur tertutup dengan area zonasi B.

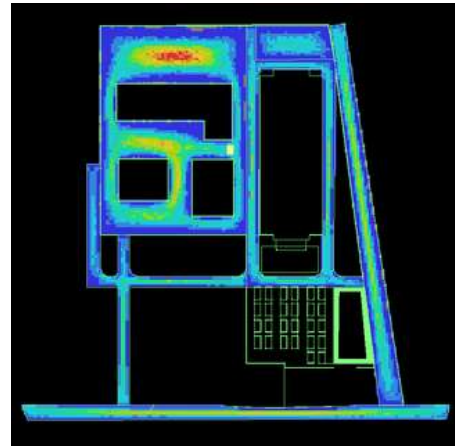
**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaannya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

# UJI DAN ANALISA

ALTERNATIF 2

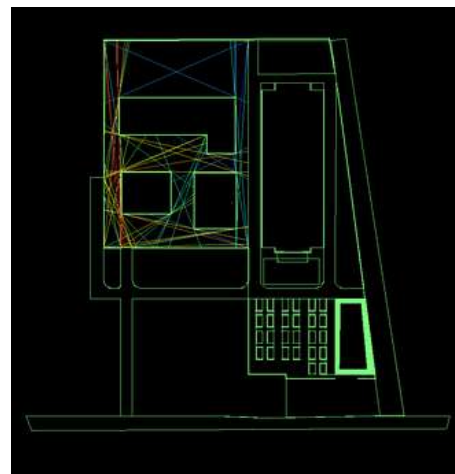


## MOVEMENT AGENT



Pada hasil uji simulasi pergerakan manusia di dalam site ini baik, karena pergerakan yang ada di dalam memutar dan terdapat titik grafik dapat menjangkau ke seluruh bangunan. Namun, pada sisi timur warna grafik mulai memudar.

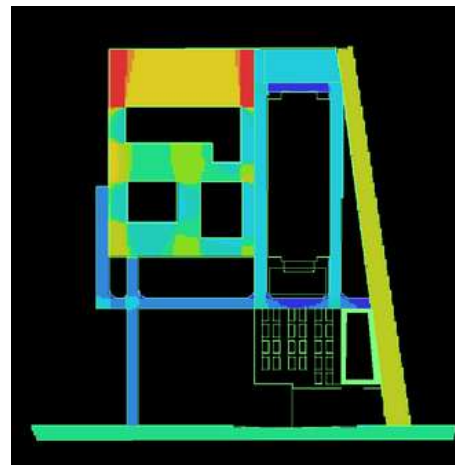
## HUMAN PATH



Pada hasil uji simulasi dalam tingkat kepadatan atau area yang sering dilalui manusia di dalam site dikatakan baik, karena grafik menunjukkan tingkat kepadatan manusia yang sering melalui bangunan terdapat hampir di setiap sisi bangunan.



## VISIBILITY



Pada hasil uji simulasi visibility menunjukkan bahwa area yang dijangkau secara visibiliti cukup baik, namun titik merah berada pada sisi utara sedangkan area gate dari site berada disisi selatan dan area tersebut tidak mendapatkan visibiliti yang baik

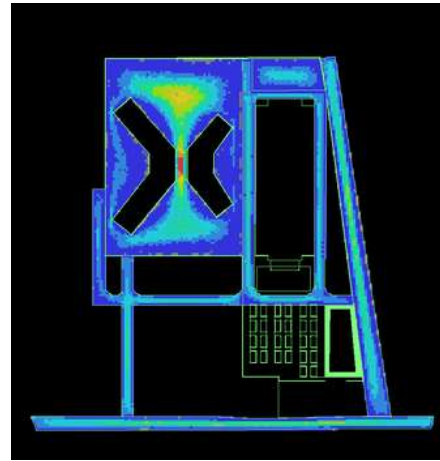
**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaannya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

# UJI DAN ANALISA

ALTERNATIF 3



## MOVEMENT AGENT

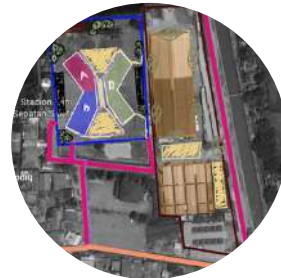
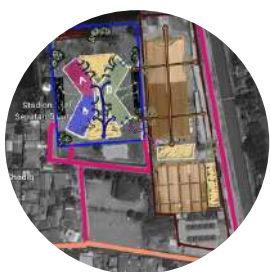


Pada hasil uji simulasi pergerakan manusia di dalam site ini baik, karena pergerakan yang terpusat pada area parkir dan area terbuka dari bangunan

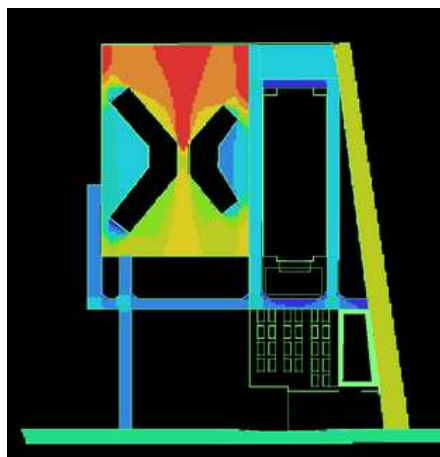
## HUMAN PATH



Pada hasil uji simulasi dalam tingkat kepadatan atau area yang sering dilalui manusia didalam site dikatakan baik, karean grafik menunjukan tingkat kepadatan manusia yang sering melalui bangunan terdapat hampir disetiap sisi bangunan.



## VISIBILITY

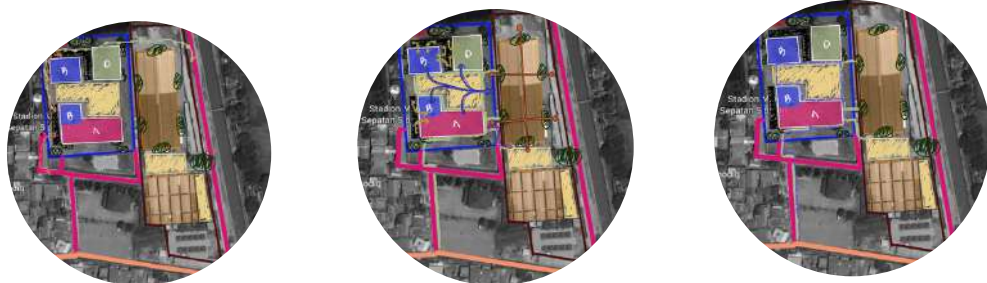


Pada hasil uji simulasi visibility menunjukan bahwa area yang dijangkau secara visibiliti baik, karena visibiliti terpusat pada area utara dan selatan yang merupakan area parkir dari bangunan.

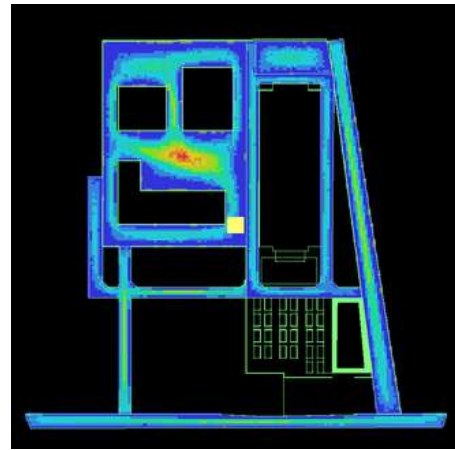
**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaannya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

# UJI DAN ANALISA

ALTERNATIF 4

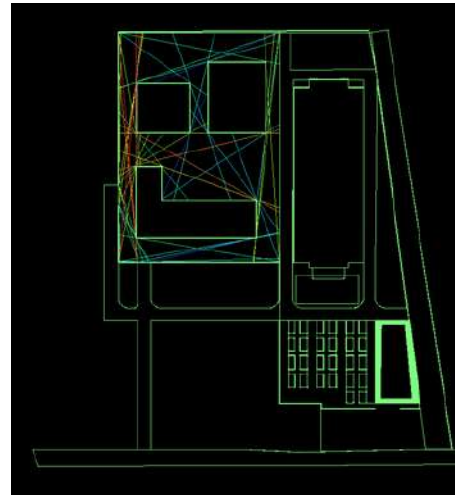


## MOVEMENT AGENT



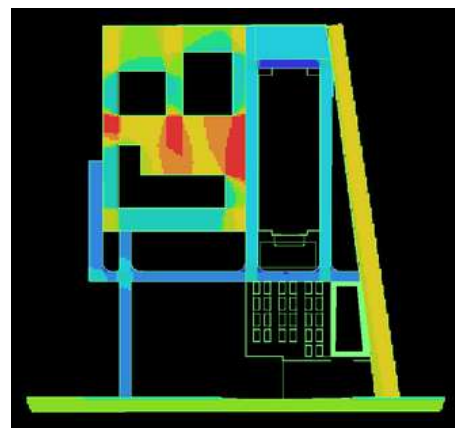
Pada hasil uji simulasi pergerakan manusia di dalam site ini baik, karena pergerakan yang terpusat pada area parkir dan berputar area terbuka dari bangunan

## HUMAN PATH



Pada hasil uji simulasi dalam tingkat kepadatan atau area yang sering dilalui manusia didalam site dikatakan baik, karean grafik menunjukkan tingkat kepadatan manusia yang sering melalui bangunan terdapat hampir disetiap sisi bangunan.

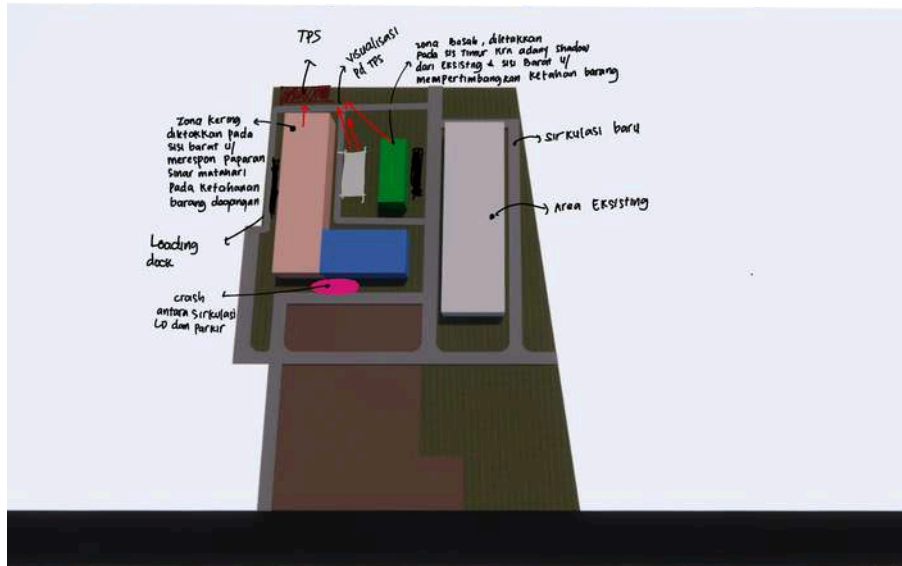
## VISIBILITY



Pada hasil uji simulasi visibility menunjukkan bahwa area yang dijangkau secara visibiliti baik, karean visibiliti terpusat pada area parkir.

**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaannya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

## GUBAHAN MASSA 1



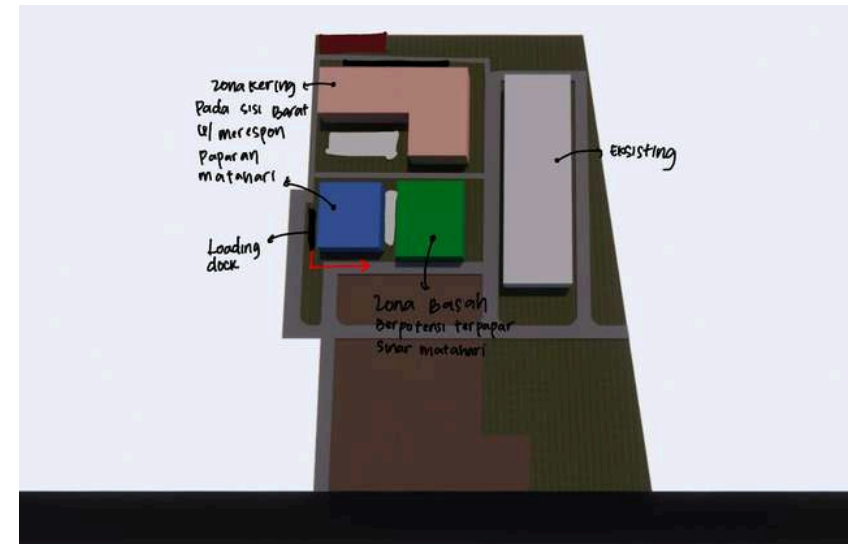
Kelebihan :

1. Area Zonasi diperletakkan sesuai dengan analisis ketahanan barang dagangan
2. Perletakkan TPS jauh dari permukiman dan mengikuti arah angin
3. sirkulasi terintegrasi dengan eksisting

Kekurangan :

1. Adanya penumpukan sirkulasi
2. visualisasi TPS dapat dilihat dari berbagai sisi
3. Jauhnya akses Loadingdock pada zonasi Basah

## GUBAHAN MASSA 2



Kelebihan :

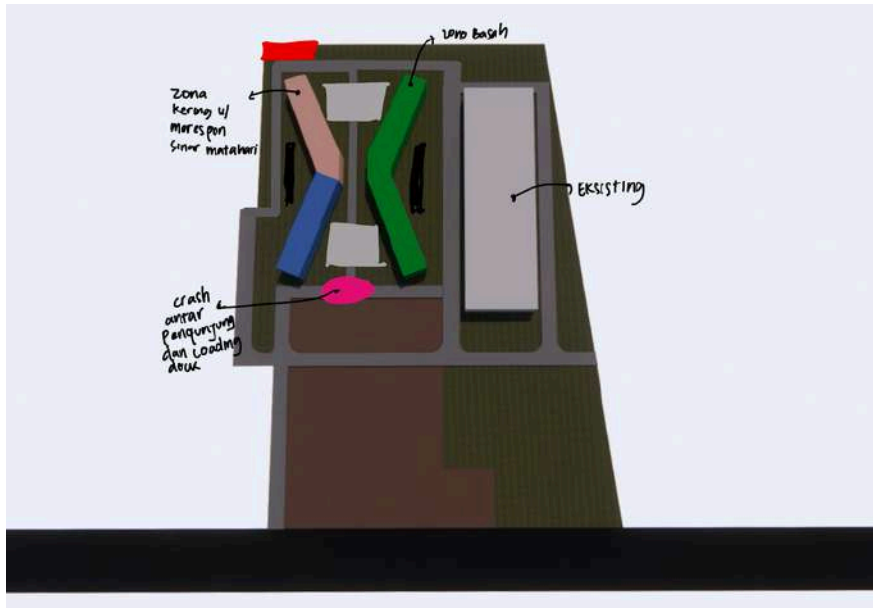
1. Tidak adanya crash
2. Membedakan sirkulasi pengunjung dan Loadingdock

Kekurangan :

1. jarak Loading dock untuk menjangkau area basah cukup jauh
2. Zona Basah berpotensi terkena paparan sinar matahari yang cukup banyak
3. tidak memiliki Loading dock pada area basah

**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi comprehensive, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

### GUBAHAN MASSA 3



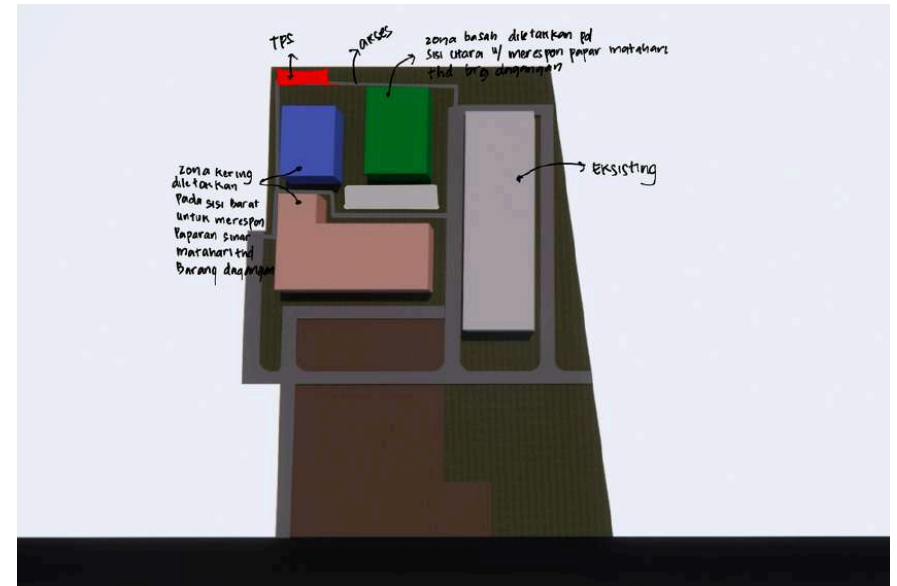
Kelebihan :

1. Area Zonasi diperletakkan sesuai dengan analisis ketahanan barang dagangan
2. Perletakkan TPS jauh dari permukiman dan mengikuti arah angin
3. sirkulasi terintegrasi dengan eksisting

Kekurangan :

1. Adanya penumpukan sirkulasi
2. visualisasi TPS dapat dilihat dari berbagai sisi
3. Jauhnya akses Loadingdock pada zonasi Basah

### GUBAHAN MASSA 4



Kelebihan :

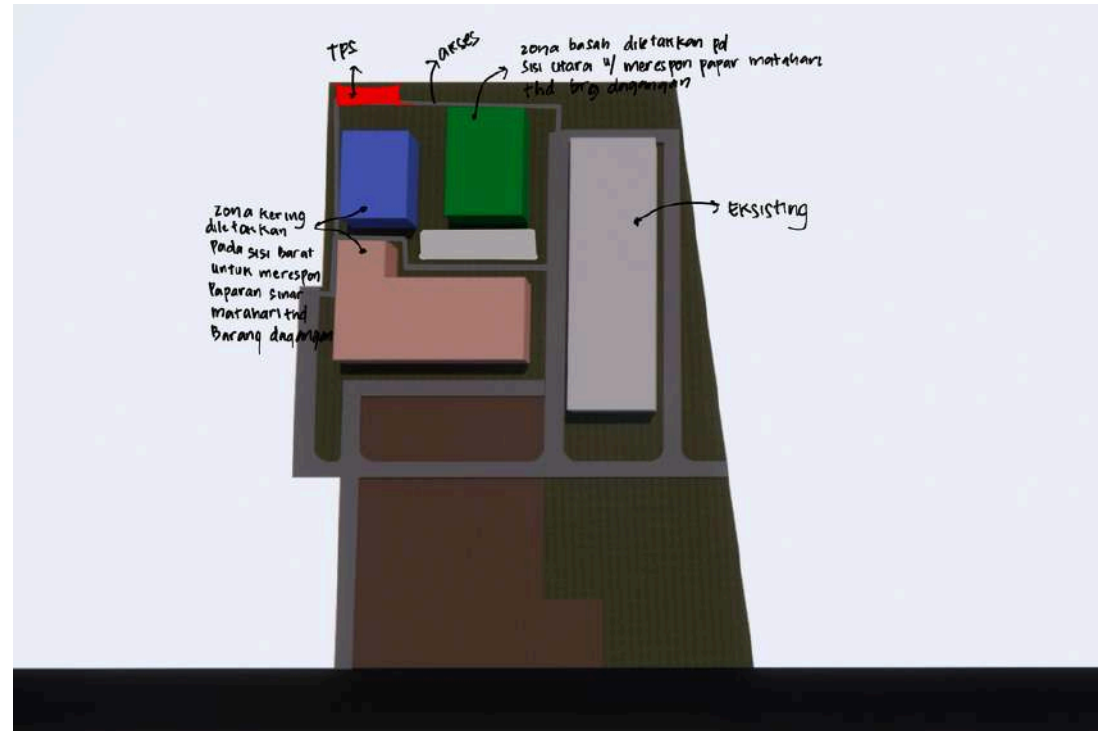
1. Tidak adanya crash
2. Membedakan sirkulasi pengunjung dan Loadingdock
3. Sirkulasi terintegrasi dengan area eksisting
4. Menempatkan TPS dengan kemudahan akses keluar dan visualisasi yang tidak terlihat banyak pengguna
5. Akses masuk lebih dari 1
6. Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan

Kekurangan :

1. Harus memperhatikan kenyamanan pejalan kaki pada area bangunan

**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi comprehensive, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93

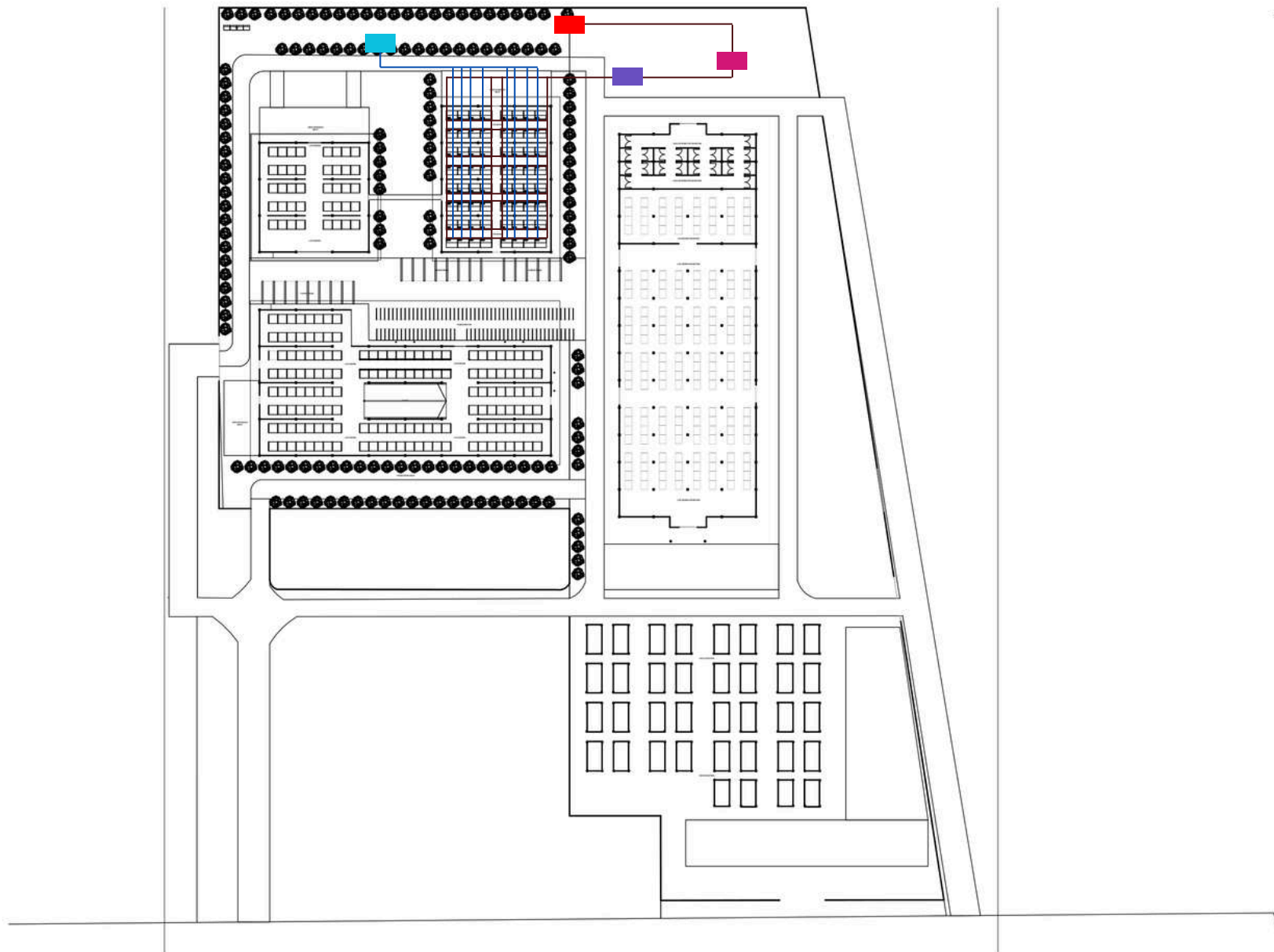
## ALTERNATIF TERPILIH (4)



Dari semua hasil analisa mulai dari sirkulasi, uji sirkulasi, dan respon site pada gubahan massa. Maka dilihat dari semua analisis alternatif 4 akan layak digunakan untuk plotting, zoning, dan massa pada konsep perancangan Pasar Pelangi untuk menjawab permasalahan-permasalahan arsitektur dan non arsitektur yang ada pad Pasar tersebut.



**NOTES :** dikarenakan ada beberapa catatan terutama pada sirkulasi kendaraan, manusia, dan tps yang belum jelas perbedaan sirkulasinya maka semua alternatif ini telah diperbaharui sesuai dengan catatan evaluasi komprehensif, lembar terbaru dapat dilihat pada halaman 88-93



- Septic Tank
- Penangkap Lemak
- Sumur Resapan
- GWT

**NOTES :** Pada pertanyaan ini belum dapat dijawab secara detail karena akan dilanjutkan pada tahap design development

**Siteplan**  
SKALA 1:900



WORK DESCRIPTION  
DESKRIPSI KERJA

#Project Name

LOCATION  
LOKASI

#Site Full Address

YEAR  
TAHUN

2024

DRAWING PLAN  
GAMBAR RENCANA

REV	DATE	REVISION STATUS	BY

PROJECT APPROVAL  
Persetujuan Proyek

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**M. Galieh Gunagama, S.T., M. Eng.**  
Dosen

**Vivih Nati Jatus Salahsiah**  
20512210

TIM PERENCANA TEAM PLANNERS	PAG SIC
Leader	
Architect	
Structure	
MEP	

DRAWING TITLE  
JUDUL GAMBAR

**Siteplan**

SCALE  
SKALA

1:900

DRAWING NUMBER  
NOMOR GAMBAR

DRAWING CODE KODE GAMBAR	PAGE HALAMAN	TOT TOT

# 04

## DESIGN DEVELOPMENT

- 1.Siteplan
- 2.Denah, Tampak, Potongan
- 3.Struktur Bangunan
- 4.Selubung Bangunan
- 5.Interior, Eksterior
- 6.Utilitas
- 7.Keselamatan
- 8.Barrier Free



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE

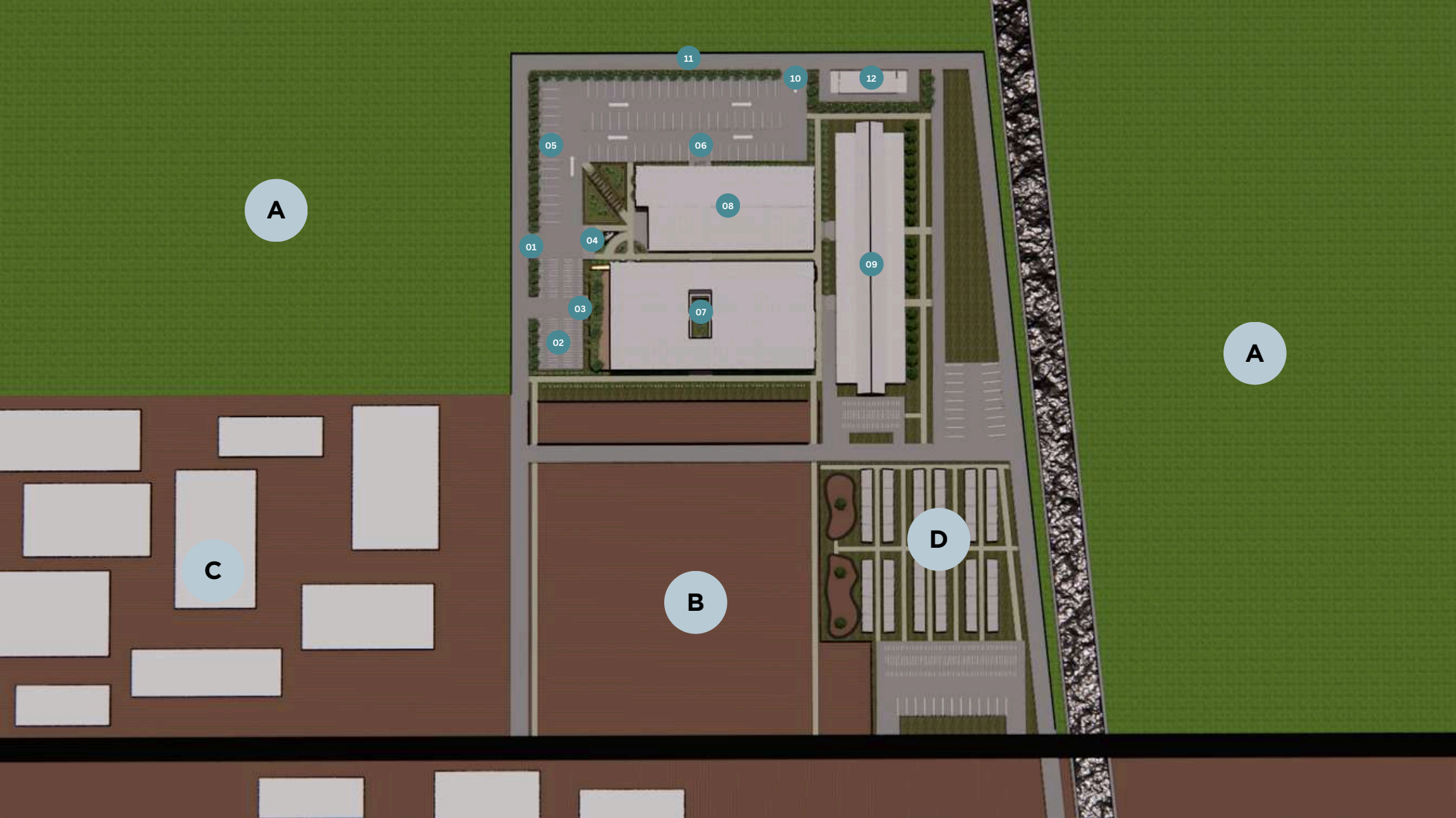


한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD





**LEGENDA :**

- 1. Pintu Masuk
- 2. Parkir Motor
- 3. Loading-Dock 1
- 4. Drop-off
- 5. Parkir Mobil
- 6. Loading-Dock 2
- 7. Rancangan Massa 1 (Los Kering, dan Distributor)
- 8. Rancangan Massa 2 (Los Basah)
- 9. Eksisting
- 10. Pintu Keluar
- 11. Akses Mobil Sambah
- 12. TPS

- A** Area pertanian aktif warga setempat, (Area persawahan, area pertanian sayur, area pertanian buah)
- B** Site milik pemerintah yang sudah terencana akan di kembangkan dan dikelola oleh pemerintah.
- C** Area padat permukiman warga
- D** Area eksisting yang tidak dirancang, ataupun di re-layout



# SITEPLAN



**KDB 60%**

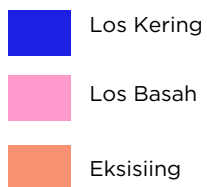
8.150 M2 X 60%  
yang boleh dibangun : 4.890m2

**KDH 10%**

**KLB 6**

8.150 x 6 = 29.340

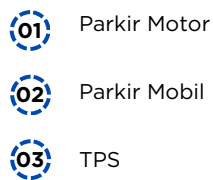
**RTH 30%**



Los Kering

Los Basah

Eksisiing



01 Parkir Motor

02 Parkir Mobil

03 TPS

## Perletakan massa bangunan :

1. Massa 1 Los kering diletakkan pada bagian selatan, untuk mempertimbangkan konsep bangunan atas dasar ketahanan barang dagangan terhadap paparan sinar matahari, karena jam operasional yang terjadi pada pasar ini pada rentan waktu 04.00 - 10.00 wib maka bangunan dengan tinggi 3 lantai akan menghasilkan shadow ke arah bangunan yang berlawanan dan membuat area bangunan yang terkena shadow mengurangi paparan sinar matahari secara tidak langsung.
2. Massa 2 Los Basah, diletakkan pada bagian utara bangunan yang akan terkena shadow bangunan massa 1. kemudian pada sisi barat massa 2 merupakan perletakkan area service dan sisi timur bangunan terdapat area eksisting yang ketinggian massanya lebih dari area los basah. hal ini di pertimbangkan karena area los basah merupakan kategori dagangan yang mudah busuk jika terpapar sinar matahari dalam kurun waktu yang lama.
3. Perletakkan Parkir motor dan mobil yang mengelilingi bangunan disetiap sisi barat dan utara merupakan perimbangan dari sirkulasi. sirkulasi kendaraan akan berlangsung pada sisi barat dan keluar melalui area sisi timur menuju eksisting. kemudian pada sisi timur sirkulasi dikhususkan untuk pejalan kaki menuju rancangan dan eksisting.
4. Perletakkan TPS diletakkan pada sisi utara bagian eksisting hal tersebut dipertimbangkan karena jarak penempatan tps jauh dari permukiman dan arah angin yang cenderung ke arah utara dan barat menurut data. kemudian akses dari pintu masuk menuju tps dibuat semudah mungkin, dan sirkulasi langsung menuju ke arah pintu keluar







\*sketsa konsep dapat dilihat pada halaman 24, 25 (penempatan massa, TPS), 46-47 (timeline pengguna), 72-74 (perletakkan parkir).



# SITEPLAN

## AKTIVITAS PENGGUNA



-  Jalur sirkulasi pengguna
-  Akses pengguna ke rancangan
-  Jarak manusia dari parkir menuju pedestrian
-  Sirkulasi mobil
-  Sirkulasi motor
-  Sirkulasi mobil sampah



DARI PARKIRAN MENUJU RANCANGAN



DARI PARKIRAN MENUJU RANCANGAN



DARI PARKIRAN LANGSUNG KE RANCANGAN



DARI PARKIRAN LANGSUNG KE RANCANGAN

membuat sirkulasi memutar bangunan dan dapat di akses dari sisi manapun, kemudian area pintu masuk diberikan lebih dari 1 untuk melangsungkan sirkulasi yang merata pada seluruh bangunan.

menurut data manusia hanya dapat menempuh jarak 30meter dari ruang terbuka menuju ke bangunan. maka dibuatlah beberapa sirkulasi yang sedekat mungkin untuk menuju rancangan.

untuk merespon perilaku yang ada pada area sepetan tangerang dalam hal berbelanja, karena perilaku pengguna diarea setempat terbiasa dengan bertransaksi diarea bahu jalan dengan peristiwa pasar tumpah membuat pembeli ingin dengan cepat mencapai lapak pedagang dari area parkir. maka dari itu pada rancangan dibuat jarak yang sedekat-dekatnya dari area terbuka ke bangunan, dengan standar ketentuan maximal manusia dapat menempuh dari area terbuka menuju ke bangunan.

pada peraturan telah disebutkan bahwa manusia hanya dapat menempuh jarak 60meter dari area terbuka menuju ke bangunan. maka, pada rancangan pasar pelangi dibuat area parkir yang mengelilingi bangunan di sisi barat dan utara, dengan jarak dari parkir menuju pedestrian kurang dari 60meter dan sirkulasi yang terintegrasi keseluruhan bangunan begitupun ke area eksisting.

pada area groundfloor terdapat 3 massa di siteplan, area biru merupakan area kering yang ditempatkan zonasi pedagang los kering, area dengan warna pink merupakan zonasi basah, dan area orange merupakan area eksisting.

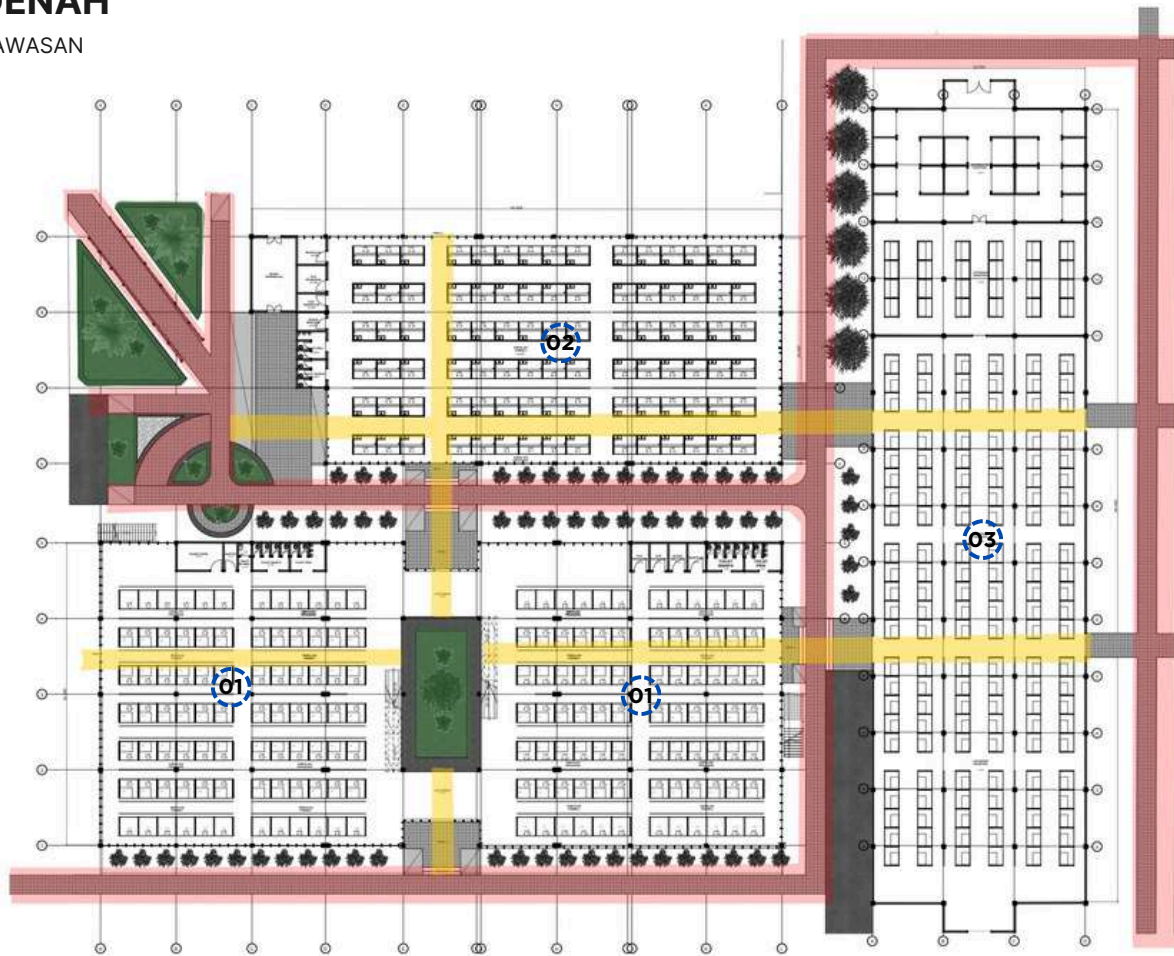
jika dilihat dari sirkulasi yang telah dibuat, ketiga massa bangunan sudah terhubung satu sama lain mulai dari parkir, pedestrian dan pintu masuk antar bangunan. hal, tersebut telah dipertimbangkan karena perilaku pengguna yang sering terjadi.

\*peraturan tersebut dapat dilihat pada halaman 74








# DENAH

KAWASAN



ke bangunan. dan mengintegrasikan sirkulasi dari eksisting menuju rancangan.

-  Jalur sirkulasi pengguna
-  Akses pengguna ke rancangan
-  LOS KERING
-  LOS BASAH
-  EKSISTING

## 4.2.4.11 Area penghijauan

Area penghijauan yang memadai harus tersedia pada area pasar.

Menyediakan area hijau pada pasar sesuai dengan peraturan SNI no 881522015.

Area hijau tersebut juga berguna untuk kenyamanan para pengguna pada saat melewati pedestrian. selain jarak area hijau juga merupakan salah satu hal yang penting pada tiap-tiap pedestrian untuk meminimalisir rasa lelah pengguna yang menggunakan pedestrian yang hijau dan teduh.

## Area hijau pada pedestrian



## Teduhan Atap pada pedestrian



## Jalan penghubung antara eksisting dan rancangan

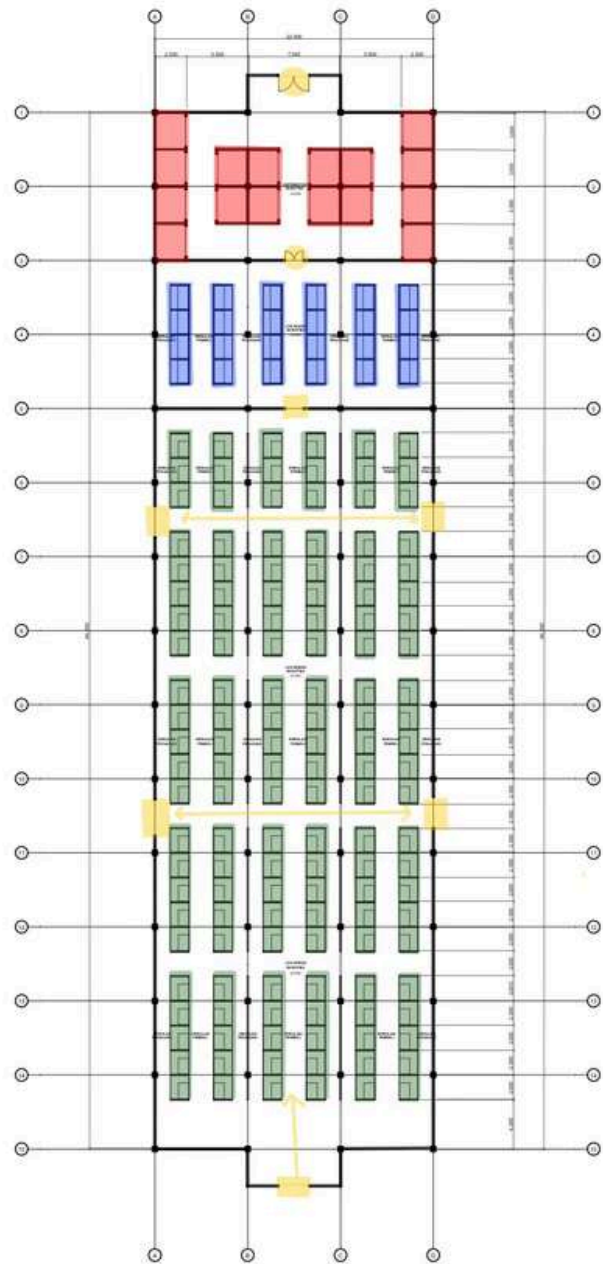


## Green rooftop pada lantai 2



# DENAH

EKSISTING



Gambar : Denah eksisting sesudah re-layout  
Sumber : Penulis 2024





Maka kapasitas yang akan ditampung pada eksisting setelah di re-layout adalah :

- 1.Area Los Kering 152 Pedagang
- 2.Area Los Basah 32 Pedagang
- 3.Area Distributor 20 Pedagang

Hasil Kapasitas tersebut menunjukkan pengurangan pedagang yang berada di eksisting, maka yang semulanya eksisting dapat menampung 320 kapsitas pedagang berkurang menjadi 204 pedagang, dengan selisih 116 yang akan dimasukkan pada kapasitas Rancangan Baru.

pada denah re-layout ada penambahan akses pintu ke bangunan, hal tersebut untuk memperhatikan keterhubungan antar bangunan untuk memudahkan sirkulasi manusia dan kenyamanan serta standart yang telah ada.

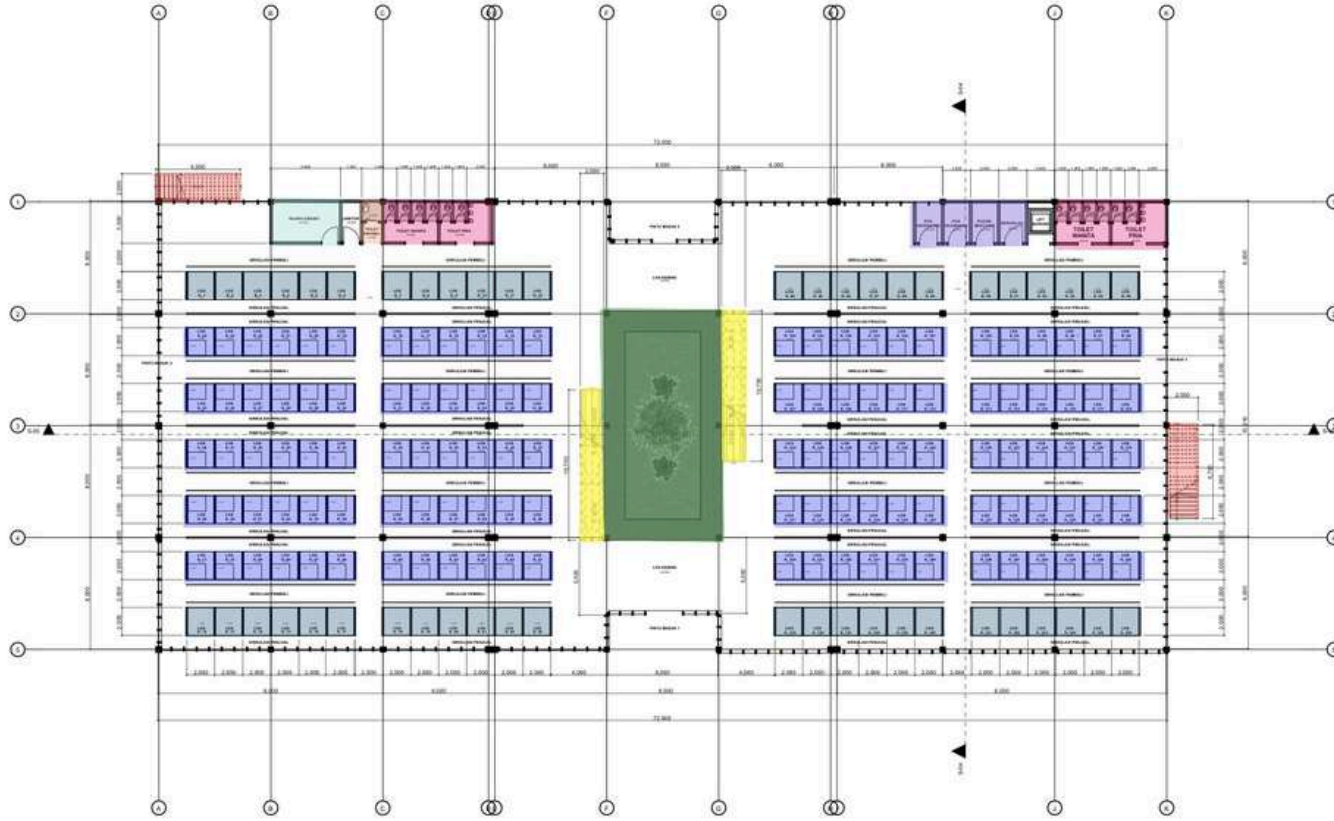
Kapasitas setelah di re-layout :

-  Are Los Kering
-  Area Los Basah
-  Area Distributor
-  Pintu Masuk










# DENAH

MASSA 1 LT 1



Pada massa 1 Lt 1 terdapat beberapa ruang yaitu :

	Los kering dengan meja		Ramp
	Los kering lesehan		Tangga Darurat
	Ruang-ruang yang ada pada peraturan SNI		Toilet difabel
	Toilet umum		

Pada lantai dasar area los kering massa 1, ukuran los yang digunakan beserta sirkulasinya :

- Tiap los berukuran 2x2m
- Tiap sirkulasi pembeli berukuran 2m
- Tiap sirkulasi pedagang 1m
- Tiap meja berukuran 1,1mx1,4m dengan tinggi 75cm

ukuran tersebut dipertimbangkan atas dasar ruang gerak bagi pengguna yang ada di dalamnya. Ukuran sirkulasi pembeli, Pedagang, dan Area meja dilihat dari SNI kemudian ditinjau juga dari pergerakan pembeli.

1 modul kios berukuran 2x2m dengan jarak kolom 8m maka modul tersebut akan memuat 6 los dan pada sisi kiri, kanan, depan, dan belakang modul akan dimanfaatkan sebagai sirkulasi pengguna.

\*penjelasan konsep ada pada halaman 78-83, penjelasan kapasitas ada pada halaman 65-67

Pada lantai dasar terdapat 2 kategori pedagang kering, diantaranya :

- Pedagang kering dengan meja : 120 pedagang
- Pedagang kering tanpa meja : 60 pedagang

kategori pedagang tersebut dibedakan karena pada eksisting ada perilaku pedagang lesehan yang menjadi permasalahan tidak dapat masuk ke dalam bangunan karena jenis dagangan mereka terbiasa menggunakan sistem lesehan .

Kemudian perletakkan pedagang lesehan pun diletakkan dekat dengan area pintu masuk karena, pedagang lesehan merupakan jenis pedagang sayur-mayur yang banyak dicari masyarakat maka dengan perilaku masyarakat setempat yang ingin berbelanja dengan cepat terutama dalam kegiatan mencari pedagang, maka dari itu perletakkan los tanpa meja diletakkan sedekat dan semudah mungkin dari jangkauan pembeli.

Perletakkan sanitasi, diletakkan pada sisi barat timur untuk meminimalkan jarak jangkauan pengguna ke area tersebut.

Akses pada bangunan menuju lantai berikutnya terdapat beberapa jenis, diantaranya :

- Ramp
- Lift barang
- Tangga darurat

Semua ukuran akses menuju lantai atas telah dipertimbangkan dengan kegiatan pengguna, seperti Ramp yang akan digunakan pada saat loadingdock dipertimbangkan dengan ukuran troli yaitu 35x21cm dan 90x60cm maka lebar ramp yang akan digunakan 200cm dengan 2 sirkulasi yang akan terjadi, sirkulasi mendorong troli dan sirkulasi manusia naik-turun lainnya. pertimbangan lainnya 2 jumlah ramp dengan arah akses yang berbeda yaitu utara dan selatan, karena untuk memudahkan pengguna dari pintu masuk menuju lantai berikutnya.

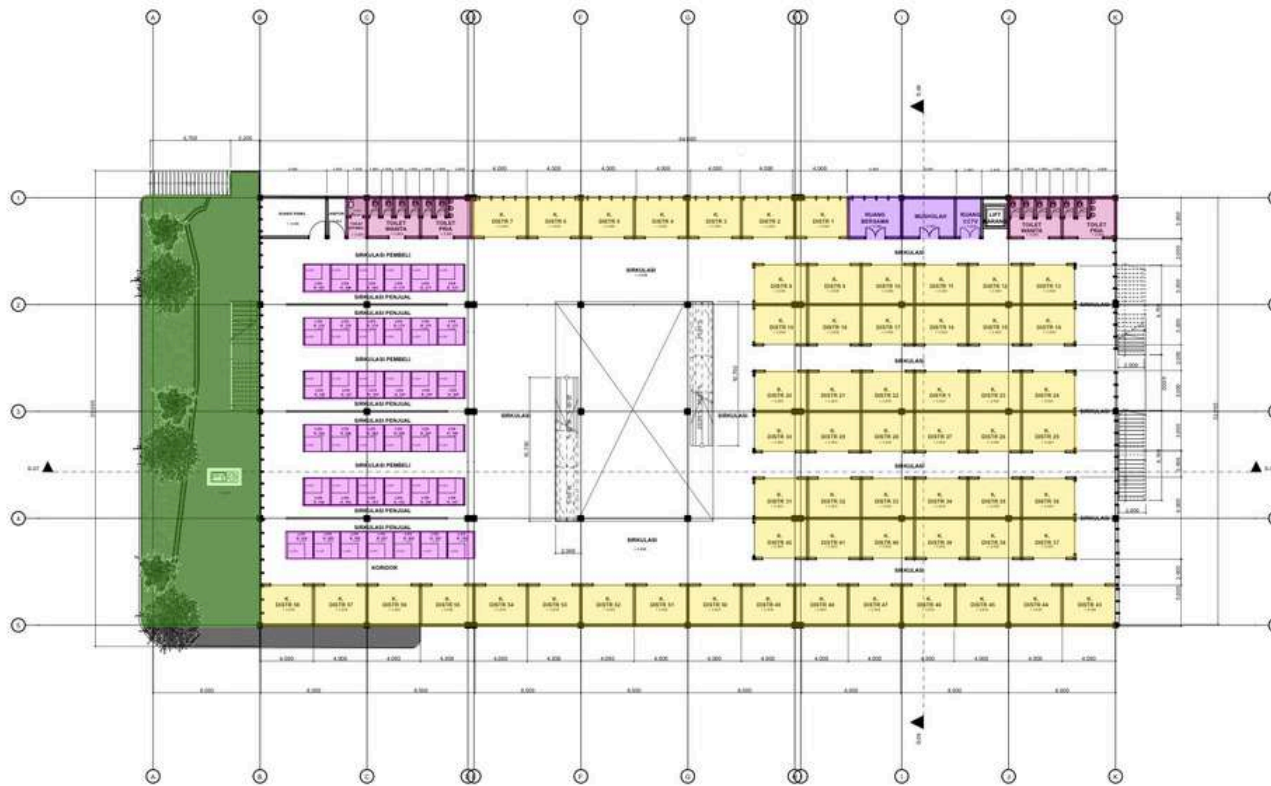
Tangga darurat diletakkan pada sisi barat-timur luar bangunan, hal tersebut karena menurut aturan bangunan dengan ketinggian lebih dari 3lantai harus memiliki 2 tangga darurat. dengan jarak max 45 m, kemudian lebar tangga darurat yang ada pada rancangan 2meter karena dalam peraturan lebar tangga darurat min 1,40m tidak menjepit ke arah bawah. dan tinggi pegangan pada rancangan 1,5m dan memiliki lebar pijakan anak tangga minimal 28 cm serta tinggi maksimal anak tangga 20 cm.

Area void pada bagian tengah gambar digunakan sebagai area titik temu antara pintu utara dan selatan sebelum atau sesudah pembeli mengelilingi area los di sisi barat dan timur. area void inipun dapat digunakan sebagai titik istirahat pengguna.



# DENAH

MASSA 1 LT 2 DAN LT 3



DENAH LANTAI 2

Pada massa 1 Lt 2 terdapat beberapa ruang yaitu :

- Los kering dengan meja
- Toilet umum
- Kios Distributor
- Area hijau
- Ruang-ruang yang ada pada peraturan SNI

Pada massa 1 lantai 2 terdapat 2 kategori pedagang :

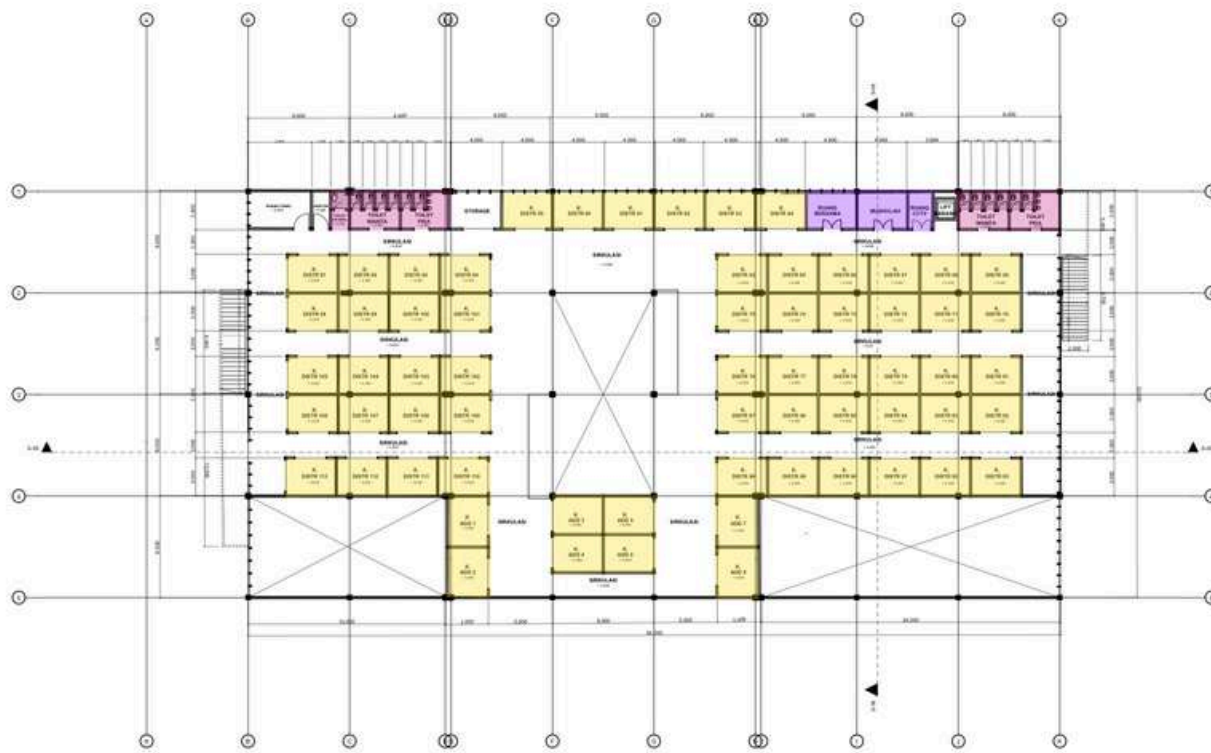
1. Pedagang Los lesehan dengan kapasitas : 37 pedagang
2. Pedagang Distributor dengan kapasitas : 59 pedagang

akses masuk menuju Lt 2 dapat diakses menggunakan :

1. Ramp
2. Lift Barang
3. Tangga darurat

Pada sisi barat terdapat area hijau yang merupakan smooking area, area ini harus disediakan pada pasar rakyat karena telah disebutkan pada SNI no 8152015 4.2.4.9 yang berbunyi **“Tersedia Ruang Merokok untuk memenuhi persyaratan Kesehatan”**

DENAH LT 2



Pada massa 1 Lt 3 terdapat 1 kategori pedagang :

1. Kios distributor : 58 pedagang

untuk modul kios distributor menggunakan ukuran, 3x4 menyesuaikan dengan peraturan dan jarak antar kolom. kemudian untuk sirkulasi pembeli 2m menurut peraturan SNI. terdapat ruang 1 ruang CCTV di tiap lantai 2 dan 3, menurut aturan SNI yang menunjukkan bahwa area pasar tipe II harus memiliki setidaknya 2 ruang cctv, dan 1 ruang cctv tiap lantainya.

pada lantai 3 dipenuhi dengan kategori pedagang distributor, karena mengikuti kapasitas yang harus memenuhi dalam perhitungan 10 tahun yang akan datang. kemudian area distributor diletakkan pada lantai 3 atas pertimbangan dan keinginan dari pemerintah dan pengguna dalam wawancara dan hasil diskusi, pihak pengguna menginginkan area los berada di lantai dasar dan area distributor berada dilantai berikutnya.

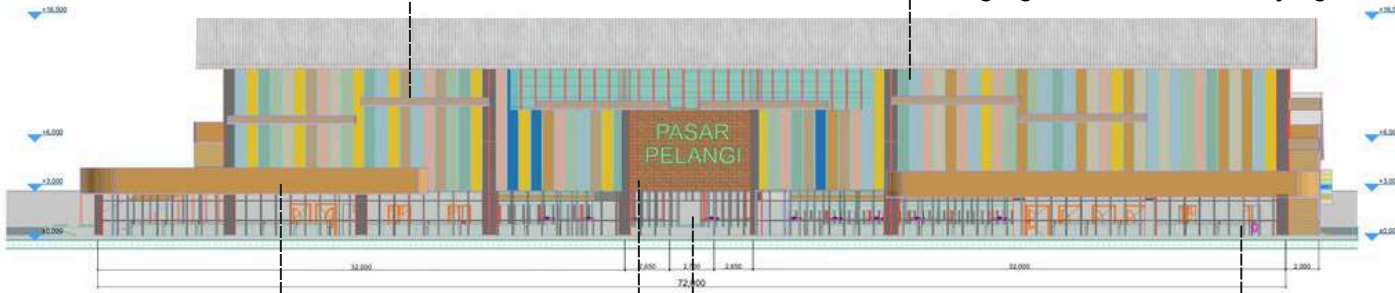
\*table perhitungan dapat dilihat dengan jelas pada halaman 65-67

DENAH LT 3



# TAMPAK

## TAMPAK UTARA DAN SELATAN



## TAMPAK UTARA

Penyangga area hijau pada lantai 2, menunjukan garis list batas antara los kering yang ada pada lantai bawah dengan area distributor yang berada pada lantai berikutnya.

Area pintu masuk dibagian selatan berada pada tengah bangunan bertujuan untuk menyamaratakan dan mendekatkan jangkauan pejalan kaki yang akan menuju ke rancangan

Fasad dengan nama pasar, diletakkan dibagian tengah bangunan yang bertujuan untuk menandakan area pintu masuk yang ada pada lantai dasar.

Curtain wall yang membuka area lantai dasar, bertujuan untuk memudahkan pengguna untuk melihat penjual los kering, dan membedakan area fasad lantai dasar dengan lantai berikutnya sesuai dengan kategori dagangannya.

Area penyangga pot untuk tanaman yang menjuntai, Tanaman ini mampu memberi tekstur dan warna, sehingga fasad bangunan terkesan lebih asri.

Pattern vertikal berwarna-warni merupakan identitas dari pasar pelangi yang telah melekat pada ingatan masyarakat dan pengguna pasar yang diselaraskan dengan fasad eksisting. pada area lantai yang ditutup dengan pattern ini merupakan area distributor pangan dengan kategori barang dagangan yang mudah rusak jika terpapar sinar matahari, maka pattern vertikal berguna untuk melindungi barang dagangan dari paparan sinar matahari agar barang dagangan memiliki ketahanan yang lebih lama.

Dinding bata pada sisi barat dan timur, karena pada area tersebut merupakan area sanitasi yang membutuhkan sifat private, maka dinding bata digunakan untuk menjaga privasi dari luar ke dalam bangunan

Dinding kaca/Curtain wall digunakan untuk area distributor yang berkategori penjual pakaian, parobot rumah tangga dengan jenis penjualan yang tidak bermasalah jikalau terpapar sinar matahari terhadap barang dagangannya

## TAMPAK SELATAN

List pelangi pada sepanjang fasad dan berhenti diantara bagian tengah bangunan berfungsi sebagai penanda pintu masuk pada sisi utara, yang dapat memudahkan pengguna untuk menemukan pintu masuk menuju rancangan.

Area pintu masuk dibagian selatan berada pada tengah bangunan bertujuan untuk menyamaratakan dan mendekatkan jangkauan pejalan kaki yang akan menuju ke rancangan



# TAMPAK

## TAMPAK BARAT DAN TIMUR

Pettern vertikal berwarna-warni merupakan identitas dari pasar pelangi yang telah melekat pada ingatan masyarakat dan pengguna pasar yang diselaraskan dengan fasad eksisting. pada area distributor inipun merupakan area sirkulasi pengguna yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kegiatan mencari pedagang agar tidak terpapar sinar matahari berlebih dan kegiatan tersebut tidak membuat pengguna mengalami kelelahan.



TAMPAK BARAT

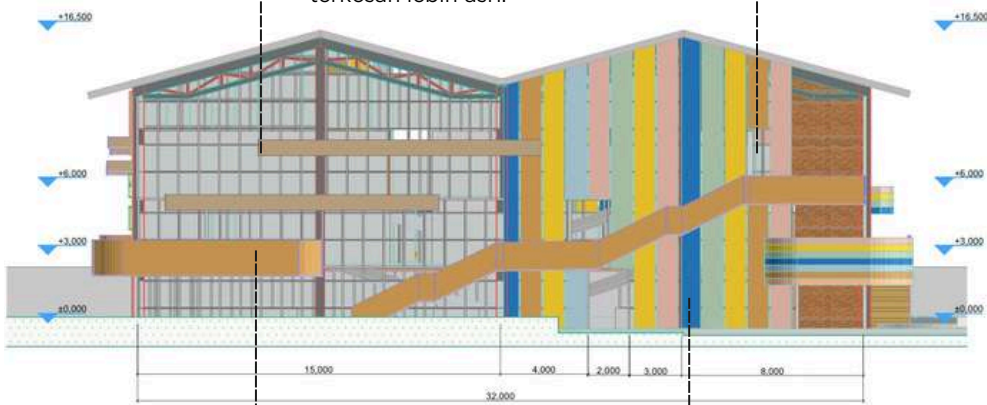
Dinding curtainwall sebagai penanda bahwa area lantai dasar adalah area los kering yang dapat memudahkan pandangan pembeli mencari penjual.

Area pintu masuk pada sisi barat diletakkan sedekat mungkin dari jarak jangkauan sirkulasi manusia.

Bagian penyangga area hijau, yang berfungsi untuk keamanan dan juga batas pembeda antara lantai dasar dan lantai di atasnya.

Area penyangga pot untuk tanaman yang menjuntai, Tanaman ini mampu memberi tekstur dan warna, sehingga fasad bangunan terkesan lebih asri.

Area pintu masuk yang dapat berguna sebagai pintu darurat menuju tangga darurat disisi timur.



TAMPAK TIMUR

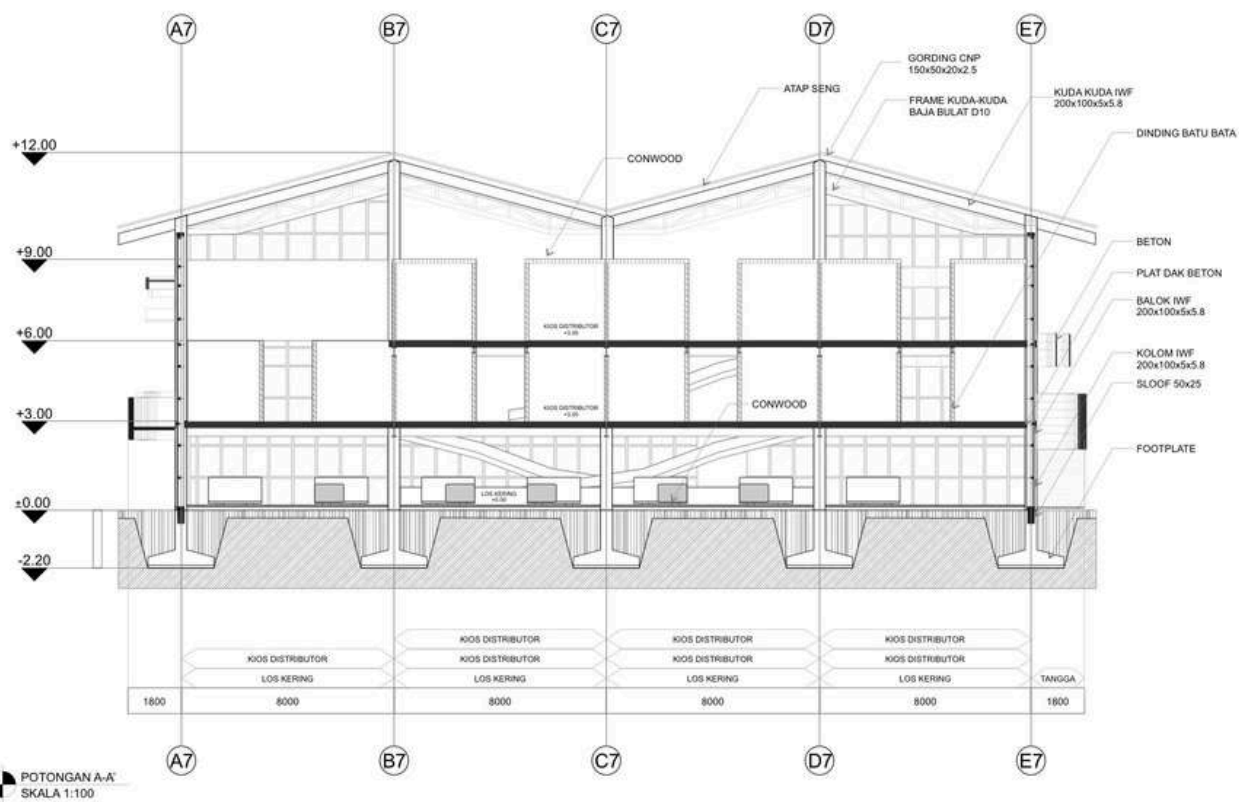
List beton yang berada sepanjang fasad utara hingga timur berguna untuk pembeda antara lantai dasar dan lantai berikutnya sesuai dengan kategori barang dagangannya.

Pattern vertikal berwarna bertujuan untuk menutupi area sanitasi dan area sirkulasi untuk mendapatkan privacy dari luar ke dalam bangunan.



# POTONGAN

## MASSA 1



Pada potongan ketinggian tiap lantai adalah 3m, untuk perletakkan pipa-pipa dan plafond, kemudian terlihat tiap ukuran bentang pada atap yang akan menyesuaikan bentuk atap pada 3d bangunan. pada bangunan massa 1 ukuran bentang 32meter dengan menggunakan 2 bentang lebar, 1 bentang berukuran 16m.

Gambar ini adalah contoh kuda-kuda baja profil IWF yang implementasikan pada bangunan gedung, yang bentuk atapnya adalah pelana. Pada bangunan pabrik atau gudang penggunaan kuda-kuda ini bisa kita implementasikan untuk bentangan sampai dengan 40 Meter. Dengan catatan semakin besar bentangan bangunan, tentu ukuran profil IWF yang kita gunakan pun lebih besar, misal :

- Untuk lebar bentangan  $\leq 15$  m : anda gunakan profil IWF 150x75x5x7 mm
- Jika lebar bentangan  $\leq 20$  m : menggunakan profil IWF 200x100x5,5x8 mm
- Jika lebar bentangan  $\leq 30$  m : menggunakan profil IWF 300x150x5,5x9 mm
- Namun lebar bentangan  $\leq 40$  m : menggunakan profil IWF 400x200x8x13 mm

Maka profil iwf yang dipakai sesuai dengan aturan adalah dengan bentangan kurang-lebih 20m

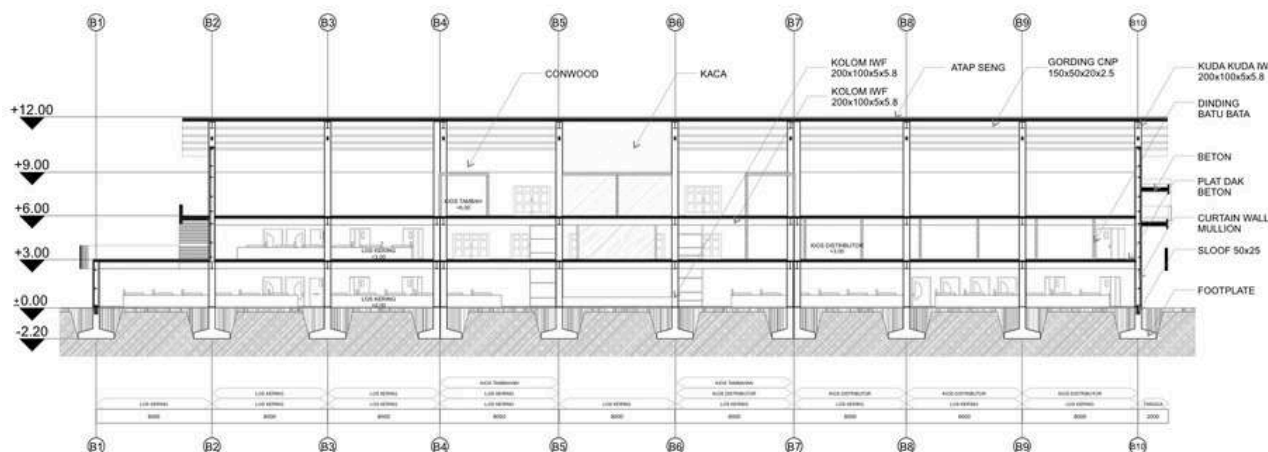
Pada potongan B-B' memperlihatkan 2 situasi dengan 2 kategori pedagang yang ada pada bangunan massa 1 ini. Kategori pedagang los yang berada pada area lantai dasar dan kantai 1, kategori distributor pada lantai 1 dan lantai 2.

ada bagian kolom yang telah menggunakan struktur dilatasi dengan peraturan yang digunakan. maka bangunan dengan lebar 72m menggunakan 3 struktur dengan masing-masing jarak antar struktur dilatasi adalah kurang dari 30m sesuai dengan peraturan max bentang struktur yang wajib dilatasi.

Jarak antar kolom yang digunakan pada bangunan massa 1 ini adalah 8meter, dengan pertimbangan perilaku aktivitas yang akan ada didalamnya mulai dari sirkulasi pembeli, cara pembeli menggunakan area kosong, dan bagaimana penjual dapat bergerak dengan bebas diarea dagang tanpa ada gangguan dari kolom-kolom yang ada didalam bangunan.

jarak 8meter perkolom ini juga telah diperhitungkan dengan ukuran modul yang akan diletakkan didalamnya. ukuran 1 modul los 2x2 dengan pergerakan sirkulasi pembeli 2meter dan penjual 1 meter. ukuran tersebut ditinjau dari aktivitas perilaku pengguna yang terjadi pada area los kering.

begitu pula dengan modul distributo 3x4 dengan pertimbangan aktivitas dan perilaku pengguna yang akan terjadi selama berada di area tersebut.



POTONGAN B-B'  
SKALA 1:250



# VISUALISASI

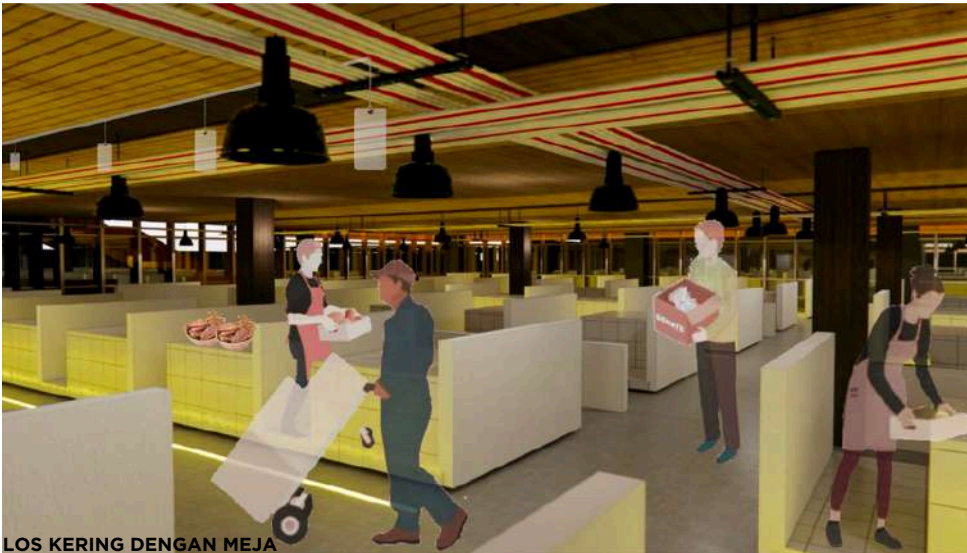
## INTERIOR MASSA 1



LOS KERING DENGAN MEJA



LOS KERING LESEHAN



LOS KERING DENGAN MEJA



LOS KERING LESEHAN



LOS KERING BUAH



TITIK HENTI

# VISUALISASI

## INTERIOR MASSA 1

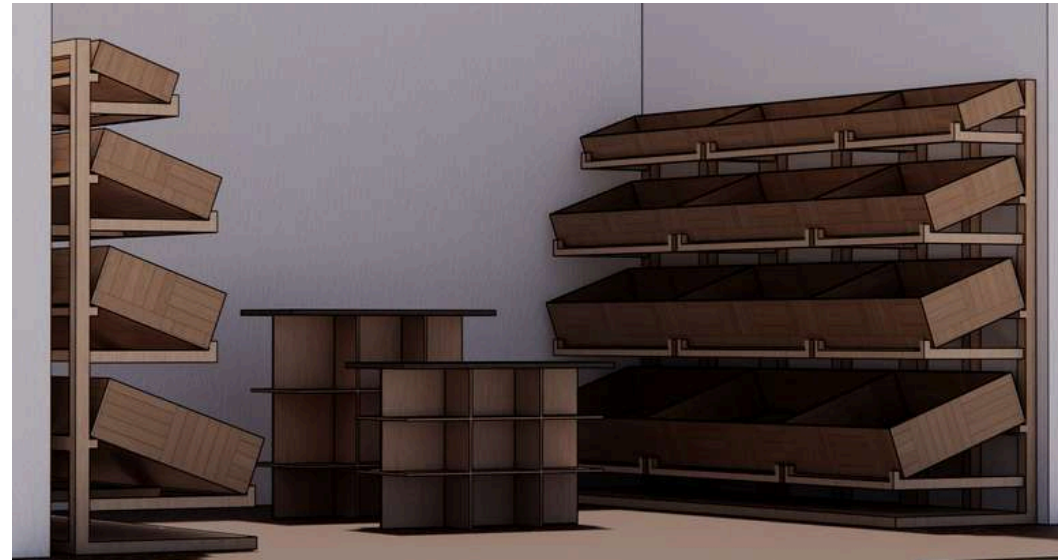
DISTRIBUTOR AREA



DISTRIBUTOR AREA



DISTRIBUTOR AREA



# VISUALISASI

RESPON DARI EKSSISTING KE RANCANGAN



Karena pengguna terbiasa dengan aktivitas pasar tumpah yang memarkirkan kendaraan mereka di area depan lapak, pada kondisi eksisting terdapat beberapa pedagang yang memasukkan kendaraan mereka ke dalam bangunan. Hal ini disebabkan oleh area parkir yang telah digunakan oleh pedagang sayur sebagai area lesehan, sehingga kapasitas area parkir berkurang. Akibatnya, para pedagang memilih untuk menyimpan kendaraan bermotor mereka di dalam bangunan yang ada



Area parkir yang digunakan oleh pedagang sayur yang belum mendapatkan lapak dieksisting

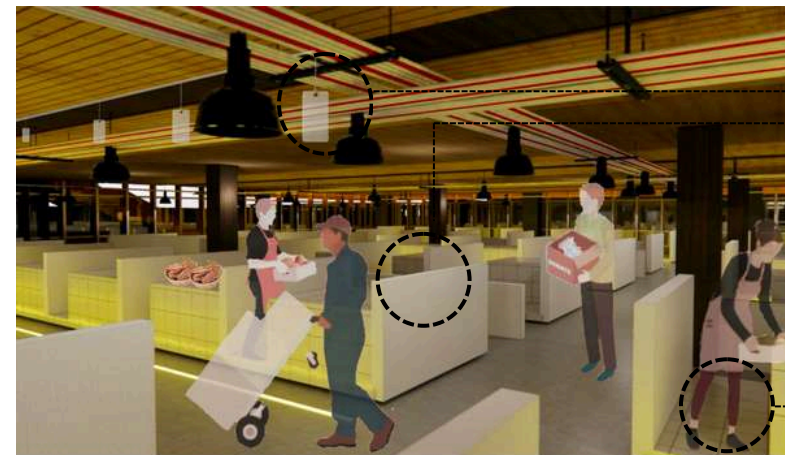


area sirkulasi pedagang pada eksisting tidak memiliki pembatas antara pedagang lainnya. kemudian bentuk bangunan yang panjang membuat pembeli kesulitan untuk mencari pedagang, pada eksisting belum memiliki tanda atau signage pada tiap-tiap lapak pedagang untuk meluaskan visualisasi pembeli terhadap lapak pedagang yang akan mereka tuju.



LOS KERING BUAH

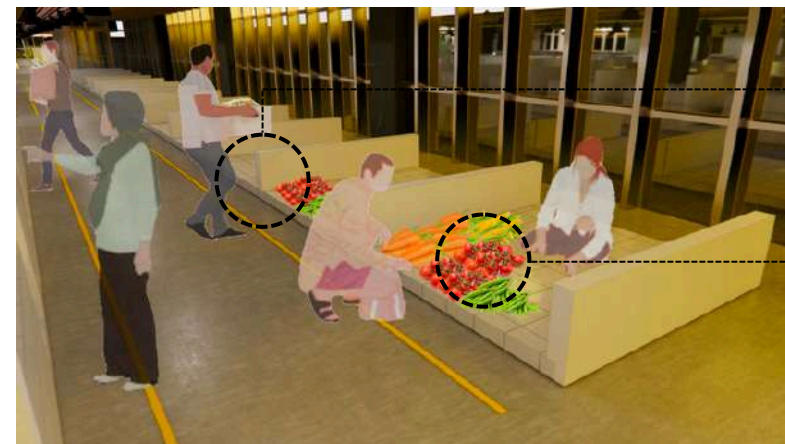
PLAFOND PETUNJUK  
SIRKULASI PEMBELI  
AREA GANTUNG BUAH



LOS KERING MEJA

SIGNAGE  
DINDING PEMBATAS

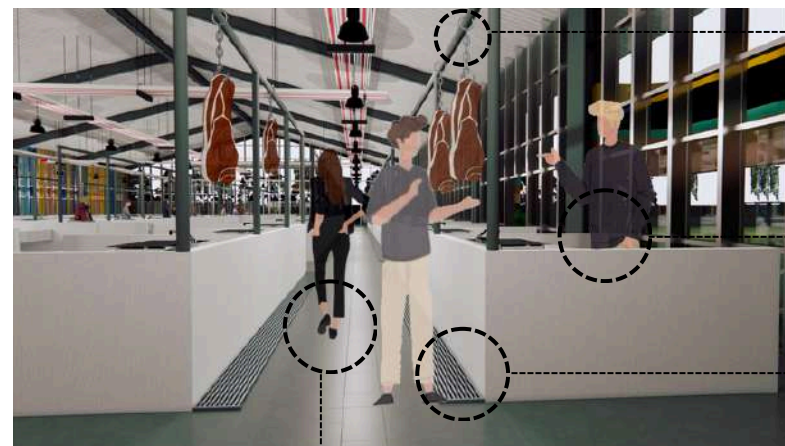
AREA BEBAS GERAK PENJUAL



LOS KERING SAYUR

DINDING PEMBATAS

AREA PERLETAKKAN DAGANG



LOS BASAH

AREA GANTUNG DAGING

SIRKULASI PEDAGANG

EDGES

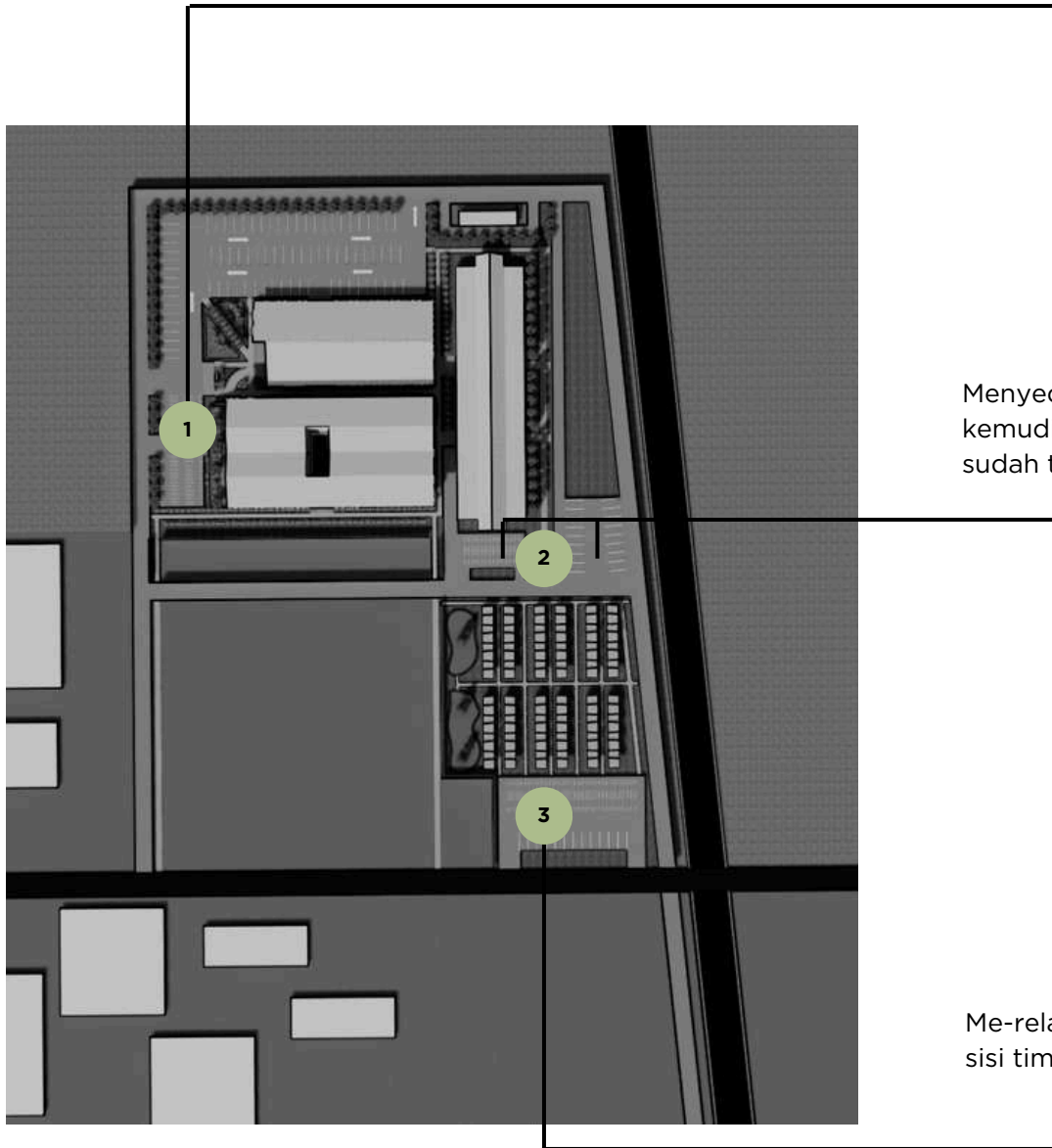
SIRKULASI PEMBELI

## VISUALISASI

RESPON DARI EKSISSING KE RANCANGAN



Area parkir yang digunakan oleh pedagang sayur yang belum mendapatkan lapak dieksisting



**AREA PARKIR PADA RANCANGAN BARU**



Menyediakan area parkir sedekat mungkin dengan akses menuju rancangan, kemudian menyedia parkir dengan perhitungan kapasitas pengguna yang sudah tertera pada halaman 72.



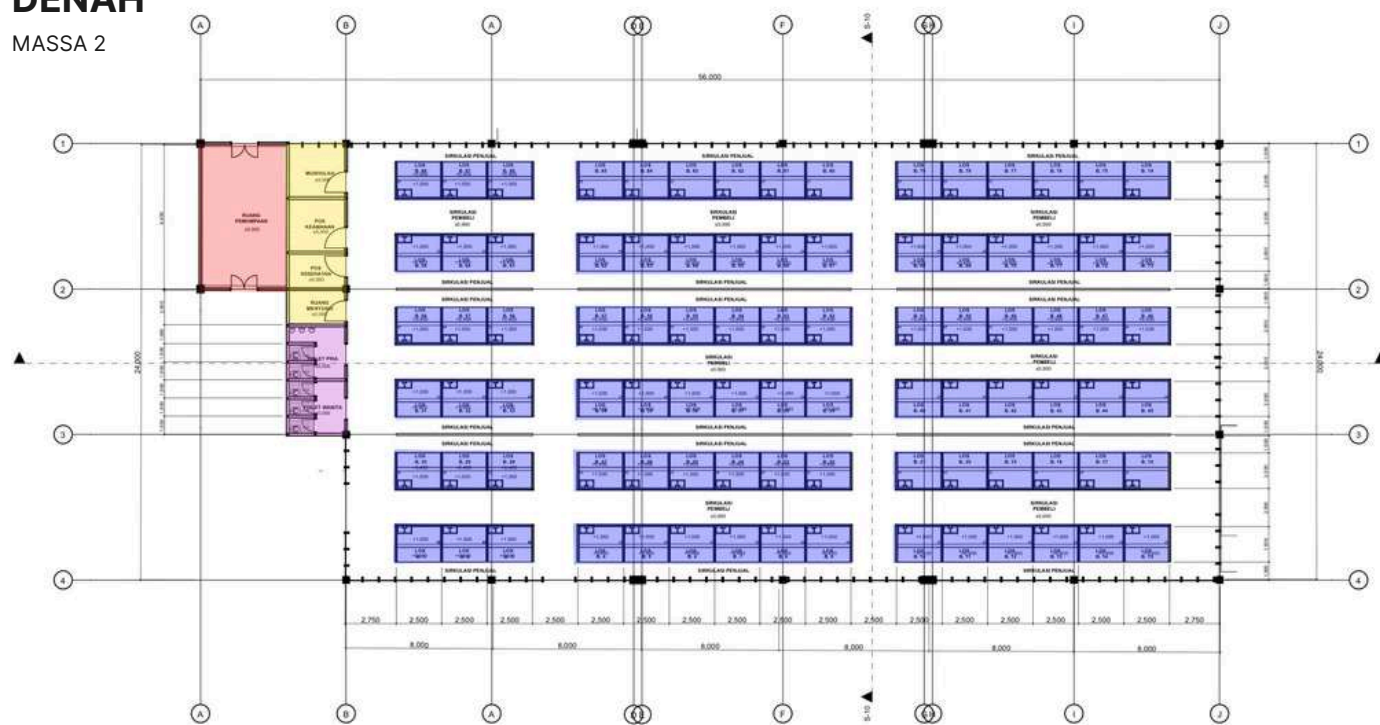
**AREA PARKIR EKSISSING SETELAH DI RE-LAYOUT**

Me-relayout area parkir eksisting, kemudian menambahkan area parkir baru di sisi timur eksisting untuk kapasitas yang sesuai dengan jumlah pedagang.



## DENAH

MASSA 2



Pada massa 2 merupakan area basah, yang terdapat beberapa ruangan :

- Los Basah
- Ruang-ruang yang ada pada peraturan SNI
- Toilet umum
- Ruang pemompaan

Pada massa 2 hanya ada 1 kategori pedagang, yaitu :

- Pedagang Basah dengan jumlah kapasitas 84 pedagang

Pada area basah massa 2, ukuran los yang digunakan beserta sirkulasinya :

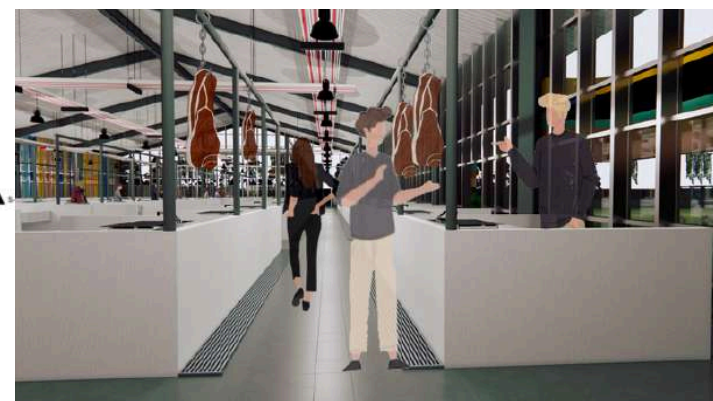
- Tiap los berukuran 2,5x2m
- Tiap sirkulasi pembeli berukuran 2m
- Tiap sirkulasi pedagang 1m
- Tiap meja berukuran 1,0mx2,5m dengan tinggi 85 cm

ukuran tersebut dipertimbangkan atas dasar ruang gerak bagi pengguna yang ada didalamnya. Ukuran sirkulasi pembeli, Pedagang, dan Area meja dilihat dari SNI kemudian ditinjau juga dari pergerakan pembeli.

1 modul akan diisi dengan 3 dan 6 los maka pada sisi kiri, kanan, depan dan belakang modul kan dimanfaatkan sebagai sirkulasi pengguna. pada area basah ini dibagian dalam bebas dari kolom karena mempertimbangkan luasan gerak pengguna, dan bentangan lebar bangunan yang lebih efektif menggunakan struktur bebas kolom.

\*sketsa konsep dapat dilihat pada halaman 78-81

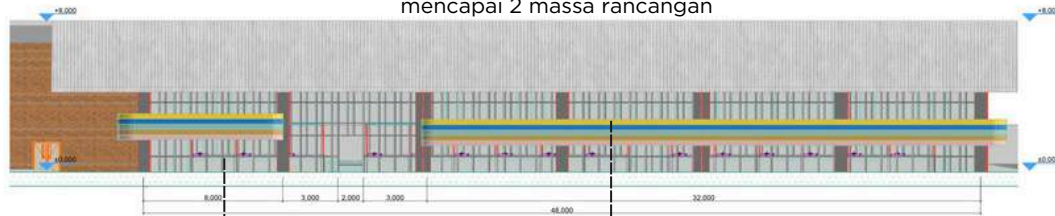
\*table perhitungan dapat dilihat pada halaman 65-67



## TAMPAK MASSA 2

UTARA, SELATAN, TIMUR, BARAT

Akses pintu masuk pada sisi utara yang dibuat lebih dekat ke sisi barat yang bertujuan untuk mengintegrasikan dari massa 1 menuju massa 2 untuk memudahkan pengguna mencapai 2 massa rancangan

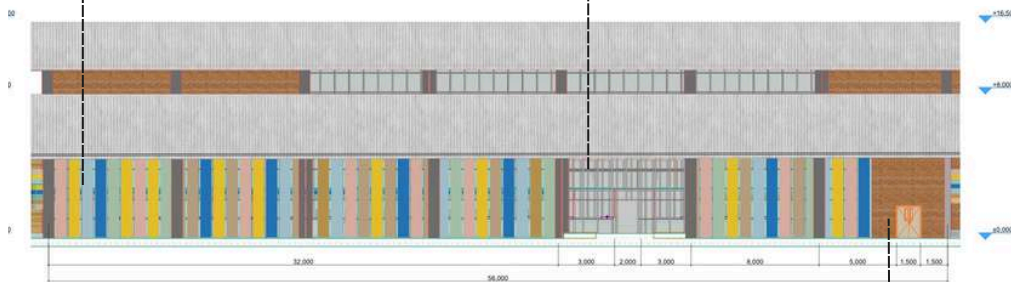


TAMPAK UTARA

Curtain wall pada sisi utara dibiarkan terbuka karena sisi tersebut akan mendapatkan shadow dari bangunan massa 1 maka paparan sinar matahari tidak banyak masuk ke area bangunan, sebab pada massa 2 merupakan kategori pedagang basah yang membutuhkan sinar matahari yang lebih sedikit untuk menjaga ketahanan barang yang dijual oleh pedagang.

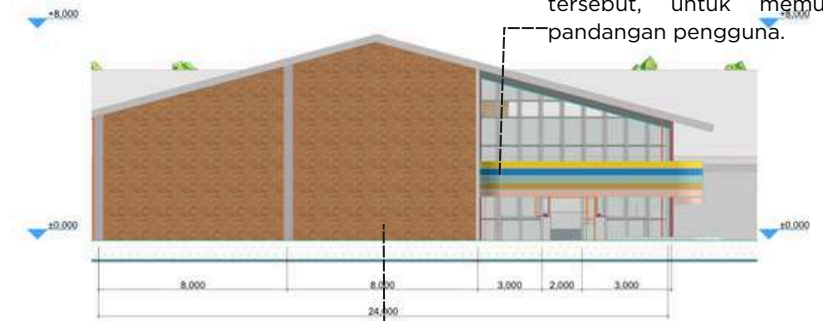
List pelangi pada sepanjang fasad dan berhenti diantara bagian tengah bangunan berfungsi sebagai penanda pintu masuk pada sisi utara, yang dapat memudahkan pengguna untuk menemukan pintu masuk menuju rancangan.

Pattern pelangi pada sepanjang sisi selatan berguna untuk menghindari sinar matahari karena pada sisi ini tidak mendapatkan shadow bangunan, maka pattern vertikal ini berguna untuk menjaga ketahanan barang dari paparan sinar matahari



TAMPAK SELATAN

Pada sisi barat menggunakan dinding bata karena ruangan yang ada didalamnya adalah ruang pemompaan, dan ruang sanitasi untuk menjaga privacy dari luar ke dalam bangunan

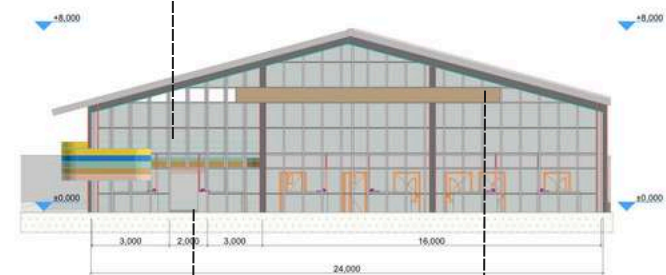


TAMPAK BARAT

Material pada sisi ini menggunakan material bata, karena area tersebut merupakan area pemompaan dan area sanitasi yang membutuhkan privacy dari luar ke dalam bangunan.

List berwarna dari sisi utara berhenti di sisi barat berguna untuk memperlihatkan adanya area pintu masuk pada sisi tersebut, untuk memudahkan pandangan pengguna.

Curtain wall pada sisi utara dibiarkan terbuka karena sisi tersebut akan mendapatkan shadow dari bangunan massa 1 maka paparan sinar matahari tidak banyak masuk ke area bangunan, sebab pada massa 2 merupakan kategori pedagang basah yang membutuhkan sinar matahari yang lebih sedikit untuk menjaga ketahanan barang yang dijual oleh pedagang.



TAMPAK TIMUR

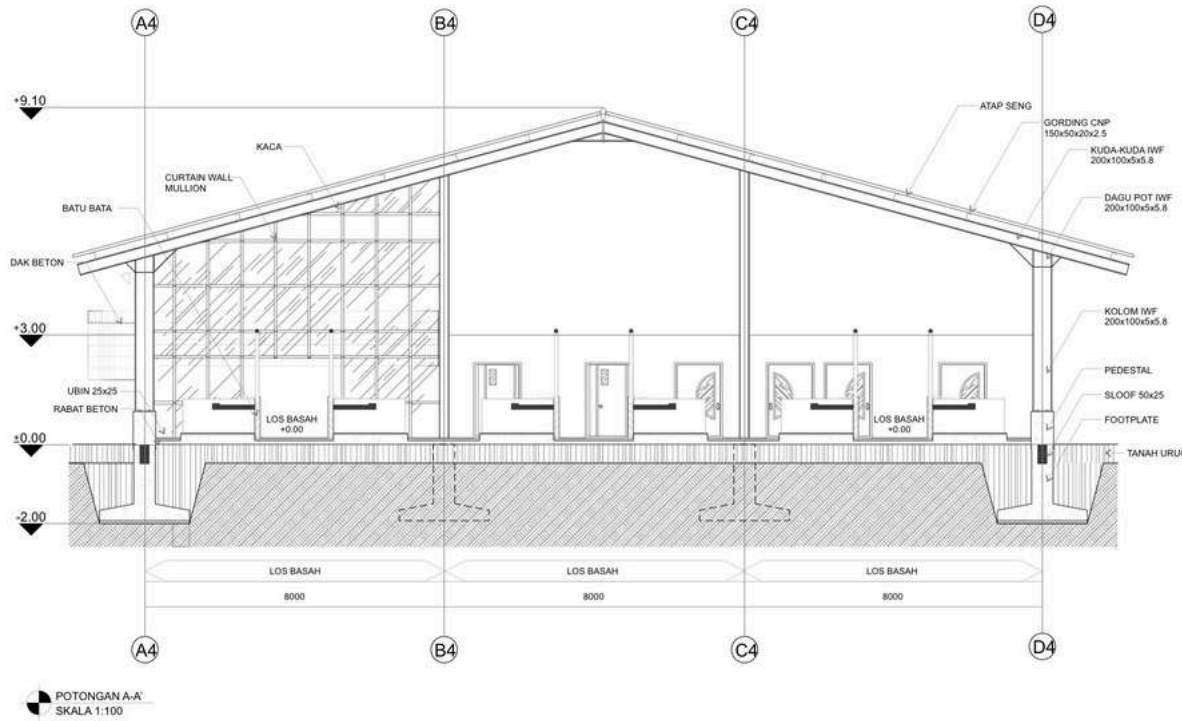
Akses pintu masuk pada sisi timur yang langsung terintegrasi pada eksisting dan pintu barat.

Area penyangga pot untuk tanaman yang menjuntai, Tanaman ini mampu memberi tekstur dan warna, sehingga fasad bangunan terkesan lebih asri.



# POTONGAN

MASSA 2



Pada potongan massa 2 dengan bentang 32m menggunakan struktur atap yang sama dengan massa 1, dan peraturan yang dipakaipun sama dengan massa 1 karena ukuran bentang disamakan untuk mendapatkan visualisasi atap pada rancangan

Gambar ini adalah contoh kuda-kuda baja profil IWF yang implementasikan pada bangunan gedung, yang bentuk atapnya adalah pelana. Pada bangunan pabrik atau gudang penggunaan kuda-kuda ini bisa kita implementasikan untuk bentangan sampai dengan 40 Meter. Dengan catatan semakin besar bentangan bangunan, tentu ukuran profil IWF yang kita gunakan pun lebih besar, misal :

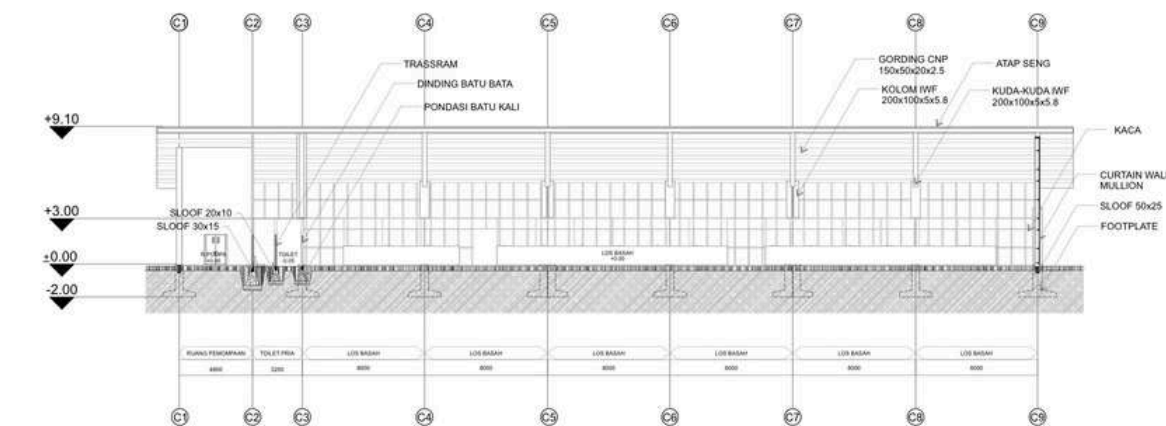
- Untuk lebar bentangan  $\leq 15$  m : anda gunakan profil IWF 150x75x5x7 mm
- Jika lebar bentangan  $\leq 20$  m : menggunakan profil IWF 200x100x5,5x8 mm
- Jika lebar bentangan  $\leq 30$  m : menggunakan profil IWF 300x150x5,5x9 mm
- Namun lebar bentangan  $\leq 40$  m : menggunakan profil IWF 400x200x8x13 mm

Maka profil iwf yang dipakai sesuai dengan aturan adalah dengan bentangan kurang-lebih 20m

Pada massa 2 dikarenakan bangunan hanya beralantai dasar, maka pada bagian dalam rancangan terbebas dari kolom, untuk pertimbangan pergerakan perilaku dan aktivitas pengguna yang ada didalamnya.

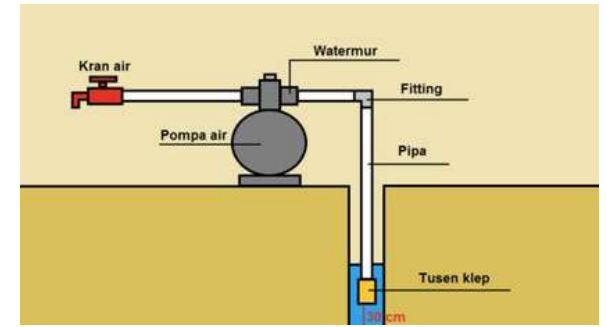
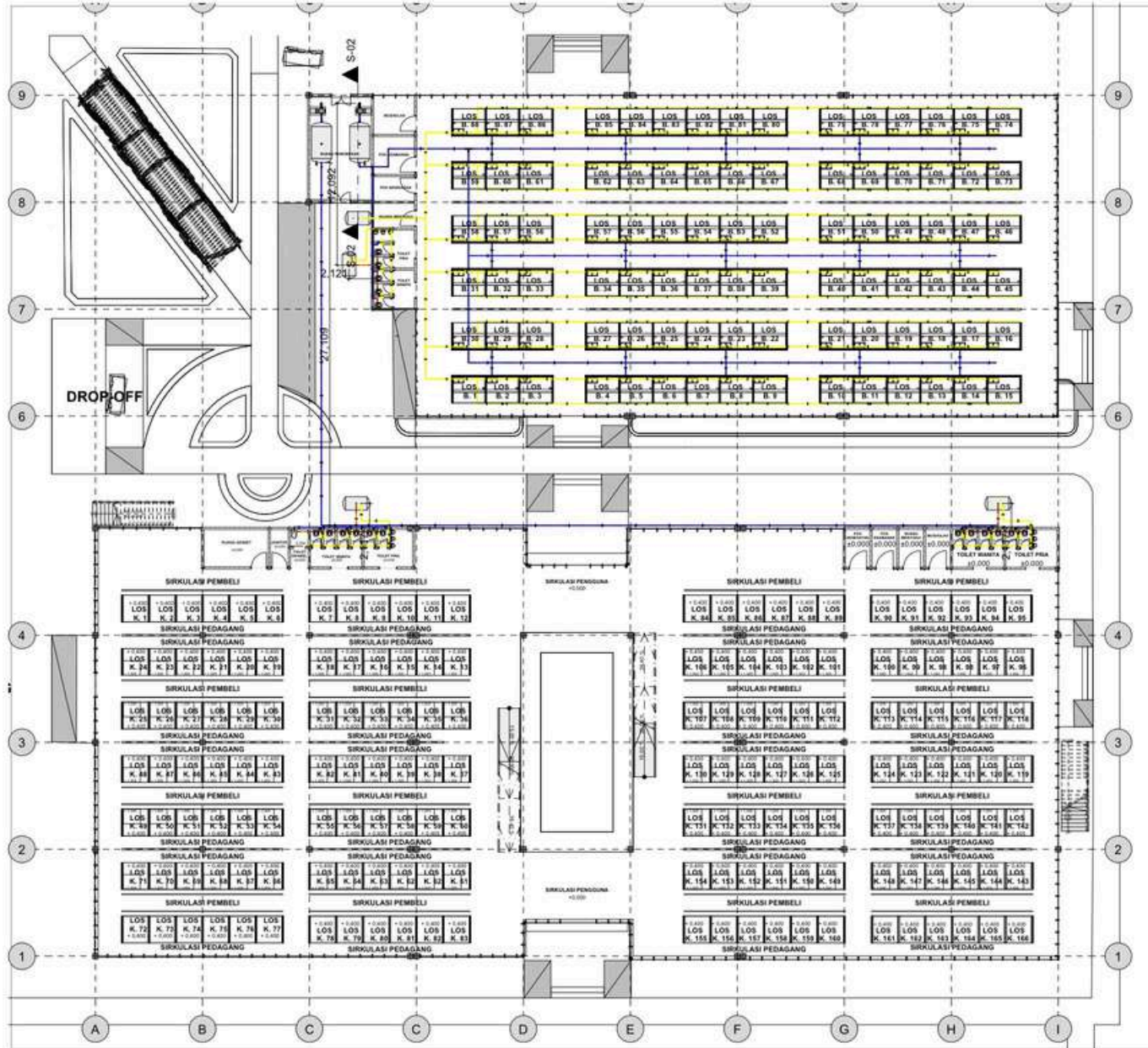
karena menggunakan struktur bebas kolom membuat modul los basah lebih banyak memanfaatkan ruang gerak bagi para pengguna. untuk modul yang digunakan pada area los basah ini berukuran 2,5x2m hal tersebut atas dasar aktivitas perilaku pengguna, mulai dari pedagang memotong daging, pedagang mencuci daging, hingga pedagang mendisplay daging. sirkulasi pedagang dan pembeli mempunyai ukuran yang berbeda. sirkulasi pembeli berukuran 2m, sedangkan pedagang 1m dengan memotong meja area jualan jadi total sirkualsi pedagang 1,5m.

ukuran tersebut telah dipertimbangkan atas dasar aktivitas yang akan terjadi di area los basah.



# RENCANA UTILITAS

AIR BERSIH, AIR KOTOR, DAN LIMBAH PADAT



Penempatan pompa langsung dengan jarak sumur. penggunaan air menggunakan ket pump yang di tampung ke dalam ground watertank

Type (Horizontal)	Dimension ( mm )		Volume (Liter)
	Diameter (Ø)	Length	
TS / GT - 6	1500	3000	30000
TS / GT - 7	1500	4000	7000
TS / GT - 8	1500	4600	8000
TS / GT - 9	1500	5200	9000
TS / GT - 10	1750	4200	10000
TS / GT - 12	1750	5000	12000
TS / GT - 15	2000	4800	15000
TS / GT - 16	2000	5100	16000
TS / GT - 17	2000	5500	17000
TS / GT - 18	2000	5700	18000
TS / GT - 19	2000	6000	19000
TS / GT - 20	2000	6500	20000
TS / GT - 25	2250	6500	25000
TS / GT - 30	2250	7500	30000
TS / GT - 35	2250	8800	35000
TS / GT - 40	2250	10200	40000

Note: Ukuran dan penempatan posisi selva / fitting dapat disesuaikan dengan kebutuhan customer



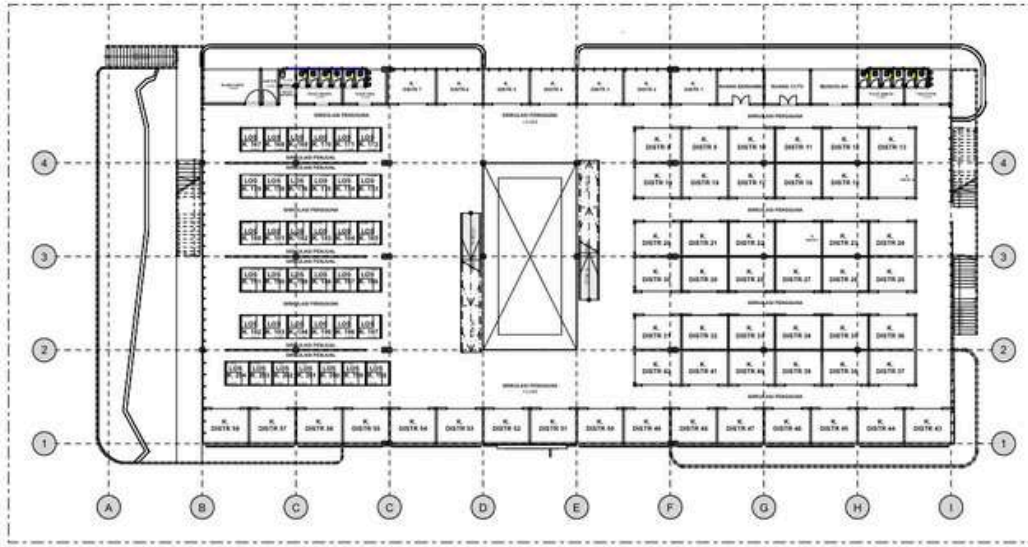
Perletakkan sumber air dan septictank 10-15m dengan ukuran tank kapasitas 6000l.

untuk perletakkan masing-masing tank air kotor dan limbah padat pada massa los basah 15 meter dari sumber air (dibawah area pompa air). untuk bangunan massa 1 los kering berjarak 30m untuk perletakkan tank air kotor dan limbah padat.

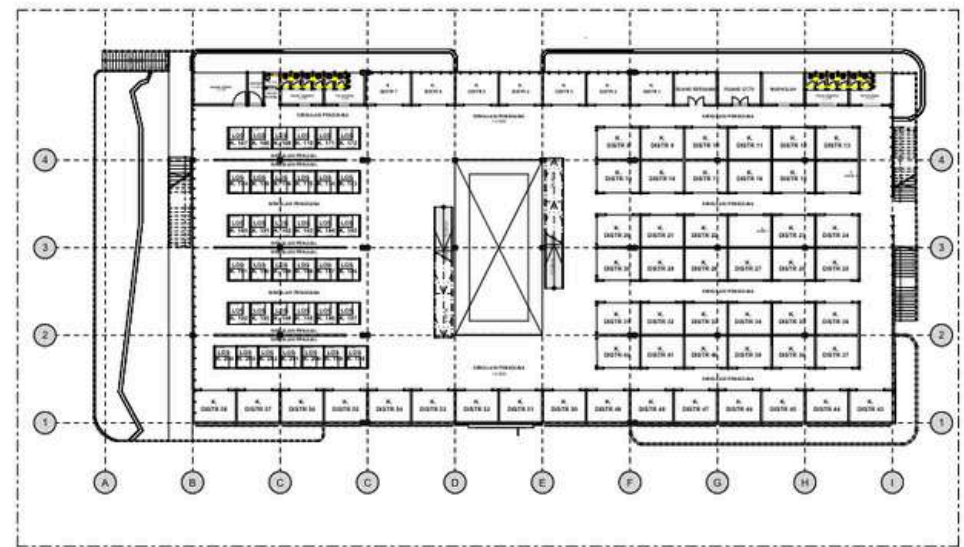


# RENCANA UTILITAS

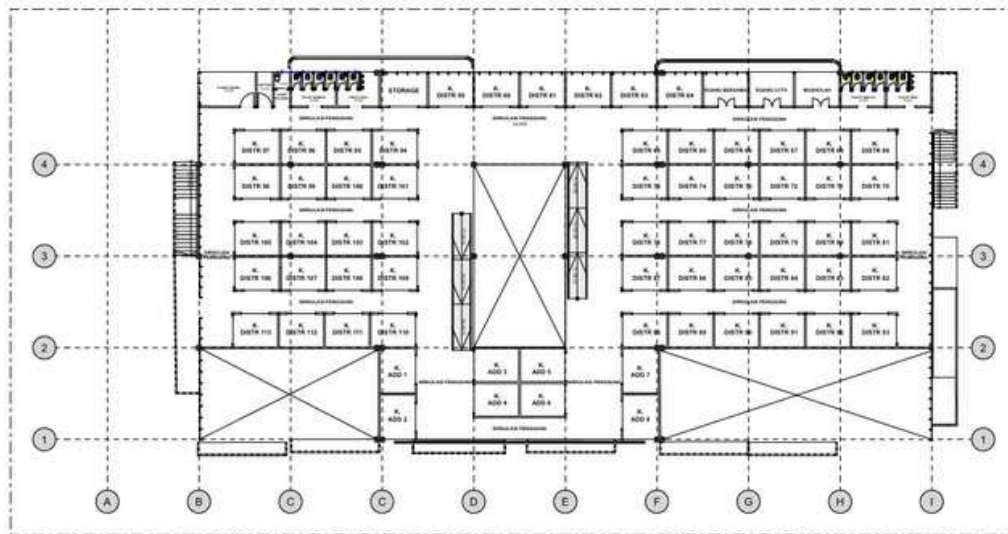
RENCANA AIR BERSIH, RENCANA AIR KOTOR, RENCANA LIMBAH PADAT



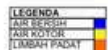
RENCANA AIR BERSIH LT 2



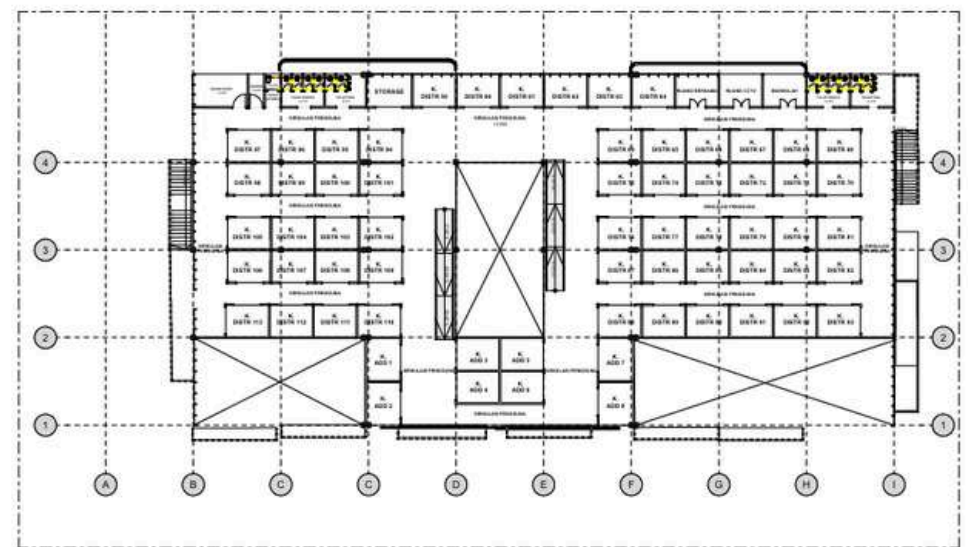
RENCANA AIR KOTOR, DAN LIMBAH PADAT LT 2



RENCANA AIR BERSIH LT 3



Penempatan pompa langsung dengan jarak sumur. penggunaan air menggunakan ket pump yang di tampung ke dalam ground watertank. Perletakkan sumber air dan septictank 10-15m dengan ukuran tank kapasitas 6000l.



RENCANA AIR KOTOR, DAN LIMBAH PADAT LT 3

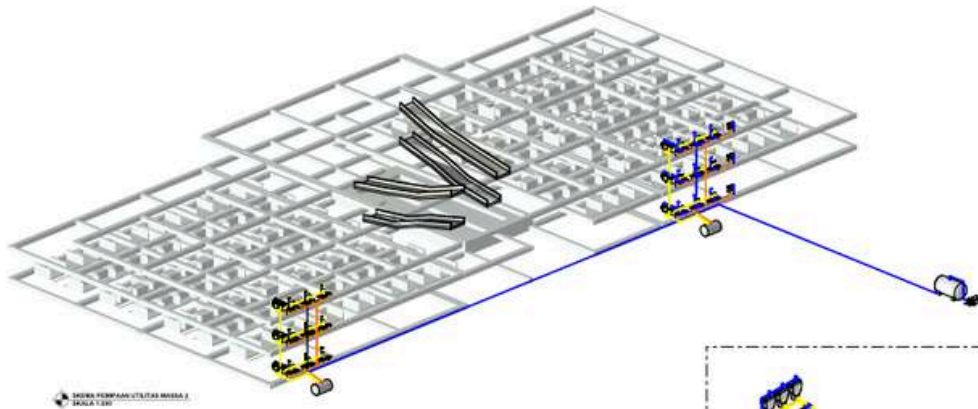


untuk perletakkan masing-masing tank air kotor dan limbah padat pada massa los basah 15 meter dari sumber air (dibawah area pompa air). untuk bangunan massa 1 los kering berjarak 30m untuk perletakkan tank air kotor dan limbah padat.

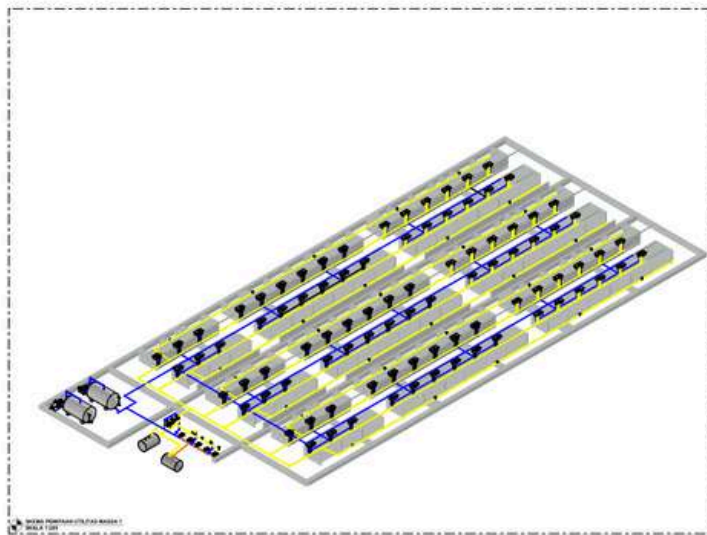
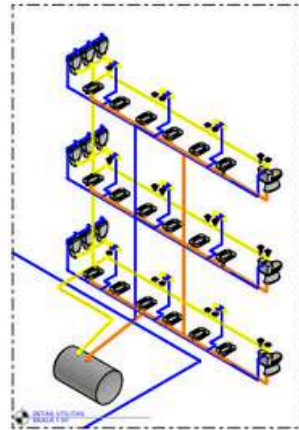


## RENCANA UTILITAS

AKSONOMETRI UTULISTAS



Penempatan pompa langsung dengan jarak sumur. penggunaan air menggunakan ket pump yang di tampung ke dalam ground watertank. Perletakkan sumber air dan septictank 10-15m dengan ukuran tank kapasitas 6000l.



untuk perletakkan masing-masing tank air kotor dan limbah padat pada massa los basah 15 meter dari sumber air (dibawah area pompa air). untuk bangunan massa 1 los kering berjarak 30m untuk perletakkan tank air kotor dan limbah padat.

## SKEMA DRAINASE

PERHITUNGAN DRAINASE

Perhitugan debit air yang akan ditampung :

Luas abangunan : 3.700m<sup>2</sup>

Intensitas hujan harian : 20mm/hari

Koefisien Limpasan : 0,8

Rumus :  $Q = C.I.A$

Diketahui :

$Q$  : Debit Air (m<sup>3</sup>/s)

$C$  : Koefisien limpasan

$I$  : Intensitas hujan (m/s)

$A$  : Luas Area (m<sup>2</sup>)

### Tabel Perhitungan

Parameter	Nilai	Satuan	Keterangan
Luas bangunan ( $A$ )	3,700	m <sup>2</sup>	Luasan total pasar
Intensitas hujan ( $I$ )	$2.31 \times 10^{-4}$	m/s	Intensitas hujan harian
Koefisien limpasan ( $C$ )	0.8	-	Bangunan beton dengan atap
Debit ( $Q$ )	$0.8 \cdot 2.31 \cdot 10^{-4} \cdot 3700$	m <sup>3</sup> /s	Debit total yang harus ditangani
Hasil Debit ( $Q$ )	0.683	m <sup>3</sup> /s	Hasil debit air

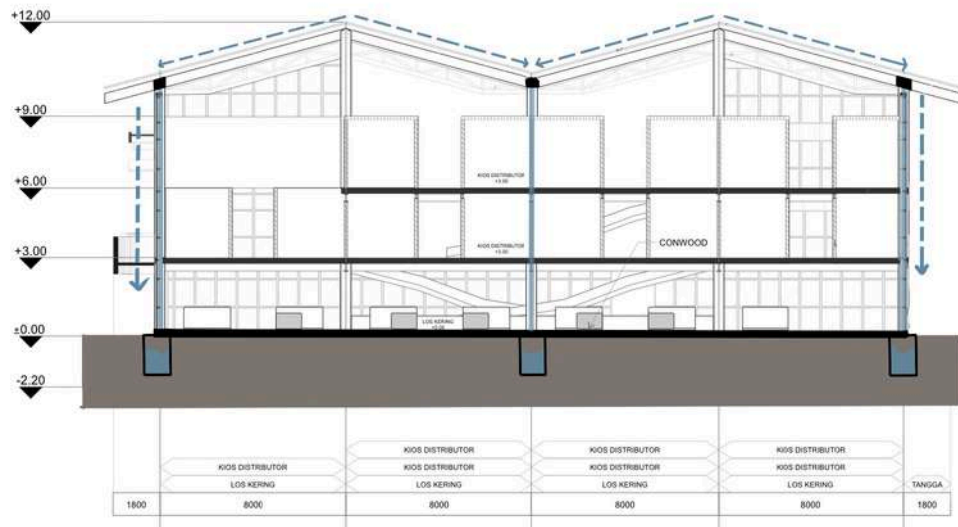
Kesimpulan:

Saluran drainase pasar dengan luas 3,700 m<sup>2</sup> harus mampu menampung debit air sebesar 0.683 m<sup>3</sup>/s. Debit ini dapat digunakan untuk mendesain dimensi saluran dengan metode aliran terbuka seperti rumus Manning.

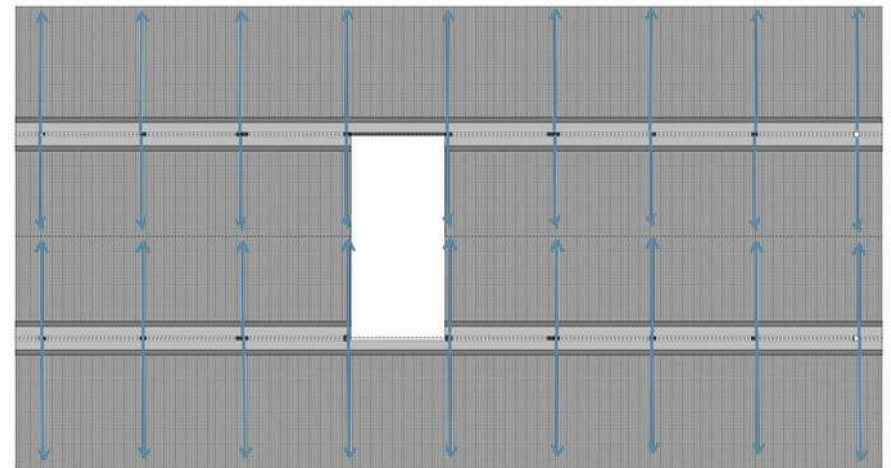
Pipa Verical dengan diameter pipa PVC 100-150mm dan kemiringan 1-2%.

# SKEMA DRAINASE

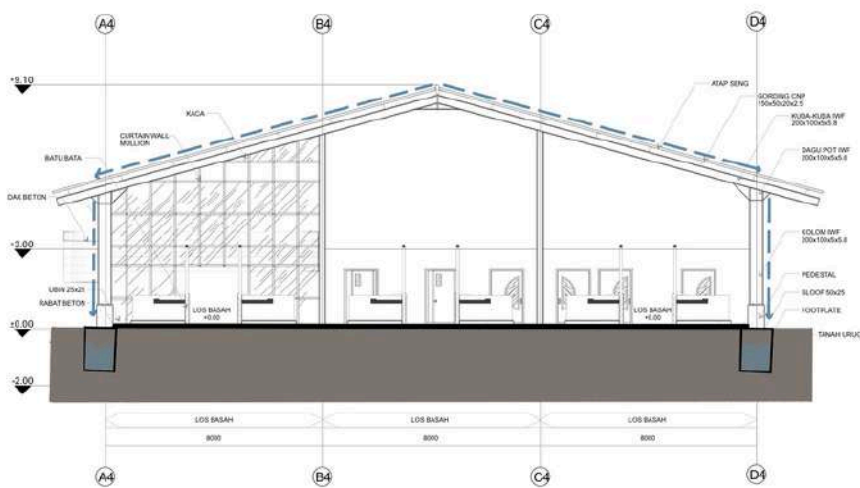
## SKEMA PADA TIAP MASSA



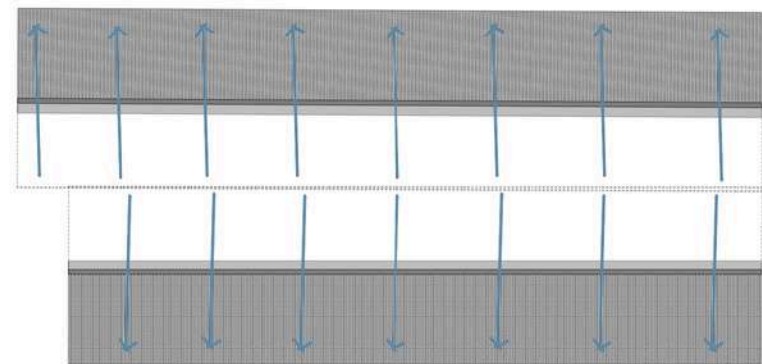
Skema pada potongan massa 1



Skema aliran air pada atap massa 1



Skema pada potongan massa 2

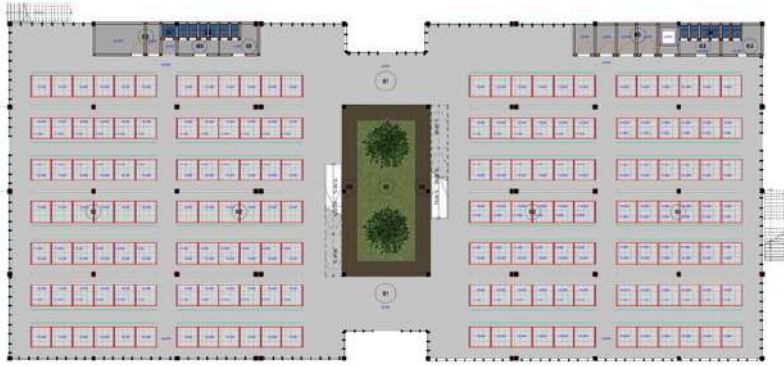


Skema aliran air pada atap massa 2

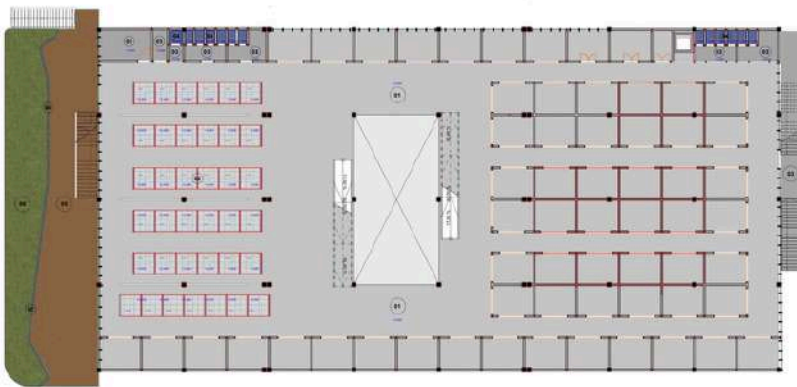
Pada penerapan skema drainase kemiringan atap didesain agar dapat menghalangi tampai ke dala los, dan diantara los diberikan area resapan sehingga air hujan yang jatuh dapat terserap oleh tanah.

# RENCANA POLA LANTAI

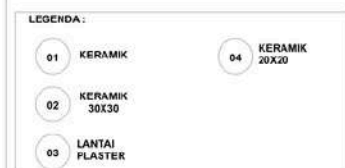
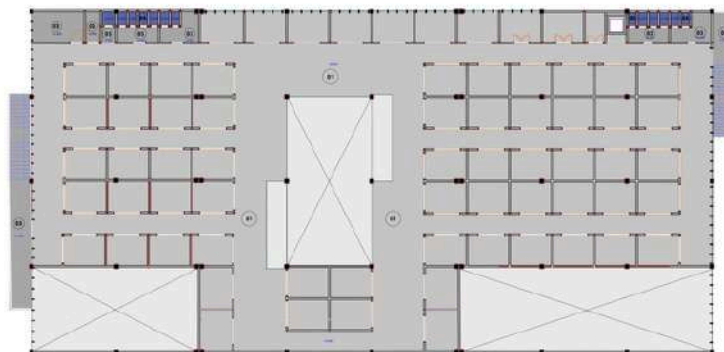
## MASSA 1 DAN MASSA 2



MASSA 1 LT 1



MASSA 1 LT 2



MASSA 1 LT 3



MASSA 1 LT 2

Material yang digunakan pada kedua bangunan diantaranya :

- Bangunan massa 1 lt 1
  - Lantai Keramik Matte
  - Lantai area dagang Keramik Glossy ukuran 30x30
  - meja area dagang Keramik Glossy ukuran 30x30
  - Area sanitasi keramik ukuran 20x20
  - Area void rumput gajah dan Polywood
- Bangunan massa 1 lt 2
  - Lantai keramik matte
  - Lantai dan meja area los dagang Keramik Glossy ukuran 30x30
  - Area sanitasi lantai keramik ukuran 20x20
  - Area hijau Polywood dan Woodplank
- Bangunan massa 1 lt 3
  - Lantai keramik matte
  - Area sanitasi keramik ukuran 20x20
- Bangunan massa 2
  - Lantai menggunakan keramik Proselen
  - Lantai da meja area los dagang Keramik Glossy ukuran 30x30
  - Area sanitasi keramik ukuran 20x20

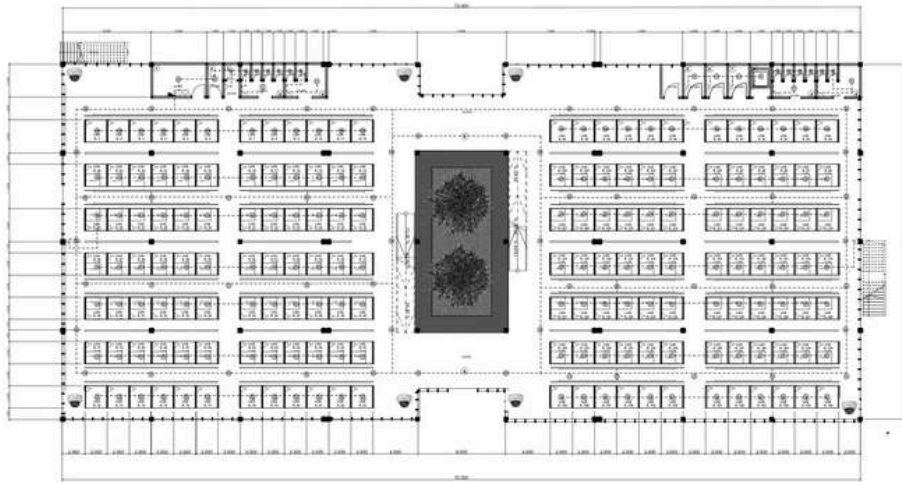
Penggunaan semua material terutama pada bagian lantai dipertimbangkan atas dasar perilaku pengguna, material lantai dipilih dengan fungsi anti-slip, mudah dibersihkan, dan tidk gampang rusak karena perilaku pengguna yang akan memakai ruang dan bergerak didalamnya akan membuat material lantai rusak, dan kotor. material pada meja los pun dipilih dengan pertimbangan mudah dibersihkan, serta pemsangannya yang mudah. karena aktivitas yang akan ada di area los akan membuat kotor meja tersebut maka dipilihlah material dengan fungsi yang sesuai terhadap kegiatannya.

\*table pemilihan material dapat dilihat pada halaman 83



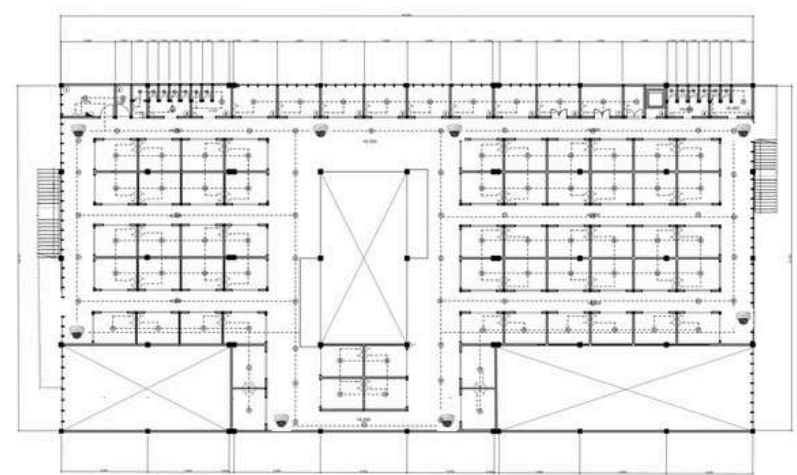
# RENCANA ELEKTRIKAL

MASSA 1 DAN MASSA 2



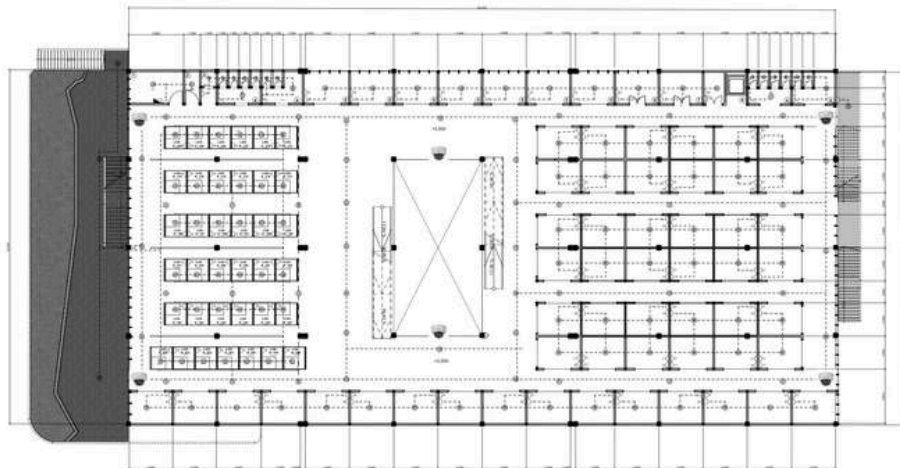
LEGENDA :	LEGENDA :
1. R GENSET DAN PANEL	Lampu Down Light
2. JANITOR	Baklar Tanggapi
3. TOILET DIFABEL	Baklar Biasa
4. TOILET UMUM	Stop Kontak
5. R KESEHATAN	MCA
6. R KEAMANAN	CCTV
7. MENYUSUI	
8. MUSHOLLAH	
9. AREA MASUK	

MASSA 1 LT 1



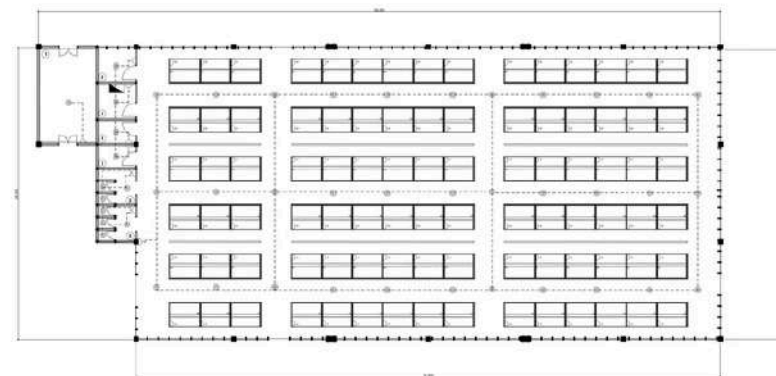
LEGENDA :	LEGENDA :
1. R PANEL	Lampu Down Light
2. JANITOR	Baklar Tanggapi
3. TOILET DIFABEL	Baklar Biasa
4. TOILET UMUM	Stop Kontak
5. KIOS DISTRIBUTOR	MCA
6. RUANG BERSAMA	CCTV
7. RUANG CCTV	
8. MUSHOLLAH	

MASSA 1 LT 3



LEGENDA :	LEGENDA :
1. R PANEL	Lampu Down Light
2. JANITOR	Baklar Tanggapi
3. TOILET DIFABEL	Baklar Biasa
4. TOILET UMUM	Stop Kontak
5. KIOS DISTRIBUTOR	MCA
6. RUANG BERSAMA	CCTV
7. RUANG CCTV	
8. MUSHOLLAH	

MASSA 1 LT 2



LEGENDA :	LEGENDA :
1. RUANG DEMOPILAN	Lampu Down Light
2. TOILET UMUM	Baklar Tanggapi
3. R MENYUSUI	Baklar Biasa
4. R KESEHATAN	Stop Kontak
5. R KEAMANAN	MCA
6. MUSHOLLAH	CCTV

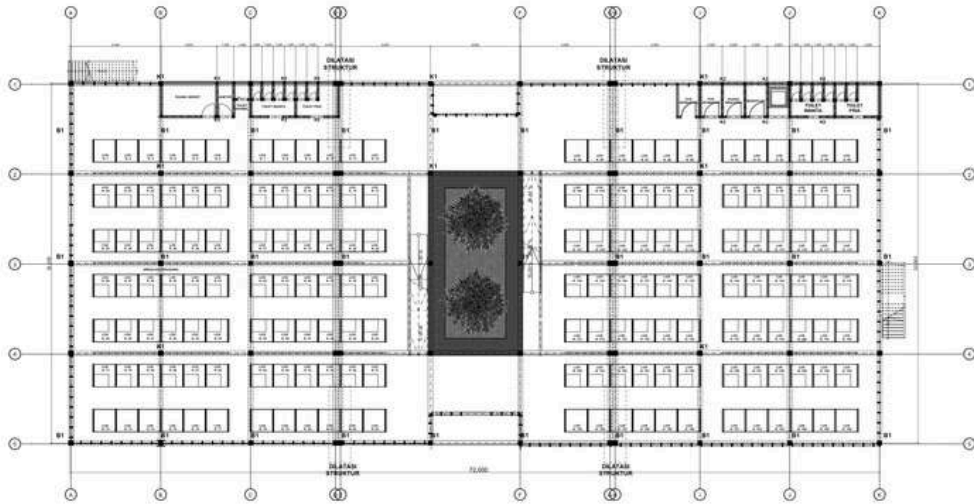
MASSA 2

Perletakan dan jumlah titik-titik lampu dipertimbangkan atas dasar jam operasional yang terjadi pada area pasar. kemudian titik cctv pun dipertimbangkan atas dasar jangkauan yang ada pada tiap lantainya.

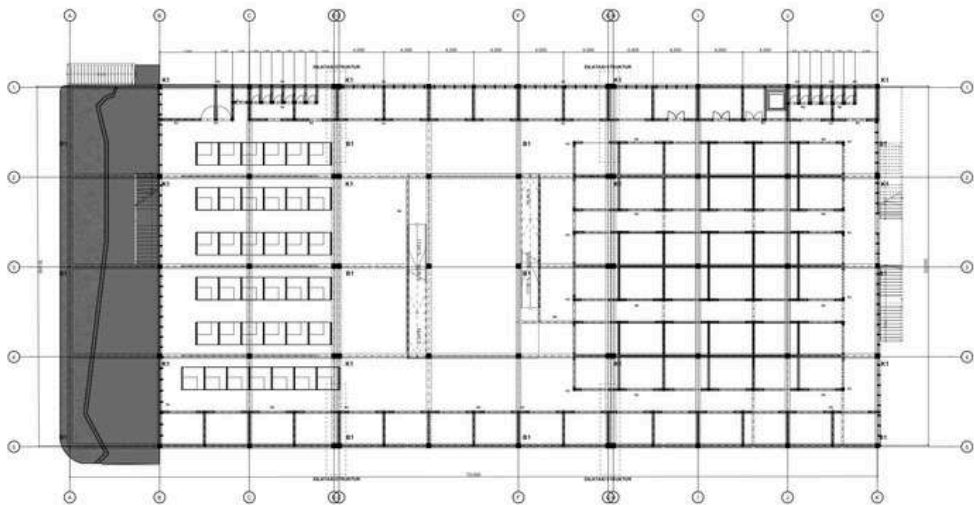


# RENCANA STRUKTUR

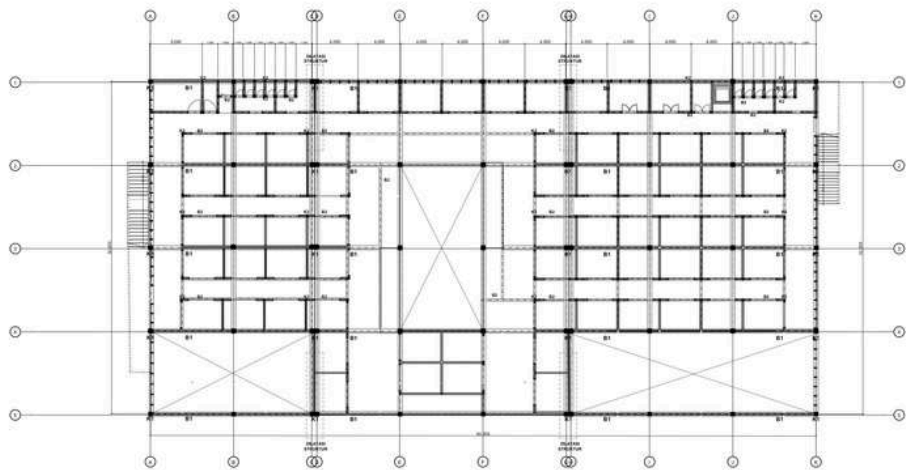
## MASSA 1 DAN MASSA 2



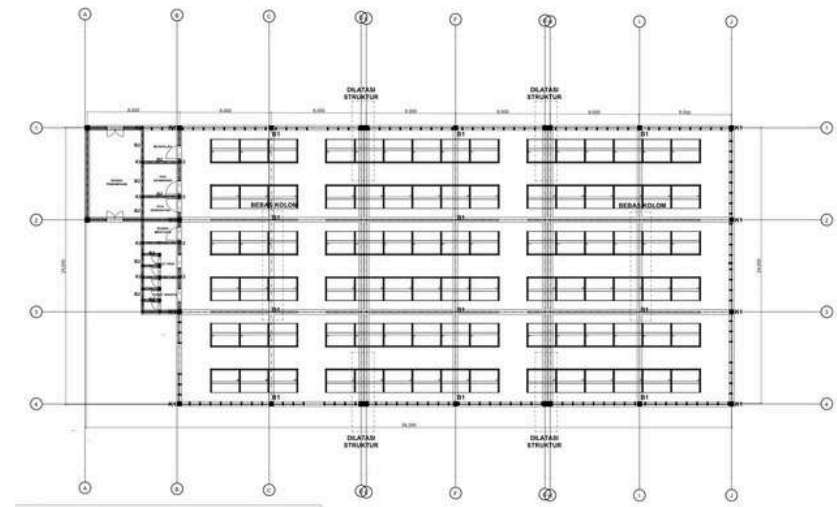
MASSA 1 LT 1



MASSA 1 LT 2



MASSA 1 LT 3



MASSA 2

Cheryl Asia			
Mencari Dimensi Balok, Kolom dan Pelat Lantai			
Bentang Antar Kolom		8,0 m	
No	Description	Rumus	Perhitungan (m)
<b>1 Balok Induk</b>			
	Tinggi Balok	1 / 12 x Bentang antar Kolom	0,67 m
	Lebar Balok	1 / 2 x Tinggi Balok	0,33 m
Jadi Ukuran Balok Induk (m)			0,33 x 0,67
<b>2 Balok Anak</b>			
	Tinggi Balok	1 / 15 x Bentang antar Kolom	0,53 m
	Lebar Balok	1 / 2 x Tinggi Balok	0,27 m
Jadi Ukuran Balok Anak (m)			0,27 x 0,53
<b>3 Kolom</b>			
	Dimensi Kolom	Lebar Balok Induk + 0,2 x 0,5	0,43 m
Jadi Ukuran Kolom (m)			0,43 x 0,43
Apabila ingin Dimensi Lain Maka, Harus >= dari Luas Kolom			
	Luas Penampang	0,43 x 0,43 m	0,188 m
	Check Ukuran Kolom	0,15 x 0,82 m	0,123 m
	Check Luas Penampang	0,19 >= 0,12 m	Tidak ok
Jadi Ukuran Kolom yang dipakai (m)			0,15 x 0,82
<b>4 Pelat Lantai</b>			
	Dimensi Kolom	1 / 40 x Bentang antar Kolom	0,20 m
Jadi Ukuran Tebal Lantai (m)			0,20 m

PERHITUNGAN KOLOM DAN BALOK

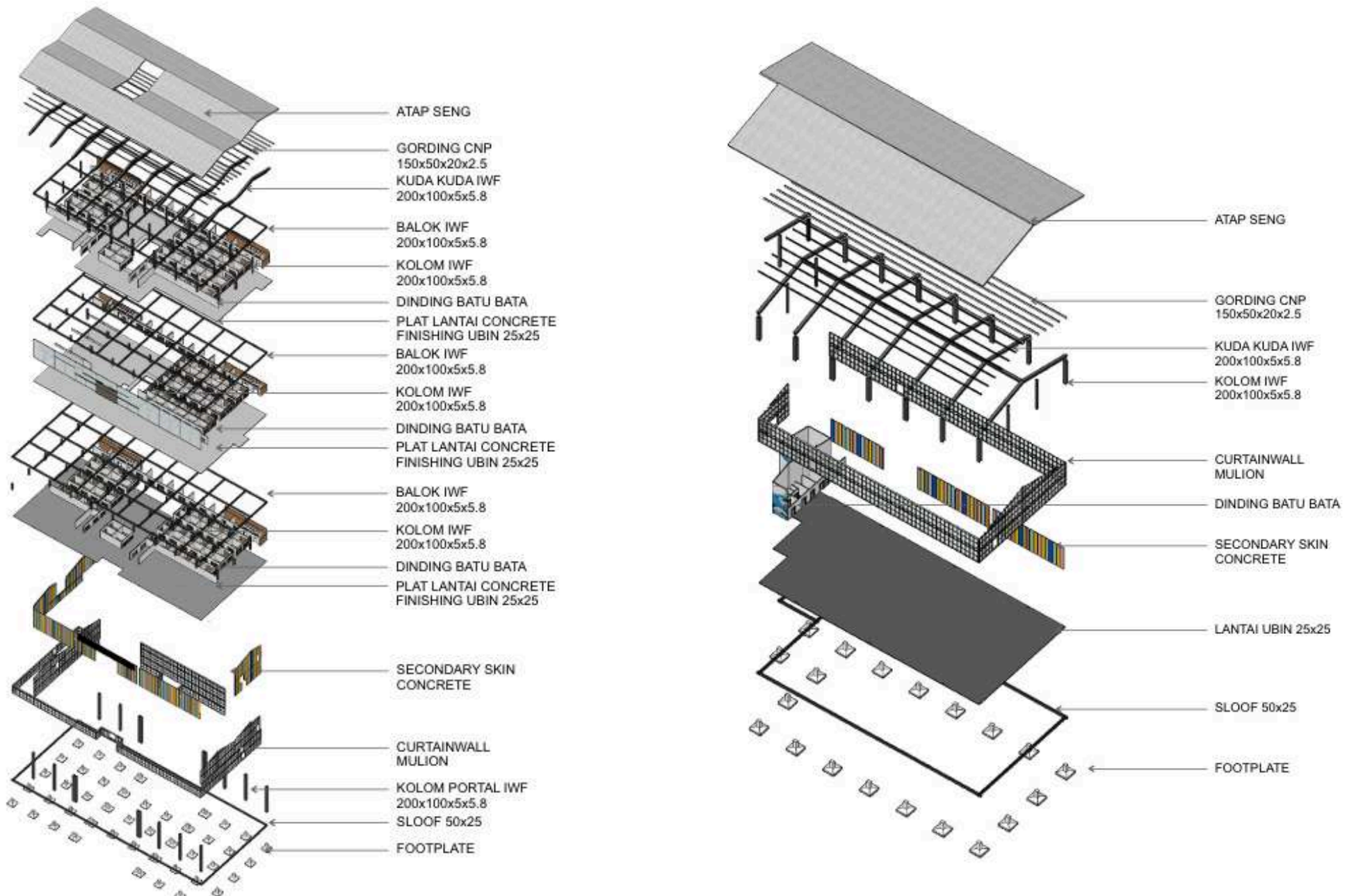
Data table tersebut menunjukkan perhitungan kolom balok yang digunakan pada rancangan ini.

Balok induk 33x67  
Balok anak 27x53  
Kolom induk 43x43



# EXPLODED STRUKTUR

MASSA 1 DAN MASSA 2



# RENCANA SISTEM KESELAMATAN BANGUNAN

BARRIER FREE, JALUR EVAKUASI, HYDRANT, SPRINKLER



RENCANA BARRIER FREE

Rencana barrier free, rancangan memberikan 4 titik pintu akses keluar-masuk pada tiap massanya.

massa 1 memiliki 4 titik akses pintu keluar masuk, pada sisi utara dan selat dan sisi barat timur. akses pintu keluar masuk ini diberikan pada tiap sisi bangunan berguna untuk memudahkan pengunjung melewati rancangan dari berbagai sisi. pintu keluar pun langsung bertemu dengan area pedestrian yang akan membawa mereka ke area parkir dan area keluar site.

begitu pula dengan massa 2 yang sama-sama memiliki 4 pintu keluar masuk, pada sisi utara selatan dan sisi barat timur. pertimbangan ini sama dengan penjelasan pada massa 1.



RENCANA JALUR EVAKUASI

Rencana Jalur Evakuasi, pada rancangan memiliki :

- 2 ramp di dalam bangunan
- 2 tangga darurat di sisi barat dan timur fasad bangunan
- 1 lift barang yang dapat digunakan pada saat evakuasi.

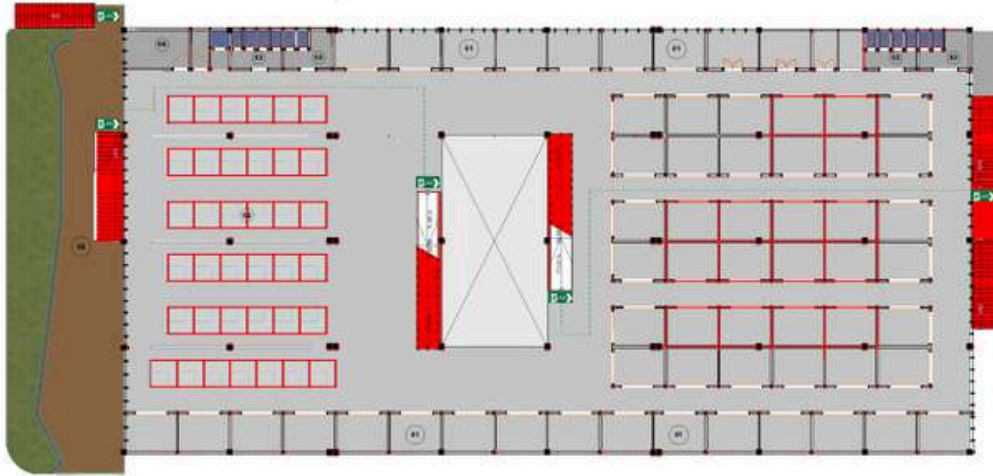
Akses evakuasi ini dibuat semudah mungkin untuk mengantarkan pengguna ke area terluar bangunan, seperti contohnya :

- 2 Ramp yang langsung menuju pintu keluar sisi utara dan selatan
- 2 Tangga darurat yang langsung berada di area terluar bangunan pada sisi barat dan timur.
- 1 Lift yang dapat langsung mengakses pintu utara dan timur.



# RENCANA SISTEM KESELAMATAN BANGUNAN

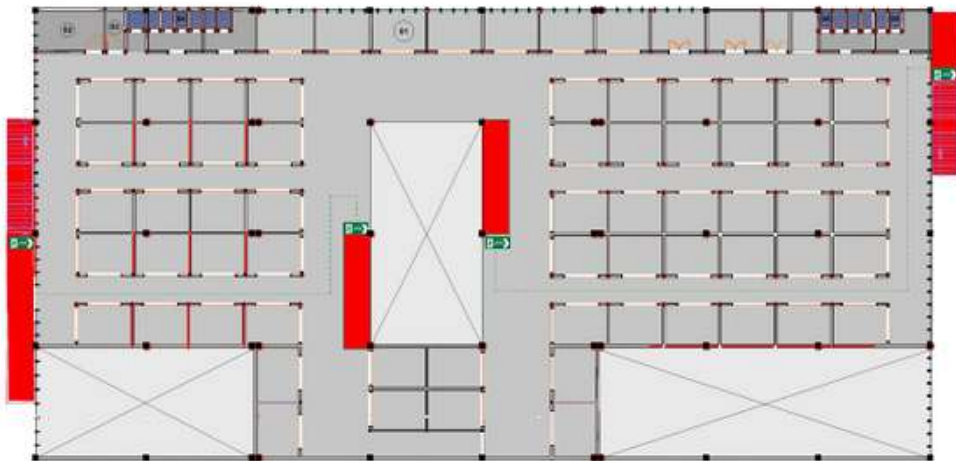
BARRIER FREE, JALUR EVAKUASI, HYDRANT, SPRINKLER



Rencana Jalur Evakuasi, pada rancangan memiliki :

- 2 ramp di dalam bangunan
- 2 tangga darurat di sisi barat dan timur fasad bangunan
- 1 lift barang yang dapat digunakan pada saat evakuasi.

RENCANA JALUR EVAKUASI LT 2



Akses evakuasi ini dibuat semudah mungkin untuk mengantarkan pengguna ke area terluar bangunan, seperti contohnya :

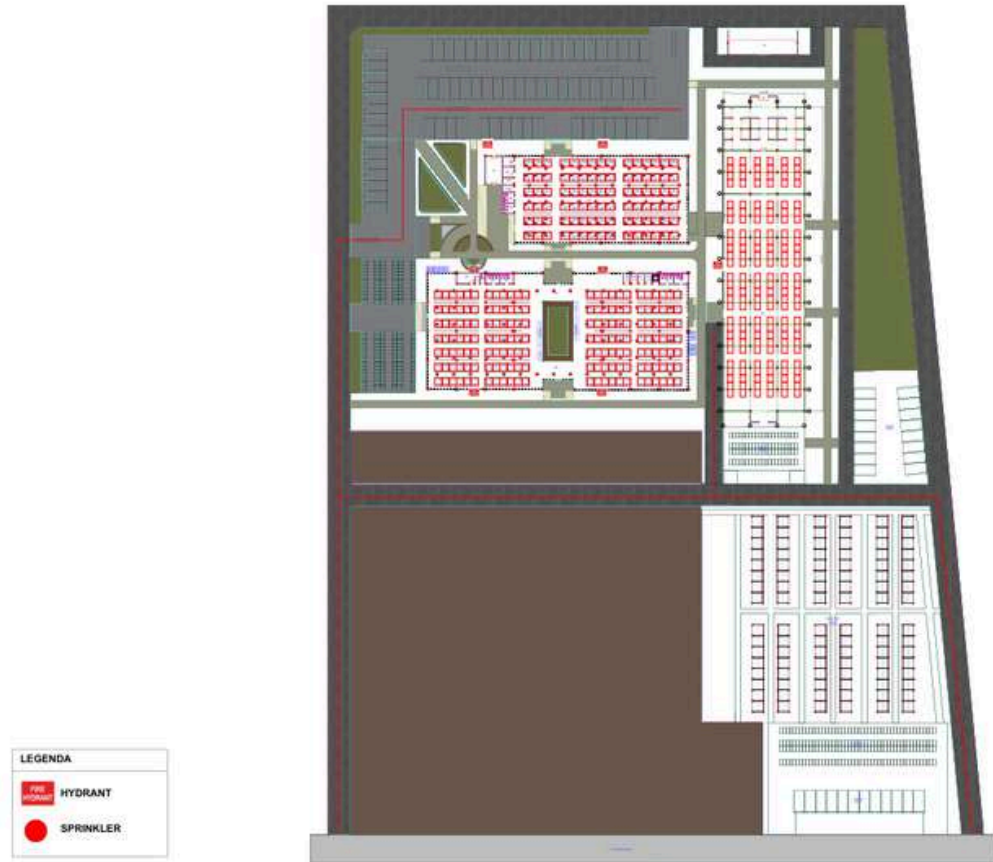
- 2 Ramp yang langsung menuju pintu keluar sisi utara dan selatan
- 2 Tangga darurat yang langsung berada di area terluar bangunan pada sisi barat dan timur.
- 1 Lift yang dapat langsung mengakses pintu utara dan timur.

RENCANA JALUR EVAKUASI 3



# RENCANA SISTEM KESELAMATAN BANGUNAN

BARRIER FREE, JALUR EVAKUASI, HYDRANT, SPRINKLER

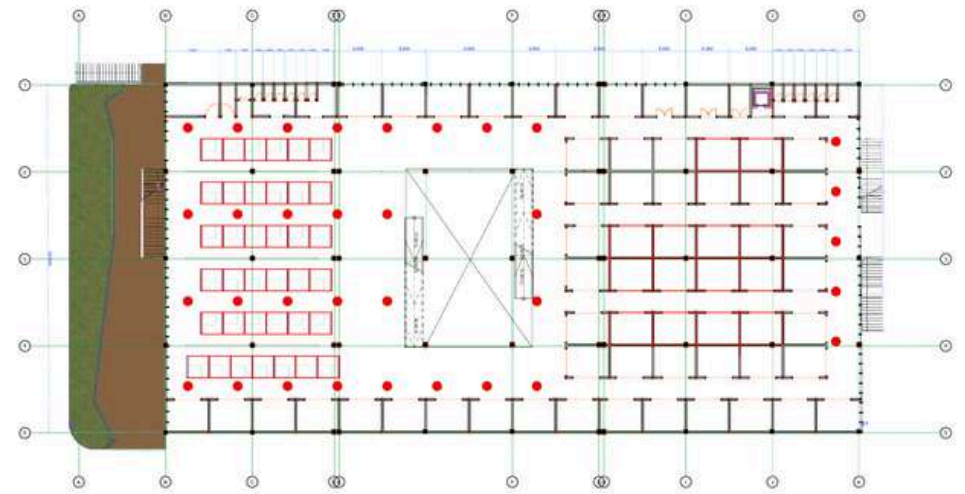


## RENCANA HYDRANT, PEMADAM, SPRINKLER

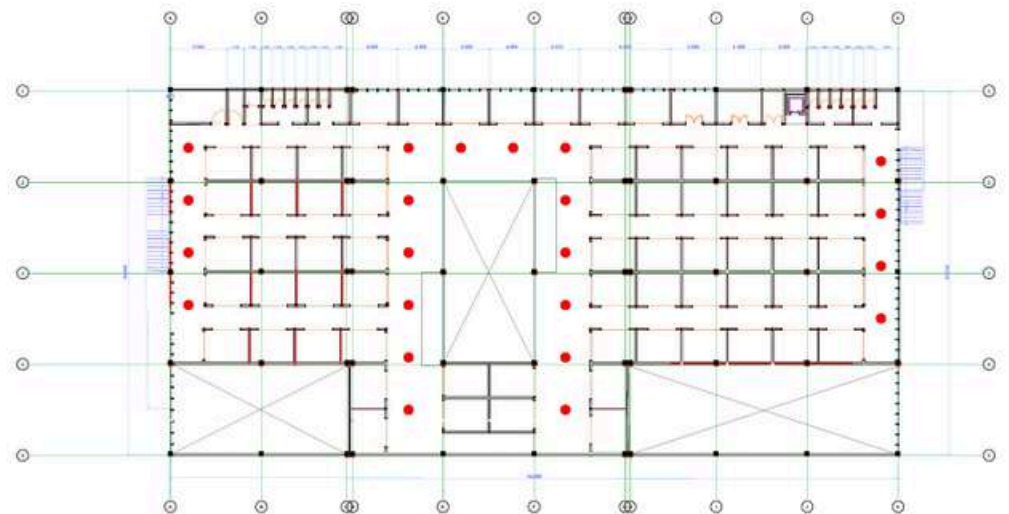
Rencana titik hydrant, sprinkler, dan jalur pemadam. Pada rancangan meletakkan area parkir pada sisi barat dan utara bangunan dengan pertimbangan jalur sirkulasi pemadam yang dibuat semudah mungkin. kemudian jalan untuk masuk kerancanganpun didesign mengelilingi bangunan selain untuk memudahkan pengguna rencana inipun didesign untuk memudahkan sirkullasi pemadam.

titik hydrant diletakkan pada jarak 30meter pada tiap-tiap hydrant yang diletakkannya, dengan panjang selang hydrant max 20meter. maka terdapat 5 titik hydran di bangunan massa 1 dan 2 titik hydran di bangunan massa 2.

untuk rencana sprinkler dipertimbangkan atas dasar jarak antar sprinkler harus 460m dan jarak sprinkler dari dinding 170m dengan perletakkan tidak boleh diletakkan pada ruang sempit.



RENCANA SPRINKLER LT 2

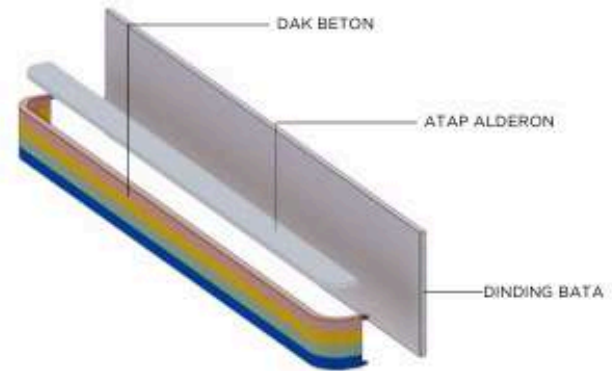
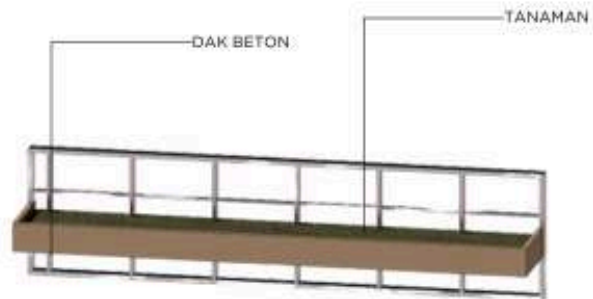
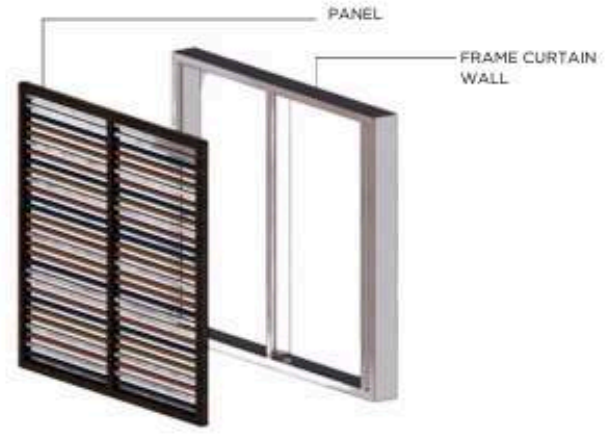
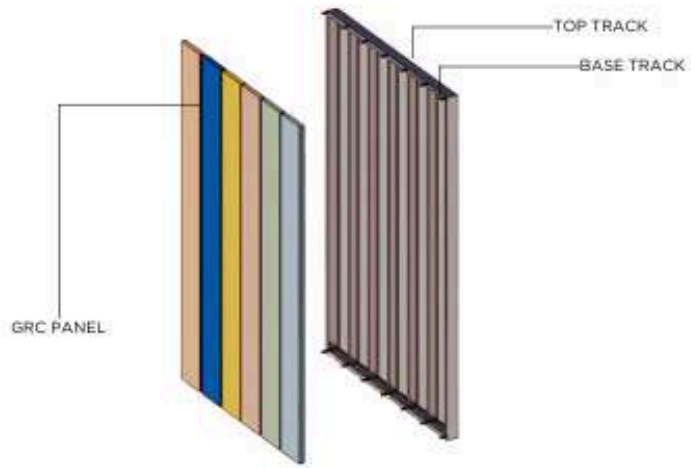


RENCANA SPRINKLER LT 3

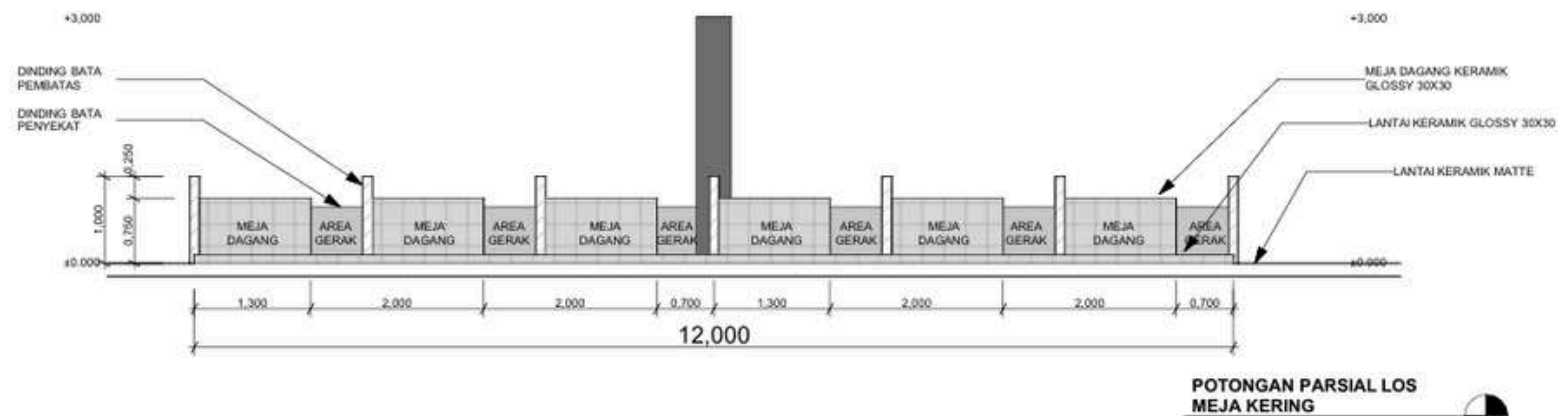


# DETAIL SELUBUNG BANGUNA

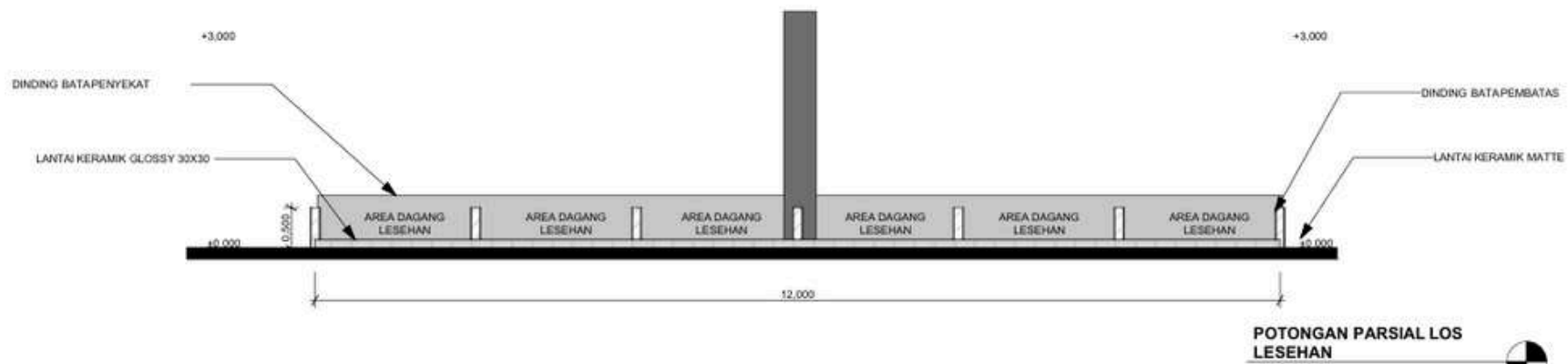
DETAIL FASAD BANGUNAN



## DETAIL RUANG DAGANG

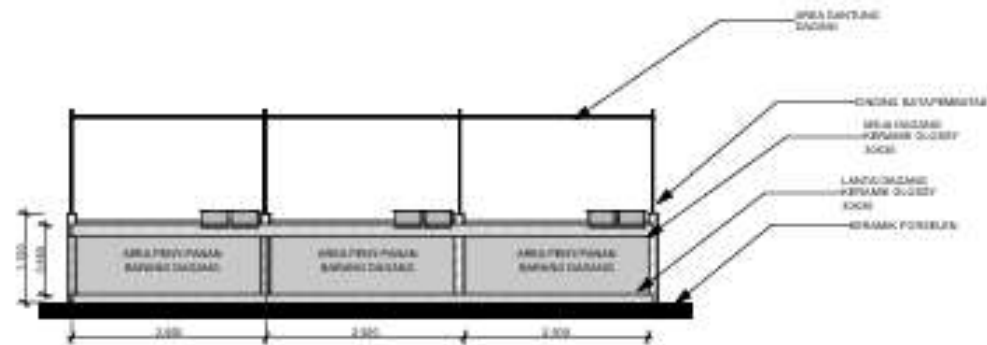


Pada area ruang dagang Los dengan meja dirancang dengan memperhatikan gerak penjual, membuat space untuk area gerak diantara dinding pembatas dan meja dagang untuk pedagang meletakkan dagangannya dari sisi samping area dagang.



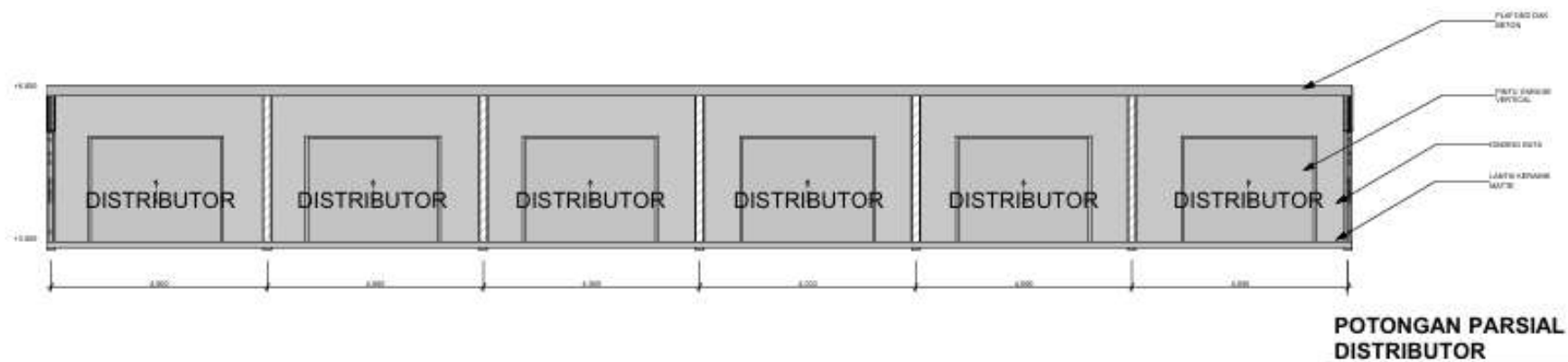
Pada area ruang dagang lesehan, tinggi dinding pembatas hanya 50cm karena aktivitas yang berada di area ini lebih banyak duduk maka ketinggian pembatas lebih rendah dibanding los meja

## DETAIL RUANG DAGANG



Pada area basah massa 2, ukuran los yang digunakan beserta sirkulasinya :

- Tiap los berukuran 2,5x2m
- Tiap sirkulasi pembeli berukuran 2m
- Tiap sirkulasi pedagang 1m
- Tiap meja berukuran 1,0mx2,5m dengan tinggi 85 cm



POTONGAN PARSIAL  
DISTRIBUTOR

untuk modul kios distributor menggunakan ukuran, 3x4 menyesuaikan dengan peraturan dan jarak antar kolom. kemudian untuk sirkulasi pembeli 2m menurut peraturan SNI





# 05

## HASIL UJI DESIGN



1. Peraturan SNI pada pasar rakyat
2. Sirkulasi
3. Zonasi
4. Kapasitas



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



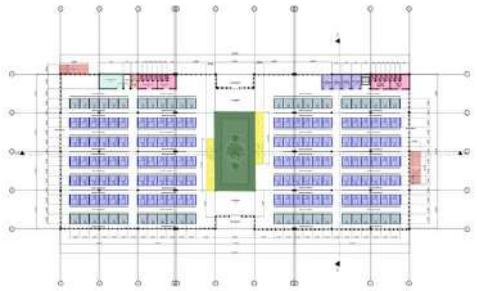
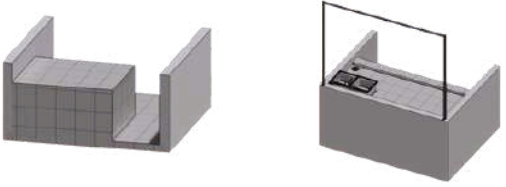
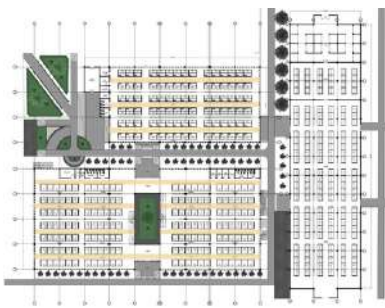
CANBERRA  
ACCORD



## UJI RANCANG

### CEKLIST SNI PADA PASAR

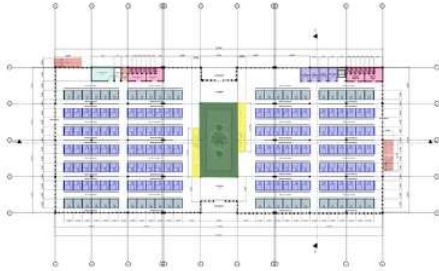
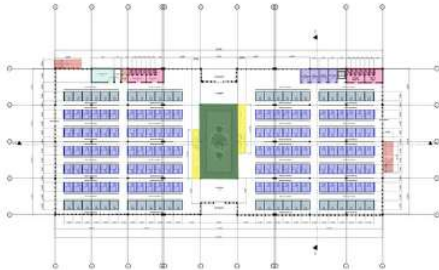
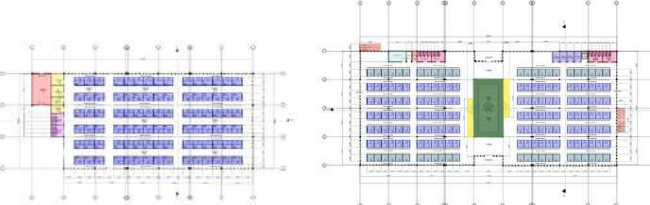
Pada Perancangan ini selain menguji sirkulasi yang berada pada perancangan, pengujian berdasarkan Persyaratan SNI Pasar Rakyat dengan klasifikasi kategori III untuk mengetahui apakah rancangan sudah memenuhi persyaratan yang sudah ada. Berikut daftar persyaratan Pasar Rakyat menurut SNI yang sudah ada pada rancangan :

NO.	Kriteria	Persyaratan	Respon pada perancangan
1.	Ukuran Luas Pedagang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Los min 1m</li><li>• Kios min 2m</li></ul>	 <ul style="list-style-type: none"><li>• Los 2x2m</li><li>• Kios 3x4m</li></ul>
2.	Tinggi meja jualan dari lantai	60cm dari lantai	 <ul style="list-style-type: none"><li>• Tinggi dari lantai, 75cm</li><li>• Tinggi dari lantai, 85cm</li></ul>
3.	Lebar koridor/gangway	Min 1,5m	 <ul style="list-style-type: none"><li>• Sirkulasi Pembeli 2m</li></ul>

## UJI RANCANG

### CEKLIST SNI PADA PASAR

Pada Perancangan ini selain menguji sirkulasi yang berada pada perancangan, pengujian berdasarkan Persyaratan SNI Pasar Rakyat dengan klasifikasi kategori III untuk mengetahui apakah rancangan sudah memenuhi persyaratan yang sudah ada. Berikut daftar persyaratan Pasar Rakyat menurut SNI yang sudah ada pada rancangan :

NO.	Kriteria	Persyaratan	Respon pada perancangan
4.	Lebar toilet	Min 2 toilet pri dan wanita	 <p>Pada tiap lantai jumlah toilet,</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• 4 wanita,</li><li>• 2 pria 3 urinoir</li></ul>
5.	Tempat cuci tangan	ada	 <p>Tersedia pada tiap toilet</p>
6.	Ruang menyusui	ada	 <p>1 Ruang menyusui tersedia pada tiap massa</p>

## UJI RANCANG

### CEKLIST SNI PADA PASAR

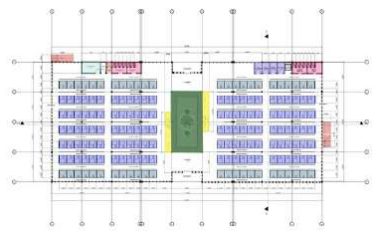
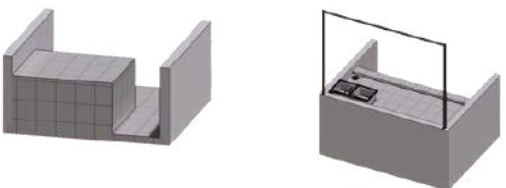
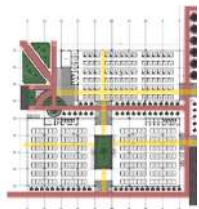
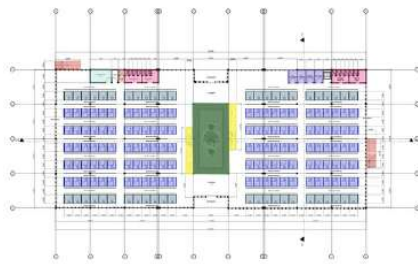
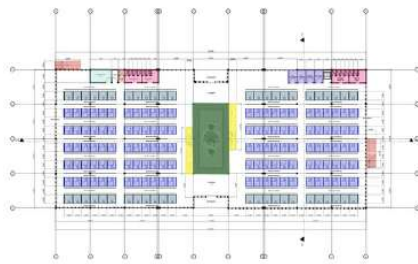
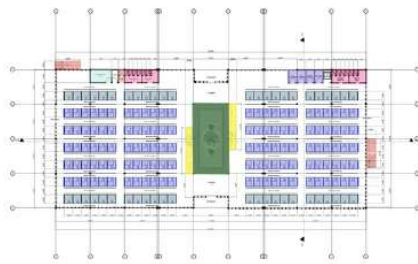
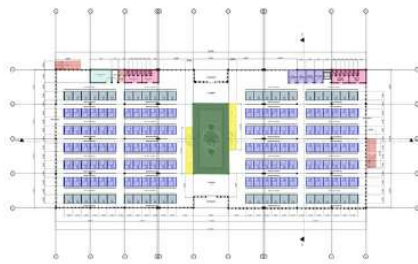
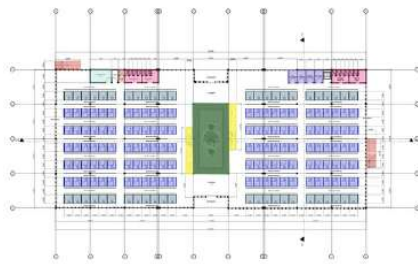
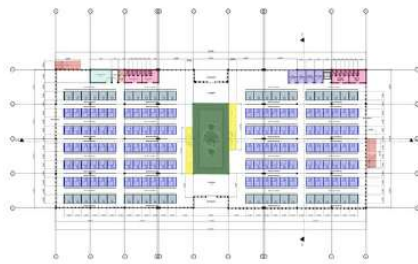
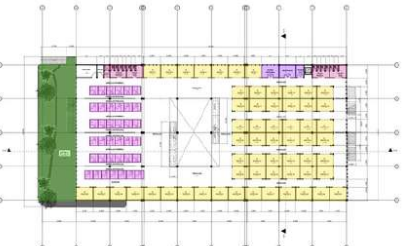
Pada Perancangan ini selain menguji sirkulasi yang berada pada perancangan, pengujian berdasarkan Persyaratan SNI Pasar Rakyat dengan klasifikasi kategori III untuk mengetahui apakah rancangan sudah memenuhi persyaratan yang sudah ada. Berikut daftar persyaratan Pasar Rakyat menurut SNI yang sudah ada pada rancangan :

NO.	Kriteria	Persyaratan	Respon pada perancangan
7.	Pos Keamanan	ada	 Tersedia pada tiap massa
8.	Area Bersama	ada	 Tersedia pada tiap lantai
9.	Area Merokok	ada	
10.	Area Penghijauan	ada	Tersedia area merokok, dan area hijau pada lantai 2

## UJI RANCANG

### CEKLIST SNI PADA PASAR


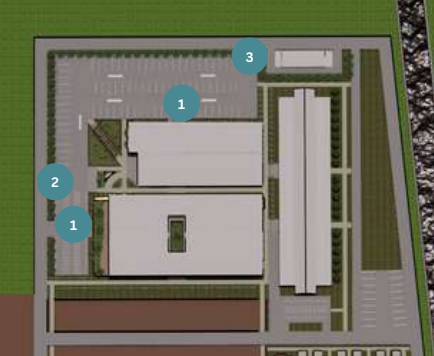
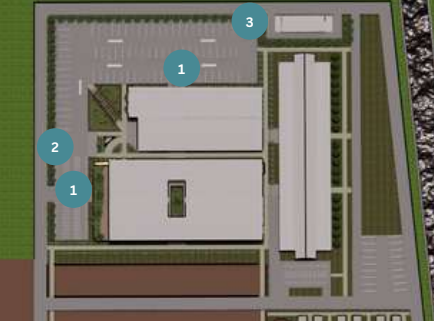
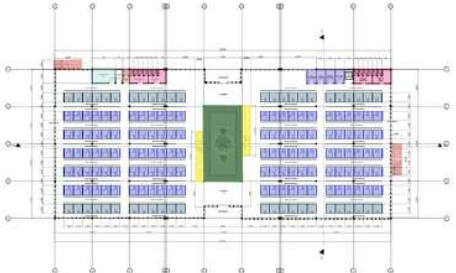
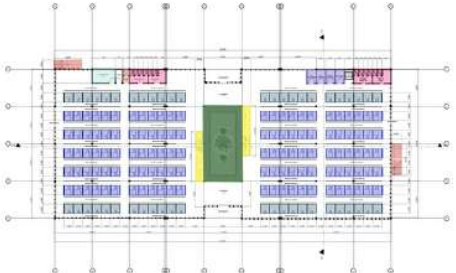
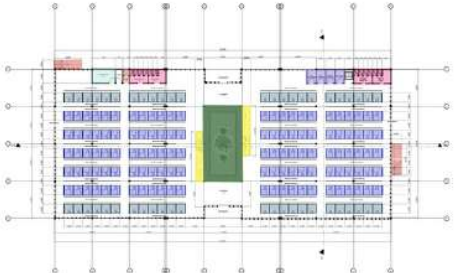

Pada Perancangan ini selain menguji sirkulasi yang berada pada perancangan, pengujian berdasarkan Persyaratan SNI Pasar Rakyat dengan klasifikasi kategori III untuk mengetahui apakah rancangan sudah memenuhi persyaratan yang sudah ada. Berikut daftar persyaratan Pasar Rakyat menurut SNI yang sudah ada pada rancangan :

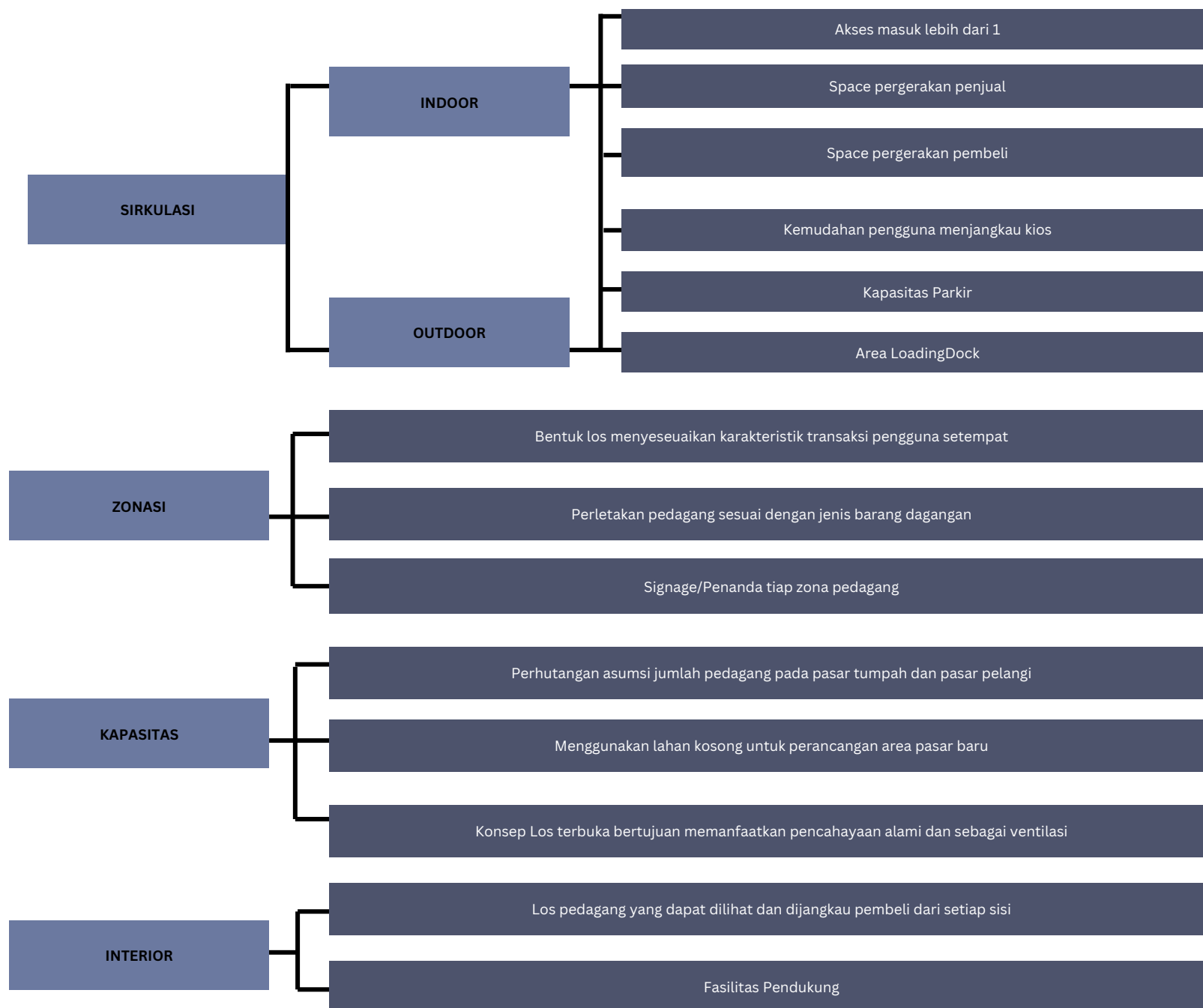
NO.	Kriteria	Persyaratan	Respon pada perancangan
1.	Ukuran Luas Pedagang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Los min 1m</li><li>• Kios min 2m</li></ul>	
2.	Tinggi meja jualan dari lantai	60cm dari lantai	
3.	Lebar koridor/gangway	Min 1,5m	
4.	Lebar toilet	Min 2 toilet pri dan wanita	
5.	Tempat cuci tangan	ada	
6.	Ruang menyusui	ada	
7.	Pos Keamanan	ada	
8.	Area Bersama	ada	
9.	Area Merokok	ada	
10.	Area Penghijauan	ada	

## UJI RANCANG

### CEKLIST SNI PADA PASAR

Pada Perancangan ini selain menguji sirkulasi yang berada pada perancangan, pengujian berdasarkan Persyaratan SNI Pasar Rakyat dengan klasifikasi kategori III untuk mengetahui apakah rancangan sudah memenuhi persyaratan yang sudah ada. Berikut daftar persyaratan Pasar Rakyat menurut SNI yang sudah ada pada rancangan :

NO.	Kriteria	Persyaratan	Respon pada perancangan
11.	TPS	ada	
12.	Area Bongkar muat	ada	
13.	Akses masuk dan keluar kendaraan	ada	 <p data-bbox="1380 1223 1616 1327">1. LOADING DOCK 2. PINTU MASUK 3. PINTU KELUAR</p>
14.	Musholah	ada	
15.	Toilet difabel	ada	
16.	Akses difabel	ada	
17.	Jalur Evakuasi	ada	



Point-point pada table telah didiskusikan dan di sepakati oleh pihak pengguna, yaitu para pedagang, para pembeli, dan pihak pemerintah. yang telah memberikan beberapa keluhan yang berada pada eksisting dan ingin capai pada rancangan. kemudian hasil evaluasi bersama pengguna, menunjukkan bahwa pengguna telah memberikan beberapa aspek kepuasa terhadap poin-point yang ingin mereka capai.

Pihak pengguna mengharapkan tata zonasi diarea pedagang yang telah disesuaikan dengan karakteristik mereka berjualan merupakan point yang sangat penting, karena area dagang yang telah disesuaikan dengan kategori barang dagangan akan mempengaruhi perilaku mereka berjualan dan bertransaksi dengan pembeli.

Point sirkulasi yang dapat dijangkau juga merupakan point yang tak kalah penting untuk pembeli agar dapat menjangkau penjual secepat-cepatnya.

Point Kapasitas menurut pemerintah, perubahan tipe jenis pasar menurut SNI akan membuat Pasar Pelangi menjadi jantung perekonomian warga, karena pasar Pelangi dengan kapasitas yang telah dihitung sesuai 10tahun kedepan merupakan kapasitas terbesar ke-2 dar 3 jenis pasar yang ada di area Sepatan.

# 06

## EVALUASI PENDADARAN



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학 교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# EVALUASI PENDADARAN

Pada review pendadaran telah disempurnakan pada halaman yang telah disebutkan

No.	Review Penguji	Respon	Bukti
1	Mengapa pedagang kembali berjualan di area bahu jalan? Apakah ada bukti keluhan konfirmasi dari pedagang?	Dengan menggunakan bukti data kapasitas yang ada pada eksisting, kemudian bukti bagan wawancara yang telah dilakukan dan didiskusikan oleh para pengguna secara langsung.	halaman 53-54 halaman 66-67
2	Berapa kapasitas yang akan ditampung pada rancangan? dan penyelesaian permasalahan kapasitas pada eksisting ke rancangan baimana?	Menyebutkan perhitungan setelah dire-layout pada eksisting sesuai dengan permasalahan yang ada. Kemudian menghitung kembali kapasitas pada rancangan dengan rentan wakt 10 tahun dengan klasifikasi pasar rakyat yang sudah ada pada SNI.	halaman 66-68
3	Bagaimana penyelesaian permasalahan yang telah disebutkan dengan menggunakan kajian pendekatan pola perilaku pengguna?	Dengan melihat peraturan SNI sesuai dengan klasifikasi pasar yang telah ditentukan. Kemudian mengkaji perilaku pengguna pada eksisting dan dikelola dengan kenyamanan pada kategori los, dan kios, sesuai dengan perilaku yang diamati pada eksisting dan biasa terjadi pada eksisting tiap harinya.	halaman 119-121 halaman 130-131 halaman 88
4	Bagaimana skema drainase yang terjadi pada pasar?	Membuat skema pada tiap potongan menentukan kapasitas debit drainase, kemiringan drainase, serta ukuran pipa yang akan digunakan	halaman 136-138

# 07

## LAMPIRAN



DEPARTMENT *of*  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# PASAR PELANGI

Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna

## ABSTRAK

Pasar Pelangi merupakan salah satu pasar yang berada di daerah Sepatan Tangerang yang menjadi salah satu pusat perekonomian warga setempat. pada tahun 2021 Pasar Pelangi telah diresmikan oleh Pemerintah Setempat dan pada saat itu juga Pasar Pelangi mulai beroperasi hingga sekarang.

Adanya Pasar Pelangi bertujuan untuk mengatasi masalah Pasar Tumpah yang berada di sepanjang jalan Sepatan Tangerang. Banyaknya keluhan masyarakat terhadap pasar tumpah menggerakkan Pemerintah merancang Pasar Pelangi. Namun, perancangan Pasar Pelangi bukanlah sepenuhnya menjawab persoalan masyarakat, Pasar Pelangi dibangun dengan kapasitas yang jauh lebih sedikit dari jumlah pedagang pasar tumpah. hal tersebut membuat pedagang yang belum mendapatkan lapak di area dalam Pasar Pelangi memutuskan untuk kembali berjualan di bahu jalan. Maka, permasalahan yang masih terus di keluhkan masyarakat belum terjawab sepenuhnya.

Pola sirkulasi, Jarak mencapai Eksisting dan Tipe kategori Zonasipun menjadi keluhan pedagang yang berjualan di dalam eksisitng. pedagang ingin rancangan yang dapat memperhatikan gaya berjualan mereka kepada pembeli.

Maka, Perancangan Pasar Pelangi yang baru diharapkan dapat menjawab persoalan Pengguna dan juga masyarakat setempat dengan menggunakan dan memperhatikan Pola Perilaku Pengguna baik pada eksisting ataupun pada kajian yang telah dipelajari.



# LATAR BELAKANG PERANCANGAN

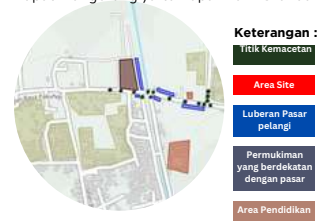
## PASAR TUMPAH

Pasar tumpah yang berada disepanjang bahu jalan raya Sepatan Tangerang dengan jam operasional pada pagi hari yang bersamaan dengan arus masyarakat berkegiatan, seperti pergi ke sekolah, pergi bekerja dan lainnya. Kemudian Pasar Tumpah ini menyebabkan kemacetan pada beberapa titik disepanjang jalan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, karena para pengguna pasar yang memarkirkan kendaraannya dibahu jalan dan lapak penjual yang memakan bahu jalan.



Pasar Pelangi merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi keluhan masyarakat setempat yang rancangannya kemudian di resmikan pada 31 Januari 2021, oleh Bupati Tangerang yaitu Bapak Zaki Iskandar.

## PASAR PELANGI



**Keterangan :**  
 Titik Kemacetan :  
 Area Site  
 Luberan Pasar pelangi  
 Permukiman yang berdekatan dengan pasar  
 Area Pendidikan

Akibat dari luberan pasar pelangi yang baru akan menyebabkan kemacetan kembali dilihat dari area permukiman yang berdekatan dengan area pasar, maka menyebabkan warga dari pemukiman tersebut akan sering melewati area pasar untuk melakukan aktivitasnya. dan adanya area pendidikan yang berdekatan dengan area pasar pun akan menjadi penyebab kemacetan di jam operasional pasar yang bersamaan dengan aktivitas para pelajar dipagi hari.

## KAPASITAS

Kemudian setelah Pasar Pelangi diresmikan muncul permasalahan baru yaitu, **Kapasitas yang tidak dapat menampung jumlah para pedagang pasar pelangi**, lalu pedagang yang belum terlokasikan ke dalam Pasar Pelangi kembali membuka lapaknya di area bahu jalan. permasalahan kemacetan yang dikeluhkan masyarakat masih belum dapat terjawab dengan perancangan yang tidak menyesuaikan jumlah perkembangan pedagang di area pasar tumpah.

## Permasalahan Kursial Pasar Pelangi



Permasalahan kapasitas yang belum dapat merelokasikan pedagang ke area eksisting menyebabkan pedagang yang belum mendapatkan lapak di dalam eksisting kembali membuka area pasar di bahu jalan, dan pasar tumpah masih terjadi hingga sekarang.

## KAJIAN PENDEKATAN

**Definisi Perilaku** Perilaku adalah semua respon (Reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan organisme (Chaplin, 1999). Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (1991) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Perilaku membeli dapat dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan orang-orang dalam hak merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa. Dapat dikatakan bahwa perilaku membeli merupakan bagian yang integral dari perilaku manusia.

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA MEGGAMBIL KEPUTUSAN

T

**TATA LETAK**

Tata letak produk merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar menarik perhatian konsumen terhadap suatu pembelian dengan cara melihatnya secara langsung (Priyanto et al., 2019).

Tata letak yang optimal memungkinkan lalu lintas pelanggan di dalam fasilitas ritel dapat berjalan aman dan lancar. Konsumen merasa nyaman didalamnya dan pemanfaatan display produk secara maksimal. Pada dasarnya ada tiga jenis tata letak, yaitu pengaturan tata letak berdasarkan produk (layout by product), pengaturan tata letak berdasarkan proses (layout by process), dan pengaturan tata letak posisi tetap (layout fixed position).

J

**JARAK**

Tata letak jarak dan lokasi zona jenis barang yang dijual belikan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan konsumen untuk membeli suatu barang dari pedagang di pasar. Karena jarak pedagang yang sesuai zonasi akan mengurangi waktu konsumen dalam mengambil keputusan dan hal tersebut akan membuat konsumen berbelanja dengan waktu yang singkat dan konsumen dapat memanfaatkan waktu lainnya untuk mengolah pembelannya. Dengan membuat jarak menjadi lebih dekat dalam transaksi pembelian, maka akan mengurangi pemborosan waktu saat sedang berbelanja (Handoko, 2013).

S

**SIRKULASI**

Yang dapat mempengaruhi penataan komoditas, los, kios, dan juga akses adalah perancangan pola-pola sirkulasi didalam pasar yang biasa dilakukan oleh manusia. (D.K. Ching, 2007).

**Karakteristik Pengguna Pasar** Menurut Drs. Damsar, MA tahun 1997, pengguna pasar dibedakan menjadi dua yaitu penjual dan pembeli. Untuk karakteristik pembeli secara umum dibagi menjadi tiga yaitu :

- Mereka yang datang ke pasar tanpa ada tujuan melakukan pembelian suatu barang, mereka hanya menghabiskan waktu luangnya dan biasanya orang yang tidak membawa kantong belanjaan saat sedang berada di dalam pasar.
- Mereka datang ke pasar dengan maksud membeli barang, dan biasanya orang atau responden yang dapat diambil adalah orang yang sedang membawa kantong belanjaan yang besar.
- Mereka yang datang ke pasar dengan maksud membeli barang untuk dijual kembali, dan telah memiliki tujuan dimana akan membelinya, responden yang dapat diambil adalah orang yang membawa karung belanjaan yang besar.

# SITE PASAR PELANGI



<b>KDB 60%</b> 6.150 M <sup>2</sup> X 60% yang boleh dibangun : 4.890M <sup>2</sup>	<b>KDH 10%</b>
<b>KLB 6</b> 6.150 x 6 = 28.340	<b>RTH 30%</b>

**Konteks Site** Pemilihan site yang strategis sangatlah penting untuk keberlanjutan kawasan tersebut, begitupun konteks sekitar site yang mempengaruhi dalam konteks sekitar site, terdapat banyak elemen bangunan dan kawasan yang memiliki fungsi masing-masing. konteks site juga berpengaruh terhadap rancangan aktifitas pada bangunan.

## S.W.O.T ANALYSIS

<b>S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Raya Pakuhaji area jalan yang strategis karena berdekatan dengan berbagai macam objek di Sepatan Jalan Raya Pakuhaji merupakan kawasan yang sudah lama ada Jalan Raya Pakuhaji merupakan peluang bisnis yang tinggi karena integrasi dan sirkulasinya yang baik</li> </ul>	<b>W</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seringnya terjadi kemacetan pada volume kepadatan aktivitas</li> <li>Terdapat pasar tumpah yang memakan bahu jalan</li> </ul>
<b>O</b>	<p>Jalan Raaya Pakuhaji memiliki Pasar Kecamatan yang baru saja di relokasi pada tahun 2021 oleh pemerintah Tangerang guna untuk mengurangi kemacetan yang sering terjadi. Pasar Tersebut menjadi potensi besar untuk perekonomian warga setempat jika pengelolaan dan penataannya sesuai dengan kriteria standar Pasar RAKYAT.</p>	<b>T</b>	<p>Ancamanya adalah, sering terjadinya kemacetan dan area pasar yang masih meluber keluar bahu jalan membuat jalan raya pakuhaji akan semakin kumuh dan seperti tidak terawat</p>

## Aspek yang mempengaruhi perilaku membeli

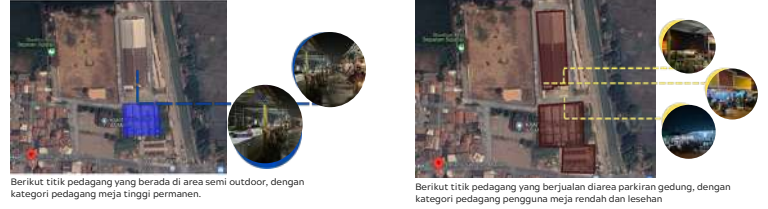
Para pembeli memiliki aspek-aspek pembelian yang mendorong mereka melakukan pembelian. Menurut Lovelock (2002), Mengenai aspek-aspek pembelian ada 3 macam (Baxhri Alma 2007) yaitu :

P

S

P

## MAPPING AKTIVITAS PENGGUNA PADA EKSISTING



Berikut titik pedagang yang berada di area semi outdoor, dengan kategori pedagang meja tinggi permanen.

Berikut titik pedagang yang berjualan di area parkir gedung, dengan kategori pedagang meja rendah dan lesehan

1. Mereka yang datang ke pasar tanpa ada tujuan melakukan pembelian suatu barang, mereka hanya menghabiskan waktu luangnya

2. Mereka yang datang ke pasar dengan maksud membeli barang, dan biasanya orang atau responden yang dapat diambil adalah orang yang sedang membawa kantong belanjaan yang besar.

3. Mereka yang datang ke pasar dengan maksud membeli barang untuk dijual kembali, dan telah memiliki tujuan dimana akan membelinya, responden yang dapat diambil adalah orang yang membawa karung belanjaan yang besar.

# ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNA PADA EKSISTING

NO.	Jenis Pengguna	Waktu	Jenis Penyanga		
			Kering	Basah	Tertutup
1.	Penjual (Sayur, Ikan Kering, Bumbu Dapur)	03.00WIB - 10.00WIB	■	■	■
2.	Penjual Daging (Ayam, Sapi, Ikan)	03.30WIB - 09.30WIB	■	■	■
3.	Penjual (Tempe, Tahu, Telur)	04.00WIB - 08.30WIB	■	■	■
4.	Penjual (Buah-Buahan)	07.00WIB - 10.00WIB	■	■	■
5.	Distributor	08.00WIB - 15.00WIB	■	■	■
6.	Penjual Pakaihan	08.30WIB - 15.00WIB	■	■	■
7.	Penjual Kebutuhan Rumah Tangga	08.30WIB - 15.00WIB	■	■	■

Gambar: Timeline Penjual  
Sumber: Permits 2024

NO.	Jenis Pengguna	Waktu	Jenis Penyanga		
			Kering	Basah	Tertutup
1.	Pembeli (Penjual Sarapan Pagi)	03.30WIB - 04.00WIB	■	■	■
2.	Pembeli (Btu Rumah Tangga)	06.00WIB - 08.00WIB	■	■	■
3.	Pembeli (Penjual Daging, Pembalihan)	07.00WIB - 10.00WIB	■	■	■
4.	(Kebutuhan Sehari-hari)	08.00WIB - 10.00WIB	■	■	■
5.	Pembeli (Penjual kembang)	11.00WIB - 15.00WIB	■	■	■
6.	Pembeli (Lain-lain)	10.00WIB - 15.00WIB	■	■	■

Gambar: Timeline Pembeli  
Sumber: Permits 2024

## Summary

Berdasarkan timeline perilaku pengguna kategori penjual, titik keramaian penjual sesuai dengan zonasi nya dapat di simpulkan sebagai berikut : Pada jam 03.00wib - 10.00wib titik keramaian penjual berada pada zona kering dengan tingkat keramaian penjual yang tinggi dan zona basah dengan tingkat keramaian sedang, kemudian dilanjut pada rentan pukul 08.00wib - 15.00wib tingkat keramaian terjadi pada zonasi dengan kategori kios tertutup dengan tingkat keramaian yang sangat tinggi.

## Summary

Berdasarkan timeline perilaku pengguna kategori pembeli, titik keramaian pembeli sesuai dengan zonasi nya dapat di simpulkan sebagai berikut : Pada jam 03.00wib - 10.00wib titik keramaian pembeli berada pada zona kering dengan tingkat keramaian pembeli yang tinggi dan zona basah dengan tingkat keramaian sedang, kemudian dilanjut pada rentan pukul 08.00wib - 15.00wib tingkat keramaian terjadi pada zonasi dengan kategori kios tertutup dengan tingkat keramaian yang sangat tinggi.

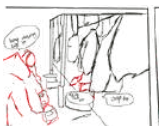
### • PEDAGANG KERING LESEHAN



### • PEDAGANG KERING BUAH



### • PEDAGANG BASAH



Untuk mengetahui tata letak barang dagangan yang sesuai dengan kategori pedagang juga kegiatan antar pengguna

Mencari barang dagangan yang ingin dibeli dan menawarkan kualitas terbaik barang dagangan yang dijual



Untuk mengetahui perbedaan layout los yang sesuai dengan kategori pedagang juga kegiatan antar pengguna

Telah menentukan keputusan apa yang akan dibeli



Untuk mengetahui seberapa jarak dan tinggi meja los yang ergonomis dan sesuai dengan perilaku pengguna

Melakukan Pembayaran



## RENCANA RANCANGAN

PASAR PELANGI  
Jl. Raya Pakuhaji No.km 1 15520, Sepatan, Kec. Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten 15520

- Rancangan Baru
- Redesign Area
- Jalan Kecil
- Jalan Besar
- Area Parkir
- Gate

### Klasifikasi Tipe Pasar

- Klasifikasi pasar**  
Klasifikasi pasar rakyat terbagi menjadi 4 (empat) tipe:
- Tipe I**  
Pasar rakyat dengan jumlah pedagang lebih dari 750 orang
- Tipe II**  
Pasar rakyat jumlah pedagang antara 501 sampai 750 orang
- Tipe III**  
Pasar rakyat dengan jumlah pedagang antara 250 sampai 500 orang
- Tipe IV**  
Pasar rakyat dengan jumlah pedagang kurang dari 250 orang

Setelah melakukan perhitungan kapasitas dalam 10 tahun yang akan datang klasifikasi pasar pelangi masuk pada kategori pasar TIPE II

### DATA PERHITUNGAN KAPASITAN DALAM JANGKA PANJANG

Perhitungan dalam jangka 10 tahun kedepan yang akan mencakup seluruh pedagang pada rancangan baru.

kapasitas dihitung dari 10 tahun kedepan maka rancangan baru untuk kedepannya akan mencakup kapasitas **400 pedagang**

Perhitungan untuk 10 tahun kedepan

No.	Tipe Pedagang	Jumlah Pedagang	Kenaikan
1.	Los Kering	168	36
2.	Los Basah	68	14
3.	Kios Distributor	88	18
Total:		392	
Jum Rancangan		400	

# KLASIFIKASI PASAR

## Klasifikasi Pasar

Berdasarkan klasifikasi jumlah pedagang yang ada pada pasar pelangi ini masuk kedalam klasifikasi pasar tipe II dengan jumlah pedagang 500-700 pedagang sesuai dengan SNI 8152:2015. Kemudian berdasarkan klasifikasi waktu, Pasar Pelangi merupakan Pasar harian yang dimana waktu kegiatan jual - beli dilakukan setiap hari.

## KONSEP MASSA BANGUNAN

Pemetaan zonasi pedagang				Zonasi		Jenis Pedagang		Kategori Kios	
No.	Jenis Pedagang	Kategori Kios	Jarak Zonasi Pedagang dari titik Panas	Dekat	Jauh	Flexible			
1.	Pedagang sayur						A	Pedagang Sayur	
2.	Pedagang bumbu dapur	Kios Kering						Pedagang Ikan Kering	
3.	Pedagang ikan kering							Pedagang Tahu	Los Kering
4.	Pedagang Daging Ayam						Pedagang Bumbu Dapur		
5.	Pedagang Daging Sapi	Kios Basah					Pedagang Tempe dan Tempe		
6.	Pedagang Ikan Basah								
7.	Pedagang Tahu						Pedagang Daging Ayam		
8.	Pedagang Tempé	Kios Kering					Pedagang Daging Sapi	Los Basah	
9.	Pedagang Tahu						Pedagang Ikan Basah		
10.	Pedagang Buah								
11.	Distributor						Distributor		
12.	Pedagang Pakaihan	Kios Tertutup					Pedagang Pakaihan	Kios Tertutup	
13.	Pedagang Parabot						Pedagang Parabot		

Berikut Tabel penempatan zonasi yang ditentukan dari titik paparan sinar matahari agar menghasilkan tingkat kenyamanan dan ketahanan barang dagangan yang dianalisa melalui tabel zonasi yang sudah ada. Kemudian, nanti akan disesuaikan dengan pola perilaku pengguna untuk mendapatkan zonasi yang nyaman sesuai dengan keinginan para pengguna pasar.



Perletakan zona kering pada sisi barat dengan kategori paparan matahari cukup banyak, hal tersebut dikarenakan kategori barang dagangan yang dijual oleh pedagang kering memiliki ketahanan cukup kuat untuk terpapar matahari lebih lama dibandingkan zona basah, yang harus diletakkan pada sisi timur dengan pertimbangan zona basah pada sisi tersebut akan terlindungi oleh shadow bangunan eksisting dan bangunan zona lainnya, karena ketahanan barang zona basah akan cepat membusuk jika terpapar sinar matahari dengan jangka yang lebih lama.

Kemudian pertimbangan perletakan TPS pada sisi utara adalah arah pergerakan angin dan area padat permukiman, untuk meminimalisirkan aroma yang berasal dari TPS agar tidak mengganggu bangunan sekitarnya.

Area parkir diletakkan pada bagian tengah bangunan karena merespon paparan sinar matahari dan pola perilaku pengguna yang tidak bisa menempuh jarak parkir yang jauh ke area bangunan.

Jarak maksimum yang dapat manusia tempuh dari parkir ke kawasan pasar sekiranya 60 meter. Kemudian untuk jarak naik turun pengguna kendaraan umum dari jalan adalah 30 cm dengan minimal jarak 600 cm.

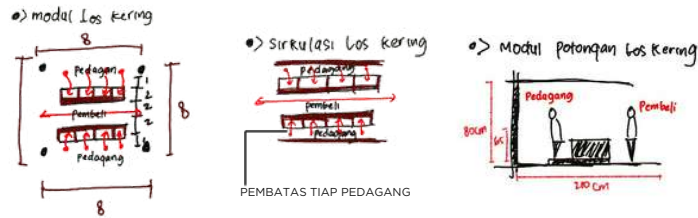
hal tersebut disebutkan dalam (Keputusan Menteri Pekerja Umum No: 468/KPTS/1998)



Selain memperhatikan jarak parkir, area pedestrian sangat penting bagi pengguna. Untuk mengantisipasi pengguna yang cepat lelah akibat jalan dengan jarak yang jauh pedestrian dengan adanya peneduh juga vegetasi akan meminimalisir tingkat lelah pengguna sebelum sampai ke pusat pasar dan mencari barang untuk dibelinya.

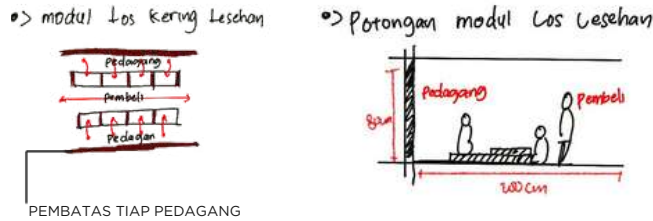
# EKSPLORASI KONSEP PADA PERANCANGAN

## MODUL LOS KERING



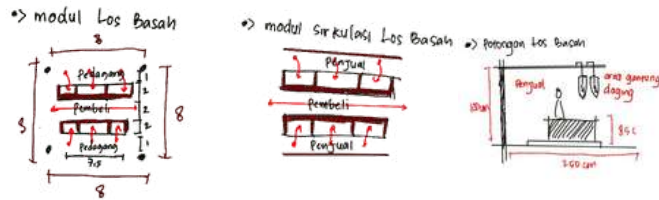
Modul struktur dengan ukuran 8x8 untuk perletakkan tiap Los. pada modul los kering menggunakan ukuran 2x2 ukuran tersebut menggunakan acuan SNI. Kemudian, untuk ukuran sirkulasi pembeli 2 meter sedangkan sirkulasi pedagang menggunakan ukuran 1 meter.

## MODUL LOS LESEHAN



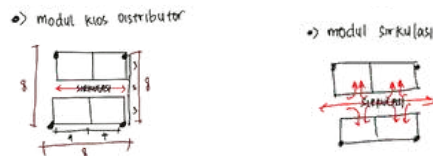
Modul los kering dengan tipe lesehan menggunakan ukuran yang sama, dengan perbedaan tidak disediakan meja pada los ini.

## MODUL LOS BASAH



Pada los basah menggunakan ukuran 2,2x2m tiap los nya dengan acuan SNI. Ukuran alur sirkulasi pembeli pada los ini adalah 2 meter, sedangkan untuk sirkulasi pedagang menggunakan ukuran 1 meter.

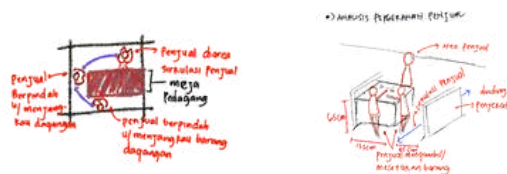
## MODUL KIOS DISTRIBUTOR



Untuk ukuran kios menggunakan ukuran 3x4 dengan acuan SNI. Alur sirkulasi pembeli pada kios distributor menggunakan ukuran 2 meter.

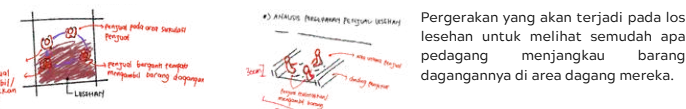
# EKPLORASI PERGERAKAN PADA LOS DAN KIOS

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS KERING



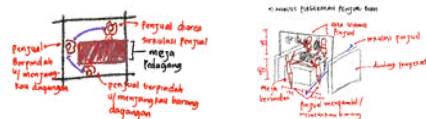
Pergerakan yang akan terjadi pada los ini akan mempengaruhi layout perletakkan meja dagangan, dan sirkulasi area gerak pedagang untuk meletakkan barang ke area meja.

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS LESEHAN



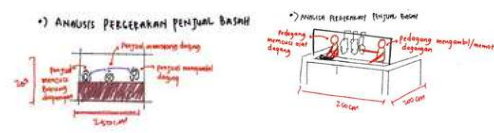
Pergerakan yang akan terjadi pada los lesehan untuk melihat mudah apa pedagang menjangkau barang dagangannya di area dagang mereka.

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS (PEDAGANG BUAH)



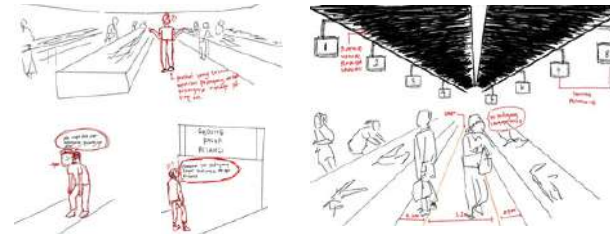
Pergerakan yang akan terjadi pada los ini akan mempengaruhi layout perletakkan meja dagangan, dan sirkulasi area gerak pedagang untuk meletakkan barang ke area meja.

## PERGERAKAN PEDAGANG KERING PADA LOS BASAH



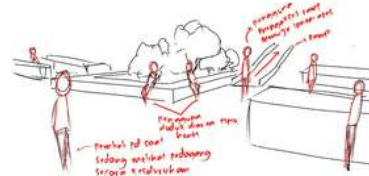
Pergerakan yang akan terjadi pada los ini akan mempengaruhi layout perletakkan meja dagangan, dan sirkulasi area gerak pedagang untuk meletakkan barang ke area meja.

## PERILAKU MANUSIA Mencari TIAP LOS PEDAGANG YANG DIKENALNYA



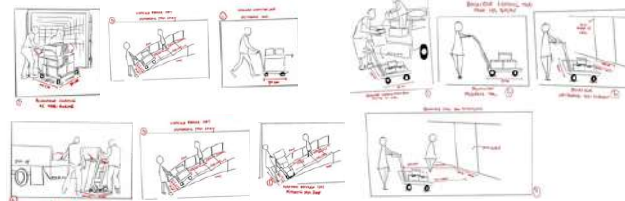
Perilaku Pembeli mencari pedagang, biasanya pembeli dapat dengan mudah menghafal pedagang dari tanda pengenal di area lapak mereka. maka, dengan menggunakan singnaga pada tiap lapak akan memudahkan pembeli menghafal area lapak dan mudah menemukannya.

## PERILAKU MANUSIA SAAT MENGAMBIL KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN TRANSAKSI



Perilaku pengguna yang berhenti 3,5 detik di area pintu masuk pasar untuk menentukan keputusan ke area pedagang mana yang didahulukan sebelum melakukan transaksi jual-beli.

## PERGERAKAN MANUSIA MEMBAWA TROLI DAGANGAN KERING



karena ukuran standart trolri pada pedagang basah 60x90cm maka ukuran sirkulasi yang dibutuhkan 200cm untuk memungkinkan 2 sirkulasi sekaligus pada waktu bersamaan.

## PERILAKU PEDAGANG LOS BASAH PADA SAAT MELAKUKAN AKTIVITAS JUAL-BELI



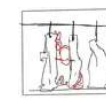
1. Pedagang memotong daging pada area meja los

maka meja los harus memiliki ketahanan yang kuat karena kegiatan potong memotong akan dilakukan di area meja



2. Pedagang menyiram daging dan area meja los dengan air, untuk membersihkan setelah dipotong.

maka meja los harus memiliki material yang mudah mengalirkan air dan mudah dibersihkan dari noda bekas pemotongan.



3. Pedagang mendesply daging di area meja los

## TATA INTERIOR YANG AKAN DIGUNAKAN PADA RANCANGAN



Kegiatan yang akan ada di area koridor los adalah :  
1. Pembeli yang berkeliling mencari para pedagang  
2. Petugas kebersihan yang membersihkan area lantai  
3. Penjual yang membersihkan meja mereka.

Akibat dari kegiatan di area koridor :

1. Lantai akan terkena air penjual
2. Lantai akan meninggalkan jejak noda kaki pembeli
3. Lantai akan menjadi licin

Maka dari itu diperlukan kriterial material sebagai berikut untuk menanggulangi kkegiatan yang ada di area los basah :

1. Lantai anti-slip
2. Lantai dapat menyerap air dengan cepat
3. Lantai dapat dengan mudah dibersihkan dari noda jejak pengguna
4. Lantai memiliki ketahanan yang kuat.

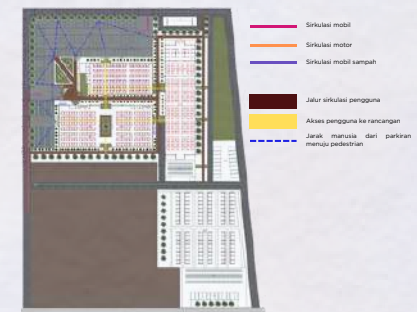
# SITUASI



## LEGENDA :

1. Pintu Masuk
2. Parkir Motor
3. Loading-Dock 1
4. Drop-off
5. Parkir Mobil
6. Loading-Dock 2
7. Rancangan Massa 1 (Los Kering, dan Distributor)
8. Rancangan Massa 2 (Los Basah)
9. Eksisting
10. Pintu Keluar
11. Akses Mobil Sambah
12. TPS

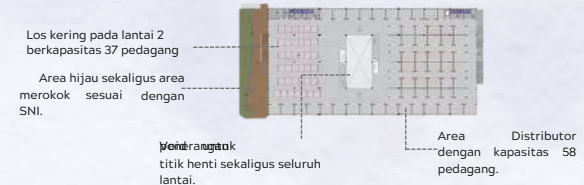
## SIRKULASI DAN JANGKAUAN PENGGUNA KE BANGUNAN



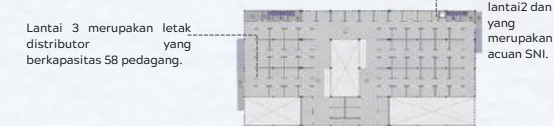
### LANTAI 1 MASSA 1



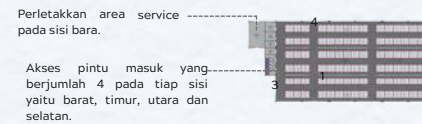
### LANTAI 2 MASSA 1



### LANTAI 3 MASSA 1



### MASSA 2



**TPS**  
Perletakkan TPS berada di sisi utara bagian eksisting hal tersebut dipertimbangkan karena jarak penempatan tps jauh dari permukiman maka jika terkena angin tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat dipemukiman.

# EKSPLORASI TAPAK



## SIRKULASI KENDARAAN

- Sirkulasi terintegrasi dengan area eksisting
- Perputaran sirkulasi yang menyeluruh pada seluruh bangunan
- akses parkir berada di bagian selatan yang memudahkan kendaraan



## SIRKULASI LOADING DOCK- MOBIL SAMPAH

- Area Loading dock terdapat ditengah bangunan dapat memudahkan loading keseluruhan area zonasi
- Menempatkan TPS dengan kemudahan akses keluar dan visualisasi yang tidak terlihat banyak pengguna



## SIRKULASI MANUSIA

- Akses masuk lebih dari 1
- Pengaturan sirkulasi pada seluruh bangunan

**Massa 1 (Los Kering, dan Distributor)** Diletakkan pada bagian selatan, untuk mempertimbangkan konsep bangunan atas dasar ketahanan barang dagangan terhadap paparan sinar matahari. dikarenakan jam operasional pasar pada rentan waktu 04.00 - 10.00 WIB, maka bangunan dengan tinggi 3 lantai akan menghasilkan shaddow ke arah bangunan berlawanan dan membuat area bangunan yang terkena shaddow akan mengurangi paparan sinar matahari.

**Massa 2 (Los Basah)** Diletakkan pada bagian utara bangunan, maka bangunan massa ini akan terkena shaddow, bangunan massa 1, kemudian pada sisi timur terdapat bangunan eksisting yang juga akan memanfaatkan shaddow bangunan tersebut untuk mengurangi paparan sinar matahari. pada sisi barat diletakkan area service guna untuk memberikan space terhadap los agar tidak terkena paparan sinar matahari yang berlebih untuk memperhatikan ketahanan barang dagangan.

**Parkir Motor** Pada sisi barat terletak parkir motor yang langsung mengakses pintu sisi timur untuk menuju ke area rancangan, dengan jarak yang sedekat-dekatnya.

**Parkir Mobil** Pada sisi barat terletak parkir mobil yang langsung mengakses keseluruhan bangunan.





**LOS KERING MEJA**



**LOS KERING BUAH**



**LOS KERING MEJA**



**LOS KERING LESEHAN**



**AREA DISTRIBUTOR**



**LOS BASAH**

- SIGNAGE
- AREA TRANSAKSI
- SIRKULASI PEMBELI
- SIRKULASI PEDAGANG
- PLAFOND PETUNJUK SIRKULASI PEMBELI
- AREA GANTUNG BUAH
- DINDING PEMBATA
- AREA BEBAS GERAK PENJUAL
- DINDING PEMBATA
- AREA PERLETAKKAN DAGANG
- AREA PERLETAKKAN DAGANG
- SIRKULASI PENGGUNA
- AREA GANTUNG DAGING
- SIRKULASI PEDAGANG
- EDGES
- SIRKULASI PEMBELI



Area penyangga pot untuk tanaman yang menjuntai. Tanaman ini mampu memberi tekstur dan warna sehingga fasad bangunan terkesan lebih asri.

Pattern vertikal berwarna-warni merupakan identitas dari pasar pelangi yang telah melekat pada ingatan masyarakat dan pengguna pasar yang diselaraskan dengan fasad eksisting. pada area lantai yang ditutup dengan pattern inipun merupakan area distributor pangan dengan kategori barang dagangan yang mudah rusak jika terpapar sinar matahari, maka pattern vertikal berguna untuk melindungi barang dagangan dari paparan sinar matahari agar barang dagangan memiliki ketahanan yang lebih lama.

Penyangga area hijau pada lantai 2, menyajikan garis list batas antara los kering yang ada pada lantai bawah dengan area distributor yang berada pada lantai berikutnya.

Fasad dengan nama pasar, diletakkan dibagian tengah bangunan yang bertujuan untuk menandakan area pintu masuk yang ada pada lantai dasar.

Area pintu masuk dibagian selatan berada pada tengah bangunan bertujuan menyamaratakan dan mendekatkan jangkauan pejalan kaki yang akan menuju ke rancangan

Curtain wall yang membuka area lantai dasar, bertujuan untuk memudahkan pengguna untuk melihat penjual los kering, dan membedakan area fasad lantai dasar dengan lantai berikutnya sesuai dengan kategori dagangannya.



Dinding bata pada sisi barat dan timur, karena pada area tersebut merupakan area sanitasi yang membutuhkan sifat private, maka dinding bata digunakan untuk menjaga privasi dari luar ke dalam bangunan

Dinding kaca/Curtain wall digunakan untuk area distributor yang berkategori penjual pakaian, parobot rumah tangga dengan jenis penjualan yang tidak bermasalah jika terpapar sinar matahari terhadap barang dagangannya

List pelangi pada sepanjang fasad dan berhenti diantara bagian tengah bangunan berfungsi sebagai penanda pintu masuk pada sisi utara, yang dapat memudahkan pengguna untuk menemukan pintu masuk menuju rancangan.

Area pintu masuk dibagian selatan berada pada tengah bangunan bertujuan untuk menyamaratakan dan mendekatkan jangkauan pejalan kaki yang akan menuju ke rancangan

**TAMPAK MASSA 1 UTARA DAN SELATAN**



Akses pintu masuk pada sisi utara yang dibuat lebih dekat ke sisi barat yang bertujuan untuk mengintegrasikan dari massa 1 menuju massa 2 untuk memudahkan pengguna mencapai 2 massa rancangan

Curtain wall pada sisi utara dibiarkan terbuka karena sisi tersebut akan mendapatkan shadddow dari bangunan massa 1 maka paparan sinar matahari tidak banyak masuk ke area bangunan, sebab pada massa 2 merupakan kategori pedagang basah yang membutuhkan sinar matahari yang lebih sedikit untuk menjaga ketahanan barang yang dijual oleh pedagang.

List pelangi pada sepanjang fasad dan berhenti diantara bagian tengah bangunan berfungsi sebagai penanda pintu masuk pada sisi utara, yang dapat memudahkan pengguna untuk menemukan pintu masuk menuju rancangan.

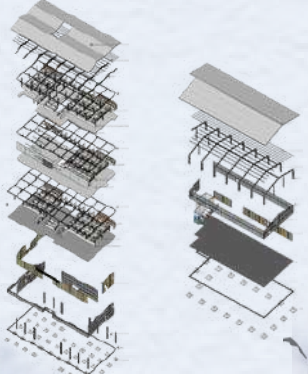


Pattern pelangi pada sepanjang sisi selatan berguna untuk menghindari sinar matahari karena pada sisi ini tidak mendapatkan shadddow bangunan, maka pattern vertikal ini berguna untuk menjaga ketahanan barang dari paparan sinar matahari

Pattern vertikal terhenti pada jarak 32 m untuk menempatkan akses masuk pada bangunan yang langsung menuju ke massa ke 1 untuk memudahkan sirkulasi pengguna yang ada didalamnya.

Pada sisi barat menggunakan dinding bata karena ruangan yang ada didalamnya adalah ruang pemompaan, dan ruang sanitasi untuk menjaga privacy dari luar ke dalam bangunan

**TAMPAK MASSA 2 UTARA DAN SELATAN**





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext.2301  
F. (0274) 898444 psw.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI  
Nomor: 2550039904/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2024  
*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Vivih Nati Jatus Salahsiah  
Nomor Mahasiswa : 20512210  
Pembimbing : M. Galieh Gunagama, ST., M.Sc.  
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur  
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Pasar Pelangi di Sepatan Tangerang dengan Pendekatan Pola Perilaku Pengguna

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **5 (Lima) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

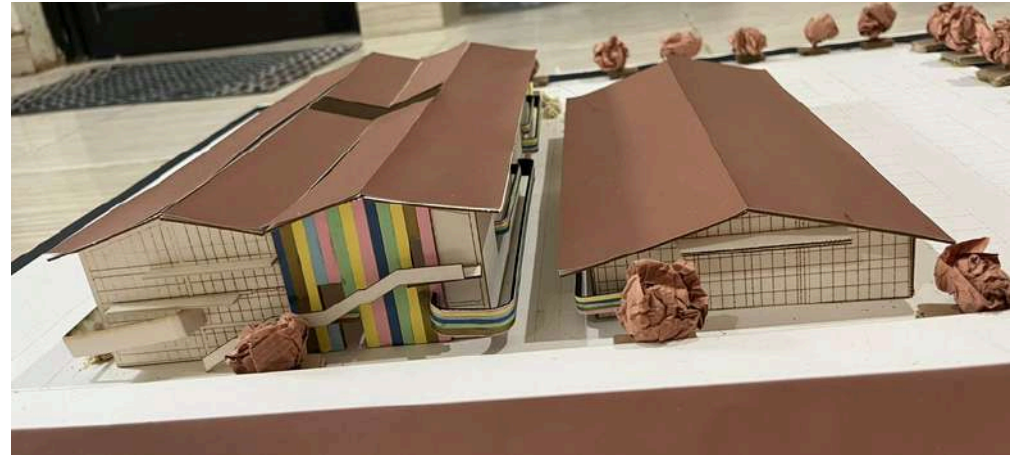
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12/12/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# CHECK ALL FINAL PRODUCT

Thank You for Scannig Me!



DEPARTMENT of  
**ARCHITECTURE**



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



# 08

## REFERENSI



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



- H. Akhmad Mujahidin. "Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, Dan Pasar." *Ekonomi Islam*, vol. 2007, no. 144, 1 Jan. 2017. Accessed 17 Jan. 2024.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Dan Pengendalian*. Jakarta, Erlangga, 1987.
- Tandal dan Egam. *Pasar*. 2011.
- Praliya, S., & Garg, P. *Evaluasi Aksesibilitas*. 2019.
- Ching, Francis D. K. *Sirkulasi*. 2008.
- Data Arsitek. *Perilaku*. 2002.
- Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta :Mediakom
- Purwaningsih et. al.,. *Kepuasan Pelanggan*. 2020.
- Badan Standardisasi Nasional. (2015). \*Pasar Rakyat SNI 8152:2015\*. Diakses dari [<https://adoc.pub/pasar-rakyat-sni-81522015.html>](<https://adoc.pub/pasar-rakyat-sni-81522015.html>).
- Chaplin, J.P. (1999). *Definisi Perilaku Membeli*.
- Damsar, Drs., MA. (1997). *Karakteristik Pembeli*.
- Lovelock, C. (2002). *Aspek-aspek Pembelian*. Dalam Baxhri Alma (2007).
- ArchDaily. (n.d.). *Iron Market*. Diakses dari <https://www.archdaily.com>.
- ArchDaily. (n.d.). *Market huimanguillo*. Diakses dari <https://www.archdaily.com>.
- ArchDaily. (n.d.). *Market Marly-Le-Roi*. Diakses dari <https://www.archdaily.com>.
- Amirullah, A., & Sriwana, T. (2022). *Analisis dan Penentuan Kapasitas Pasar Kranggan*. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/362888820\\_Analisis\\_dan\\_Penentuan\\_Kapasitas\\_Pasar\\_Kranggan](https://www.researchgate.net/publication/362888820_Analisis_dan_Penentuan_Kapasitas_Pasar_Kranggan).
- iberkota. (2023). *Camat Sepatan Pastikan Bulan Ini Penertiban Pasar Pelangi Rampung*. Diakses dari <https://siberkota.com/camat-sepatan-pastikan-bulan-ini-penertiban-pasar-pelangi-rampung/>.
- Jurnal Tangerang. (2023). *PKL Sepatan Bakal Direlokasi ke Pasar Pelangi Sepatan*. Diakses dari <https://jurnaltangerang.co/berita-pkl-sepatan-bakal-direlokasi-ke-pasar-pelangi-sepatan.html>.
- Purwanto, A., & Suryana, T. (2021). *Kesesuaian Sarana, Prasarana, Utilitas, dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat*. ResearchGate. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/349647103\\_KESESUAIAN\\_SARANA\\_PRASARANA\\_UTILITAS\\_DAN\\_BANGUNAN\\_PASAR\\_SESUAI\\_SNI\\_8152-2015\\_TENTANG\\_PASAR\\_RAKYAT](https://www.researchgate.net/publication/349647103_KESESUAIAN_SARANA_PRASARANA_UTILITAS_DAN_BANGUNAN_PASAR_SESUAI_SNI_8152-2015_TENTANG_PASAR_RAKYAT)
- Mega Baja, n.d., '*Keramik Glossy vs. Keramik Matte: Perbedaan yang Harus Kamu Tahu Sebelum Memilih Salah satunya*', Mega Baja, diakses 12 Desember 2024, <https://www.megabaja.co.id/keramik-glossy-vs-keramik-matte-perbedaan-yang-harus-kamu-tahu-sebelum-memilih-salah-satunya/>.
- SlideShare, n.d., '*Perancangan Struktur Kuda-Kuda Baja Tipe Gable*', SlideShare, diakses 12 Desember 2024, <https://www.slideshare.net/slideshow/perancangan-struktur-kuda-kuda-baja-tipe-gable/62526571>.
- ID Belajar 101, 2021, '*Kuda-Kuda Baja Ringan Bentang 12 Meter*', ID Belajar 101, diakses 12 Desember 2024, <https://idbelajar101.blogspot.com/2021/11/kuda-kuda-baja-ringan-bentang-12-meter.html>.
- Scribd, n.d., '*Rangka Atap dan Detail*', Scribd, diakses 12 Desember 2024, [https://www.scribd.com/document/725924630/RANGK A-ATAP-DAN-DETAIL](https://www.scribd.com/document/725924630/RANGK-A-ATAP-DAN-DETAIL).
- RW Home, n.d., '*Baja Ringan Bentang 12 Meter*', RW Home, diakses 12 Desember 2024, <https://rwhome.web.id/baja-ringan-bentang-12-meter/>.



DEPARTMENT of  
**ARCHITECTURE**



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD

